



PT MEGA CORPORA

Laporan Tahunan

2021

Daftar Isi

Struktur Kepemilikan Saham Mega Corpora	1
Laporan Dewan Komisaris	2
Laporan Direksi	7
Visi dan Misi	19
Susunan Pengurus	20

Lampiran

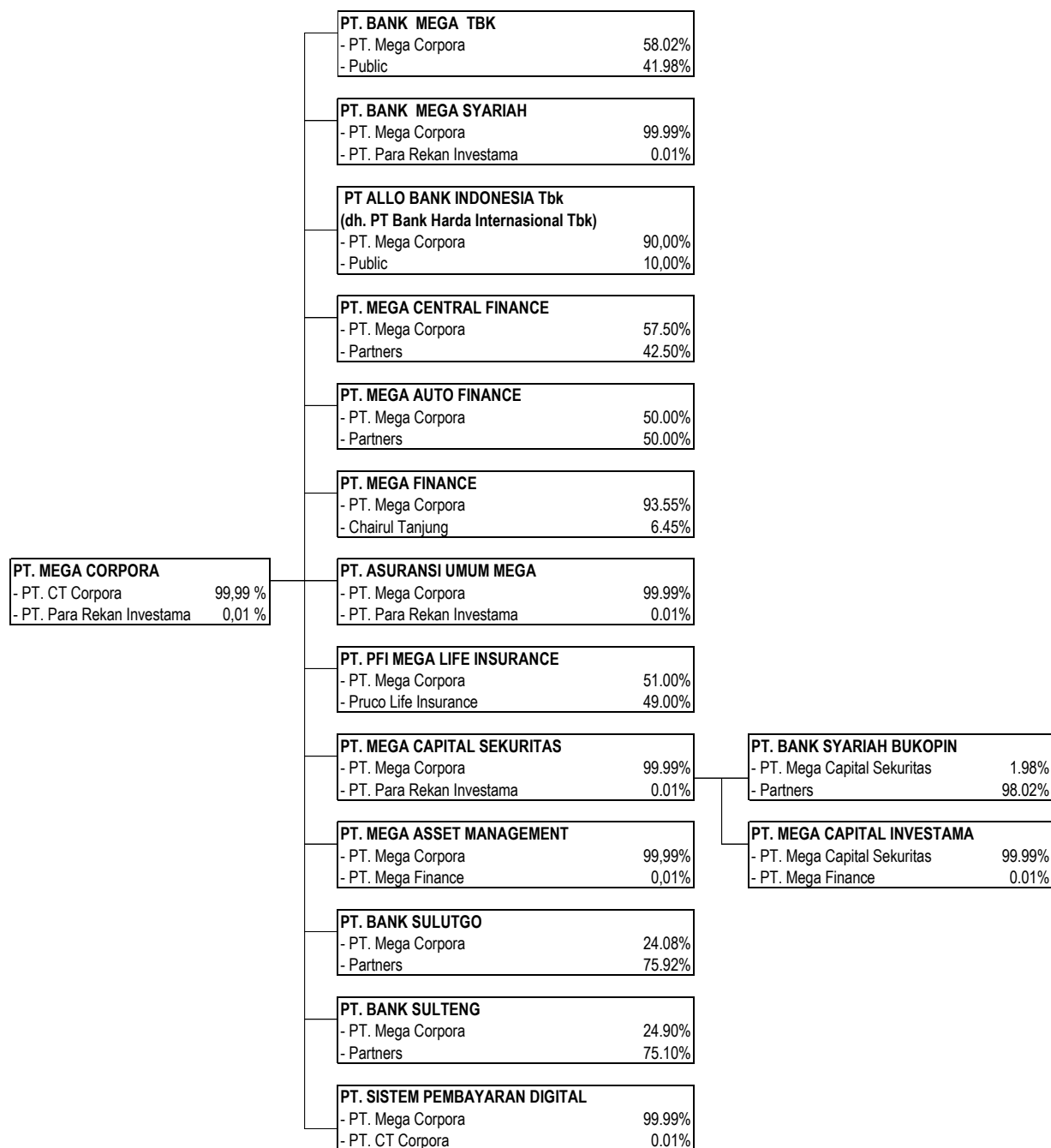
Laporan Keuangan Konsolidasi Mega Corpora

Laporan Keuangan Anak Perusahaan

- Bank Mega Tbk.
- Bank Mega Syariah
- Allo Bank Indonesia Tbk
- Mega Central Finance
- PFI Mega Life Insurance
- Mega Finance
- Asuransi Umum Mega
- Mega Capital Sekuritas
- Mega Auto Finance
- Mega Asset Management
- Bank Sulteng
- Bank Sulut Go

STRUKTUR KEPEMILIKAN SAHAM MEGA CORPORA

Per 31 Desember 2021



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

TINJAUAN UMUM PEREKONOMIAN GLOBAL DAN INDONESIA

Secara umum situasi ekonomi global pada tahun 2021 menunjukkan kinerja yang jauh lebih baik dibandingkan dengan tahun 2020. Pemerintah mulai berhasil mengendalikan pandemi Covid 19 melalui program penyuntikan vaksin secara masal kepada masyarakat serta melakukan pembatasan dalam mobilitas masyarakat.

Dalam melakukan pemulihan ekonomi, Pemerintah telah melakukan berbagai langkah kebijakan mulai dari pemberian insentif fiskal dan moneter seperti menurunkan tarif pajak penghasilan badan dan membebaskan/menangguhkan pengenaan pajak tertentu, serta melakukan relaksasi atau fleksibilitas dalam penerapan peraturan tertentu kepada pelaku industri dan jasa termasuk jasa keuangan bank dan non-bank seperti relaksasi dalam pelaksanaan restrukturisasi kredit dan lain sebagainya.

Sejalan dengan pemulihan ekonomi, aliran modal asing mulai masuk kembali ke Indonesia baik melalui pasar saham maupun surat-surat berharga negara atau SBN walaupun pada triwulan IV/2021 harga SBN mulai turun karena pengaruh dari rencana the Fed yang dalam waktu dekat akan mengurangi stimulus ekonomi Amerika Serikat untuk memerangi tingginya laju inflasi akibat pertumbuhan permintaan barang dan jasa yang lebih cepat daripada *supply* nya.

Perekonomian Indonesia pada triwulan IV/2021 berhasil tumbuh positif sebesar 5,02% (YoY) dan melanjutkan pertumbuhan positif dari triwulan III/2021 sebesar 3,5% (YoY). Pemulihan ekonomi global dan meningkatnya harga komoditas global mendorong peningkatan aktivitas perdagangan internasional Indonesia yang berimbas pada tumbuhnya aktivitas ekspor maupun impor dan membuat neraca perdagangan Indonesia menikmati surplus selama 20 bulan berturut-turut.

Pemulihan ekonomi nasional secara nyata juga terlihat dari meningkatnya permintaan kredit dan simpanan masyarakat pada bank yang merupakan salah satu barometer dalam mengukur aktivitas ekonomi. Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan, kredit perbankan tumbuh sebesar kurang lebih 5% (YoY) pada tahun 2021. Pertumbuhan kredit walaupun masih di bawah pertumbuhan sebelum masa pandemi pada awal tahun 2020 merupakan suatu hal yang menggembirakan. Kebijakan pemerintah yang memperpanjang masa restrukturisasi kredit sampai tahun 2023 telah membantu perbankan nasional dan perusahaan-perusahaan pembiayaan menjaga rasio *Non-Performing Loan* atau NPL pada level sekitar 3% (*gross*).

Di sisi dana pihak ketiga (DPK), perbankan nasional juga mencatat pertumbuhan yang positif pada tahun 2021 yakni sebesar 12,2% (YoY).

Kondisi pemulihan ekonomi global secara umum dan Indonesia khususnya diperkirakan akan terus membaik pada tahun 2022. Hal ini didukung dengan penyebaran pandemi Covid 19 yang semakin melambat serta semakin terpadunya sinergi kebijakan fiskal, moneter dan sektor keuangan.

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dewan Komisaris berpendapat bahwa Direksi Mega Corpora dan Entitas Anak telah bekerja dengan baik pada tahun 2021 karena mampu meningkatkan pertumbuhan aktiva dan laba bersih di tengah ketidakpastian global dan domestik yang sangat signifikan. Penilaian Dewan Komisaris didasarkan pada sejumlah indikator yang berhasil dicapai khususnya pencapaian laba bersih yang meningkat dengan jumlah signifikan sebesar Rp1.627 miliar (+47,4%) dari Rp3.435,7 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp5.062,7 miliar pada tahun 2021. Di sisi lain, jumlah aktiva juga meningkat sebesar Rp23.240,8 miliar (+16,9%) dari Rp137.628,1 miliar pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp160.868,9 miliar pada tanggal 31 Desember 2021.

Peningkatan laba bersih yang signifikan dalam tahun 2021 merupakan wujud nyata dari keberhasilan Mega Corpora dan Entitas Anak dalam melaksanakan transformasi digital secara berkesinambungan di tengah kondisi ekonomi yang tidak pasti. Keberhasilan ini terlihat dari pendapatan operasional yang meningkat sebesar Rp1.466,6 miliar (+9,6%) pada tahun 2021 sementara beban operasional justru turun sebesar Rp387,3 miliar (-3,5%) sehingga laba operasi meningkat sebesar Rp1.853,9 miliar (+43,3%) pada tahun 2021. Peningkatan pendapatan operasional dan penurunan beban operasional mengulangi keberhasilan yang berhasil dicapai dalam tahun 2020 dengan hasil pencapaian yang lebih baik pada tahun 2021.

Di samping keberhasilan dalam mengelola rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Mega Corpora dan Entitas Anak juga berhasil menjaga kualitas aset sehingga beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non keuangan dapat terjaga dengan baik walaupun situasi pertumbuhan ekonomi nasional masih dilanda ketidakpastian.

Sejalan dengan kondisi ekonomi nasional yang mulai membaik, Mega Corpora dan Entitas Anak juga berhasil menjalankan peranan intermediasi sektor keuangan dengan baik pada tahun 2021. Jumlah kredit yang diberikan meningkat sebesar Rp16.596,8 miliar (+31,4%) dari Rp52.911,1 miliar pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp69.507,9 miliar pada tanggal 31 Desember 2021. Pencapaian ini lebih tinggi dari rata-rata pertumbuhan kredit perbankan nasional sebesar 5% pada tahun 2021. Adapun piutang pembiayaan konsumen yang sangat terpengaruh dengan pandemi Covid 19 masih dapat tumbuh walaupun tidak signifikan yakni sebesar Rp146,9 miliar

atau 3,5% dari Rp4.140,6 miliar pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp4.287,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2021.

Di tengah pertumbuhan kredit yang relatif signifikan, kualitas NPL terjaga dengan baik. Dalam menjaga kualitas NPL, Entitas Anak terkait telah meningkatkan kualitas penelaahan dalam pemberian kredit baru dan melakukan monitoring yang efektif terhadap kredit yang telah ada sebelumnya dengan berpedoman pada ketentuan OJK tentang relaksasi perkreditan.

Di sisi Dana Pihak Ketiga (DPK) juga terjadi perkembangan yang baik terlihat dari peningkatan DPK sebesar Rp24.316,1 miliar (+28,0%) dari Rp86.875,4 miliar pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp111.191,5 miliar pada tanggal 31 Desember 2021. Perkembangan jumlah DPK pada tahun 2021 lebih baik dibandingkan dengan tahun 2020 yang tumbuh sebesar 10,13%. Peningkatan DPK diikuti dengan membaiknya rasio *Current Account dan Saving Account* atau CASA terhadap jumlah DPK dari 27,49% pada tahun 2020 menjadi 30,37% pada tahun 2021 sehingga berdampak pada turunnya biaya dana (*Cost of Fund*).

KESIMPULAN KINERJA TAHUN 2021

Berdasarkan kinerja Mega Corpora dan Entitas Anak pada tahun 2021, Dewan Komisaris memberikan apresiasi dan penghargaan kepada Direksi Mega Corpora dan Direksi Entitas Anak yang telah bekerja dengan baik untuk menerapkan berbagai strategi dan inovasi yang baik di bidang dana, kredit, treasury, maupun operational control dan efisiensi.

Dewan Komisaris berharap bahwa masalah-masalah dan rencana yang belum terselesaikan selama tahun 2021 termasuk konversi aktivitas Allo Bank Indonesia menjadi bank digital serta rencana perampingan bisnis/restrukturisasi perusahaan yang bergerak dalam bisnis aset manajemen antara Mega Aset Manajemen dan Mega Capital Investama yang belum berhasil dilaksanakan dalam tahun 2021 dapat segera dituntaskan sesuai Rencana Bisnis tahun 2022.

PENGAWASAN DEWAN KOMISARIS

Peran Dewan Komisaris adalah melakukan pengawasan, memberikan nasihat serta saran kepada Direksi terkait implementasi bisnis dan strategi.

Sepanjang tahun 2021, pokok-pokok pengawasan yang dilakukan antara lain:

1. Memastikan bahwa profil risiko dan kualitas penerapan manajemen risiko terintegrasi dari konglomerasi keuangan Mega Corpora telah disajikan dan dihitung berdasarkan parameter dan pengukuran risiko yang relevan dan konsisten yang disesuaikan dengan perubahan kondisi bisnis dan/atau timbulnya *event* baru. Berdasarkan kajian terhadap profil risiko terintegrasi yang meliputi 10 aspek risiko sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, maka peringkat risiko inheren terintegrasi yang dihitung secara *self assessment* oleh Bank Mega yang merupakan Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan Mega Corpora adalah *low to moderate* dengan peringkat kualitas manajemen risiko adalah *satisfactory* dan peringkat tingkat risiko terintegrasi adalah 2 yang artinya terdapat beberapa permasalahan minor.

Di samping pengawasan terhadap profil risiko terintegrasi dari Mega Corpora, Dewan Komisaris juga memonitor hasil pembahasan tata kelola terintegrasi. Berdasarkan *self assessment*, peringkat tata kelola terintegrasi ada pada level 2.

2. Memastikan bahwa pencapaian kinerja dan pelaksanaan strategi bisnis dilakukan dengan mengacu pada rencana bisnis yang telah ditetapkan oleh Mega Corpora dan masing-masing Entitas Anak. Dewan Komisaris berpendapat bahwa rencana bisnis telah dilaksanakan dengan baik dan perbedaan antara pencapaian kinerja dengan rencana bisnis dapat dijelaskan dengan baik.
3. Memonitor kecukupan permodalan Entitas Anak. Berdasarkan laporan keuangan dari masing-masing Entitas Anak yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik, rasio kecukupan modal telah sesuai dengan ketentuan OJK.

PROSPEK USAHA DI TAHUN 2022

Perekonomian global pada tahun 2022 diperkirakan akan lebih baik walaupun masih diliputi ketidakpastian yang bersumber dari risiko dampak pandemi covid-19. Dengan semakin meratanya akses dan distribusi vaksinasi yang memiliki efikasi cukup tinggi di sejumlah negara menimbulkan optimisme akan segera meredanya pandemi global. Lembaga-lembaga ekonomi dan keuangan global seperti IMF, World Bank, dan OECD memproyeksi bahwa pertumbuhan ekonomi tahun 2022 akan lebih baik dibanding tahun sebelumnya.

Keberhasilan program vaksinasi sebagai langkah penanganan pandemi Covid 19 yang dijalankan Pemerintah telah membangkitkan optimisme di masyarakat dan kalangan dunia usaha. Hal ini terlihat dari naiknya beberapa indikator bisnis seperti kredit yang diberikan, Indeks Keyakinan Konsumen (IKK), Indeks PMI Manufaktur, indeks pengangguran dan lain-lain. Dewan Komisaris optimis bahwa perekonomian akan tetap

terjaga dan tumbuh dengan baik apalagi pemerintah telah mencanangkan *booster* vaksin bagi masyarakat.

Berkaitan dengan prospek usaha yang disusun oleh Direksi dan masing-masing Entitas Anak sebagaimana tertuang dalam rencana bisnis, Dewan Komisaris berpendapat bahwa secara garis besar prospek usaha tersebut telah disusun dengan baik dan disesuaikan dengan kapasitas manajemen, infrastruktur dan daya dukung sumber daya yang ada dan selaras dengan arah dan tujuan masing-masing Entitas Anak. Prospek usaha tersebut juga telah memperhatikan kondisi eksternal maupun internal Bank.

Meski demikian, Dewan Komisaris telah mengingatkan Direksi untuk melakukan mitigasi terhadap risiko yang muncul dari faktor eksternal terutama di tengah kondisi ekonomi dan pasar keuangan global yang masih diwarnai ketidakpastian dan masih berlanjutnya pandemi COVID-19.

Atas nama Dewan Komisaris

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Zainal Rahman', written over a horizontal line.

Zainal Rahman

LAPORAN DIREKSI

KONDISI PEREKONOMIAN

Setelah dilanda oleh pandemi Covid 19 yang mengakibatkan aktivitas perekonomian global mengalami *lockdown*, kondisi perekonomian global dan Indonesia mulai berangsur pulih pada penghujung tahun 2021. Pemulihan ekonomi Indonesia didorong oleh meningkatnya permintaan dan harga komoditas di dunia akibat dari pemulihan ekonomi global sehingga membuat neraca perdagangan Indonesia menikmati surplus.

Perekonomian Indonesia sendiri berhasil tumbuh positif sebesar 5,02% (YoY) pada triwulan IV/2021. Pertumbuhan tersebut merupakan lanjutan dari pertumbuhan positif sebesar 3,5% (YoY) yang berhasil dicapai pada triwulan III/2021 yang mengakibatkan permintaan kredit pada perbankan dan lembaga keuangan mengalami peningkatan sebesar kurang lebih 5% (YoY) pada tahun 2021. Walaupun demikian pertumbuhan kredit tersebut masih di bawah pertumbuhan sebelum masa pandemi pada awal tahun 2020. Di tengah melambatnya pertumbuhan atas permintaan kredit dan untuk menjaga kesehatan perbankan dan perusahaan-perusahaan pembiayaan, pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan menetapkan kebijakan yang memperpanjang masa restrukturisasi kredit sampai tahun 2023 sehingga membantu perbankan nasional dan perusahaan-perusahaan pembiayaan menjaga rasio *Non-Performing Loan* atau NPL pada level sekitar 3% (*gross*).

Di sisi lain sebagai akibat dari pandemi Covid 19, dana masyarakat yang tidak tersalurkan pada kegiatan ekonomi tersimpan sebagai simpanan pada perbankan nasional yang berakibat pada meningkatnya jumlah Dana Pihak Ketiga atau DPK pada bank-bank sebesar 12,2% (YoY) pada tahun 2021.

Sejalan dengan pemulihan ekonomi, aliran modal asing mulai masuk kembali ke Indonesia baik melalui pasar saham maupun surat-surat berharga negara atau SBN walaupun pada triwulan IV/2021 harga SBN mulai turun karena pengaruh dari rencana the Fed yang dalam waktu dekat akan mengurangi stimulus ekonomi Amerika Serikat untuk memerangi tingginya laju inflasi akibat pertumbuhan permintaan barang dan jasa yang lebih cepat daripada *supply* nya.

Kondisi pemulihan ekonomi global secara umum dan Indonesia khususnya diperkirakan akan terus membaik pada tahun 2022. Hal ini didukung dengan penyebaran pandemi Covid 19 yang semakin melambat serta semakin terpadunya sinergi kebijakan fiskal, moneter dan sektor keuangan.

KINERJA MEGA CORPORA

Di tengah pandemi Covid 19 yang terjadi, Mega Corpora dan Entitas Anak berhasil menutup tahun 2021 dengan kinerja yang membanggakan dan berhasil meningkatkan profitabilitas diatas rata-rata industri. Pencapaian kinerja yang positif menunjukkan bahwa strategi bisnis yang dijalankan oleh setiap Entitas Anak tepat dan dapat dieksekusi dengan baik.

Seperti tercantum dalam Laporan Keuangan PT Mega Corpora dan Entitas Anak terlampir, pada tahun 2021 Mega Corpora mampu mencatatkan laba bersih sebesar Rp5.062,7 miliar, naik sebesar Rp1.627 miliar (+47,4%) dari laba bersih tahun 2020 sebesar Rp3.435,7 miliar. Sedangkan total aset meningkat sebesar Rp23.240,8 miliar (+16,9%) dari Rp137.628,1 miliar pada tanggal 31 Desember 2020 menjadi Rp160.868,9 miliar pada tanggal 31 Desember 2021.

Secara umum peningkatan laba bersih yang signifikan pada tahun 2021 disebabkan karena pendapatan operasional meningkat secara signifikan sebesar Rp1.466,6 miliar (+9,6%) yang diikuti dengan menurunnya beban operasional sebesar Rp387,3 miliar (-3,5%) sehingga laba operasi meningkat sebesar Rp1.853,9 miliar (+43,3%) pada tahun 2021. Peningkatan pendapatan operasional dan penurunan beban operasional mengulangi keberhasilan yang berhasil dicapai dalam tahun 2020 dengan hasil pencapaian yang lebih baik pada tahun 2021.

Kontribusi laba bersih dari anak perusahaan Mega Corpora berdasarkan urutan besaran kontribusi laba adalah sebagai berikut.

Perusahaan	Dalam Jutaan Rupiah					
	Laba Bersih		Kenaikan (Penurunan) Laba Bersih		Kontribusi (%)	
	2021	2020	2021	2020	2021	2020
Anak Perusahaan						
Bank Mega	4.008.052	3.008.311	999.741	1.005.578	79,17	87,56
Bank Mega Syariah	537.707	131.727	405.980	82.576	10,62	3,83
Allo Bank*	183.612	-	183.612	-	3,63	
Mega Central Finance	74.393	73.923	470	(37.977)	1,47	2,15
PFI Mega Life Insurance	47.124	50.385	(3.261)	(4.551)	0,93	1,47
Mega Finance	46.225	38.214	8.011	(38.023)	0,91	1,11
Asuransi Umum Mega	34.816	47.320	(12.504)	(11.322)	0,69	1,38
Mega Auto Finance	22.379	21.882	497	(14.962)	0,44	0,64
Mega Capital Sekuritas	28.704	15.504	13.200	(9.386)	0,57	0,45
Mega Asset Management	1.793	(1.556)	3.349	10.781	0,04	(0,05)
Sistem Pembayaran Digital	(2)	(1)	(1)	7	(0,00)	(0,00)
Pihak Terkait						
Bank Sulteng**	51.047	45.918	5.129	14.529	1,01	1,34
Bank Sulut Go**	39.168	44.664	(5.496)	7.423	0,77	1,30
Induk Perusahaan						
Mega Corpora	(12.302)	(40.590)	28.288	(6.627)	(0,24)	(1,18)
Jumlah	5.062.716	3.435.701	1.627.015	998.046	100	100
	-	-				
* Laba bersih diakui bulan April - Desember 2021						
** Laba bersih diakui sesuai dengan persentase kepemilikan Mega Corpora di Bank Sulut Go dan Bank Sulteng.						

Bank Mega

Seperti tahun-tahun sebelumnya, Bank Mega menjadi penyumbang terbesar dalam pencapaian laba bersih di Mega Corpora. Pada tahun 2021 dan 2020, rasio laba bersih Bank Mega terhadap Mega Corpora masing-masing adalah sebesar 79,17% dan 87,56%.

Sesuai dengan Laporan Keuangan terlampir, pada tahun 2021 Bank Mega berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp4.008,1 miliar, naik sebesar Rp999,8 miliar (+33,23%) dibandingkan dengan laba bersih tahun 2020 sebesar Rp3.008,3 miliar. Peningkatan laba bersih ini terutama disebabkan karena naiknya pendapatan bunga bersih sebesar Rp927,6 miliar (+23,7%) dan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp220,4 miliar (+7,5%) serta turunnya beban operasional lainnya sebesar Rp60,0 miliar

(-1,9%). Sementara beban pajak meningkat sebesar Rp237,8 miliar (+33,6%) karena naiknya laba bersih sebesar 33,23%.

Kenaikan pendapatan bunga bersih terutama disebabkan oleh menurunnya *cost of fund* sebesar Rp863,6 miliar (-20,9%) sebagai dampak dari menurunnya suku bunga terutama deposito berjangka. Sedangkan kenaikan pendapatan operasional lainnya terutama berasal dari peningkatan provisi dan komisi sebesar Rp502,7 miliar (+31,1%) dan penurunan keuntungan transaksi valuta asing sebesar Rp261,8 miliar (-79,4%) yang disebabkan oleh turunnya volume transaksi valas karena fluktuasi kurs yang lebih *flat* selama tahun 2021. Peningkatan provisi dan komisi terutama berasal dari peningkatan komisi kredit dan jasa masing-masing sebesar Rp391,3 miliar (+320,2%) dan Rp139,2 miliar (+463,9%) sebagai dampak dari peningkatan pemberian kredit baru sebesar 25,3% dalam tahun 2021.

Adapun penurunan beban operasional lainnya terutama berasal dari beban umum dan administrasi sebesar Rp103,9 miliar (-6,1%) dan kenaikan beban gaji dan tunjangan sebesar Rp53,9 miliar (+4,2%)

Pada tanggal 31 Desember 2021, tingkat Loan to Deposit Rasio atau LDR Bank Mega adalah 60,84% berbanding dengan LDR 60,6% pada tahun 2020. Sedangkan rasio NPL secara gross adalah 1,12% pada tanggal 31 Desember 2021, turun dibandingkan dengan NPL Gross 1,39% pada tanggal 31 Desember 2020. Adapun Rasio Kecukupan Modal atau CAR adalah 27,3% pada tanggal 31 Desember 2021 dan 31,04% pada tanggal 31 Desember 2020.

Secara keseluruhan, pada tahun 2021 dan 2020, Bank Mega telah memenuhi ketentuan-ketentuan rasio keuangan lain yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Bank Mega Syariah (BMS)

Sesuai dengan Laporan Keuangan terlampir, pada tahun 2021 BMS berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp537,7 miliar, naik sebesar Rp406 miliar (+308,3%) dibandingkan dengan laba bersih tahun 2020 sebesar Rp131,7 miliar.

Faktor-taktor utama yang mempengaruhi kenaikan laba bersih adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan hak bagi hasil milik bank yang meningkat sebesar Rp255,1 miliar (+53,1%) dari Rp480,2 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp735,3 miliar pada tahun 2021. Peningkatan ini terutama berasal dari pendapatan bagi hasil trading surat berharga yang meningkat sebesar Rp406,9 miliar (+173,4%) dari Rp234,6 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp641,5 miliar pada tahun 2021 dan kenaikan biaya bagi

hasil dana syirkah temporer sebesar Rp119,5 miliar (+31,2%) dari Rp382,7 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp502,2 miliar pada tahun 2021 sejalan dengan peningkatan saldo dana syirkah temporer sebesar 43,9% per tanggal 31 Desember 2021.

Peningkatan biaya bagi hasil dana syirkah temporer sebesar 31,2% yang lebih rendah dibandingkan dengan peningkatan saldo dana syirkah temporer sebesar 43,9% terutama disebabkan karena BMS berhasil menurunkan padanan tingkat bagi hasil atas dana syirkah sebesar rata-rata 1,5% selama tahun 2021.

2. Peningkatan pendapatan operasional lainnya sebesar Rp387,4 miliar (+882,5%) dari Rp43,9 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp431,3 miliar pada tahun 2021. Peningkatan ini terutama berasal dari keuntungan penjualan surat berharga.
3. Peningkatan beban usaha sebesar Rp109,7 miliar (+31,5%) dari Rp348,5 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp458,2 miliar pada tahun 2021. Peningkatan beban ini terutama berasal dari pembentukan penyisihan penghapusan aktiva produktif.
4. Peningkatan beban pajak sebesar Rp113,2 miliar (+303,5%) dari Rp37,3 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp150,5 miliar pada tahun 2021 sejalan dengan peningkatan laba bersih sebesar 308,3%.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, rasio NPF Gross BMS masing-masing berkisar 1,15% dan 1,69% dengan Rasio Kecukupan Modal adalah 25,59% dan 24,15% serta FDR adalah 62,84% dan 63,94%.

Allo Bank Indonesia (Allo) (Sebelumnya bernama Bank Harda Internasional Tbk)

Allo merupakan bank publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang baru diambilalih oleh Mega Corpora pada tahun 2021.

Selanjutnya sesuai dengan ketentuan OJK mengenai modal inti minimum yang harus dipenuhi oleh bank pada akhir tahun 2020 sebesar Rp1 triliun yang belum dilaksanakan oleh Allo, maka pada bulan Juli 2021 Allo telah menyelesaikan Penambahan Modal melalui Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PMHMETD) ke II dengan menerbitkan 7.498.501.776 lembar saham baru dengan nilai nominal dan harga pelaksanaan sebesar Rp100 per saham. Mega Corpora telah melaksanakan haknya sesuai dengan persentasi kepemilikan saham sebesar 90%.

Sesuai dengan Laporan Keuangan terlampir, kinerja Allo pada tahun 2021 menunjukkan hasil yang sangat menggembirakan baik dalam pencapaian laba maupun pertumbuhan aktiva. Sejak pengambilalihan Allo oleh Mega Corpora pada bulan Maret

2021 yang didahului dengan penempatan *key staff* dari Mega Corpora dan kesepakatan dengan pemilik lama mengenai peranan Mega Corpora dalam penentuan kebijakan strategis dan pengambilan keputusan penting Allo selama masa transisi sejak akhir tahun 2020 hingga pengambilalihan bank selesai diproses, Allo mampu membukukan laba operasional dan laba bersih secara terus menerus setiap bulan di mana laba bersih meningkat sebesar Rp155,5 miliar (+420,2%) dari Rp37,0 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp192,5 miliar pada tahun 2021. Laba bersih juga lebih tinggi dibandingkan dengan target yang ditetapkan dalam rencana bisnis Allo pada tahun 2021 sebesar Rp45,2 miliar.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi kenaikan laba bersih pada tahun 2021 adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan pendapatan bunga bersih yang meningkat sebesar Rp147,7 miliar (+310,4%) dari Rp47,6 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp195,3 miliar pada tahun 2021. Peningkatan terutama disebabkan karena Allo berhasil menurunkan biaya dana atau cost of fund (CoF) deposito berjangka secara signifikan dan meningkatkan jumlah *earning aset* seperti surat-surat berharga negara dan kredit khususnya kredit korporasi.

Peningkatan pendapatan bunga bersih juga disebabkan karena Allo berhasil menurunkan Ratio *Non-Performing Loan* baik gross dan net dari 2,76% dan 1,75% pada tahun 2020 menjadi 0,52% dan 0,29% pada tahun 2021.

2. Peningkatan pendapatan operasional lainnya yang meningkat dengan signifikan sebesar Rp101,4 miliar (+2.304,5%) pada tahun 2021 dari Rp4,4 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp105,8 miliar pada tahun 2021. Peningkatan terutama disebabkan oleh keuntungan penjualan surat-surat berharga negara dan peningkatan fee base.

3. Penurunan beban operasional lainnya sebesar Rp6,7 miliar (-7,4%) dari Rp90,7 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp84 miliar pada tahun 2021 walaupun aktivitas dan pertumbuhan aset Bank meningkat sehingga rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional turun dari 82,23% pada tahun 2020 menjadi 52,38% pada tahun 2021.

4. Penurunan reversal cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non keuangan neto sebesar Rp80,1 (-96,4%) dari Rp83,1 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp3 miliar pada tahun 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Rasio Kecukupan Modal masing-masing adalah 48,82% dan 19,61% dan LDR 103,49% dan 86,89%.

Pada tanggal 30 Desember 2020, OJK memberitahukan Allo bahwa Pernyataan PMHMETD ke III berkaitan dengan penambahan modal Allo sejumlah 10.047.322.871 saham baru telah dinyatakan efektif. Selanjutnya sesuai dengan ketentuan OJK yang mewajibkan pengambilalihan perusahaan publik harus dilanjutkan dengan pembatasan kepemilikan saham oleh pemegang saham pengendali maksimal sebesar 80% dari jumlah modal yang disetor dalam kurun waktu yang ditetapkan, maka Mega Corpora telah mengalihkan sebagian hak yang dimiliki dalam PMHMETD III kepada beberapa investor strategis sehingga kepemilikan saham Mega Corpora pada Allo mengalami penurunan dari 90% menjadi 60,88% setelah PMHMETD III selesai dilaksanakan.

Mega Central Finance (MCF), Mega Finance (MF), dan Mega Auto Finance (MAF)

Pada tahun 2021, MCF, MF dan MAF secara bersama-sama mampu mencatatkan laba bersih sebesar Rp143 miliar, naik sebesar Rp9 miliar (+6,7%) dibandingkan dengan laba bersih tahun 2020 sebesar Rp134 miliar. Kontribusi laba bersih dari ketiga perusahaan tersebut terhadap laba bersih Mega Corpora adalah sebesar 2,82 % pada tahun 2021 dan 3,90% pada tahun 2020. Di tengah pandemi Covid 19 yang melanda dunia dan Indonesia yang sangat mempengaruhi sektor UMKM dan perusahaan yang bergerak dalam bidang pembiayaan motor dan elektronik, ketiga perusahaan tersebut secara individu mampu membukukan peningkatan laba bersih walaupun dalam jumlah yang marginal dalam tahun 2021 dimana dampak efisien biaya yang lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diterima merupakan faktor utama peningkatan laba bersih.

Pada tanggal 31 Desember 31, 2021 dan 2020, ketiga perusahaan tersebut juga mampu mempertahankan rasio keuangan yang sehat sebagai berikut:

Gearing ratio - 3,61 kali (2021) dan 4,72 kali (2020) untuk MCF; 0,60 kali (2021) dan 0,61 kali (2020)) untuk MF; dan 1,57 kali (2021) dan 1,66 kali (2020) untuk MAF.

Ratio Permodalan – 30,01% (2021) dan 21,10% (2020) untuk MCF; 292,79% (2021) dan 213,81% (2020) untuk MF; dan 53,39% (2021) dan 58,96% (2020) untuk MAF

NPL ratio (gross) – 1,24% (2021) dan 1,95% (2020) untuk MCF; 1,90% (2021) dan 1,99% (2020) untuk MF; dan 2,89% (2021) dan 2,96% (2020) untuk MAF.

PFI Mega Life Insurance (PFI Mega)

Sesuai Laporan Keuangan terlampir, pada tahun 2021, PFI Mega berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp47,1 miliar, turun sebesar Rp3,3 miliar (-6,5%) dibandingkan dengan laba bersih tahun 2020 sebesar Rp50,4 miliar.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi penurunan laba bersih tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kenaikan pendapatan premi neto sebesar Rp148,6 miliar (+18,8%) pada tahun 2021 dari Rp789,1 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp937,7 miliar pada tahun 2021;
2. Kenaikan klaim dan manfaat neto sebesar Rp140,5 miliar (+26,4%) dari Rp532,1 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp672,6 miliar pada tahun 2021;
3. Kenaikan penghasilan lain-lain sebesar Rp31,7 miliar yang terutama berasal dari penghapusan utang PFI Mega kepada pihak yang berelasi dengan Pruco Life Insurance Company, pemegang saham, terkait dengan kompensasi direksi sebesar Rp27,1 miliar; dan
4. Penurunan penghasilan investasi sebesar Rp44,4 miliar (-103,7%) dari Rp87,2 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp42,8 miliar pada tahun 2021.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Risk Based Capital atau RBC dari PFI Mega masing-masing adalah 2.384% dan 2.109% untuk bisnis asuransi konvensional; 1.831% dan 15.916% untuk asuransi syariah; dan 12.623% dan 14.509% untuk Dana Pengelola.

Asuransi Umum Mega (AUM)

Sesuai Laporan Keuangan terlampir, pada tahun 2021 AUM berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp34,8 miliar, turun sebesar Rp12,5 miliar atau (-26,4%) dibandingkan dengan laba bersih tahun 2020 sebesar Rp47,3 miliar.

Faktor-faktor utama yang mempengaruhi turunnya laba bersih adalah sebagai berikut:

1. Penurunan hasil investasi neto sebesar Rp23,4 miliar (-45,3%) pada tahun 2021 dari Rp51,6 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp28,2 miliar pada tahun 2021.
2. Naiknya beban usaha sebesar Rp37,2 miliar (+34,4%) dari Rp108,2 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp145,4 miliar pada tahun 2021 sejalan dengan peningkatan pendapatan premi neto sebesar Rp114,7 miliar (+48,6%) dari Rp236,1 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp350,8 miliar pada tahun 2021.

3. Naiknya penghasilan lain-lain sebesar Rp26,8 miliar dari beban sebesar Rp8,9 miliar pada tahun 2020 menjadi penghasilan sebesar Rp17,9 miliar pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 dan 2020, Risk Based Capital atau RBC dari AUM masing-masing adalah 379,45% dan 394,88%. Rasio tersebut masih di atas ketentuan minimal yang dipersyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan sebesar 120%.

Mega Capital Sekuritas (MCS)

Pada tahun 2020, MCS berhasil membukukan laba bersih sebesar Rp31 miliar, naik sebesar Rp15,5 miliar (+100%) dibandingkan dengan laba bersih tahun 2020 sebesar Rp15,5 miliar. Peningkatan laba bersih ini hampir seluruhnya dikontribusi oleh peningkatan pendapatan usaha yang meningkat sebesar Rp15,4 miliar (+19,4%) dari Rp79,2 miliar pada tahun 2020 menjadi Rp94,6 miliar pada tahun 2021.

Mega Asset Management (MAM)

Pada tahun 2021, MAM membukukan laba bersih sebesar Rp1,8 miliar, naik sebesar Rp3,4 miliar dibandingkan dengan rugi bersih sebesar Rp1,6 miliar pada tahun 2020. Kenaikan laba bersih terutama karena keuntungan perdagangan efek.

Bank SulutGo dan Bank Sulteng

Berbeda dengan anak perusahaan lain, penyertaan saham Mega Corpora di Bank SulutGo dan Bank Suleng tidak dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Mega Corpora line by line karena penyertaan Mega Corpora di kedua bank tersebut kurang dari 25% dan Mega Corpora bukan merupakan pemegang saham pengendali di kedua bank tersebut. Penyertaan saham Mega Corpora di kedua bank tersebut dibukukan atas dasar metode ekuitas dimana laba bersih dari kedua bank tersebut dibukukan ke dalam Mega Corpora berdasarkan persentase kepemilikan Mega Corpora pada kedua bank tersebut.

Bank SulutGo

Pada tahun 2021, laba bersih Bank SulutGo yang dapat di absorb oleh Mega Corpora berdasarkan presentase kepemilikan Mega Corpora adalah sebesar Rp39,2 miliar, turun sebesar Rp5,5 miliar (-12,3%) dibandingkan dengan laba bersih sebesar Rp44,7 miliar yang dapat di absorb oleh Mega Corpora pada tahun 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Rasio Kecukupan Modal Bank SulutGo adalah sebesar 16,27% dan 15,19%.

Bank Sulteng

Pada tahun 2021, laba bersih Bank Sulteng yang dapat di absorb oleh Mega Corpora berdasarkan presentase kepemilikan Mega Corpora adalah sebesar Rp51 miliar, meningkat sebesar Rp5,1 miliar (+11,11%) dibandingkan dengan laba bersih yang dapat di absorb oleh Mega Corpora sebesar Rp45,9 miliar pada tahun 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Rasio Kecukupan Modal Bank Sulteng adalah sebesar 28,65% dan 27,37%.

KEPATUHAN DAN MANAJEMEN RISIKO

Mega Corpora senantiasa memegang teguh komitmen terhadap pelaksanaan Good Corporate Governance dan manajemen risiko.

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Mega Corpora telah menunjuk Bank Mega Tbk. sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan Mega Corpora dalam rangka Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan. Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh Entitas Utama bersama-sama dengan Mega Corpora, peringkat risiko inheren Mega Corpora secara komposit adalah low to moderate dan peringkat kualitas manajemen risiko adalah satisfactory, dengan peringkat tingkat risiko adalah 2.

Manajemen Mega Corpora menyadari bahwa walaupun secara komposit, konglomerasi Mega Corpora memiliki risiko yang manageable, namun penting untuk melihat tingkat risiko tersebut di level masing-masing perusahaan. Oleh karenanya, manajemen Mega Corpora akan senantiasa memantau perkembangan risiko tersebut dari waktu ke waktu.

PROSPEK USAHA 2022 DAN RENCANA BISNIS

Mewabahnya Virus Covid 19 secara masif dan masih berlangsung saat ini masih akan memberikan dampak yang negatif dan signifikan terhadap prospek usaha di tahun 2022 walaupun situasi ekonomi sudah mulai membaik dengan dilakukannya vaksinasi yang agresif dan wajib bagi rakyat Indonesia. Sementara itu perang dagang antara Amerika Serikat dan China masih terus berlangsung hingga saat ini.

Untuk menjawab ketidakpastian yang signifikan karena kondisi tersebut di atas, manajemen Mega Corpora dan Entitas Anak akan melakukan beberapa langkah-langkah sebagai berikut.

1. Menjaga tingkat likuiditas dan kecukupan modal. Dalam kondisi ekonomi yang masih diliputi dengan ketidakpastian, dua hal ini merupakan prioritas yang harus dijaga. Termasuk langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menjaga kecukupan modal adalah pencapaian laba dengan senantiasa menjaga keseimbangan likuiditas.
2. Menjaga level NPL agar tetap rendah.
3. Memperhatikan kewajaran *cost of fund* di tengah persaingan untuk mendapatkan DPK.
4. Memprioritaskan penempatan dana pada Obligasi Pemerintah atau SUN dan mengurangi penempatan dana pada surat berharga lainnya.
5. Berhati-hati dalam menempatkan dana interbank kecuali penempatan dana pada Bank Indonesia dan bank-bank lain yang dilakukan secara sangat selektif.
6. Bagi Entitas dalam bidang asuransi umum dan jiwa diarahkan untuk tetap memfokuskan penutupan asuransi pada usaha-usaha yang berisiko rendah serta nasabah ritel atau individu dan melakukan kerjasama reasuransi dengan perusahaan reasuransi untuk industri yang dipandang berisiko atau yang coverage asuransinya signifikan jumlahnya.
7. Untuk Entitas Anak yang bergerak dalam bidang usaha sekuritas agar tetap membatasi pemberian fasilitas margin kepada nasabah dalam transaksi saham.
8. Mengingatkan kepada Entitas Anak untuk selalu fokus pada bidang usaha captive yang menjadi keahliannya.
9. Meningkatkan sinergi usaha atau *cross selling* yang lebih baik antara sesama Entitas Anak dalam naungan kelompok usaha CT Corpora dengan prinsip win-win.
10. Tetap melakukan pengelolaan biaya secara efisien namun efektif.

Apresiasi

Akhir kata Direksi memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada seluruh karyawan dari perusahaan-perusahaan Mega Corpora atas kerja keras, kontribusi dan dedikasinya selama tahun 2021

Atas nama Direksi



Ali Gunawan

VISI

menjadi kebanggaan bangsa

MISI

mewujudkan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui pelayanan jasa keuangan yang prima dan kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk meningkatkan nilai bagi *stakeholders*.

NILAI

kewirausahaan, etika, kerja sama, dinamis, komitmen

SUSUNAN PENGURUS

KOMISARIS UTAMA

Chairul Tanjung

Lahir pada tahun 1962, Chairul Tanjung merupakan pendiri dari CT Corp yang menaungi Mega Corpora, Trans Corpora dan CT Natural Resources, ketiganya merupakan induk perusahaan yang masing-masing bergerak dalam bidang jasa keuangan, media, lifestyle dan entertainment, serta perkebunan kelapa sawit. Chairul Tanjung memperoleh gelar Sarjana Kedokteran Gigi dari Universitas Indonesia dan Gelar Pasca Sarjana dari Institut Pendidikan dan Pengembangan Manajemen. Pada tahun 2013, beliau mendapatkan gelar Doktor Honoris Causa dalam bidang ilmu ekonomi dari Universitas Airlangga dan Doktor Honoris Causa dalam bidang ilmu ekonomi kewirausahaan dari Universitas Padjadjaran, dan mendapatkan gelar Doktor Honoris Causa dari the Universiti Teknologi MARA, Malaysia.

Perannya diluar kegiatan usahanya antara lain menjadi Ketua Yayasan Indonesia Forum (YIF), Ketua Yayasan Ginjal Indonesia (YAGINA), Wakil Ketua Dewan Penasihat Majelis Ulama Indonesia (MUI), pendiri Komite Kemanusiaan Indonesia, anggota Majelis Wali Amanat Universitas Airlangga dan Tokoh Ekonomi Syariah yang ditetapkan oleh Masyarakat Ekonomi Syariah (MES).

Pada bulan Juni 2010, beliau ditunjuk oleh Presiden Republik Indonesia untuk menjadi Ketua Komite Ekonomi Nasional (KEN) sesuai dengan Peraturan Presiden RI No.31 tahun 2010. KEN berada dibawah dan bertanggung jawab langsung kepada Presiden RI dan didirikan dengan tujuan untuk mempercepat pembangunan perekonomian nasional Indonesia yang inklusif, seimbang, dan berkesinambungan. Tugas utama KEN adalah untuk mengkaji permasalahan perekonomian nasional, perkembangan ekonomi regional dan global, serta menyampaikan rekomendasi strategis kepada Presiden.

Pada periode bulan Mei hingga Oktober 2014, beliau kembali mendapat kepercayaan Presiden Indonesia untuk menjabat sebagai Menteri Koordinator Bidang Perekonomian melalui Keputusan Presiden RI No.41/P, Tahun 2014.

KOMISARIS

Zainal Rahman

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Banda Aceh tanggal 02 Juli 1964.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Hukum di Fakultas Hukum Universitas Indonesia (S1) tahun 1988.

Mengawali karir sebagai Kredit Analis & Marketing pada PT Exim SB Leasing. Pada tahun 1990 beliau berkiprah sebagai Attorney di Law Firm Soebagjo, Roosdiono, Jatim & Djarot Jakarta. Tahun 1993 bergabung dengan CT Corp sebagai Legal Advisor sampai dengan saat ini. Pada tahun 1997 beliau menjadi Active Partner Law Firm Soebagjo, Roosdiono, Jatim & Djarot Jakarta dan kemudian menjadi Inactive Partner pada perusahaan yang sama dari tahun 1999 sampai dengan sekarang.

DIREKTUR UTAMA

ARDHAYADI

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Yogyakarta tanggal 2 Februari 1952. Tahun 1976 lulus sebagai sarjana akuntansi dari Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada. Bergabung di Mega Corpora sejak tahun 2014. Sebelum bergabung dengan Mega Corpora, Beliau bekerja di Bank Indonesia dengan jabatan terakhir adalah sebagai Deputy Gubernur Bank Indonesia.

DIREKTUR

Ali Gunawan

Warga Negara Indonesia, dilahirkan di Padang tanggal 21 Juli 1963. Tahun 1994 lulus sebagai sarjana akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti Jakarta. Mengawali karir dengan bekerja sebagai Auditor di Kantor Akuntan Publik Prasetio, Sarwoko & Sandjaja (member firm dari Ernst & Young) dengan jabatan terakhir sebagai Partner. Sejak bulan September 2004, bergabung dengan kelompok usaha CT Corpora dan Mega Corpora.

**PT MEGA CORPORA
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi/ Table of Contents

	<u>Halaman/Pages</u>	
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>..... Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6 - 7	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	8 - 143	<i>..... Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Keuangan Tambahan	144 - 147	<i>..... Supplementary Financial Information</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK**

**BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT ON
THE RESPONSIBILITIES OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We the undersigned:

- Nama** : Ardhayadi
Alamat Kantor : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A
Jakarta - 12790
Alamat Rumah : Regency Tebet Mas Blok A/14
RT 008/RW 002,
Jakarta Selatan
Telepon : +62 21 79175533
Jabatan : Direktur Utama
- Nama** : Ali Gunawan
Alamat Kantor : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A
Jakarta - 12790
Alamat Rumah : Jalan pulau Panjang Blok C-9/9
RT 013/RW 009
Jakarta Barat
Telepon : +62 21 79175533
Jabatan : Direktur

- Name** : Ardhayadi
Office address : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A
Jakarta - 12790
Residential address : Regency Tebet Mas Blok A/14
RT.008/RW.002,
Jakarta Selatan
Telephone : +62 21 79175533
Title : President Director
- Name** : Ali Gunawan
Office address : Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav. 12-14A
Jakarta - 12790
Residential address : Jalan pulau Panjang Blok C-9/9
RT 013/RW 009
Jakarta Barat
Telephone : +62 21 79175533
Title : Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

- Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
- Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
- Laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
- Bertanggung jawab penuh atas sistem pengendalian internal dalam PT Mega Corpora dan Entitas Anak.

- We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Mega Corpora and Subsidiaries;
- The consolidated of financial statements PT Mega Corpora and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
- All information in the consolidated financial statements of PT Mega Corpora and Subsidiaries has been disclosed in a complete and truthful manner;
- The consolidated financial statements of PT Mega Corpora and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material fact, nor do they omit information or material fact;
- We are responsible for internal control system PT Mega Corpora and Subsidiaries.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 30 Maret 2022 / March 30, 2022

PT MEGA CORPORA

Atas nama dan mewakili Dewan Direksi/For and on behalf of the Board of Directors




Ardhayadi
 Presiden/Direktur/
 President/Director

Ali Gunawan
 Direktur/
 Director

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No.00275/2.1051/AU.1/09/0269-1/1/III/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, serta laporan konsolidasian laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan konsolidasian perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditor's Report

Report No. 00275/2.1051/AU.1/09/0269-1/1/III/2022

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Mega Corpora and its Subsidiaries, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2021 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language

Halaman 2

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Mega Corpora dan Entitas Anaknya terlampir tanggal 31 Desember 2021 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Mega Corpora ("Entitas Induk") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Perusahaan"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas yang dihanuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, informasi keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

Page 2

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statement present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Mega Corpora and its Subsidiaries as of December 31, 2021, and their financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Other matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Mega Corpora and its Subsidiaries as of December 31, 2021 and for the year then ended was conducted for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Mega Corpora ("Parent Entity"), which comprises the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended (collectively referred to as the "Company Financial Information"), which is presented as additional supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purposes of additional analysis and is not part of the accompanying consolidated financial statements required under Indonesian Financial Accounting Standards. The Company Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the accompanying consolidated financial statements. The Company Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in our audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, the Company Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements taken as a whole.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN



Drs. Nunu Nurdiyaman, CPA.
Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No. AP. 0269

30 Maret 2022/March 30, 2022

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except for Par Value per Share)

ASET	2021	Catatan/ Notes	2020	ASSETS
Kas dan setara kas - neto	9.508.528	2,4	4.732.103	Cash and cash equivalents - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	12.110.696	2,5	4.074.750	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 6.969 pada tahun 2021 dan Rp 8.172 pada tahun 2020	51.835.990	2,6	58.129.013	Investment in securities - net of allowance for impairment losses of Rp 6,969 in 2021 and Rp 8,172 in 2020
Kredit yang diberikan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 592.296 pada tahun 2021 dan Rp 497.258 pada tahun 2020	69.507.881	2,7,32	52.911.103	Loans - net of allowance for impairment losses of Rp 592,296 in 2021 and Rp 497,258 in 2020
Piutang premi - neto	194.271	2	122.413	Premium receivables - net
Piutang pembiayaan konsumen - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 100.350 pada tahun 2021 dan Rp 85.025 pada tahun 2020	4.287.475	2,8	4.140.583	Consumer financing receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 100,350 in 2021 and Rp 85,025 in 2020
Tagihan akseptasi - neto	525.392	2,9	661.138	Acceptance receivables - net
Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.473 pada tahun 2021 dan Rp 1.006 pada tahun 2020	497.341	2,10	451.698	Other receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 2,473 in 2021 and Rp 1,006 in 2020
Investasi pada entitas asosiasi	813.859	2,11	1.049.633	Investment in associates
Aset pajak tangguhan	36.745	2,18	49.143	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 2.319.311 pada tahun 2021 dan Rp 2.068.865 pada tahun 2020	6.134.302	2,12	6.287.815	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 2,319,311 in 2021 and Rp 2,068,865 in 2020
Aset hak-guna - neto	209.197	2,13	234.955	Right-of-use assets - net
Aset lain-lain	5.207.177	2,14	4.783.782	Other assets
TOTAL ASET	160.868.854		137.628.129	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
(lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Except for Par Value per Share)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Simpanan dari nasabah	111.191.529	2,15,32	86.875.394	<i>Deposits from customers</i>
Simpanan dari bank lain	2.419.775	2,16	1.952.203	<i>Deposits from other banks</i>
Liabilitas kepada pemegang polis	2.079.406	2,17	1.745.369	<i>Obligation to policy holders</i>
Utang pajak	355.841	2,18	77.791	<i>Taxes payable</i>
Liabilitas pajak tangguhan	305.399	2,18	676.932	<i>Deferred tax liabilities</i>
Pinjaman yang diterima	627.808	2,19	1.666.000	<i>Fund borrowings</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	346.288	2,20	315.594	<i>Liability for employee benefits</i>
Liabilitas sewa	140.888	2,13	151.763	<i>Lease liabilities</i>
Obligasi konversi	30.333	2	30.333	<i>Convertible bonds</i>
Liabilitas lain-lain	16.672.542	2,21	21.021.551	<i>Other liabilities</i>
Total Liabilitas	<u>134.169.809</u>		<u>114.512.930</u>	<i>Total Liabilities</i>
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				<i>Share capital - Rp 1,000 par value per share</i>
Modal dasar - 2.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 534.497.744 saham	534.498	22	534.498	<i>Authorized - 2,000,000,000 shares Issued and fully paid - 534,497,744 shares</i>
Uang muka setoran modal	910.665		210.374	<i>Deposit for future shares subscriptions</i>
Transaksi ekuitas dengan kepentingan non-pengendali	40.857		94.893	<i>Equity transaction with non- controlling interest</i>
Ekuitas lainnya	1.433.995		1.320.603	<i>Other equity</i>
Penghasilan komprehensif lain	2.024.233	2	3.238.742	<i>Other comprehensive income</i>
Saldo laba	<u>12.937.802</u>		<u>9.508.932</u>	<i>Retained earnings</i>
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	17.882.050		14.908.042	<i>Equity attributable to the owners of the parent entity</i>
Keuntungan non-pengendali	<u>8.816.995</u>		<u>8.207.157</u>	<i>Non-controlling interest</i>
Total Ekuitas	<u>26.699.045</u>		<u>23.115.199</u>	<i>Total Equity</i>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>160.868.854</u>		<u>137.628.129</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021

(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise
Stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME
Pendapatan bunga	11.573.552	2,23	10.934.440	Interest income
Pendapatan premi - neto	1.241.205	2,24,32	981.897	Premium income - net
Imbalan jasa	482.938	2	548.662	Management investment fee
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	1.059.000	2,6	976.821	Gain on sale of securities - net
Provisi dan komisi kredit - neto	1.958.406	2,25	1.397.518	Fees and commissions - net
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	(4.029)	2,6	6.486	Gain (loss) from the changes in fair value of financial instruments - net
Hasil investasi - neto	70.825	2	135.399	Investment income - net
Lain-lain	397.710		331.736	Others
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL	16.779.607		15.312.959	TOTAL OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL				OPERATING EXPENSES
Beban <i>underwriting</i>	774.993	2,26	577.804	Underwriting expenses
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	4.326.995	2,27	5.003.757	Interest expense and other financing charges
Beban umum dan administrasi	2.505.391	2,28	2.591.849	General and administrative expenses
Beban gaji dan tunjangan	2.390.338	2	2.266.795	Salaries and employee benefits
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	189.728	2,30	132.626	Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net
Lain-lain	457.958		459.896	Others
TOTAL BEBAN OPERASIONAL	10.645.403		11.032.727	TOTAL OPERATING EXPENSES
LABA OPERASI	6.134.204		4.280.232	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan (beban) non-operasional - neto	134.205	2,31	(6.788)	Non-operating income (expenses) - net
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	6.268.409		4.273.444	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan - neto	(1.205.693)	2, 18b	(837.743)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	5.062.716		3.435.701	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain: Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Other comprehensive income: Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto	(32.506)		5.582	Remeasurement of employee benefits liability - net
Surplus revaluasi aset tetap - neto	6.601		1.187	Revaluation surplus of property and equipment - net
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi periode berikutnya:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	(1.432.946)		1.487.568	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of securities through other comprehensive income - net
Penghasilan komprehensif lain - neto	(1.458.851)		1.494.337	Other comprehensive income - net
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	3.603.865		4.930.038	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise
Stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	3.291.771		2.103.232	<i>Owners of the parent company</i>
Kepentingan non-pengendali	1.770.945	2	1.332.469	<i>Non-controlling interest</i>
TOTAL	5.062.716		3.435.701	TOTAL
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				<i>Total comprehensive income for the year attributable to:</i>
Pemilik entitas induk	2.214.361		3.219.662	<i>Owners of the parent company</i>
Kepentingan non-pengendali	1.389.504	2	1.710.376	<i>Non-controlling interest</i>
TOTAL	3.603.865		4.930.038	TOTAL

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

Catatan/ Notes	Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid up Capital	Uang Muka Setoran Modal/ Deposit for Future Shares Subscriptions	Transaksi Ekuitas dengan Kepentingan Non-Pengendali/ Equity Transaction with Non-Controlling Interest	Ekuitas Lainnya /Other Equity	Penghasilan Komprehensif Lain / Other Comprehensive Income		Saldo Laba/Retained Earnings	Total/Total	Kepentingan Non- Pengendali / Non- Controlling Interest	Total Ekuitas/Total Equity		
					Surplus Revaluasi Aset Tetap - neto/ Revaluation Surplus on Property and Equipment - net	Keuntungan (Kerugian) yang Belum Direalisasi atas Perubahan Nilai Efek-efek yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain - neto /Unrealized Gain (Loss) on Changes in Fair Value of Securities through Other Comprehensive Income - net						
Saldo 1 Januari 2020	534.498	210.374	95.382	1.374.109	2.137.379	10.093	(1.854)	7.678.620	12.038.601	7.032.444	19.071.045	Balance as of January 1, 2020
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK 71	37	-	-	-	-	-	-	(161.361)	(161.361)	(114.970)	(276.331)	Adjustment related to adoption PSAK 71
Dividen	22	-	-	-	-	-	-	(134.865)	(134.865)	(420.388)	(555.253)	Dividend
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	2.103.232	2.103.232	1.332.469	3.435.701	Income for the year
Pembelian saham entitas anak dari pihak non-pengendali	-	-	(489)	-	-	-	-	-	(489)	(305)	(794)	Purchase of subsidiary's shares from non-controlling interest
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	-	-	(23.306)	-	-	23.306	-	-	-	Transfer of revaluation surplus of property and equipment to retained earnings
Ekuitas lainnya	-	-	-	(53.506)	-	-	-	-	(53.506)	-	(53.506)	Other equity
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto	2	-	-	-	-	-	3.288	-	3.288	2.294	5.582	Remeasurement of employee benefits liability - net
Surplus revaluasi aset tetap - neto	-	-	-	-	1.187	-	-	-	1.187	-	1.187	Revaluation surplus of property and equipment-net
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Items that will be reclassified to profit or loss
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	2	-	-	-	-	1.111.955	-	-	1.111.955	375.613	1.487.568	Unrealized gain on changes in fair value of securities through other comprehensive income -net
Saldo 31 Desember 2020	534.498	210.374	94.893	1.320.603	2.115.260	1.122.048	1.434	9.508.932	14.908.042	8.207.157	23.115.199	Balance as of December 31, 2020
Uang muka setoran modal	-	700.291	-	-	-	-	-	-	700.291	-	700.291	Deposit for future shares subscriptions
Dividen	-	-	-	-	-	-	-	-	-	(881.625)	(881.625)	Dividend
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	-	3.291.771	3.291.771	1.770.945	5.062.716	Income for the year
Pembelian saham entitas anak baru dari pihak non-pengendali	1	-	(54.036)	-	-	-	-	-	(54.036)	102.099	48.063	Purchase of new subsidiary's shares from non-controlling interest
Pemindahan surplus revaluasi aset tetap ke saldo laba	-	-	-	-	(137.099)	-	-	137.099	-	-	-	Transfer of revaluation surplus of property and equipment to retained earnings
Ekuitas lainnya	-	-	-	113.392	-	-	-	-	113.392	(140)	113.252	Other equity
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Other comprehensive income
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Items that will not be reclassified to profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja - neto	-	-	-	-	-	-	(17.819)	-	(17.819)	(14.687)	(32.506)	Remeasurement of employee benefits liability - net
Surplus revaluasi aset tetap - neto	-	-	-	-	6.601	-	-	-	6.601	-	6.601	Revaluation surplus of property and equipment - net
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Items that will be reclassified to profit or loss
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	-	-	-	-	-	(1.066.192)	-	-	(1.066.192)	(366.754)	(1.432.946)	Unrealized loss on changes in fair value of securities through other comprehensive income - net
Saldo 31 Desember 2021	534.498	910.665	40.857	1.433.995	1.984.762	55.856	(16.385)	12.937.802	17.882.050	8.816.995	26.699.045	Balance as of December 31, 2021

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021

(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise
Stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Laba sebelum beban pajak penghasilan	6.268.409		4.273.444	Income before income tax expense
Penyesuaian PSAK 71	-		(880)	Adjustment PSAK 71
Penyesuaian laba tahun berjalan menjadi kas neto digunakan untuk aktivitas operasi:				Adjustment of income for the year to net cash used in operating activities:
Penyusutan aset tetap	283.821	12	307.041	Depreciation of property and equipment
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan	189.624		131.252	Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets
Penyusutan aset hak-guna	100.002	13	109.701	Depreciation right-of-use assets
Kenaikan (penurunan) premi yang belum merupakan pendapatan - neto	58.402		(52.849)	Increase (decrease) in unearned premium income - net
Beban imbalan kerja karyawan	24.312		(6.818)	Employee benefits expenses
Beban bunga liabilitas sewa	10.802	13	8.517	Interest expense on lease liabilities
Kerugian (keuntungan) perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	4.029	6	(6.486)	Loss (gain) from the changes in value of financial instruments - net
Bagian laba entitas asosiasi	(90.215)		(90.582)	Share in profit of associates
Laba penjualan aset tetap	(11)	12	(7.192)	Gain on sale of property and equipment
Perubahan dalam modal kerja:				Changes in working capital:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	(8.011.446)		3.962.223	Placement with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	7.218.737		(28.941.108)	Investment in securities
Kredit yang diberikan	(15.718.471)		5.403.012	Loans
Piutang premi	(130.260)		50.688	Premium receivables
Piutang pembiayaan konsumen	(146.892)		1.029.425	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	135.965		26.384	Acceptance receivables
Piutang lain-lain	(45.643)		(31.461)	Other receivables
Aset lain-lain	20.697		(1.474.443)	Other assets
Simpanan dari nasabah	22.323.468		7.993.856	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	442.228		(4.208.895)	Deposits from other banks
Liabilitas kepada pemegang polis	334.037		170.359	Obligation to policy holders
Utang pajak	37.956		(52.206)	Taxes payable
Pinjaman yang diterima	(1.038.193)		1.316.000	Fund borrowings
Liabilitas lain-lain	(5.970.236)		9.793.194	Other liabilities
Kas yang diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	6.301.122		(297.824)	Cash provided by (used in) operating activities
Pembayaran pajak penghasilan badan	(963.538)		(832.251)	Payment for corporate income tax
Pembayaran imbalan kerja karyawan	(55.233)		(75.542)	Benefits paid
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	5.282.351		(1.205.617)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT
OF CASH FLOWS (continued)
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah, Unless Otherwise Stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	56.411		37.049	<i>Dividends received</i>
Hasil penjualan aset tetap	2.399	12	7.599	<i>Proceeds from sale of property and equipment</i>
Akuisisi entitas anak baru - setelah dikurangi dengan kas dan setara kas	(209.747)		-	<i>Acquisition of new subsidiaries - net of cash and cash equivalent</i>
Perolehan aset tetap	(106.626)	12	(128.145)	<i>Acquisition of property and equipment</i>
Penambahan aset hak-guna	(65.314)	13	-	<i>Addition of right-of-use asset</i>
Penambahan investasi pada entitas asosiasi	(49.847)		(402.625)	<i>Addition of investment in associates</i>
Penambahan saham pada entitas anak	-		(794)	<i>Addition shares of subsidiaries</i>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(372.724)		(486.916)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Uang muka setoran modal	700.291		-	<i>Deposits for future subscription</i>
Penerimaan dari penerbitan modal saham entitas anak	74.985		-	<i>Receipts from issued share capital of new subsidiaries</i>
Pembayaran dividen	(881.625)	22	(555.253)	<i>Dividends paid</i>
Pembayaran pokok liabilitas sewa	(16.051)	13	(25.093)	<i>Payment of principal portion lease liabilities</i>
Pembayaran beban bunga liabilitas sewa	(10.802)	13	(8.517)	<i>Payment of interest expense on lease liabilities</i>
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	(133.202)		(588.863)	Net Cash Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	4.776.425		(2.281.396)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS - NETO, AWAL TAHUN	4.732.103		7.013.499	CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS - NETO, AKHIR TAHUN	9.508.528	4	4.732.103	CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET AT END OF YEAR
Rincian Kas dan Setara Kas Akhir Tahun				The details of cash and cash equivalents at the end of the year
Kas	1.014.500		1.065.245	<i>Cash on hand</i>
Deposito berjangka	263.848		254.434	<i>Time deposits</i>
Giro pada Bank Indonesia	6.959.855		2.529.413	<i>Current accounts with Bank Indonesia</i>
Giro pada bank lain	1.270.325		883.011	<i>Current accounts with other banks</i>
Total	9.508.528		4.732.103	Total

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM

Pendirian Perusahaan

PT Mega Corpora ("Perusahaan"), didirikan di Indonesia berdasarkan akta pendirian No. 53 tanggal 27 Oktober 1994, yang dibuat di hadapan Enimarya Agoes Suwarko, S.H., notaris di Jakarta, dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-18944.HT.01.01.TH.94 tanggal 27 Desember 1994 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 97 tanggal 3 Desember 1999, Tambahan No. 8134. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta notaris Dedy Syamri, S.H. No. 13 tanggal 23 Januari 2020 antara lain mengenai perubahan kegiatan utama Perusahaan. Perubahan ini telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.AHU-0006361.AH.01.02. TAHUN 2020 tanggal 24 Januari 2020.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi aktivitas keuangan dan asuransi, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis dan aktivitas informasi dan komunikasi. Saat ini kegiatan usaha utama Perusahaan adalah dalam bidang jasa keuangan melalui pemilikan saham di Entitas Anak yang bergerak dalam bidang jasa usaha perbankan, pembiayaan, sekuritas dan asuransi.

Kantor Perusahaan berada di Menara Bank Mega Lantai 24, Jalan Kapten Tendean No. 12-14 A, Jakarta 12790.

Entitas induk langsung dan induk utama Perusahaan adalah PT CT Corpora, yang didirikan di Indonesia

Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan adalah sebagai berikut:

Komisaris Utama
Komisaris
Direktur Utama
Direktur

Chairul Tanjung
Zainal Rahman
Ardhayadi
Ali Gunawan

President Commissioner
Commissioner
President Director
Director

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Grup memiliki masing-masing 8.944 dan 9.728 orang karyawan tetap (tidak diaudit).

1. GENERAL

The Company's Establishment

PT Mega Corpora (the "Company") was established in Indonesia based on Notarial Deed No. 53 dated October 27, 1994 of Enimarya Agoes Suwarko, S.H., The Deed of Establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-18944.HT.01.01.TH.94 dated December 27, 1994 and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 97, Supplement No. 8134 dated December 3, 1999. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 13 dated January 23, 2020 of Dedy Syamri, S.H. concerning, among others, the changes of the Company's principal activities. The amendment was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No.AHU-0006361.AH.01.02.TAHUN 2020 dated January 24, 2020.

According to Article 3 of the Company's articles of association, the Company is engaged in activities related to financial and insurance activities and professional, scientific and technical activities and information and communication. Currently, the Company's main business activities are financial services through the ownership of shares in subsidiaries which are engaged in the business of banking, financing, securities and insurance.

The Company's office is located at Menara Bank Mega 24th Floor, Jalan Kapten Tendean No. 12-14 A, Jakarta 12790.

The Company's immediate and ultimate parent Company is PT CT Corpora, incorporated in Indonesia.

The Boards of Commissioners, Directors and Employees

As of December 31, 2021 and 2020, the composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors are as follows:

As of December 31, 2021 and 2020, the Group had total number of 8,944 and 9,728 permanent employees, respectively (unaudited).

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

1. UMUM (lanjutan)

Struktur Entitas Anak

Laporan keuangan konsolidasian mencakup akun-akun dimana Perusahaan memiliki persentase pemilikan saham di atas 50%, secara langsung maupun tidak langsung, atau bila kepemilikan saham oleh Perusahaan kurang dari 50% dikonsolidasikan sepanjang Perusahaan dapat mengendalikan Entitas Anak, sebagai berikut:

Nama Perusahaan/ Company Name	Bidang Usaha/ Principal Activity	Tempat Kedudukan/ Location	Tanggal Pendirian/ Date of Establishment	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership		Jumlah Aset (sebelum eliminasi)/ Total Assets (before elimination)	
				2021	2020	2021	2020
<i>Kepemilikan langsung/Direct ownership</i>							
1. PT Bank Mega Tbk (BM)	Bank	Jakarta	1969	58,02%	58,02%	132.879.390	112.202.653
2. PT Bank Mega Syariah (BMS)	Bank	Jakarta	1990	99,99%	99,99%	14.041.751	16.117.927
3. PT Mega Capital Sekuritas (MCS) (d/h PT Mega Capital Indonesia)	Sekuritas/Securities	Jakarta	1992	99,99%	99,99%	726.856	569.538
4. PT Asuransi Umum Mega (AUM)	Asuransi Kerugian/ General Insurance	Jakarta	1957	99,99%	99,99%	1.283.464	1.082.290
5. PT Mega Finance (MF)	Pembiayaan/ Financing	Jakarta	1995	93,55%	93,55%	939.897	862.559
6. PT Mega Auto Finance (MAF)	Pembiayaan/ Financing	Jakarta	2007	50,00%	50,00%	812.110	768.791
7. PT Mega Central Finance (MCF)	Pembiayaan/ Financing	Jakarta	2007	57,50%	57,50%	3.194.135	3.327.571
8. PT Mega Asset Management (MAM)	Aset Manajemen/ Asset Management	Jakarta	2011	99,99%	99,99%	32.061	27.629
9. PT PFI Mega Life Insurance (d/h PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia)	Asuransi Jiwa/ Life Insurance	Jakarta	2011	51,00%	51,00%	2.080.340	1.779.231
10. PT Sistem Pembayaran Digital (SPD)	Platform Digital/ Digital Platform	Jakarta	2019	99,99%	99,99%	2.498	2.499
11. PT Allo Bank Indonesia Tbk (Allo) (d/h PT Bank Harda Internasional Tbk)	Bank	Jakarta	1992	90,00%	-	4.649.357	-
<i>Kepemilikan tidak langsung melalui MCS/ Indirect ownership through MCS</i>							
1. PT Mega Capital Investama	Aset Manajemen/ Asset Management	Jakarta	2010	99,99%	99,99%	20.085	25.896

Akuisisi PT Allo Bank Indonesia Tbk ("Allo")

Pada tanggal 16 Oktober 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli (PPJB) dengan PT Hakimputra Perkasa ("HPP") di mana HPP setuju untuk mengalihkan seluruh saham yang dimiliki HPP pada Allo sebanyak 3.084.461.000 saham atau sebesar 73,71% dari seluruh saham Allo yang ditempatkan dan disetor penuh kepada Perusahaan, selaku pihak yang akan melakukan pengambilalihan saham Allo ("Pengambilalihan"). Rencana Pengambilalihan ini telah disampaikan oleh Allo kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") Pengawas Perbankan melalui Surat No. 200/BHI.OJK/XI/2020 tertanggal 2 November 2020.

1. GENERAL (continued)

The Subsidiaries Structure

The consolidated financial statements include the accounts in which the Company owns more than 50% of share ownership, either directly or indirectly, or if the share ownership is less than 50% as long as the Company has direct control over the Subsidiaries, with details as follows:

Acquisition of PT Allo Bank Indonesia Tbk ("Allo")

On October 16, 2020, the Company signed Sale and Purchase Agreement (PPJB) with PT Hakimputra Perkasa ("HPP") whereby HPP agreed to transfer all shares owned by HPP in Allo amounting to 3,084,461,000 shares or 73.71% of the total issued and fully paid shares of Allo to the Company, as the party that will take over Allo's shares ("Takeover"). This Takeover Plan has been submitted by Allo to the Financial Services Authority ("OJK") Banking Supervisor by letter No. 200/BHI.OJK/XI/2020 dated November 2, 2020.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

Struktur Entitas Anak (lanjutan)

Akuisisi PT Allo Bank Indonesia Tbk ("Allo") (lanjutan)

Pada tanggal 10 Maret 2021, melalui Surat No. KEP-40/D.03/2020 OJK menyetujui Pengambilalihan 73,71% saham Allo milik HPP oleh Perusahaan. Selisih antara nilai tercatat investasi dan harga beli sebesar Rp 229.916 dicatat sebagai "Aset lain-lain - Goodwill" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2021.

Pada tanggal 31 Mei 2021, Perusahaan telah mengikuti *tender offer* Saham Allo sebesar 681.527.400 lembar saham yang merupakan 16,29% kepemilikan saham di Allo. Selisih antara nilai tercatat investasi dan harga beli sebesar (Rp 54.036) dicatat sebagai "Transaksi Ekuitas dengan Kepentingan Non-Pengendali" pada ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2021.

Berdasarkan Surat OJK No. S-104/D.04/2021 tanggal 30 Juni 2021, OJK memberitahukan kepada Allo bahwa Pernyataan Pendaftaran PMHMETD sebesar 7.498.501.776 lembar saham telah dinyatakan efektif. Selanjutnya, Allo telah melaksanakan dan menyelesaikan proses PMHMETD tersebut pada tanggal 26 Juli 2021.

Pada tanggal 15 Juli 2021, Perusahaan telah melaksanakan PMHMETD sebesar 6.748.651.211 lembar saham dan telah membayar sejumlah Rp 674.865.

Berdasarkan Surat OJK No. S-245/D.04/2021 tanggal 30 Desember 2021, OJK memberitahukan kepada Allo bahwa Pernyataan Pendaftaran PMHMETD sebesar 10.047.322.871 lembar saham telah dinyatakan efektif. Selanjutnya, Allo telah melaksanakan dan menyelesaikan proses PMHMETD tersebut pada tanggal 24 Januari 2022.

Pada tanggal 13 January 2022, Perusahaan telah melaksanakan PMHMETD sebesar 2.712.777.020 lembar saham dan telah membayar sejumlah Rp 1.296.707.

Perusahaan menggunakan haknya untuk pemesanan pembelian saham tambahan, sehingga pada tanggal 25 Januari 2022, Perusahaan telah mendapatkan saham tambahan sebesar 1.091.900 lembar saham dan telah membayar sejumlah Rp 522

Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah disetujui untuk diterbitkan pada tanggal 30 Maret 2022.

1. GENERAL (continued)

The Subsidiaries Structure (continued)

Acquisition of PT Allo Bank Indonesia Tbk ("Allo") (continued)

On March 10, 2021, through Letter No. KEP-40/D.03/2020 OJK approved the Takeover of 73.71% of Allo's shares of the HPP by the Company. The difference between the carrying value of investment and purchase price amounting to Rp 229,916 is recognized as "Other Assets - Goodwill" in the 2021 consolidated statement of financial position.

On May 31, 2021, the Company has participated in the tender offer of Allo's shares amounting to 681,527,400 shares which represent 16.29% share ownership in Allo. The difference between the carrying value of investment and purchase price amounting to (Rp 54,036) is recognized as "Equity Transaction with Non-controlling Interest" under equity in the 2021 consolidated statement of financial position.

Based on OJK's Letter No. S-104/D.04/2021 dated June 30, 2021, OJK notify Allo that the Right Issue Registration Statement concerning the increase of share capital amounting to 7,498,501,776 shares has been declared effective. On July 26, 2021, Allo has executed and accomplished the Right Issue process.

On July 15, 2021, the Company has executed the Right Issue amounting to 6,748,651,211 shares and has paid a total of Rp 674,865.

Based on OJK's Letter No. S-245/D.04/2021 dated December 30, 2021, OJK notify Allo that the Right Issue Registration Statement concerning the increase of share capital amounting to 10,047,322,871 shares has been declared effective. On January 24, 2022, Allo has executed and accomplished the Right Issue process.

On January 13, 2022, the Company has executed the Right Issue amounting to 2,712,777,020 shares and has paid a total of Rp 1,296,707.

The Company exercised its rights to subscribe for additional shares, so that on January 25, 2022, the Company has received additional shares of 1,091,900 shares and has paid a total of Rp 522.

Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the accompanying consolidated financial statements that were authorized for issue on March 30, 2022.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Grup.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3.

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Grup telah menerapkan standar dan sejumlah amendemen/ penyesuaian/ interpretasi PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021. Penerapan atas PSAK baru/revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Grup dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya, kecuali sebagaimana diungkapkan di bawah ini.

PSAK 73 (Amendemen) Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19

Pada Mei 2020, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK IAI") menerbitkan Amendemen PSAK 73 Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19 (Amendemen PSAK 73) yang memberikan cara praktis bagi penyewa atas akuntansi untuk konsesi sewa sebagai dampak langsung dari Covid-19, dengan memperkenalkan cara praktis untuk PSAK 73. Dalam cara praktis ini penyewa dapat memilih untuk tidak menilai apakah konsesi sewa terkait Covid-19 merupakan suatu modifikasi sewa. Penyewa yang mengambil pilihan ini mencatat setiap perubahan dalam pembayaran sewa sebagai akibat dari konsesi sewa berkaitan dengan Covid-19 tersebut dengan cara yang sama ketika penyewa mencatat perubahan dengan menerapkan PSAK 73 jika perubahan tersebut bukan merupakan modifikasi sewa. Amendemen ini efektif untuk periode tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Juni 2020, dengan penerapan dini diijinkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of preparation of consolidated financial statements

The presentation currency used in the preparation of the financial statements is the Indonesian Rupiah, which is the Group's functional currency.

In order to provide further understanding of the financial performance, due to the significance of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates. It also requires management to exercise its judgment in the process of applying the Group accounting policies. The areas involving a higher degree of judgment or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the financial statements are disclosed in Note 3.

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Group has applied new standards and a number of amendments/ improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2021. The adoption of these new/revised PSAKs does not result in changes to the Group's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years, except as discussed below.

PSAK 73 (Amendment) Leases: Covid-19 related Rent Concessions

In May 2020, the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK IAI") issued Amendment to PSAK 73 Leases: Covid-19-Related Rent Concessions (Amendment to PSAK 73) that provides practical expedient to lessees in accounting for rent concessions occurring as a direct consequence of Covid-19, by introducing a practical expedient to PSAK 73. The practical expedient permits a lessee to elect not to assess whether a Covid-19-related rent concession is a lease modification. A lessee that makes this election shall account for any change in lease payments resulting from the Covid-19-related rent concession the same way it would account for the change applying PSAK 73 if the change were not a lease modification. The amendment is effective for annual periods beginning on or after June 1, 2020, with early application permitted.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- PSAK 73 (Amendemen) Sewa: Konsesi Sewa terkait Covid-19 (lanjutan)

Cara praktis ini berlaku hanya untuk konsesi sewa yang terjadi sebagai dampak langsung dari COVID-19 dan hanya berlaku jika seluruh kondisi berikut terpenuhi:

- Perubahan pembayaran sewa menyebabkan perubahan imbalan atas sewa yang secara substansial sama, atau kurang dari, imbalan atas sewa sebelum perubahan;
- Pengurangan pembayaran sewa hanya berdampak pada pembayaran yang semula jatuh tempo pada atau sebelum 30 Juni 2021 (suatu konsesi sewa akan memenuhi syarat kondisi ini jika terdapat penurunan pembayaran sewa pada atau sebelum 30 Juni 2021 dan kenaikan pembayaran sewa setelah 30 Juni 2021); dan
- Tidak ada perubahan secara substantif terhadap syarat dan ketentuan sewa lainnya.

Dampak pada perlakuan akuntansi atas perubahan pembayaran sewa ketika menerapkan pengecualian

Grup telah mendapat manfaat dari penghapusan pembayaran sewa 2 bulan atas Gedung untuk bulan Januari dan Februari 2021. Penghapusan pembayaran sewa senilai Rp 225 juta telah dicatat sebagai pembayaran sewa variabel negatif dalam laba rugi. Grup menghentikan pengakuan sebagian dari liabilitas sewa, sesuai dengan ketentuan dalam PSAK 71 paragraf 9.3.3.1. Sesuai dengan ketentuan transisi, Grup telah menerapkan amendemen tersebut secara retrospektif sesuai dengan PSAK 25 Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan, dan tidak menyajikan kembali angka periode sebelumnya. Karena konsesi sewa muncul selama periode keuangan berjalan, tidak ada penyesuaian retrospektif terhadap saldo awal saldo laba pada tanggal penerapan awal amendemen 1 Januari 2021.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year (continued)

- PSAK 73 (Amendment) Leases: Covid-19 related Rent Concessions (continued)

The practical expedient applies only to rent concessions occurring as a direct consequence of Covid-19 and only if all of the following conditions are met:

- *The change in lease payments results in revised consideration for the lease that is substantially the same as, or less than, the consideration for the lease immediately preceding the change;*
- *Any reduction in lease payments affects only payments originally due on or before June 30, 2021 (a rent concession would meet this condition if it results in reduced lease payments on or before June 30, 2021 and increased lease payments that extend beyond June 30, 2021); and*
- *There is no substantive change to other terms and conditions of the lease.*

Impact on accounting for changes in lease payments applying the exemption

The Group has benefited from a 2-month waiver of lease payments on building in the months of January and February 2021. The waiver of lease payments of Rp 225 million has been accounted for as a negative variable lease payment in profit or loss. The Group derecognized part of the lease liability that has been extinguished by the forgiveness of lease payments, consistent with the requirements of paragraph 9.3.3.1 of PSAK 71. In accordance with the transitional provisions, the Group has applied the amendment retrospectively in accordance with PSAK 25 Accounting Policies, Changes in Estimates and Errors, and has not restated prior period figures. As the rental concessions have arisen during the current financial period, there is no retrospective adjustment to opening balance of retained earnings at January 1, 2021 on initial application of the amendment.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan (lanjutan)

- Reformasi Acuan Suku Bunga - Tahap 2 (Amendemen-amendemen atas PSAK 71 Instrumen Keuangan, PSAK 55 Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, PSAK 60 Instrumen Keuangan: Pengungkapan, PSAK 62 Kontrak Asuransi, dan PSAK 73 Sewa)

Amendemen tersebut memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti interbank offered rates (IBORs) ke suku bank acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

- Amendemen PSAK 22 tentang Definisi Bisnis

Amendemen tersebut memungkinkan entitas untuk mencerminkan efek transisi dari suku bunga acuan, seperti interbank offered rates (IBORs) ke suku bank acuan alternatif tanpa menimbulkan dampak akuntansi yang tidak memberikan informasi yang berguna bagi pengguna laporan keuangan.

c. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan konsolidasian, standar, interpretasi dan amendemen-amendemen atas PSAK yang relevan bagi Grup, yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2022

- PSAK 22 (Amendemen) Kombinasi Bisnis: Referensi ke Kerangka Konseptual
- PSAK 57 (Amendemen) Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi tentang Kontrak Memberatkan - Biaya Memenuhi Kontrak
- Penyesuaian Tahunan 2021 atas PSAK (amendemen PSAK 69 Agrikultur, PSAK 71 Instrumen Keuangan, dan PSAK 73 Sewa)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023

- PSAK 1 (Amendemen) Penyajian Laporan Keuangan: Klasifikasi Liabilitas sebagai Jangka Pendek atau Jangka Panjang
- PSAK 16 (Amendemen) Aset Tetap: Hasil Sebelum Penggunaan yang Diintensikan

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

b. Standards, Amendments/Improvements and Interpretation to Standards Effective in the Current Year (continued)

- Interest Rate Benchmark Reform - Phase 2 (Amendments to PSAK 71 Financial Instruments, PSAK 55 Financial Instruments: Recognition and Measurement, PSAK 60 Financial Instruments: Disclosures, PSAK 62 Insurance Contracts, and PSAK 73 Leases)

The amendments enable entities to reflect the effects of transitioning from benchmark interest rates, such as interbank offered rates (IBORs) to alternative benchmark interest rates without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements.

- Amendment PSAK 22 Definition of Business

The amendments enable entities to reflect the effects of transitioning from benchmark interest rates, such as interbank offered rates (IBORs) to alternative benchmark interest rates without giving rise to accounting impacts that would not provide useful information to users of financial statements.

c. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these consolidated financial statements, the following standard, interpretation and amendments to PSAK relevant to the Group were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2022

- PSAK 22 (Amendment) Business Combinations: References to the Conceptual Framework
- PSAK 57 (Amendment) Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets: Onerous Contracts - Cost of Fulfilling the Contracts
- 2021 Annual Improvements to PSAK (amendments to PSAK 69 Agriculture, PSAK 71 Financial Instruments, and PSAK 73 Leases)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023

- PSAK 1 (Amendment) Presentation of financial statements: Classification of Liabilities as Current or Non-current
- PSAK 16 (Amendment) Property, Plant and Equipment: Proceeds before Intended Use

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Standar, Amendemen/Penyesuaian dan Interpretasi Standar Telah Diterbitkan Tapi Belum Diterapkan (lanjutan)

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2023 (lanjutan)

- PSAK 25 (Amendemen) Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: Definisi Estimasi Akuntansi
- PSAK 1 Penyajian Laporan Keuangan: Pengungkapan Kebijakan Akuntansi
- PSAK 74 Kontrak Asuransi

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar, amendemen dan interpretasi tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen

d. Klasifikasi lancar dan tidak lancar atau jangka pendek dan jangka panjang

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan berdasarkan klasifikasi lancar dan tidak lancar atau jangka pendek dan jangka panjang. Suatu aset disajikan lancar bila:

- akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam paling lambat 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Suatu liabilitas disajikan jangka pendek bila:

- akan dilunasi dalam siklus operasi normal,
- untuk diperdagangkan,
- akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan, atau
- tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam paling tidak 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai jangka panjang.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset tidak lancar dan liabilitas jangka panjang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

c. Standards, Amendments/Improvements and Interpretations to Standards Issued not yet Adopted (continued)

Effective for periods beginning on or after January 1, 2023 (continued)

- PSAK 25 (Amendment) Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: Definition of Accounting Estimates
- Amendments to PSAK 1 Presentation of Financial Statements: Disclosure of Accounting Policies
- PSAK 74 Insurance Contracts

As of the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards, amendments and interpretations on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

d. Current and non-current classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- expected to be realised or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle,
- held primarily for the purpose of trading,
- expected to be realised within 12 months after the reporting period, or cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

A liability is current when it is:

- expected to be settled in the normal operating cycle,
- held primarily for the purpose of trading,
- due to be settled within twelve months after the reporting period, or
- there is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Kas dan setara kas

Dalam laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat yang ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

f. Instrumen keuangan

Grup mengklasifikasikan instrument keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

Klasifikasi

i. Aset keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada (i) biaya perolehan diamortisasi, (ii) nilai wajar melalui PKL ("FVTOCI"), dan (iii) nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Grup mengklasifikasikan instrument utang pada FVTOCI jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan terpenuhi dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Pada saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Cash and cash equivalents

In the consolidated statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash on hand, cash in banks and time deposit that are readily convertible to known amounts of cash and are subject to an insignificant risk of changes in value.

f. Financial instruments

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Classification

i. Financial assets

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at (i) amortized cost, (iii) fair value through profit or loss ("FVTPL"), or (iii) fair value through OCI ("FVTOCI").

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

The Group classifies debt instruments at FVTOCI if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective of both holding to collect contractual cash flows and selling; and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

At initial recognition, the Group may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Klasifikasi (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Saat pengakuan awal Grup dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "accounting mismatch").

Aset keuangan Grup terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, dana yang dibatasi pencairannya dan aset tidak lancar lainnya diklasifikasikan sebagai aset yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

ii. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya pada pengakuan awal sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL") atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas sewa dan beban akrual yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Financial instruments (continued)

Classification (continued)

i. Financial assets (continued)

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

At initial recognition, the Group can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

The Group's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, restricted fund and other non-current assets classified as financial assets at amortized cost. The Group has no financial assets measured at fair value through profit or loss and other comprehensive income.

ii. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities, at initial recognition, as: (i) financial liabilities at fair value through profit or loss ("FVTPL") or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of short-term bank loans, trade and other payables, leases liabilities and accrued expenses classified as financial liabilities at amortized cost. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran

i. Aset keuangan

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 72.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam empat kategori:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi mencakup aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan, aset keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal pada nilai wajar melalui laba rugi, atau aset keuangan yang disyaratkan untuk diukur pada nilai wajarnya. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dibeli dengan tujuan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement

i. Financial assets

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the *solely payments of principal and interest (SPPI) testing* and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in four categories:

- Financial assets at fair value through profit or loss.

Financial assets at fair value through profit or loss include financial assets held for trading, financial assets designated upon initial recognition at fair value through profit or loss, or financial assets mandatorily required to be measured at fair value. Financial assets are classified as held for trading if they are acquired for the purpose of selling or repurchasing in the near term.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Derivatif, termasuk derivatif melekat yang dipisahkan, juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivatif sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Aset keuangan yang tidak memenuhi SPPI testing diukur pada FVTPL, terlepas apapun model bisnisnya. Terlepas dari kriteria untuk instrument utang yang akan diklasifikasikan pada biaya perolehan diamortisasi atau pada FVTOCI, seperti dijelaskan di atas, instrumen utang dapat ditetapkan pada FVTPL pada pengakuan awal jika penerapan itu dapat menghilangkan, atau secara signifikan mengurangi, inkonsistensi pengukuran atau pengakuan.

Aset keuangan kategori ini pada laporan posisi keuangan diukur pada FVTPL yang timbul sebagai hasil dari perubahan nilai wajar diakui dalam laporan laba rugi. Aset keuangan Grup diukur pada FVTPL terdiri dari investasi pada ekuitas, penyertaan jangka panjang lainnya, reksadana, dan obligasi konversi.

- Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

- Financial assets at fair value through profit or loss. (continued)

Derivatives, including separated embedded derivatives, are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Financial assets with cash flows that are not fulfilled with solely payments of principal and interest (SPPI) testing are classified and measured at FVTPL, irrespective of the business model. Notwithstanding the criteria for debt instruments to be classified at amortized cost or at FVTOCI, as described above, debt instruments may be designated at FVTPL on initial recognition if doing so eliminates, or significantly reduces, an accounting mismatch.

Financial assets at FVTPL are carried in the statement of financial position at fair value with net changes in fair value recognized in the statement of profit or loss. The Group's financial assets at FVTPL consists of equity investments, other long-term investments, mutual funds, and convertible bonds.

- Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

- Aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif (instrumen utang)

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, pendapatan bunga, keuntungan atau kerugian selisih kurs, dan kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan dihitung dengan cara yang sama dengan aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi. Perubahan nilai wajar lainnya diakui pada PKL. Ketika aset keuangan dihentikan pengakuannya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam PKL direklasifikasi ke laba rugi.

- Aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan (instrumen ekuitas)

Saat pengakuan awal, Grup dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan dalam FVTOCI perubahan nilai wajar investasi dalam instrumen ekuitas yang masuk dalam ruang lingkup PSAK 71 dan yang bukan merupakan instrumen ekuitas dimiliki untuk diperdagangkan. Pilihan ini dilakukan pada level instrumen per instrumen. Keuntungan dan kerugian dari aset keuangan ini tidak direklasifikasi ke laba rugi. Dividen diakui sebagai penghasilan lainnya pada laba rugi ketika hak untuk menerima pembayaran dividen telah ditetapkan, kecuali dividen secara jelas mewakili bagian terpulihkan dari biaya investasi, di mana keuntungan tersebut dicatat dalam penghasilan komprehensif lainnya. Instrumen ekuitas yang diukur pada FVTOCI tidak terpengaruh pada persyaratan penurunan nilai.

ii. Liabilitas keuangan

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

i. Financial assets (continued)

- Financial assets at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses (debt instruments)

For debt instruments at FVTOCI, interest income, foreign exchange revaluation and impairment losses or reversals are recognized in the statement of profit or loss and computed in the same manner as for financial assets measured at amortized cost. The remaining fair value changes are recognized in OCI. Upon derecognition, the cumulative fair value change recognized in OCI is recycled to profit or loss.

- Financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition (equity instruments)

Upon initial recognition, the Group can elect to classify irrevocably its equity investments as equity instruments designated at FVTOCI when they meet the definition of equity under PSAK 71 and are not held for trading. The classification is determined on an instrument-by-instrument basis. Gains and losses on these financial assets are never recycled to profit or loss. Dividends are recognized as other income in the statement of profit or loss when the right of payment has been established, except when the Group benefits from such proceeds as a recovery of part of the cost of the investment, in which case such gains are recorded in OCI. Equity instruments designated at FVTOCI are not subject to impairment assessment.

ii. Financial Liabilities

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

ii. Liabilitas keuangan (lanjutan)

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivative sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 71 terpenuhi.

- Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan PKL konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi. Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Financial instruments (continued)

Recognition and Measurement (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

- Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 71 are satisfied.

- Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method. Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and OCI when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss. This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan dengan menggunakan dasar neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

Nilai Wajar dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang yang tidak diklasifikasikan sebagai diukur pada FVTPL. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Financial instruments (continued)

Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments not held at FVTPL. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha dan aset kontrak, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Untuk instrumen utang yang diukur pada FVTOCI, Grup menerapkan metode yang disederhanakan. Pada setiap tanggal pelaporan, Grup mengevaluasi apakah instrumen utang dianggap memiliki risiko kredit rendah menggunakan semua informasi yang masuk akal dan dapat didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Dalam melakukan evaluasi itu, Grup menilai kembali peringkat kredit eksternal dari instrumen utang.

Instrumen utang Grup yang diukur pada FVTOCI terdiri dari obligasi dalam kategori investasi teratas (Sangat Baik dan Baik) oleh Lembaga Pemeringkat Kredit dan, oleh karena itu, dianggap sebagai investasi risiko kredit yang rendah. Merupakan kebijakan Grup untuk mengukur ECL pada instrumen tersebut sejumlah ECL 12 bulan. Namun, ketika ada peningkatan signifikan dalam risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihannya akan sepanjang umurnya. Grup menggunakan peringkat dari Lembaga Pemeringkat Kredit untuk menentukan apakah instrumen utang telah meningkat secara signifikan dalam risiko kredit dan untuk menghitung ECL.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

f. Financial instruments (continued)

Impairment of financial assets (continued)

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables and contract assets, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

For debt instruments at FVTOCI, the Group applies the low credit risk simplification. At every reporting date, the Group evaluates whether the debt instrument is considered to have low credit risk using all reasonable and supportable information that is available without undue cost or effort. In making that evaluation, the Group reassesses the external credit rating of the debt instrument.

The Group's debt instruments at FVTOCI comprise solely of quoted bonds that are graded in the top investment category (Very Good and Good) by the Credit Rating Agency and, therefore, are considered to be low credit risk investments. It is the Group's policy to measure ECL on such instruments on a 12-month basis. However, when there has been a significant increase in credit risk since origination, the allowance will be based on the lifetime ECL. The Group uses the ratings from the Credit Rating Agency both to determine whether the debt instrument has significantly increased in credit risk and to estimate ECL.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Penghentian Pengakuan

i. Aset keuangan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- (a) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- (b) Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan liabilitas yang masih dimiliki Grup.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial instruments (continued)

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Derecognition

i. Financial assets

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- (a) the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- (b) the Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

f. Instrumen keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

i. Aset keuangan (lanjutan)

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

ii. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

Grup mengklasifikasikan instrument keuangan menjadi aset keuangan dan liabilitas keuangan. Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menimbulkan aset keuangan pada satu entitas dan liabilitas keuangan atau instrumen ekuitas pada entitas lain.

g. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Financial instruments (continued)

Derecognition (continued)

i. Financial asset (continued)

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

ii. Financial liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

The Group classifies financial instruments into financial assets and financial liabilities. A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

g. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

1. in the principal market for the asset or liability or;
2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

h. Prinsip - prinsip konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan konsolidasian Grup dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Grup.

Laporan keuangan Entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Fair Value Measurement (continued)

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

h. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the consolidated financial statements of the Group and entities in which the Group has the ability to directly or indirectly exercise control.

The financial statements of the Subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Parent Group. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Prinsip - prinsip konsolidasian (lanjutan)

Entitas-entitas anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Grup memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Grup kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Grup memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui entitas-entitas anak, lebih dari setengah kekuasaan suara entitas.

Secara spesifik, Grup mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini :

- a. Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*) ;
- b. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*, dan
- c. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investasi tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Grup

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Grup dan pada kepentingan non-pengendali ("KNP"), walaupun hasil di kepentingan non-pengendali mempunyai saldo defisit. Transaksi antar Grup, saldo dan keuntungan serta kerugian yang belum direalisasi dari transaksi antar Grup dieliminasi. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Principles of consolidation (continued)

Subsidiaries are fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Group obtains control, and continue to be consolidated until the date when such control ceases. Control is presumed to exist if the Group owns, directly or indirectly through subsidiaries, more than half of the voting power of an entity.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- a. *Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);*
- b. *Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee, and*
- c. *The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. *The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.*
- b. *Rights arising from other contractual arrangements.*
- c. *The Group's voting rights and potential voting rights.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income (OCI) are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interest ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. Inter-company transactions, balances, and unrealized gains and losses on transactions between Group companies are eliminated. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are also eliminated in full on consolidation. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

h. Prinsip - prinsip konsolidasian (lanjutan)

Transaksi dengan kepentingan nonpengendali yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian merupakan transaksi ekuitas. Selisih antara nilai wajar imbalan yang dibayar dan bagian yang diakuisisi atas nilai tercatat aset neto entitas anak dicatat pada ekuitas. Keuntungan atau kerugian pelepasan kepentingan nonpengendali juga dicatat pada ekuitas.

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- g. mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai laba komprehensif lain ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset bersih dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan secara langsung maupun tidak langsung pada Grup, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

i. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah Reuters pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun yang bersangkutan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

h. Principles of consolidation (continued)

Transactions with NCI that do not result in loss of control are accounted for as equity transactions. The difference between the fair value of any consideration paid and the relevant share acquired of the carrying value of net assets of the subsidiary is recorded in equity. Gains or losses on disposals to NCI are also recorded in equity.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- a. derecognizes the assets (including *goodwill*) and liabilities of the Subsidiary;
- b. derecognizes the carrying amount of any NCI;
- c. derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- d. recognizes the fair value of the consideration received;
- e. recognizes the fair value of any investment retained;
- f. recognizes any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and,
- g. reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

NCI represents the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiaries not attributable directly or indirectly to the Group, which are presented in the consolidated statements of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owners of the parent entity.

i. Foreign currencies transactions and balances

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah based on the rates prevailing at the transaction dates. On the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted into Rupiah based on the Reuters' middle rate at 16.00 Western Indonesian Time. Exchange gains or losses from foreign exchange transactions are credited or charged to the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**i. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)**

Kurs yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut (nilai penuh):

	2021	
	Perusahaan dan Entitas Anak Lainnya/ Company and Other Subsidiaries	
	Mega	Mega
1 Dolar Amerika Serikat	14.252,50	14.269,01
1 Dolar Singapura	10.554,67	10.533,77
1 Euro Eropa	16.112,46	16.126,84
1 Poundsterling Inggris	19.250,86	19.200,39
1 Dolar Australia	10.346,61	10.343,61
1 Dolar Hong Kong	1.828,03	1.829,84
1 Yen Jepang	123,77	123,89
1 Dolar Selandia Baru	9.732,32	9.728,61
1 Franc Swiss	15.585,02	15.543,60
1 Yuan China	2.235,72	2.238,04

j. Transaksi dengan pihak berelasi

- a. Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:
- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
 - memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
 - personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.
- b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:
- entitas dan Grup adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
 - satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**i. Foreign currencies transactions and balances
(continued)**

Exchange rates used to translate foreign currencies into Rupiah as of December 31, 2021 and 2020 are as follows (full amount):

	2020		
	Perusahaan dan Entitas Anak Lainnya/ Company and Other Subsidiaries		
	Mega	Mega	
	14.050,00	14.105,01	United States Dollar 1 (USD)
	10.606,18	10.644,09	Singapore Dollar 1 (SGD)
	17.234,43	17.330,13	European Euro 1 (EUR)
	19.012,46	19.085,50	Great Britain Poundsterling 1 (GBP)
	10.752,47	10.771,29	Australian Dollar 1 (AUD)
	1.812,30	1.819,34	Hong Kong Dollar 1 (HKD)
	135,97	136,47	Japanese Yen 1 (JPY)
	10.087,90	10.116,13	New Zealand Dollar 1 (NZD)
	15.900,87	15.982,11	Swiss Franc 1 (CHF)
	2.150,26	2.161,49	Chinese Yuan 1 (CNY)

j. Transactions with related parties

- a. A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:
- has control or joint control over the Group;
 - has significant influence over the Group; or,
 - is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.
- b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:
- the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
 - both entities are joint ventures of the same third party.
 - one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

j. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

b. Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan Grup.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) 1) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

k. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Bank umum

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

Bank syariah

Penempatan pada Bank Indonesia terdiri dari giro *wadiah* (titipan), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FSBIS) yang merupakan fasilitas simpanan yang disediakan oleh Bank Indonesia dalam rangka "*standing facilities*" syariah dengan prinsip *wadiah*. Giro dan Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo nominal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

j. Transactions with related parties (continued)

b. An entity is related to the Group if any of the following conditions applies: (continued)

- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the Group.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (vii) a person identified in a) 1) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity)
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

k. Current accounts in Bank Indonesia and other banks

Commercial bank

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses for current account with other bank is assessed if there is an indication of impairment using the financial asset impairment methodology.

Syariah bank

Placements with Bank Indonesia represent current account *wadiah* (deposit), Fasilitas Simpanan Bank Indonesia Syariah (FSBIS) which are deposit facilities provided by Bank Indonesia in the context "*standing facilities*" syariah on the *Wadiah* principles.. Current accounts in Bank Indonesia are stated at nominal balances.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

i. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai aset keuangan.

m. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Mega melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, kontrak *forward*, *swap* mata uang asing, *cross currency swaps*, dan *swap* suku bunga. Seluruh instrumen derivatif yang diadakan Mega adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko Mega atas *net open position*, risiko *interest rate gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Mega, dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun yang bersangkutan.

n. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan konsolidasian karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

i. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities and time deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost directly attributable to obtain the financial asset, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. The allowance for impairment losses is provided if there is an objective evidence of impairment using the financial asset impairment methodology.

m. Derivative financial instruments

In the normal course of business, Mega enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps and interest rate swaps. All derivative instruments entered by Mega were for trading as well for hedging the Mega's exposures to net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk, and other risks in Mega's daily operations, and did not qualify for hedge accounting. Derivative financial instruments are stated at fair value and the changes in fair value of these derivative financial instruments are charged or credited to the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year.

n. Securities purchased under agreement to resell and securities sold under repurchased agreements

Securities purchased under agreements to resell (reverse repo) are recognized as a repo receivable in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using effective interest rate (EIR) method. The securities received are not recorded as assets in the consolidated statements of financial position because the ownership of the securities remains with the seller.

Securities purchased under agreement to resell are classified as loans and receivables.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Kredit yang diberikan

Kredit terdiri dari:

i. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang bank umum (Bank Mega)

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank Mega dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan penghapusan aset produktif. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan konsolidasian.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya. Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

ii. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang usaha bank syariah (BMS)

- Piutang *murabahah*

Piutang *murabahah* adalah tagihan yang timbul dari transaksi jual beli berdasarkan akad *murabahah*. *Murabahah* adalah transaksi penjualan barang dengan menyatakan biaya perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh pembeli dan penjual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Loans

Loans consist of:

i. Loans provided by Subsidiary engaged in commercial bank (Bank Mega)

Loans are initially measured at fair value plus incremental transaction costs which can be directly attributable and are additional costs to obtain those financial assets, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology.

Loans are written off when there are no realistic prospects of collection or when Bank Mega's normal relationship with the collateralized borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses from loans in the consolidated statements of financial position.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both. Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loan, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

For non-performing loan restructuring which involves a conversion of loan into equity or other financial instrument, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity investment or other financial instrument received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instrument, is less than the carrying value of the loan.

ii. Loans provided by the Subsidiary engaged in the business of syariah bank (BMS)

- *Murabahah* receivables

Murabahah receivables represent receivables arising from the sale and purchase transactions based on *murabahah* contract. *Murabahah* is a sales contract for goods in which the purchase price and the margin have been agreed by both the buyer and the seller.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit terdiri dari: (lanjutan)

ii. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang usaha bank syariah (BMS) (lanjutan)

- Piutang *murabahah* (lanjutan)

Murabahah dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Dalam *murabahah* berdasarkan pesanan, Bank Mega Syariah melakukan pembelian barang setelah ada pemesanan dari nasabah. Pada saat akad *murabahah*, piutang *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan aset *murabahah* ditambah keuntungan yang disepakati. Marjin *murabahah* yang ditanggihkan disajikan sebagai pos lawan piutang *murabahah*.

Piutang *murabahah* disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasikan yakni saldo piutang dikurangi cadangan kerugian. Bank Mega Syariah menetapkan cadangan kerugian sesuai dengan kualitas piutang berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang.

- Pembiayaan *musyarakah*

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra *musyarakah*) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan dengan *nisbah* pembagian hasil sesuai dengan kesepakatan, sedangkan kerugian ditanggung secara proporsional sesuai dengan kontribusi modal.

Pembiayaan *musyarakah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan saldo cadangan penghapusan sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila terjadi kerugian dalam *musyarakah* akibat kelalaian atau penyimpangan mitra, mitra yang melakukan kelalaian tersebut menanggung beban kerugian itu. Kerugian Bank Mega Syariah yang diakibatkan kelalaian atau penyimpangan mitra tersebut diakui sebagai pembiayaan *musyarakah* jatuh tempo.

Pembiayaan sindikasi diakui sebesar porsi risiko yang ditanggung Bank Mega Syariah.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Loans (continued)

Loans consist of: (continued)

ii. Loans provided by the Subsidiary engaged in the business of syariah bank (BMS) (continued)

- *Murabahah* receivables (continued)

A *Murabahah* can be conducted with or without an order for goods. Under *murabahah* contract with order, Bank Mega Syariah purchases goods once an order has been placed by the customer. Upon entering into a *murabahah* contract, a *murabahah* receivable is recognized based on the acquisition cost of the *murabahah* assets plus the agreed margin. Deferred *murabahah* margin is presented as a contra account of *murabahah* receivables.

Murabahah receivables are stated at net realizable value, that is, the balance of the receivable less allowance for possible losses. Bank Mega Syariah provides allowance for losses based on review on the quality of individual receivables.

- *Musyarakah* financing

Musyarakah financing is a partnership contract between fund owners (*musyarakah* partners) to contribute funds and conduct business through partnership. All parties share profits based on a predetermined ratio, while the loss will be distributed proportionally based on the capital contribution.

Musyarakah financing is stated at the outstanding balance of the financing less allowance for possible losses. The Bank Mega Syariah provides allowance for possible losses based on the quality of the financing as determined by a review of each individual account.

If there is a loss in *Musyarakah* due to negligence or irregularities of *Musyarakah* partners, the partners bear the losses. Bank Mega Syariah losses caused by negligence or irregularities by those partners are recognized as past due *Musyarakah* financing.

Syndicated financing recognized the risk borne by the Bank Mega Syariah.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit terdiri dari: (lanjutan)

ii. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang usaha bank syariah (BMS) (lanjutan)

- Pinjaman *qardh*

Pinjaman *qardh* adalah penyediaan dana atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara peminjam dan Bank Mega Syariah yang mewajibkan peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu.

Pinjaman *qardh* meliputi pembiayaan dengan akad hawalah dan *rahn*. Akad hawalah adalah akad pengalihan utang dari pihak yang berutang (nasabah) kepada pihak lain Bank Mega Syariah yang wajib menanggung atau membayar. Bank Mega Syariah mendapatkan imbalan (ujrah) dan diakui pada saat diterima.

Rahn merupakan transaksi gadai barang atau harta dari nasabah kepada Bank Mega Syariah dengan uang sebagai gantinya. Barang atau harta yang digadaikan tersebut dinilai sesuai harga pasar dikurangi persentase tertentu. Atas transaksi ini Bank Mega Syariah mendapatkan imbalan (ujrah) dan diakui selama periode akad.

Pinjaman *qardh* diakui sebesar nilai dana yang dipinjamkan pada saat terjadinya. Kelebihan penerimaan dari pinjaman atas *qardh* yang dilunasi diakui sebagai pendapatan pada saat terjadinya. Pinjaman *qardh* disajikan sebesar saldonya dikurangi cadangan kerugian. Bank Mega Syariah menetapkan cadangan penghapusan sesuai dengan kualitas piutang berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pinjaman *qardh*.

- Pinjaman *mudharabah*

Akad *mudharabah* dalam pembiayaan adalah akad kerja sama suatu usaha antara pihak pertama (*malik, shahibul mal, atau bank syariah*) yang menyediakan seluruh modal dan pihak kedua (*amil, Mudharib, atau nasabah*) yang bertindak selaku pengelola dana dengan membagi keuntungan usaha sesuai dengan persentase tertentu yang disepakati dalam akad, sedangkan kerugian ditanggung sepenuhnya oleh bank syariah kecuali jika pihak kedua melakukan kesalahan yang disengaja, lalai atau menyalahi perjanjian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Loans (continued)

Loans consist of: (continued)

ii. Loans provided by the Subsidiary engaged in the business of syariah bank (BMS) (continued)

- Funds of *qardh*

Funds of qardh represents funds provided or similar claims based on an agreement or contract between the borrower and Bank Mega Syariah, wherein the borrower should repay the loan after a specified period of time.

Funds of qardh consists of hawalah and *rahn*. Hawalah is transfer of debts from indebted parties (customers) to Bank Mega Syariah which is obliged to shoulder or pay. Bank Mega Syariah obtained an *ujrah (fee)* and is recognized upon receipt.

Rahn is the pawn of goods or assets from customers to Bank Mega Syariah with the money as compensation. Goods or assets being pawned are valued in accordance with the market price less a certain percentage and in exchange for Bank Mega Syariah to obtain *ujrah (benefits)* and are recognized over the contract period.

Qardh is recognized based on fund provided at the transaction date. Excess received from repayment of *Qardh* is recognized as income when incurred. *Qardh* are stated at their outstanding balance net of impairment losses. Bank Mega Syariah provides an allowance in accordance with the quality of the receivables based on review of each funds of *qardh* balance.

- Funds of *mudharabah*

Mudharabah financing is a partnership contract cooperation agreement between a first party (*malik, shahibul mal, or sharia bank*) that provides all capital and a second party (*amil, Mudharib, or customer*) who acts as fund manager by dividing the profit in accordance with the percentage certain agreement agreed in the contract, while the loss is fully borne by the Islamic bank unless the second party makes a deliberate mistake, negligence or violates the agreement.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

o. Kredit yang diberikan (lanjutan)

Kredit terdiri dari: (lanjutan)

ii. Kredit yang diberikan oleh Entitas Anak yang bergerak dalam bidang usaha bank syariah (BMS) (lanjutan)

- Pinjaman *mudharabah* (lanjutan)

Pembiayaan *mudharabah* dinyatakan sebesar saldo pembiayaan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Bank menetapkan cadangan kerugian penurunan nilai sesuai dengan kualitas pembiayaan berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo pembiayaan.

Apabila pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak atau faktor lain sebelum dimulainya usaha karena adanya kerusakan atau sebab lainnya tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pihak pengelola dana, maka rugi tersebut mengurangi saldo pembiayaan *mudharabah* dan diakui sebagai kerugian Bank. Apabila pembiayaan *mudharabah* mengalami penurunan nilai akibat hilang, rusak, atau faktor lain setelah dimulainya usaha tanpa adanya kelalaian atau kesalahan pengelola dana maka kerugian penurunan nilai tersebut diperhitungkan pada saat bagi hasil. Kerugian pembiayaan *mudharabah* akibat kelalaian atau kesalahan pengelola dana dibebankan pada pengelola dana dan tidak mengurangi pembiayaan *mudharabah*.

p. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diperoleh setelah dikurangi bagian yang telah dibiayai oleh bank sehubungan dengan perjanjian pembiayaan bersama. Piutang pembiayaan konsumen disajikan secara neto dengan piutang setelah dikurangi dengan pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan cadangan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dengan jumlah pokok pembiayaan konsumen, diakui sebagai pendapatan sesuai jangka waktu kontrak pembiayaan konsumen menggunakan metode tingkat suku bunga efektif.

Grup yang bergerak di bidang pembiayaan berhak menentukan tingkat bunga margin pembiayaan yang lebih tinggi ke konsumen daripada tingkat bunga dan margin pembiayaan yang ditetapkan oleh bank-bank sehubungan dengan transaksi kerjasama pembiayaan bersama dan kredit terusan. Selisihnya merupakan pendapatan dari transaksi-transaksi tersebut dan disajikan sebagai "Pendapatan Bunga - Pembiayaan Konsumen" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

o. Loans (continued)

Loans consist of: (continued)

ii. Loans provided by the Subsidiary engaged in the business of syariah bank (BMS) (continued)

- Funds of *mudharabah* (continued)

Mudharabah financing is stated at the financing balance less the allowance for impairment losses. The Bank determines the allowance for impairment losses in accordance with the quality of the financing based on a review of each financing balance.

If mudharabah financing is impaired due to loss, damage or other factors prior to the commencement of business due to damage or other reasons without negligence or mistakes by the fund manager, the loss reduces the mudharabah financing balance and is recognized as a Bank loss. If mudharabah financing is impaired due to loss, damage, or other factors after the commencement of business without negligence or error of the fund manager, the impairment loss is calculated at profit sharing. mudharabah financing losses due to negligence or mismanagement of funds are borne by the fund manager and do not reduce mudharabah financing.

p. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are derived after deducting the part that have been financed by banks in connection with joint financing agreement. Consumer financing receivables are presented net of amounts of receivables after deducting unearned consumer financing income and allowance for impairment losses on consumer financing receivables.

Unearned consumer financing income is the difference between the total installments to be received from consumers and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract using effective interest rate method.

The Group engaged in financing reserve the right to determine the interest rate and higher financing margin to the customer than the level of interest rate and financing margin set by bank in connection with joint financing transaction and channeling of credit. The difference is recognized as income from such transactions and will be presented as "Interest Income - Consumer Financing" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

p. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Selisih neto antara pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat pertama kali perjanjian pembiayaan konsumen ditandatangani dan biaya-biaya pertama kali yang timbul pertama kali yang terkait langsung dengan kredit pembiayaan konsumen ditanggihkan dan diakui sebagai penyesuaian atas imbalan hasil selama periode pembiayaan konsumen berdasarkan tingkat suku bunga efektif dan disajikan sebagai bagian dari "Pendapatan Bunga - Pembiayaan Konsumen" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Untuk pembiayaan bersama tanggung renteng (*with recourse*) piutang pembiayaan konsumen merupakan seluruh jumlah angsuran dari pelanggan sedangkan kredit yang disalurkan oleh penyedia dana dicatat sebagai utang dilaporan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan bruto).

Bunga yang dikenakan kepada pelanggan dicatat sebagai bagian dari pendapatan pembiayaan konsumen, sedangkan bunga yang dikenakan penyedia dana dicatat sebagai bagian dari beban keuangan.

Termasuk dalam piutang pembiayaan konsumen adalah piutang pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* adalah akad jual beli barang dengan harga jual sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan yang disepakati dan Entitas Anak yang bergerak di bidang pembiayaan harus mengungkapkan biaya perolehan barang tersebut kepada konsumen. Pada saat akad *murabahah*, piutang pembiayaan *murabahah* diakui sebesar biaya perolehan ditambah keuntungan (margin). Keuntungan *murabahah* diakui selama periode akad.

Akad *murabahah* secara substantif merupakan suatu pembiayaan, sehingga pengakuan margin dilakukan berdasarkan standar yang mengatur transaksi pembiayaan, seperti yang disebutkan di kebijakan pembiayaan konsumen.

q. Piutang Asuransi

Piutang asuransi diakui saat jatuh tempo dan diukur pada pengakuan awal sebesar nilai wajar dari piutang yang dipertimbangkan. Setelah pengakuan awal, piutang asuransi diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan metode EIR. Nilai tercatat piutang asuransi ditelaah untuk penurunan nilai apabila ada peristiwa atau keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatatnya tidak dapat dipulihkan, dengan rugi penurunan nilai dicatat dalam laporan laba rugi.

r. Piutang premi dan reasuransi

Piutang premi meliputi tagihan kepada tertanggung/agen/broker sebagai akibat transaksi asuransi. Dalam hal Grup memberikan potongan premi kepada tertanggung, maka potongan tersebut langsung dikurangkan dari preminya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

p. Consumer financing receivables (continued)

The net difference between the administration income earned from the customer at the first time the financing agreement is signed and initial direct cost related to consumer financing facility is deferred and recognized as an adjustment to yield received throughout the consumer financing period using the effective interest rate and presented as part of "Interest Income - Consumer Financing" in the current year's into statement of profit or loss and other comprehensive income.

For joint financing with recourse, the consumer financing receivables represent all installments from customer where facilities financed by the providers are recorded as a liability in the consolidated statement of the financial position (gross approach).

The interest which is charged to consumers is presented as a part of consumer financing income, while the interest charged by providers is recorded as a part of finance costs.

Included in consumer financing receivables are *murabahah* financing receivables. *Murabahah* is goods sell-buy contract with selling price amounting to acquisition cost plus agreed margin and the Subsidiaries engaged in financing must disclose the acquisition cost to customer. When the *murabahah* contract is signed, *murabahah* financing receivables are recognized at acquisition cost plus agreed margin. *Murabahah* margin are recognized over the period of the contract.

Substantially, *Murabahah* contract is a financing transaction so that margin recognition is based on standards which regulate financing transactions, as mentioned in consumer financing policy.

q. Insurance Receivables

Insurance receivables are recognised when due and measured on initial recognition at the fair value of the consideration receivable. Subsequent to initial recognition, insurance receivables are measured at amortised cost, using the EIR method. The carrying value of insurance receivables is reviewed for impairment whenever events or circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable, with the impairment loss recorded in the statement of profit or loss.

r. Premium and reinsurance receivables

Premiums receivable include receivables from policyholders/agents/brokers as a result of the insurance transaction. In conditions where the Group gives premium discount to policyholders, then the discount is deducted directly from the premiums.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

r. Piutang premi dan reasuransi (lanjutan)

Piutang reasuransi tidak boleh dikompensasikan dengan utang reasuransi, kecuali apabila kontrak reasuransi menyatakan adanya kompensasi. Apabila dalam kompensasi tersebut timbul saldo kredit, maka saldo tersebut disajikan pada kelompok liabilitas sebagai utang reasuransi.

s. Tagihan dan utang akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank Mega dan Bank Mega Syariah memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai.

t. Penurunan nilai aset keuangan

Pada setiap tanggal laporan, Grupnya mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan dan kelompok aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Grup dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Grup menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**r. Premium and reinsurance receivables
(continued)**

Reinsurance receivable cannot be offset against reinsurance payable, unless the reinsurance contract specifically allows the right of offset. If a credit balance arises from the offsetting of the reinsurance receivables and payables, this balance is presented in the liability section as reinsurance payable.

s. Acceptance receivables and payables

In the ordinary course of business, Bank Mega and Bank Mega Syariah provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

After initial recognition, acceptance receivables and payables are carried at amortized cost.

Allowances for impairment losses are assessed if there is an indication of impairment by using the impairment methodology.

t. Impairment of financial assets

The Group assesses whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. A financial assets or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred 'loss event') and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of loans or advances by the Group on terms that the Group would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group of, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

The Group considers evidence of impairment for financial assets at both individual and collective level. All significant financial assets are assessed for individual impairment.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa. Aset keuangan yang dievaluasi secara individual untuk penurunan nilai, dan dimana kerugian penurunan nilai diakui tidak lagi termasuk dalam penurunan nilai secara kolektif.

Mega merupakan entitas anak yang bergerak di bank umum yang menerapkan model statistik dengan menggunakan data historis kerugian kredit dan mempertimbangkan hal-hal berikut ini dalam menentukan cadangan kerugian penurunan nilai kredit secara kolektif:

- data historis *probability of default*,
- waktu pemulihan,
- jumlah kerugian yang terjadi, dan
- pertimbangan pengalaman manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada jumlah yang didasarkan pada pengalaman historis.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dicatat pada akun cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai.

Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

t. Impairment of financial assets (continued)

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics. Financial assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is recognized are no longer included in the collective assessment of impairment.

Mega, a subsidiary engaged in commercial banking, apply statistical modeling using historical loan loss data and taking into account the following in determining the allowance for collective impairment loan loss:

- historical trend of the probability of default,
- the timing of recoveries,
- the amount of loss incurred, and
- consideration of management's experience as to whether the current economic and credit conditions are such that the actual level of incurred losses is likely to be greater or less than that suggested by historical experience.

Impairment loss on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying value of financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest rate. Losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial assets continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss.

When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. Perubahan pada cadangan kerugian penurunan nilai yang dapat diatribusikan pada nilai waktu (*time value*) tercermin sebagai komponen pendapatan bunga.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan maupun pemulihan aset keuangan yang telah dihapusbukukan.

u. Penurunan nilai aset non-keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

t. Impairment of financial assets (continued)

Impairment losses on available-for-sale securities are recognized by transferring the cumulative losses that have been recognized directly as other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative losses that are reclassified from other comprehensive income to profit or loss are the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income

If, in a subsequent year, the fair value of an impaired available-for-sale debt securities increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

If the terms of a loan, receivable or held-to-maturity securities are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest rate before the modification of terms.

Adjustment to the allowance for impairment losses from financial assets are reported in the year such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses, as well as recoveries of previously written-off financial assets.

u. Impairment of non-financial assets

The carrying amounts of the non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount will be estimated.

The recoverable amount of an asset or cash generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

u. Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Cadangan penurunan nilai diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai di jurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai di jurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Mega, Entitas Anak yang bergerak di bidang bank umum tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non-produktif, namun Mega tetap harus menghitung cadangan kerugian penghapusan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku.

v. Penyisihan penghapusan aset keuangan dan non-keuangan bank syariah (BMS)

Aset keuangan terdiri dari penempatan pada Bank Indonesia dalam bentuk sertifikat Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), giro pada bank lain, efek-efek, piutang *murabahah*, pinjaman *qardh*, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* aset yang diperoleh untuk ijarah serta komitmen dan kontinjensi yang memiliki risiko yang tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan dan penerbitan jaminan dalam bentuk garansi bank.

Penilaian kualitas aset keuangan dan penyisihan penghapusan aset keuangan dan aset non-keuangan mengacu pada POJK No.16/POJK.03/2014 tanggal 18 Nopember 2014 tentang "Penilaian Kualitas Aset Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah" berlaku efektif tanggal 1 Januari 2015.

Pedoman pembentukan penyisihan kerugian aset keuangan adalah sebagai berikut:

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset keuangan yang digolongkan lancar tidak termasuk Sertifikat Bank Indonesia, Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan fasilitas simpanan Bank Indonesia Syariah.
2. Penyisihan khusus untuk aset keuangan :

Pengolongan	Minimum Persentase/ Minimum Percentage	Classification
Dalam perhatian khusus	5%	Special mention
Kurang lancar	15%	Substandard
Diragukan	50%	Doubtful
Macet	100%	Loss

Persentase penyisihan kerugian aset keuangan tersebut diterapkan terhadap saldo aset keuangan setelah memperhitungkan nilai agunan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan lancar yang diterapkan terhadap saldo aset keuangan tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

u. Impairment of non-financial assets (continued)

Allowance for impairment losses recognized in prior year are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount.

Allowance for impairment losses is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

Mega, a Subsidiary engaged in commercial banking is not required to provide an allowance for impairment losses for non-productive assets, but Mega should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards.

v. Allowance for losses from financial and non-financial asset of syariah bank (BMS)

Financial assets consist of placements to Bank Indonesia such as certificate of Bank Indonesia Sharia, current accounts with other banks, securities, *murabahah* receivables, *qardh* loans, *mudharabah* and *musyarakah* ssets acquired for ijarah as well as commitments and contingent liabilities in the non cancellable risks which is still outstanding and issued guarantees in form of bank guarantee.

Assessment of the quality of financial assets and allowance for losses financial and non-financial assets refers to POJK No.16/POJK.03/2014 dated November 18, 2014 regarding "Asset Quality Assessment for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units" Effective January 1, 2015 .

The guidelines for the establishment of allowance for possible losses on earning assets are as follows:

1. General allowance of at least 1% of financial assets classified as current excluding Certificates of Bank Indonesia, Bank Indonesia Wadiah Certificates, and Syariah Deposit Facility of Bank Indonesia
2. Special allowance for financial assets :

The percentage of allowance for possible losses on financial assets shall be applied to the balance of financial assets after computing the value of the collateral based on Bank Indonesia regulation, except for assets classified as current which is applied to the balances of these financial assets.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

v. Penyisihan penghapusan aset keuangan dan non-keuangan bank syariah (BMS) (lanjutan)

Aset keuangan dihapuskan dari masing-masing penyisihan kerugian pada saat manajemen BMS berpendapat bahwa aset tersebut sudah tidak akan tertagih atau terealisasi lagi. Penerimaan kembali aset keuangan yang telah dihapuskan dicatat sebagai penambahan pada masing-masing penyisihan kerugian selama tahun berjalan.

Aset non-keuangan adalah aset bank selain aset keuangan yang memiliki potensi kerugian antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar-kantor, *suspense account*, serta persediaan.

Penyisihan penghapusan aset non-keuangan berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi atas upaya penyelesaian masing-masing aset non-keuangan dilakukan pada akhir tahun. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia, aset non-keuangan diklasifikasikan dalam 4 (empat) kategori yaitu lancar, kurang lancar, diragukan dan macet. Pembagian untuk aset non-keuangan sebagai berikut:

Agunan yang diambil alih yang telah dilakukan upaya penyelesaian, ditetapkan memiliki kualitas:

- Lancar, dimiliki hingga 1 tahun.
- Macet, dimiliki lebih dari 1 tahun.

Rekening antar kantor adalah akun tagihan yang timbul dari transaksi antar kantor yang belum diselesaikan dalam jangka waktu tertentu.

Suspense account adalah akun yang digunakan untuk menampung transaksi yang tidak teridentifikasi atau tidak didukung dengan dokumen pencatatan yang memadai sehingga tidak dapat diklarifikasikan dalam akun yang seharusnya.

Bank wajib melakukan upaya penyelesaian rekening antar kantor dan *suspense account*.

Kualitas rekening antar kantor *suspense account* ditetapkan sebagai berikut:

- Lancar, apabila tercatat dalam pembukuan Bank sampai dengan 180 (seratus delapan puluh) hari.
- Macet, apabila tercatat dalam pembukuan Bank lebih dari 180 (seratus delapan puluh) hari.

Estimasi kerugian untuk komitmen dan kontinjensi yang dibentuk diakui sebagai beban dan liabilitas disajikan dalam akun "Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

**v. Allowance for losses from financial and non-financial asset of syariah bank (BMS)
(continued)**

The outstanding balance of financial assets is written off against the respective allowance for possible losses when BMS management believes that the assets are determined to be definitely uncollectible. Recovery of financial assets previously written off is credited to allowance for possible losses in the period they were recovered.

Non-financial assets consist of bank assets except earning assets with potential loss including foreclosed collateral, abandoned property, inter-office accounts, *suspense accounts* and inventory.

The allowance for losses on non-financial assets is based on the results of research and evaluation of efforts to resolve each of non-financial assets at the end of the year. Based on Bank Indonesia regulations, non-financial assets are classified in 4 (four) categories: current, substandard, doubtful and loss. classification for non-financial assets as follows:

Foreclosed properties that have attempted settlement, determined to have quality:

- Current, if held up to 1 year.
- Loss, if held for more than one year.

Intercompany accounts is receivable from transactions between the company of unsolved within a certain period.

Suspense account is an account that is used to accommodate transactions that are not identified or is not supported with adequate recording documents that can not be classified in the required account.

Bank has an obligation to disclosed bank account and suspend account between branches.

Quality of bank account and suspend account regulated as:

- Collectability, if recorded by the bank not more than 180 (hundred and eighty) days.
- Bad debt, if recorded by the bank more than 180 (hundred and eighty) days.

Estimated loss for commitment and contingent which form and recognize as expense and liabilities recorded on "Estimation Loss of Commitment and Contingent" account.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

w. Investasi pada entitas asosiasi

Investasi Grup pada entitas asosiasi diakui pada biaya perolehan dan selanjutnya dicatat dengan menggunakan metode ekuitas. Entitas Asosiasi adalah entitas dimana Perusahaan mempunyai pengaruh signifikan. Dalam metode ekuitas, biaya investasi ditambah atau dikurangi dengan bagian Perusahaan atas laba atau rugi bersih, dan dividen yang diterima dari *investee* sejak tanggal perolehan. *Goodwill* yang terkait dengan Entitas Asosiasi termasuk dalam jumlah tercatat investasi dan tidak diamortisasi atau tidak dilakukan pengujian penurunan nilai secara terpisah.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian mencerminkan bagian atas hasil operasi dari Entitas Asosiasi. Bila terdapat perubahan yang diakui langsung pada ekuitas dari Entitas Asosiasi, Perusahaan mengakui bagiannya atas perubahan tersebut dan mengungkapkan hal ini, jika berkaitan, dalam laporan perubahan ekuitas konsolidasian. Laba atau rugi yang belum direalisasi sebagai hasil dari transaksi-transaksi antara Perusahaan dengan Entitas Asosiasi dieliminasi pada jumlah sesuai dengan kepentingan Perusahaan pada Entitas Asosiasi.

Bagian laba Entitas Asosiasi ditampilkan pada laporan laba atau rugi. Laba yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham Entitas Asosiasi dan merupakan laba setelah pajak kepentingan non-pengendali di entitas anak dari Entitas Asosiasi.

Laporan keuangan Entitas Asosiasi disusun dengan menggunakan periode pelaporan yang sama dengan Grup. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan untuk menjadikan kebijakan akuntansi sama dengan kebijakan Grup.

Grup menentukan apakah perlu untuk mengakui tambahan penurunan nilai atas investasi Grup pada entitas asosiasi. Grup menentukan pada setiap tanggal pelaporan apakah terdapat bukti yang obyektif yang mengindikasikan bahwa investasi pada entitas asosiasi mengalami penurunan nilai. Dalam hal ini, Grup menghitung jumlah penurunan nilai berdasarkan selisih antara jumlah terpulihkan atas investasi pada entitas asosiasi dan nilai tercatatnya dan mengakuinya dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Ketika kehilangan pengaruh yang signifikan terhadap Entitas Asosiasi, Perusahaan mengukur dan mengakui setiap investasi yang tersisa pada nilai wajar. Selisih antara nilai tercatat asosiasi setelah hilangnya pengaruh signifikan dan nilai wajar dari investasi yang tersisa dan hasil dari penjualan diakui dalam laporan laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

w. Investment in associates

The Group's investment in associate is initially recognized at cost and subsequently accounted for using the equity method. An associate is an entity in which the Company has significant influence. Under the equity method, the cost of investment is increased or decreased by the Company's share in net earnings or losses of, and dividends received from the investee since the date of acquisition. Goodwill relating to the associate is included in the carrying amount of the investment and is neither amortized nor individually tested for impairment.

The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income reflects the share of the results of operations of the associate. Where there has been a change recognized directly in the equity of the associate, the Company recognizes its share of any changes and discloses this, when applicable, in the consolidated statements of changes in equity. Unrealized gains and losses resulting from transactions between the Company and the associate are eliminated to the extent of the interest in the associate.

The share of profit of an associate is recognized in the profit or loss. This is the profit attributable to equity holders of the associate and therefore is profit after tax non-controlling interest in the subsidiaries of the associate.

The financial statements of the associate are prepared for the same reporting period as the Company. Where necessary, adjustments are made to bring the accounting policies in line with those of the Group.

The Group determines whether it is necessary to recognize an additional impairment loss on the Group's investment in its associates. The Group determines at each reporting date whether there is any objective evidence that the investment in the associate is impaired. If this is the case, the Group calculates the amount of impairment as the difference between the recoverable amount of the investment in associate and its carrying value, and recognizes the amount in profit or loss.

Upon loss of significant influence over the associate, the Company measures and recognizes any retaining investment at its fair value. Any difference between the carrying amount of the investment in associate upon loss of significant influence and the fair value of the retaining investment and proceeds from disposal is recognized in profit or loss.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

x. Reasuransi

Untuk mengurangi risiko penutupan polis asuransi, Entitas Anak mereasuransikan kembali polis-polis yang nilai pertanggungannya melebihi retensi sendiri ke reasuradur dan tidak mengakui ganti rugi atas klaim asuransi yang menjadi tanggungan reasuradur. Jika reasuradur tidak dapat memenuhi liabilitasnya berdasarkan perjanjian reasuransi, maka Entitas Anak mempunyai liabilitas kontinjensi atas seluruh klaim tersebut.

Perjanjian reasuransi yang dimiliki Entitas Anak meliputi perjanjian reasuransi *treaty* proporsional dan non proporsional (*excess of loss*), maupun perjanjian reasuransi fakultatif. Dalam proses reasuransi, Entitas Anak dapat melakukan melalui *treaty* baik secara proporsional maupun non proporsional (*excess of loss*) serta perjanjian reasuransi fakultatif.

Sesuai dengan PSAK No. 28 (Revisi 2012), "Akuntansi Kontrak Asuransi Kerugian", premi yang belum merupakan pendapatan disajikan bruto. Bagian reasuradur atas premi yang belum merupakan pendapatan disajikan terpisah sebagai aset reasuransi.

Grup telah menerapkan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi".

PSAK No. 62 tidak mengizinkan saling hapus antara:

- a. aset reasuransi dengan liabilitas asuransi terkait; atau
- b. pendapatan atau beban dari kontrak reasuransi dan beban atau pendapatan dari kontrak asuransi terkait.

y. Aset tetap

Pada tanggal 31 Desember 2020, Mega dan BMS, Entitas anak melakukan perubahan kebijakan akuntansi atas tanah dan bangunan dari model biaya menjadi model revaluasi.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasi aset tetap.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi paling kurang 3 tahun sekali.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

x. Reinsurance

To reduce its underwriting risk, the Subsidiaries reinsures its policies at sum insured exceeding its self retention to other reinsurance companies and not recognize the claim which is covered by the reinsurance company. If the reinsurers are unable to meet their obligations under these reinsurance agreements, the Subsidiaries is contingently liable for all such losses.

The Subsidiaries' reinsurance agreements comprise of proportional and non proportional (*excess of loss*) *treaty* reinsurance agreement, and also facultative reinsurance agreements. In the reinsurance process, the Subsidiaries may undertake either proportional or non-proportional (*excess of loss*) *treaty* as well as facultative reinsurance agreements.

In accordance with PSAK No. 28 (Revised 2012), "Accounting for General Insurance Contracts", the reinsurance assets of unearned premium reserve are presented at gross. Unearned premium reserve for reinsurance is separately presented as reinsurance assets.

The Group applied PSAK No.62, "Insurance Contract".

PSAK No. 62 does not allow to offset between:

- a. reinsurance assets and the related insurance liabilities; or
- b. income or expense from reinsurance contract and expense or income from the related insurance contract.

y. Property and equipment

As of December 31, 2020, the Mega and BMS, the subsidiaries, changed its accounting policies for land and buildings from cost model to revaluation model.

Land and buildings are stated at fair value, less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings is performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

If the fair value of the revalued asset changesignificantly, it is necessary to revaluate on an annual basis, whereas if the fair value of the revaluated asset does not change significantly, it is necessary to revaluate at a minimum every 3 years.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

y. Aset tetap (lanjutan)

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	Tahun/Years	
Bangunan	20	Buildings
Perabotan, perlengkapan dan peralatan kantor	3 - 10	Furniture, fixture and office equipment
Kendaraan	4 - 8	Vehicles
Perbaikan sewa	5	Leasehold improvements

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat, dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

y. Property and equipment (continued)

Increase in the carrying amount arising from revaluation of land and buildings is recorded in "Revaluation Surplus of Property and equipment" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of revaluation, if any, is recorded as expenses in the current year. If the asset does have balance on its "Revaluation Surplus of Property and equipment", loss from revaluation of property and equipment is charged to "Revaluation Surplus of Property and equipment" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the remaining balance is charged to current year's expenses.

Property and equipment, except land and buildings, are initially recognized at cost. Acquisition cost includes purchase price and expenditures directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner attended by management. Subsequent to initial measurement, Property and equipment are measured using cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Land, including legal cost incurred when the land was first acquired is recognized as part of the land acquisition cost and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

Depreciations of Property and equipment other than land are calculated on a straight-line or double declining balance method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

Normal repair and maintenance expenses are charged to the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of Property and equipment which are not utilized anymore or sold, are removed from the related group of assets, and the gains or losses are recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

y. Aset tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasan. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan aset tetap disesuaikan secara prospektif.

Surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan antara depresiasi berdasarkan nilai tercatat aset yang direvaluasi dan depresiasi berdasarkan biaya asli aset. Transfer dari surplus revaluasi ke laba ditahan tidak dilakukan melalui laba rugi.

z. Sewa

Sebagai lessee

Grup menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Grup mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Grup merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Grup mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Liabilitas sewa awalnya diukur pada nilai kini pembayaran sewa masa depan yang belum dibayarkan pada tanggal permulaan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa. Jika suku bunga ini tidak dapat ditentukan, Grup menggunakan suku bunga pinjaman inkremental khusus untuk penyewa.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

y. Property and equipment (continued)

Construction in progress consist of assets that are still in progress of construction and not yet ready for use and are intended to be used in business activity. This account is recorded based on the amount paid and transferred to the respective Property and equipment when completed and ready for use.

The carrying values of Property and equipment are derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the assets (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is charged to profit or loss in the year the asset is derecognized.

The residual value, useful lives and methods depreciation of property and equipment are reviewed by The Group adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

The amount of the surplus transferred would be the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation based on the asset's original cost. Transfer from revaluation surplus to retained earnings is not made through profit and loss.

z. Leases

As lessee

The Group assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Group recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Group recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted by using the rate implicit in the lease. If this rate cannot be readily determined, the Group uses the incremental borrowing rate specific to the lessee.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

z. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Pembayaran sewa yang diperhitungkan dalam pengukuran liabilitas sewa terdiri atas:

- pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi), dikurangi insentif sewa;
- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dalam jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika penyewa cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- pembayaran penalti karena penghentian sewa, jika masa sewa merefleksikan penyewa mengeksekusi opsi untuk menghentikan sewa.

Liabilitas sewa disajikan sebagai pos terpisah dalam laporan posisi keuangan .

Liabilitas sewa selanjutnya diukur dengan meningkatkan jumlah tercatat untuk merefleksikan bunga atas liabilitas sewa (menggunakan metode suku bunga efektif) dan dengan mengurangi jumlah tercatat untuk merefleksikan sewa yang telah dibayar.

Setiap pembayaran sewa dialokasikan antara liabilitas dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Grup mengukur kembali liabilitas sewa (dan melakukan penyesuaian terkait terhadap aset hak-guna) jika:

- terdapat perubahan dalam masa sewa atau perubahan dalam penilaian atas eksekusi opsi pembelian, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian;
- terdapat perubahan sewa masa depan sebagai akibat dari perubahan indeks atau perubahan perkiraan pembayaran berdasarkan nilai residual jaminan di mana liabilitas sewa diukur Kembali dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto awal (kecuali jika pembayaran sewa berubah karena perubahan suku bunga mengambang, di mana tingkat diskonto revisian digunakan); atau
- kontrak sewa dimodifikasi dan modifikasi sewa tidak dicatat sebagai sewa terpisah, di mana liabilitas sewa diukur dengan mendiskontokan pembayaran sewa revisian menggunakan tingkat diskonto revisian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Leases (continued)

As lessee (continued)

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise:

- fixed lease payments (including in-substance fixed payments), less any lease incentives;
- variable lease payments that depend on an index or rate, initially measured using the index or rate at the commencement date
- the amount expected to be payable by the lessee under residual value guarantees;
- the exercise price of purchase options, if the lessee is reasonably certain to exercise the options; and
- payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects the exercise of an option to terminate the lease.;

The lease liability is presented as a separate line in the statement of financial position.

The lease liability is subsequently measured by increasing the carrying amount to reflect the interest on the lease liability (using the effective interest method) and by reducing the carrying amount to reflect the lease payments made.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

The Group remeasures the lease liability (and makes a corresponding adjustment to the related right-of-use assets) whenever:

- the lease term has changed or there is a change in the assessment of the exercise of a purchase option, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate;
- the lease payments change due to changes in an index or rate or a change in expected payment under a guaranteed residual value, in which cases the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using the initial discount rate (unless the lease payments change is due to a change in a floating interest rate, in which case a revised discount rate is used); or
- a lease contract is modified and the lease modification is not accounted for as a separate lease, in which case the lease liability is remeasured by discounting the revised lease payments using a revised discount rate.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

z. Sewa (lanjutan)

Sebagai lessee (lanjutan)

Aset hak-guna terdiri dari pengukuran awal atas liabilitas sewa, pembayaran sewa yang dilakukan pada saat atau sebelum permulaan sewa dan biaya langsung awal. Aset hak-guna selanjutnya diukur sebesar biaya dikurangi akumulasi penyusutan dan kerugian penurunan nilai.

Jika Grup dibebankan kewajiban atas biaya membongkar dan memindahkan aset sewa, merestorasi tempat di mana aset berada atau merestorasi aset pendasar ke kondisi yang disyaratkan oleh syarat dan ketentuan sewa, provisi diakui dan diukur sesuai PSAK 57. Biaya tersebut diperhitungkan dalam aset hak-guna terkait, kecuali jika biaya tersebut terjadi untuk memproduksi persediaan.

Aset hak-guna selanjutnya diukur dengan harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Aset hak-guna disusutkan secara garis lurus selama jangka waktu sewa yang lebih pendek dan estimasi masa manfaat aset, sebagai berikut:

Gedung kantor

Tahun/ Years

2-13

Office Building

Aset hak-guna disusutkan selama periode yang lebih singkat antara masa sewa dan masa manfaat aset pendasar. Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, aset hak-guna disusutkan selama masa manfaat aset pendasar. Penyusutan dimulai pada tanggal permulaan sewa. Aset hak-guna disajikan sebagai pos terpisah di laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

z. Leases (continued)

As lessee (continued)

The right-of-use assets comprise the initial measurements of the corresponding lease liability, lease payments made at or before the commencement day and any initial direct costs. They are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses.

Whenever the Group incurs an obligation for costs to dismantle and remove a leased asset, restore the site on which it is located or restore the underlying assets to the conditions required by the terms and conditions of the lease, a provision is recognized and measured under PSAK 57. The costs are included in the related right-of-use asset, unless those costs are incurred to produce inventories.

Right-of-use assets are subsequently measured at cost less accumulated depreciation and impairment losses. Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the shorter of the lease term and the estimated useful lives of the assets, as follows:

Right-of-use assets are depreciated over the shorter period of lease term and useful life of the underlying assets. If a lease transfers ownership of the underlying assets or the cost of the right-of-use assets reflects that of the Group expects to exercise a purchase option, the related right-of-use asset is depreciated over the useful life of the underlying assets. The depreciation starts at the commencement date of the lease. The right-of-use assets are presented as a separate line in the statement of financial position.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

aa. Goodwill

Goodwill merupakan selisih lebih biaya perolehan atas kepemilikan Perusahaan terhadap nilai wajar aset bersih teridentifikasi dari Entitas Anak, entitas asosiasi atau pengendalian bersama entitas pada tanggal akuisisi. Kepentingan non-pengendali diukur pada proporsi kepemilikan kepentingan non-pengendali atas aset neto teridentifikasi pada tanggal akuisisi. Jika biaya perolehan lebih rendah dari nilai wajar aset neto yang diperoleh, perbedaan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian. *Goodwill* atas akuisisi entitas asosiasi dan pengendalian bersama entitas disajikan di dalam investasi pada entitas asosiasi. *Goodwill* dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi kerugian penurunan nilai, jika ada.

Goodwill atas akuisisi Entitas Anak diuji penurunan nilainya setiap tahun. *Goodwill* dialokasikan pada setiap unit penghasil kas atau kelompok unit penghasil kas untuk tujuan uji penurunan nilai.

Keuntungan atau kerugian atas pelepasan Entitas Anak dan Entitas Asosiasi termasuk nilai tercatat dari *goodwill* yang terkait dengan entitas yang dijual.

bb. Aset lain-lain

- Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka dibebankan pada usaha sesuai dengan masa manfaatnya.

- Agunan yang Diambil Alih (AYDA)

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun "Aset Lain-lain".

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai kerugian pada saat penjualan.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

aa. Goodwill

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition over the fair value of the Company's share of the net identifiable assets of the acquired Subsidiaries, associate or jointly controlled entity at the effective date of acquisition. Non-controlling interests are measured at their proportionate share of the net identifiable assets at the acquisition date. If the cost of acquisition is less than the fair value of the net assets acquired, the difference is recognized directly in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income. *Goodwill* on acquisitions of associates is included in investment in associates. *Goodwill* is carried at cost less accumulated impairment loss, if any.

Goodwill on acquisition of Subsidiaries is tested for impairment annually. *Goodwill* is allocated to cash-generating units or groups of cash-generating units for the purpose of impairment testing.

The profit or loss on disposal of Subsidiaries and associates includes the carrying amount of goodwill relating to the entity sold.

bb. Other assets

- Prepaid expenses

Prepaid expenses are charged to operations over the periods benefited.

- Foreclosed properties

Foreclosed assets are presented in the "Other Assets" account.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for impairment of the loan losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a loss when the property is sold.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those foreclosed assets are charged as incurred.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

cc. Simpanan dari nasabah dan bank lain

Bank syariah

Simpanan dari nasabah dan bank lain merupakan dana yang diperoleh Entitas Anak dari simpanan pihak lain dan bank lain dalam bentuk giro, giro wadiah, tabungan wadiah Dana syirkah temporer dan Sertifikat Investasi Mudharabah Antarbank (SIMA).

Giro merupakan dana nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran dan bisa ditarik setiap saat melalui cek atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana pembayaran lainnya. Giro dinyatakan sebesar nilai liabilitas kepada pemegang giro.

Giro wadiah digunakan sebagai instrumen pembayaran, dan dapat ditarik setiap saat melalui cek dan bilyet giro, serta mendapatkan bonus sesuai dengan kebijaksanaan BMS. Giro wadiah dinyatakan sebesar titipan pemegang giro di BMS.

Tabungan wadiah merupakan simpanan pihak lain yang bisa ditarik setiap saat sesuai dengan kondisi tertentu yang disepakati. Tabungan wadiah dinyatakan sebesar titipan pemegang tabungan di BMS.

Dana syirkah temporer merupakan investasi dengan akad mudharabah mutlaqah dimana pemilik dana (shahibul maal) memberikan kebebasan kepada pengelola dana (mudharib/Bank), dalam pengelolaan investasinya dan akan memperoleh bagi hasil sesuai dengan nisbah yang disepakati. Dana syirkah temporer terdiri dari tabungan mudharabah, deposito mudharabah dan SIMA.

Tabungan mudharabah merupakan investasi yang hanya bisa ditarik sesuai dengan persyaratan tertentu yang disepakati. Tabungan mudharabah dinyatakan sebesar nilai investasi pemegang tabungan di BMS.

Deposito berjangka mudharabah merupakan investasi yang hanya bisa ditarik pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka mudharabah dengan BMS. Deposito berjangka mudharabah dinyatakan sebesar nilai nominal sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan BMS.

Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai liabilitas. Hal ini karena BMS tidak mempunyai liabilitas, ketika mengalami kerugian, untuk mengembalikan jumlah dana awal dari pemilik dana kecuali akibat kelalaian atau wanprestasi BMS. Dana syirkah temporer tidak dapat digolongkan sebagai ekuitas karena mempunyai waktu jatuh tempo dan pemilik dana tidak mempunyai hak kepemilikan yang sama dengan pemegang saham seperti hak voting dan hak atas voting dan hak atas realisasi keuntungan yang berasal dari aset lancar dan aset non investasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

cc. Deposits from customers and other banks

Syariah Bank

Deposits from customers and other banks are funds obtained by Subsidiaries engaged in syariah banking from the public and other banks in the form of current accounts, wadiah current accounts, wadiah savings, temporary syirkah funds, mudharabah time deposits.

Current accounts represent customer funds that can be used as a payment instruments and can be withdrawn at any time by check or by transfer by giro or other means of payment. Current accounts are stated at the obligations to holders of current accounts.

Wadiah current deposits can be used as payment instruments, and are available for withdrawal any time through check, other methods available and may earn bonus based on BMS policy. Wadiah current deposits are stated at the amount entrusted by depositors in BMS.

Wadiah savings deposits represent other parties' fund, which the depositors are entitled to withdraw under certain conditions. Wadiah savings deposits are stated at the amount invested by the depositors on BMS.

Temporary syirkah funds represent investments from other parties under Mudharabah Mutlaqah contract in which the owners of the funds (shahibul maal) entrust to the fund manager (mudharib/Bank) in managing the investments and will receive for results in accordance with an agreed the ratio. Temporary syirkah funds consist of mudharabah time deposits, mudharabah savings deposits, and mudharabah current account deposits and mudharabah time deposits.

Mudharabah savings are investments that can only be withdrawn according to certain agreed terms. Mudharabah savings are stated at the investment value of the savings holder in BMS.

Mudharabah time deposits represent other parties' funds that can be withdrawn at specific maturity dates based on the agreement between depositors and BMS. Mudharabah time deposits are stated at nominal values based on agreements between the depositors and BMS.

Temporary syirkah funds cannot be classified as liabilities. This is because the BMS does not have a liability, when incurred losses, to return the initial amount of funds from the owner of the funds except due to negligence or breach of BMS. Temporary syirkah funds cannot be classified as equity because they have a maturity date and the owner of the fund does not have the same ownership rights as shareholders such as voting rights and voting rights and the right to realize benefits from current assets and non-investment assets.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

cc. Simpanan dari nasabah dan bank lain (lanjutan)

Bank syariah (lanjutan)

Pemilik dana *syirkah temporer* memperoleh bagian atas keuntungan sesuai kesepakatan dan menerima kerugian berdasarkan jumlah dana dari masing-masing pihak. Pembagian hasil dana *syirkah temporer* berdasarkan konsep bagi hasil.

Bank umum

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

dd. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Mega kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Mega kepada pemberi amanat.

ee. Klasifikasi Produk - Kontrak Asuransi dan Kontrak Investasi

Grup melakukan penilaian terhadap signifikansi risiko asuransi pada saat penerbitan kontrak. Penilaian dilakukan dengan basis per kontrak, kecuali untuk sejumlah kecil kontrak yang relatif homogen penilaian dilakukan secara agregat pada tingkat produk.

Kontrak asuransi adalah kontrak ketika Grup (asuradur) telah menerima risiko asuransi signifikan dari pihak lain (pemegang polis) dengan menyetujui untuk mengkompensasi pemegang polis jika kejadian masa depan yang tidak pasti (kejadian yang diasuransikan) merugikan mempengaruhi pemegang polis.

Kontrak investasi adalah kontrak yang mentransfer risiko keuangan signifikan. Risiko keuangan adalah risiko atas kemungkinan perubahan di masa depan yang mungkin dalam satu atau lebih variabel berikut: tingkat suku bunga, harga instrumen keuangan, harga komoditas, kurs valuta asing, indeks harga atau tingkat harga peringkat kredit atau indeks kredit atau variabel lainnya yang tersedia dalam kasus dari variabel non-keuangan tersebut tidak spesifik untuk satu pihak dalam kontrak.

Ketika suatu kontrak telah diklasifikasikan sebagai kontrak asuransi, maka akan tetap kontrak asuransi selamanya, bahkan jika terjadi penurunan risiko asuransi secara signifikan selama periode, kecuali seluruh hak dan kewajiban yang hilang atau berakhir. Kontrak investasi dapat diklasifikasikan kembali sebagai kontrak asuransi setelah penerbitan kontrak jika risiko asuransi menjadi signifikan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

cc. Deposits from customers and other banks (continued)

Syariah Bank (continued)

The owner of a temporary *syirkah fund* gets a share of the profits according to the agreement and receives losses based on the amount of funds from each party. The distribution of provisional *syirkah funds* is based on the profit sharing concept.

Commercial bank

Deposits from customers and deposits from other banks are initially measured at fair value plus transaction costs that are directly attributable and subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

dd. Obligation due immediately

Obligation due immediately represent Mega's liabilities to beneficiaries that are payable immediately in accordance with the demand from beneficiaries or as agreed upon by Mega's and the beneficiaries. Obligation due immediately are stated at outstanding payables to the beneficiaries.

ee. Product Classification - Insurance Contracts and Investment Contracts

The Group assesses the significance of insurance risk at the time of issuance of the contract. Assessment is done on a per contract basis, except for a relatively small number of relatively homogeneous contracts of assessment performed on an aggregate basis at the product level.

An insurance contract is a contract when the Group (asuradur) has received significant insurance risk from the other party (policyholder) by agreeing to compensate the policyholder if an uncertain future event (insured event) adversely affects the policyholder.

An investment contract is a contract that transfers significant financial risk. Financial risk is the risk of possible future changes in one or more of the following variables: interest rates, prices of financial instruments, commodity prices, foreign exchange rates, price indices or credit rating levels or credit indices or other variables available in the case of the non-financial variable is not specific to one party in the contract.

When a contract has been classified as an insurance contract, it will remain an insurance contract forever, even if there is a significant decrease in insurance risk during the period, unless all rights and obligations are lost or expired. The investment contract can be reclassified as an insurance contract after the issuance of the contract if the insurance risk becomes significant.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

ff. Utang asuransi

Utang asuransi diakui pada saat jatuh tempo dan diukur pada pengakuan awal sebesar nilai wajar imbalan yang diterima dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Setelah pengakuan awal, biaya tersebut diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode EIR

gg. Akuntansi transaksi syariah

Dana peserta

Dana peserta merupakan seluruh dana yang meliputi dana investasi dan dana *tabarru'*

Dana *tabarru'* merupakan cadangan yang dibentuk dari donasi, hasil investasi, akumulasi cadangan surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kembali ke dana *tabarru'*. Seluruh hasil investasi dari dana *tabarru'* didistribusikan kembali sebagai penambah dana *tabarru'* atau sebagian hasil investasi didistribusikan menjadi dana *tabarru'*, dan sisanya didistribusikan untuk peserta dan/atau Grup sesuai dengan akad yang disepakati.

Pada saat Grup menyalurkan dana investasi yang menggunakan akad wakalah, Grup mencatat mengurangi liabilitas dan melaporkan penyaluran tersebut dalam laporan perubahan dana investasi terikat wakalah.

Dana investasi dan dana *tabarru'* disajikan sebagai dana peserta yang terpisah dari liabilitas dan ekuitas dalam laporan posisi keuangan.

Cadangan dana *tabarru'* disajikan pada laporan perubahan dana *tabarru'*.

Bagian surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kepada peserta dan Grup diakui sebagai pengurang surplus dalam laporan perubahan dana *tabarru'*.

Surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang diterima oleh Grup diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan surplus *underwriting* dana *tabarru'* yang didistribusikan kepada peserta diakui sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

ff. Insurance payables

Insurance payables are recognised when due and measured on initial recognition at fair value of the consideration received less directly attributable transaction costs. Subsequent to initial recognition, they are measured at amortised cost using the EIR method.

gg. Accounting for sharia transaction

Participants' funds

Participants' funds represent all funds that consist of investment funds and tabarru fund.

Tabarru fund represents reserves held from donation, investment income, accumulated underwriting surplus tabarru fund that were redistributed to tabarru fund. All or part of investment income shall be treated as additions to tabarru fund and the remaining are distributed to participants and/or to the Group based the agreement ("akad").

When the Group distributes the investment funds using akad wakalah, the Group recorded as deduction from the liabilities and reported the distribution in the statement of changes in restricted wakalah investment fund.

Investment fund and tabarru fund are presented as participants' fund and separated from liabilities and equity in the statement of financial position.

Tabarru fund reserve is presented in the statement of changes in tabarru fund.

Part of underwriting surplus tabarru fund which is distributed to participants and the Group is recognized as deduction from the surplus in the statement of changes in tabarru fund.

Underwriting surplus tabarru fund which is received by the Group is recognized as income in the statements of profit or loss and other comprehensive income, and underwriting surplus tabarru fund which is distributed to participants is recognized as liabilities in the statement of financial position.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

gg. Akuntansi transaksi syariah (lanjutan)

Penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak

Penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak meliputi penyisihan teknis dan kontribusi yang belum menjadi hak. Penyisihan teknis merupakan total penyisihan untuk memenuhi risiko yang timbul pada periode mendatang dan diakui sebagai liabilitas. Penyisihan kontribusi ini dihitung dengan menggunakan rumus tertentu oleh aktuaris Grup.

Grup menghitung penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak dengan menggunakan metode amortisasi harian.

Penyisihan kontribusi yang belum menjadi hak diakui sebagai bagian dari akun "Liabilitas kepada pemegang polis" pada laporan posisi keuangan.

Klaim dan manfaat polis

Klaim dan manfaat polis terdiri dari klaim yang telah diselesaikan, klaim dalam proses penyelesaian, dan estimasi atas klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"). Klaim dan manfaat polis diakui sebagai pengurang dana tabarru apabila liabilitas klaim telah terjadi.

Penerimaan klaim dari Grup reasuransi diakui dan dicatat sebagai penambah dana tabarru di periode yang sama dengan pengakuan klaim.

hh. Test kecukupan liabilitas

Sesuai dengan PSAK No. 28 (Revisi 2012), untuk liabilitas kontrak asuransi yang diakui, baik manfaat polis masa depan, premi yang belum merupakan pendapatan maupun estimasi liabilitas klaim dilakukan tes kecukupan liabilitas.

Grup melakukan tes kecukupan liabilitas sesuai dengan persyaratan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi". Pada tanggal pelaporan, Grup menilai apakah liabilitas asuransi yang diakui telah mencukupi dengan menggunakan estimasi kini atas arus kas masa depan berdasarkan kontrak asuransi. Jika nilai tercatat liabilitas asuransi tidak mencukupi dibandingkan dengan estimasi arus kas masa depan, maka seluruh kekurangan tersebut diakui dalam laba rugi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

gg. Accounting for sharia transaction (continued)

Unearned contribution provisions

Unearned contributions provisions cover technical reserves and unearned contributions. Technical reserves represent amount provided for such risks arise in the future periods and recognized as liabilities. These contributions provisions are computed based on a certain formula by the Group actuary.

The Group calculates unearned contributions provisions using the daily amortization method.

Unearned contributions provisions are recognized as part of "Liabilities for future policy benefits" account in the statement of financial position.

Claim and policy benefits

Claim and policy benefits consist of settled claims, claims that are still in process of completion and estimated of claims incurred but not yet reported ("IBNR"). Claims and policy benefits are recognized as a deduction from tabarru fund when the liabilities to cover claims are incurred.

Claim recoveries from reinsurance Group are recognized and recorded as an addition to tabarru fund consistent in the same period with the claim recognition.

hh. Liability adequacy test

In accordance with PSAK No. 28 (Revised 2012), for recognizing insurance liabilities, both for future policy benefits, unearned premiums income and estimated claims liability, required the liability adequacy test.

The Group performs liability adequacy test as required by PSAK No. 62, "Insurance Contracts". At the end of the reporting period, the Group assesses whether recognized insurance liability is adequate, using current estimates of future cash flows under the contract of insurance. If the carrying amount of insurance liabilities is insufficient compared to current estimates of future cash flows, the entire deficiency is recognized in profit or loss.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

ii. Liabilitas imbalan kerja karyawan

Grup mengakui kewajiban imbalan kerja yang tidak didanai sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13, 2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU Ketenagakerjaan") pada tahun 2020 dan Peraturan Pemerintah No. 35 Tahun 2021 (PP 35/2021) yang menerapkan pengaturan pasal 81 dan Pasal 185(b) Undang-undang No.11/2020 tentang Cipta Kerja pada tahun 2021. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Grup ditentukan melalui perhitungan aktuarial secara periodik dengan menggunakan metode Projected Unit Credit dan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto, hasil yang diharapkan atas aset program dan tingkat kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

Seluruh pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial dan hasil atas aset program (tidak termasuk bunga bersih) diakui langsung melalui penghasilan komprehensif lainnya dengan tujuan agar aset atau kewajiban pensiun neto diakui dalam laporan posisi keuangan aset untuk mencerminkan nilai penuh dari defisit surplus dan program. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui.

Bunga neto dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto terhadap liabilitas atau aset imbalan pasti neto. Biaya jasa terdiri dari biaya jasa kini dan biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian kurtailmen dan penyelesaian tidak rutin, jika ada. Beban atau pendapatan bunga neto, dan biaya jasa diakui dalam laba atau rugi.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

- keuntungan dan kerugian aktuarial
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Pesangon pemutusan hubungan kerja

Pesangon pemutusan hubungan kerja terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan hubungan kerja ketika menunjukkan komitmennya untuk memutuskan hubungan kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

ii. Liability for employee benefits

The Group recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") in 2020 and Government Regulation Number 35 Year 2021 (PP 35/2021) that implement the provisions of Article 81 and Article 185 (b) of Law No. 11/2020 on Job Creation (Cipta Kerja) in 2021. Pension costs under the Group defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the Projected Unit Credit method and applying the assumptions on discount rate, expected return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

All remeasurements, comprising of actuarial gains and losses, and the return of plan assets (excluding net interest) are recognized immediately through other comprehensive income in order for the net pension asset or liability recognized in the statement of financial position to reflect the full value of the plan deficit and surplus. Remeasurements are not reclassified to profit or loss in subsequent periods.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment or curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability or asset. Service cost comprise current service costs and past service cost, gains and losses on curtailments and non-routine settlements, if any. Net interest expense or income, and service costs are recognized in profit or loss.

Remeasurement of the net defined benefit obligation consists of:

- actuarial gains and losses
- return on plan assets, excluding amount included in net interest of the net defined benefit obligation
- any changes in effect of the asset ceiling, excluding amount included in net interest of the net defined benefit obligation.

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Subsidiaries recognize termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is low. Benefits falling due more than 12 months after statement of financial position's date are discounted to reflect its present value.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

jj. Pengakuan pendapatan dan beban

- Bidang usaha bank umum

Pendapatan dan beban bunga

Mega mengakui pendapatan dan beban bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas masa mendatang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Mega mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;

Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang bersifat insidental terhadap kegiatan perdagangan Mega dan disajikan sebagai pendapatan bunga.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

jj. Revenue and expense recognition

- Commercial banking

Interest income and expense

Mega recognizes interest income and expenses in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, Mega estimates future cash flow considering all contractual terms of the financial instruments but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction cost and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income include:

- Interest on financial assets and liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis;
- Interest on available for sale financial assets calculated on an effective interest basis;

Interest income on all trading financial assets are considered to be incidental to the Mega's trading operations and are presented as part of interest income.

Once a financial assets or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognized on the unimpaired portion of the impaired financial assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impaired loss.

Loans with principal and interest that have been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exist as to the timely collection, are generally classified as impaired loans.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

jj. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bidang usaha bank umum (lanjutan)

Beban diakui pada saat terjadinya.

Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan

Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek dan instrumen derivative yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

- Bank syariah

Pendapatan pengelolaan dana mudharib

Pendapatan pengelolaan dana oleh BMS sebagai mudharib terdiri dari pendapatan atas transaksi jual beli (*murabahah*), pendapatan bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), pendapatan sewa (*ijarah*), dan pendapatan operasi utama lainnya.

Pengakuan keuntungan transaksi jual beli (*murabahah*) dengan pembayaran tangguh atau secara angsuran dilakukan selama periode akad sesuai dengan metode efektif (*anuitas*). Pendapatan sewa (*ijarah*) diakui selama masa akad secara proporsional.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

jj. Revenue and expense recognition (continued)

- Commercial banking (continued)

Expenses are recognized when incurred.

Fees and commission income

Fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest rate on financial assets or financial liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income including credit related fees, import-export related fees, syndication lead arranger fees and services fees are recognized as the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction fees are expensed as the service are received.

The outstanding balances of unamortized fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognized as income upon settlement.

Gain (loss) from changes in fair value of financial assets

Gain (loss) from changes in fair value of financial instruments represent changes in fair value of securities and derivative instruments designated at fair value through profit or loss.

Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Bank has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation.

- Syariah bank

Revenue from fund management as mudharib

Revenue from fund management by BMS as mudharib consists of margin income from murabahah transaction, income from profit sharing of mudharabah and musyarakah financing, rental income from Ijarah and other major operating revenues.

Income recognition from murabahah transaction with deferred payment or installment is conducted with annuity and flat method (proportional). Income from rental (ijarah) is recognised over the period of the contract with proportional method.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

jj. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bank syariah (lanjutan)

Pendapatan bagi hasil mudharabah diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan bagi hasil musyarakah yang menjadi hak mitra pasif diakui dalam periode terjadinya hak bagi hasil sesuai nisbah yang disepakati.

Pendapatan operasi utama lainnya terdiri dari pendapatan dari Sertifikat Wadiah Bank Indonesia, pendapatan dari penempatan pada bank syariah lain dan pendapatan bagi hasil surat berharga syariah. Pendapatan operasi utama lainnya diakui secara akrual.

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer

Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer merupakan bagian bagi hasil milik pihak ketiga yang didasarkan pada prinsip *mudharabah mutlaqah* atas pengelolaan dana mereka oleh BMS dengan menggunakan sistem *revenue sharing*.

Nilai pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan dari aset produktif lainnya yang akan dibagikan kepada nasabah penyimpan dana dan Bank, dihitung secara proporsional sesuai dengan alokasi dana nasabah dan Bank yang dipakai dalam pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang disalurkan. Dari nilai pendapatan marjin dan bagi hasil yang tersedia untuk nasabah tersebut kemudian dibagikan ke nasabah penabung dan deposan sebagai shahibul maal dan Bank sebagai *mudharib* sesuai dengan porsi nisbah bagi hasil yang telah disepakati bersama sebelumnya. Sedangkan untuk nasabah giro dapat diberikan bonus berdasarkan kebijaksanaan Bank. Pendapatan marjin dan bagi hasil atas pembiayaan yang diberikan dan aset produktif lainnya yang memakai dana Bank, seluruhnya menjadi milik Bank, termasuk pendapatan dari investasi Bank berbasis imbalan.

Pendapatan provisi dan komisi

Pendapatan provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pembiayaan secara syariah diakui sebagai pendapatan pada saat diterima.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

jj. Revenue and expense recognition (continued)

- Syariah bank (continued)

Profit sharing revenue for mudharabah is recognized during the period of profit sharing in accordance with the agreed profit sharing ratio.

Profit sharing for passive partner in musyarakah is recognized in the period when the right arises in accordance with the agreed sharing ratio.

Other main operating income consists of income from Bank Indonesia Certificates Wadiah, revenue from placement in other Islamic banks and profit sharing Islamic securities. Other main operating income are recognized based an accrual basis.

Rights of third parties in the proceeds temporary syirkah

The third parties rights on temporary syirkah funds profit sharing represents profit sharing belongs to third party under mudharabah mutlaqah principles in BMS fund management by revenue sharing system.

Profit margin and profit sharing from provided financing and from other productive assets which shared to Depositors Funds and Bank, proportionally calculated according to allocated Depositors fund and Bank that used on provided financing and other productive asset. From profit margin and profit sharing for Depositors will be share yield to Depositors as Shahibul Maal and as Mudharib for Bank according to ratio portion of profit sharing that has been approved. Whereas for current account customers can be given bonus according to Bank policy. Profit margin and profit sharing for provided financing and other productive assets that financed by the Bank, are entirely owned by the Bank, including revenue from Bank investment reward based.

Fees and commission income

Fee income and commission income, which are directly related to Syariah financing activities, are recognized as income upon receipt.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

jj. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bidang usaha sekuritas

Transaksi efek berikut Pendapatan Komisi

Perdagangan transaksi efek yang lazim dicatat pada tanggal perdagangan, seolah-olah transaksi efek telah diselesaikan. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi efek yang merupakan tanggungan dan risiko Entitas anak dicatat berdasarkan tanggal perdagangan. Transaksi efek pelanggan dilaporkan pada tanggal penyelesaian dan pendapatan komisi dan beban terkait dilaporkan pada tanggal perdagangan. Jumlah piutang dan utang dari transaksi efek yang belum mencapai tanggal penyelesaian kontraknya dicatat bersih pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Komisi dan biaya terkait kliring dicatat berdasarkan tanggal perdagangan saat terjadinya transaksi efek.

Jasa penjaminan emisi dan penjualan efek

Pendapatan dari jasa penjaminan emisi dan penjualan efek meliputi keuntungan, kerugian, dan jasa, setelah dikurangi biaya sindikasi, yang timbul dari penawaran efek dimana Entitas Anak bertindak sebagai penjamin emisi atau agen. Pendapatan dari konsesi penjualan dicatat pada tanggal penyelesaian, dan jasa penjaminan emisi diakui pada saat aktivitas penjaminan emisi telah selesai dan jumlah pendapatan telah dapat ditentukan. Pembayaran yang diterima di muka dicatat dalam akun "Pendapatan Diterima di Muka".

Pendapatan dividen dan bunga

Pendapatan dividen dari investasi diakui pada saat hak pemegang saham untuk menerima pembayaran telah ditetapkan (dengan ketentuan bahwa besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Entitas Anak dan jumlah pendapatan dapat diukur secara andal).

Pendapatan bunga diakui jika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan mengalir kepada Entitas Anak dan jumlah pendapatan dapat diukur secara handal. Pendapatan bunga diakui atas dasar waktu, dengan mengacu pada pokok dan suku bunga efektif yang berlaku, yang merupakan tingkat diskonto yang tepat untuk mengestimasi penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur aset keuangan ke jumlah tercatat aset pada saat pengakuan awal.

Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi

Pendapatan dari jasa pengelolaan investasi nasabah dan jasa penasihat investasi diakui pada saat jasa diberikan sesuai dengan ketentuan dalam kontrak.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

jj. Revenue and expense recognition (continued)

- Securities

Securities transactions commission income

Common trading securities transactions are recorded on the trade date, as if the securities transaction has been completed. Gains and losses arising from securities transactions and the risk is borne by the Subsidiaries are recorded based on the trade date. Customer securities transactions are reported on the settlement date and commission income and expense are reported on the trade date. The amount of the receivable and debt securities transactions that have not yet reached completion date of the contract is recorded net in the consolidated statements of financial position.

Commissions and related costs of clearing recorded based on the trade date when the securities transaction.

Underwriting income and sales of securities

Revenues from underwriting and selling of securities include gains, losses, and services, net of syndication fees, arising from deals in which the effects of the Subsidiaries act as underwriters or agents. Revenues from concession sales are recorded on the settlement date, and underwriting services is recognized when the underwriting activity has been completed and the amount of revenue can be determined. Payments received in advance are recorded in the account "Unearned Income".

Dividend and interest income

Dividend income from investments is recognized when the shareholders' rights to receive payment has been established (with the provision that it is probable that the economic benefits will flow to the Subsidiaries and the amount of revenue can be measured reliably).

Interest income is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Subsidiaries and the amount of revenue can be measured reliably. Interest income is recognized on a time basis, by reference to the principal and the effective interest rate applicable, which is the appropriate discount rate to estimate future cash receipts through the expected life of the financial asset to the carrying amount on initial recognition.

Income from investment management services

Income from services management customers investment and investment advisory services recognize when service are given according to provisions and contract.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

jj. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bidang usaha sekuritas (lanjutan)

Beban

Beban yang timbul sehubungan dengan proses penjaminan emisi diakumulasikan dan dibebankan pada saat pendapatan penjaminan emisi diakui. Pada saat diketahui bahwa kegiatan penjaminan emisi tidak diselesaikan dan emisi efek dibatalkan, maka beban penjaminan emisi tersebut dibebankan pada tahun berjalan. Beban lainnya diakui sesuai manfaatnya.

- Bidang usaha asuransi jiwa

Premi bruto

Premi berulang bruto untuk kontrak jiwa dan investasi dengan DPF diakui sebagai pendapatan saat dibayarkan oleh pemegang polis. Untuk bisnis premium tunggal, pendapatan diakui pada tanggal berlakunya kebijakan tersebut.

Premi yang belum merupakan pendapatan adalah proporsi dari premi yang ditulis dalam satu tahun yang terkait dengan periode risiko setelah tanggal pelaporan. Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung berdasarkan pro rata harian. Proporsi yang dikaitkan dengan periode selanjutnya ditangguhkan sebagai provisi untuk premi yang belum merupakan pendapatan.

Premi Reasuransi

Premi reasuransi keluar bruto atas kontrak seumur hidup dan investasi diakui sebagai beban pada tanggal yang lebih awal pada saat premi dibayarkan atau ketika polis mulai berlaku.

Premi dan klaim reasuransi di muka laporan laba rugi telah disajikan sebagai pos negatif dalam premi dan keuntungan dan klaim bersih, karena ini konsisten dengan cara bisnis dikelola.

Pendapatan investasi

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi pada saat timbul dan dihitung dengan menggunakan metode EIR. Provisi dan komisi yang merupakan bagian integral dari hasil efektif aset keuangan diakui sebagai penyesuaian EIR instrumen

Ujrah/fee yang diterima oleh Grup diakui sebagai pendapatan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

jj. Revenue and expense recognition (continued)

- Securities (continued)

Expenses

Expenses incurred relating to underwriting activities are accumulated and charged against income when underwriting fees are recognized. When the underwriting activities are not completed and shares issuance is cancelled, the underwriting expenses are charged to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income. Other expenses are recognized according to their benefits..

- Life insurance

Gross premium

Gross recurring premiums on life and investment contracts with DPF are recognised as revenue when payable by the policyholder. For single premium business, revenue is recognised on the date on which the policy is effective.

Unearned premiums are those proportions of premiums written in a year that relate to periods of risk after the reporting date. Unearned premiums are calculated on a daily pro rata basis. The proportion attributable to subsequent periods is deferred as a provision for unearned premiums.

Reinsurance premiums

Gross outward reinsurance premiums on life and investment contracts are recognised as an expense on the earlier of the date when premiums are payable or when the policy becomes effective.

Reinsurance premiums and claims on the face of the statement of profit or loss have been presented as negative items within premiums and net benefits and claims, respectively, because this is consistent with how the business is managed.

Investment income

Interest income is recognised in the statement of profit or loss as it accrues and is calculated by using the EIR method. Fees and commissions that are an integral part of the effective yield of the financial asset are recognised as an adjustment to the EIR of the instrument

Ujrah/fee received by the Group is recognized as income in statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

jj. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bidang usaha asuransi jiwa (lanjutan)

Pendapatan bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, sebesar nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

Klaim reasuransi

Klaim reasuransi diakui ketika klaim asuransi bruto terkait diakui sesuai dengan ketentuan kontrak terkait.

Beban akuisisi

Beban akuisisi merupakan beban yang terjadi untuk mendapatkan kontrak asuransi baru dan perpanjangannya seperti komisi dan beban keagenan. Beban akuisisi ini dibebankan langsung ke laba rugi tahun berjalan.

Beban usaha

Beban usaha dan beban lain-lain diakui pada saat terjadinya dalam tahun bersangkutan (*accrual basis*).

Komisi neto

Pemegang polis asuransi dan kontrak investasi dikenakan untuk layanan administrasi polis, layanan manajemen investasi, penyerahan dan biaya kontrak lainnya. Biaya-biaya ini diakui sebagai pendapatan selama periode di mana layanan terkait dilakukan. Jika biaya untuk layanan yang diberikan pada periode mendatang, maka ditangguhkan dan diakui selama periode masa depan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

jj. Revenue and expense recognition (continued)

- Life insurance (continued)

Interest income

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Reinsurance claims

Reinsurance claims are recognised when the related gross insurance claim is recognised according to the terms of the relevant contract.

Acquisition cost

Acquisition costs represent costs related to new insurance contracts and renewals such as commissions and agency expense. These are charged directly to the current year's profit or loss.

Operating expenses

Operating and other expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

Fees and commission income

Insurance and investment contract policyholders are charged for policy administration services, investment management services, surrenders and other contract fees. These fees are recognised as revenue over the period in which the related services are performed. If the fees are for services provided in future periods, then they are deferred and recognised over those future periods.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

jj. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bidang usaha asuransi umum

Premi bruto adalah premi yang diterima dari tertanggung atau pemegang polis baik untuk kontrak yang berjangka pendek maupun berjangka panjang.

Premi dari kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan selama periode polis (kontrak) yang bersangkutan berdasarkan proporsi jumlah proteksi yang diberikan. Premi selain kontrak asuransi jangka pendek diakui sebagai pendapatan pada saat jatuh tempo.

Pendapatan premi disajikan dengan mengurangi pendapatan premi bruto dengan premi reasuransi dan memperhitungkan kenaikan/penurunan premi yang belum merupakan pendapatan.

Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan metode yang dianggap lebih relevan dan handal, yaitu metode individual harian. Metode individual menghitung premi yang belum merupakan pendapatan secara proporsional sesuai dengan jumlah proteksi yang diberikan selama periode kontrak atau risiko untuk setiap kontrak.

Perubahan cadangan premi yang belum merupakan pendapatan, cadangan asuransi jangka panjang dan aset reasuransi dari premi yang belum merupakan pendapatan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun terjadinya perubahan.

Reasuransi

Entitas anak mereasuransikan sebagian risiko atas akseptasi pertanggungan yang diperoleh kepada perusahaan asuransi lain dan perusahaan reasuransi. Premi reasuransi yang menjadi hak reasurador diakui secara proporsional sebagai premi reasuransi sesuai dengan periode kontrak reasuransi dan berjalannya masa pertanggungan. Premi reasuransi disajikan sebagai pengurang premi bruto.

Perjanjian reasuransi yang dimiliki Entitas anak meliputi perjanjian reasuransi treaty proporsional dan non proporsional (*excess of loss*), maupun perjanjian reasuransi fakultatif. Dalam proses reasuransi, Entitas anak dapat melakukan melalui treaty baik secara proporsional maupun non proporsional (*excess of loss*) serta perjanjian reasuransi fakultatif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

jj. Revenue and expense recognition (continued)

- General insurance

Gross premiums are premiums received from the insured or policyholders covering both short term and long term insurance contracts.

Premium on short-term insurance contracts are recognized as revenue over the policy contract period in proportion to the insurance coverage provided. Premium other than short-term insurance contracts are recognized as revenue when due from policyholders.

Premium income is presented by reducing gross premiums with reinsurance premiums and adjusting it with the increase/decrease in unearned premiums.

Unearned premium is computed using methods that are considered more relevant and reliable, the daily individual method. Individual method calculating unearned premium in proportion to the amount of protection provided during the contract period or risk for each contract.

Changes in unearned premium reserve, long term insurance reserves and reinsurance assets of unearned premium reserve are recognized in statements of profit or loss and other comprehensive income in the year when the changes occur.

Reinsurance

The Subsidiaries reinsured part of its total accepted risk to other insurance and reinsurance companies. Reinsurance premiums due to reinsurance companies are recognized proportionally with the reinsurance premium based on the period covered for reinsurance contracts and risk underwriting. Reinsurance premium is presented as a deduction of gross premiums.

The Subsidiaries reinsurance agreements include proportional and non proportional (*excess of loss*) treaty reinsurance, as well as facultative reinsurance agreements. In the process of reinsurance, the Subsidiaries may undertake through the treaty both proportional and non-proportional (*excess of loss*) and facultative reinsurance agreements.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

jj. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bidang usaha asuransi umum (lanjutan)

Pengakuan beban klaim

Klaim bruto meliputi klaim-klaim yang telah disetujui untuk dibayarkan (*settled claims*) termasuk cadangan estimasi klaim retensi sendiri. Klaim diakui sebagai beban pada saat timbulnya liabilitas untuk memenuhi klaim. Bagian klaim yang diperoleh dari reasuradur diakui dan dicatat sebagai pengurang beban klaim dalam periode pengakuan beban klaim.

Beban klaim dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan klaim bruto, dikurangi dengan klaim reasuransi dan memperhitungkan kenaikan atau penurunan estimasi klaim retensi sendiri.

Estimasi klaim retensi terdiri dari klaim yang sudah terjadi tapi masih dalam proses penyelesaian dan klaim yang sudah terjadi tapi belum dilaporkan.

Estimasi cadangan klaim atas klaim yang sudah terjadi dan sudah dilaporkan tetapi masih dalam proses penyelesaian dihitung berdasarkan estimasi yang wajar dan termasuk biaya jasa penilai kerugian asuransi.

Klaim yang sudah terjadi tetapi belum dilaporkan (*incurred but not yet reported* - IBNR), dihitung berdasarkan estimasi yang wajar atas klaim yang sudah terjadi, tetapi belum dilaporkan.

Komisi - neto

Komisi diberikan kepada pialang asuransi, agen dan perusahaan asuransi lain sehubungan dengan penutupan pertanggungan, dicatat sebagai beban komisi. Pendapatan komisi dari transaksi reasuransi dicatat sebagai pengurang beban komisi, dan diakui dalam laporan laba rugi pada saat terjadinya. Dalam hal pendapatan komisi lebih besar daripada beban komisi, selisihnya diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi.

- Bidang usaha pembiayaan

Entitas Anak mengakui pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan bunga dan beban bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

jj. Revenue and expense recognition (continued)

- General insurance (continued)

Claims expense recognition

Gross claims include approved claims for settlement (*settled claims*) included reserve of estimated claims for own-retention. Claims are recognized as expense when liabilities occurred. The portion of claims received from reinsurance companies are recognized and recorded as a deduction from claims expense in the period when claim expense is recognized.

Claims expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income are gross claims less reinsurance claims and the addition or deduction of the increase/decrease in estimated claims for own retention.

Estimated claims for own-retention consists of a claim which is still in process as of the end of the reporting period and claims incurred but not yet reported.

Estimated claims reserve which is still in process represent the estimated fair value of claims already incurred and reported but still in process including the fees paid for loss adjuster.

Claims incurred but not yet reported (IBNR) are computed based on the estimated fair value of claims but not yet reported.

Commission - net

Commissions paid to insurance brokers, agents and other insurance companies relating to insurance coverage are recorded as commission expense. Commission income from reinsurance transactions are recorded as deductions from commission expense, and recognized in the profit or loss when incurred. If commission income is greater than commission expense, the difference is recognized as income in the profit or loss.

- Financing

The Subsidiaries recognize consumer financing income, interest income and interest expense are recognized using the effective interest rate method.

The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

jj. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

- Bidang usaha pembiayaan (lanjutan)

Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup seluruh tagihan dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, termasuk biaya transaksi.

Pendapatan denda atas keterlambatan pembayaran angsuran pembiayaan konsumen diakui pada saat realisasi.

Pelunasan sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir dianggap sebagai suatu pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan laba atau rugi yang timbul, diakui sebagai laba rugi tahun berjalan.

kk. Pajak penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui diluar laba atau rugi, baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung pada ekuitas.

Pajak Kini

Beban pajak kini dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku pada tanggal pelaporan keuangan, dan ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Kekurangan atau kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan dicatat sebagai bagian dari beban pajak kini dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima. Jika Grup mengajukan keberatan, Grup mempertimbangkan apakah besar kemungkinan otoritas pajak akan menerima keberatan tersebut dan merefleksikan dampaknya terhadap liabilitas perpajakan Grup.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

jj. Revenue and expense recognition (continued)

- Financing (continued)

When calculating the effective interest rate, the Group estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest rate, including transaction costs.

Late charges income arising from late payments of consumer financing installments is recognized when realized.

Early termination is treated as cancellation of existing agreement and the resulting gain or loss is recognized as profit or loss for the current year.

kk. Income tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized outside profit or loss, either in other comprehensive income or directly in equity.

Current tax

Current tax expense is calculated using tax rates that have been enacted or substantively enacted at end of the reporting period, and is provided based on the estimated taxable income for the year. Management periodically evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulation is subject to interpretation. It establishes provision where appropriate on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Underpayment or overpayment of corporate income tax are presented as part of current income tax expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Amendments to tax obligations are recorded when a tax assessment letter is received. If the Group files an appeal, the Group considers whether it is probable that a taxation authority will accept the appeal and reflect its effect on the Group's tax obligations.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

kk. Pajak penghasilan

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diukur dengan metode liabilitas atas beda waktu pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak untuk aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan. Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dengan beberapa pengecualian. Aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan rugi fiskal apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer dan rugi fiskal.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi jumlah tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Grup bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Pajak Final

Peraturan perpajakan di Indonesia mengatur beberapa jenis penghasilan dikenakan pajak yang bersifat final. Pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan". Oleh karena itu, Grup memutuskan untuk menyajikan beban pajak final sehubungan dengan penghasilan bunga sebagai pos tersendiri.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

kk. Income tax

Deferred tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences with certain exceptions. Deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences and tax losses carry-forward to the extent that it is probable that taxable income will be available in future years against which the deductible temporary differences and tax losses carry-forward can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are credited or charged to current period operations, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Group intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Final tax

Tax regulation in Indonesia determined that certain taxable income is subject to final tax. Final tax applied to the gross value of transactions is applied even when the parties carrying the transaction are recognizing losses.

Final tax is no longer governed by PSAK No. 46 (Revised 2014), "Income Taxes". Therefore, the Group has decided to present all of the final tax arising from interest income as a separate line item.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

II. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Grup memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

mm. Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Grup menerapkan PSAK 70, "Akuntansi Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak".

PSAK ini mengatur perlakuan akuntansi atas aset dan liabilitas pengampunan pajak sesuai dengan Undang-Undang Nomor 11 tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak ("UU Pengampunan Pajak") yang berlaku efektif tanggal 1 Juli 2016.

PSAK 70 memberikan pilihan kebijakan dalam pengakuan awal aset atau liabilitas yang timbul dari pelaksanaan undang-undang pengampunan pajak, yaitu dengan mengikuti SAK yang relevan menurut sifat aset atau liabilitas yang diakui (PSAK 70 Par. 06) atau mengikuti ketentuan yang diatur dalam paragraf 10 hingga 23 PSAK 70 (Pendekatan Opsional). Keputusan yang dibuat oleh entitas harus konsisten untuk semua aset dan liabilitas pengampunan pajak yang diakui.

Aset pengampunan pajak diakui sebesar biaya perolehan berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP). Liabilitas pengampunan pajak diakui sebesar kewajiban kontraktual untuk menyerahkan kas atau setara kas untuk menyelesaikan kewajiban yang berkaitan langsung dengan perolehan aset pengampunan pajak.

Grup mengakui selisih antara aset pengampunan pajak dan liabilitas pengampunan pajak sebagai bagian dari tambahan modal disetor di ekuitas. Selisih tersebut tidak dapat diakui sebagai laba rugi direalisasi maupun direklasifikasi ke saldo laba.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)**

II. Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Group have a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation.

mm. Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities

The Group applied PSAK 70, "Accounting for Tax Amnesty Assets and Liabilities".

This PSAK provides accounting treatment for assets and liabilities from Tax Amnesty in accordance with Law No. 11 year 2016 about Tax Amnesty ("Tax Amnesty Law") which became effective on July 1, 2016.

PSAK 70 provides options in the initial recognition of the assets or liabilities arising from the implementation of the Tax Amnesty Law, whether to follow the relevant existing SAK according to the nature of the assets or liabilities recognized (General Approach) or to follow the provisions stated in PSAK 70 paragraphs 10 to 23 (Optional Approach). The decision made by the entity must be consistent for all recognized tax amnesty assets and/or liabilities.

Tax amnesty assets are measured at acquisition cost based on Tax Amnesty Acknowledgement Letter (SKPP). Tax amnesty liabilities are measured at contractual obligation to deliver cash or cash equivalents to settle the obligations directly related to the acquisition of tax amnesty assets.

The Group shall recognize the difference between assets and liabilities of tax amnesty as part of additional paid-in capital in equity. This difference shall not be recycled to profit or loss or reclassified to retained earnings subsequently.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI

Penyusunan laporan keuangan Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai yang dilaporkan dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat keputusan berikut, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasi:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 71. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2.

Penilaian model bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil 'semata dari pembayaran pokok dan bunga' ("SPPI") dan uji model bisnis. Grup menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Grup memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Grup atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban pokok penjualan yang diberikan. Berdasarkan penilaian manajemen Grup, mata uang fungsional Grup adalah Rupiah.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Group's financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosures, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2.

Business model assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model. The Group determines the business model at a level that reflects how groups of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Group monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Group's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Determination of functional currency

The functional currency of the Group is the currency of the primary economic environment in which the entity operates. It is the currency that mainly influences the sales and cost of goods sold. Based on the Group management assessment, the Group's functional currency is in Rupiah.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Penyisihan penurunan nilai piutang premi dan piutang reasuransi

Grup mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pemegang polis dan atau reasuradur yang bersangkutan tidak dapat memenuhi liabilitas keuangannya. Dalam hal tersebut, Grup mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, lamanya hubungan dengan pemegang polis dan atau reasuradur berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang premi dan piutang reasuransi guna mengurangi piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Grup.

Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah cadangan penurunan nilai piutang premi dan piutang reasuransi.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Grup sebagai penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Grup menerapkan pertimbangan dalam mengevaluasi apakah wajar dan pasti untuk mengeksekusi opsi untuk pembaruan atau penghentian sewa atau tidak. Untuk kontrak sewa dengan opsi perpanjangan dan penghentian, manajemen perlu mengestimasi masa sewa yang memerlukan pertimbangan semua fakta dan keadaan yang menimbulkan insentif ekonomi untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian, termasuk setiap perubahan yang diharapkan dalam fakta dan keadaan dari tanggal permulaan hingga tanggal pengeksekusian opsi tersebut. Opsi perpanjangan (atau periode setelah opsi penghentian) hanya dimasukkan dalam persyaratan sewa jika Grup cukup yakin untuk mengeksekusi opsi perpanjangan dan tidak mengeksekusi opsi penghentian. Jika terdapat peristiwa signifikan atau perubahan keadaan yang signifikan yang mempengaruhi penilaian ini dan masih dalam kendali penyewa, maka penilaian diatas akan ditelaah kembali.

Klasifikasi produk

Berdasarkan PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi", Grup harus mengklasifikasi kontraknya menjadi kontrak asuransi atau kontrak investasi. Manajemen telah menganalisis dan menyimpulkan bahwa seluruh kontrak yang diterbitkan oleh Grup adalah kontrak asuransi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgements (continued)

Allowance for impairment of premium receivables and reinsurance receivables

The Group evaluates specific accounts when it has information that certain policyholders and or reinsurers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Group uses judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the policyholders and or reinsurers, based on the current credit status of third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for premiums receivable and reinsurance receivables against amounts due to reduce its receivable amounts that the Group expects to collect.

These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment of premiums receivable and reinsurance receivables.

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options - Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

The Group applies judgment in evaluating whether it is reasonably certain whether or not to exercise the option to renew or terminate the lease. For lease contracts with extension or termination options, management need to estimate the lease term which requires consideration of all facts and circumstances that creates an economic incentive to exercise an extension option or not to exercise termination options, including any expected changes in facts and circumstances from commencement date until the exercise date of the options. Extension options (or periods after termination options) are only included in lease terms if the Group is reasonably certain to exercise the extension options or not to exercise the termination options. If a significant event or a significant change in circumstances occurs which affects this assessment and that is within the control of the lessee, the above assessment will be reviewed.

Product classification

Based on PSAK No. 62, "Insurance Contract", the Group should classify its contracts into insurance contract or investment contract. Management had assessed and concluded that all the contract issued by the Company are all insurance contracts.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Pertimbangan (lanjutan)

Kelangsungan Usaha

Manajemen Grup telah melakukan penilaian terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usaha dan menilai keyakinan bahwa Grup memiliki sumber daya untuk melanjutkan bisnis di masa mendatang. Selain itu, manajemen menilai tidak adanya ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan signifikan terhadap kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan dilanjutkan untuk disusun atas basis kelangsungan usaha.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Menentukan masa sewa kontrak dengan opsi pembaruan dan penghentian - Grup sebagai penyewa

Grup menentukan bahwa masa sewa sebagai masa sewa yang tidak dapat dibatalkan, bersamaan dengan periode yang tercakup dalam opsi perpanjangan sewa, jika dieksekusi secara wajar dan pasti, atau periode yang tercakup dalam opsi penghentian sewa, jika tidak dieksekusi secara wajar dan pasti.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan ketidakpastian sumber estimasi utama yang lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Judgements (continued)

Going concern

The Group's management has made an assessment of the Group's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Group has the resources to continue in business for the foreseeable future. Furthermore, the management is not aware of any material uncertainties that may cast significant doubt upon the Group's ability to continue as a going concern. Therefore, the consolidated financial statements continue to be prepared on the going concern basis

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

Determining the lease term of contracts with renewal and termination options - Group as lessee

The Group determines the lease term as the non-cancellable term of the lease, together with any periods covered by an option to extend the lease if it is reasonably certain to be exercised, or any periods covered by an option to terminate the lease, if it is reasonably certain not to be exercised.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date, that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year, are described below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments however, may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja

Penentuan utang dan biaya pensiun dan liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Grup diakui segera pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui penghasilan komprehensif lainnya dalam periode terjadinya. Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 20.

Revaluasi Aset Tetap

Revaluasi aset tetap Mega dan BMS bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Mega dan BMS berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Mega dan BMS dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi

Pajak penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti dalam kegiatan usaha normal. Grup mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 18

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Employee benefits

The determination of the Group's obligations and cost for pension and employee benefits liabilities is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Group's assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through other comprehensive income in the period which they occur. While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the employee benefits obligation are disclosed in Note 20.

The Revaluation of Property and Equipment

The Mega and BMS Property and equipment revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions include among others: discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Mega and BMS believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Mega and BMS assumptions may materially affect the valuation of its revalued Property and equipment.

Income tax

Significant judgment is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Group recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Further details are disclosed in Note 18.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan

Grup mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

- performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
- perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
- industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Grup mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Provisi ekspektasi kerugian kredit piutang usaha dan kontrak aset

Grup menggunakan matriks provisi untuk menghitung ECL piutang usaha dan kontrak aset. Tingkat provisi didasarkan pada hari lewat jatuh tempo untuk pengelompokan berbagai segmen pelanggan yang memiliki pola kerugian yang serupa (yaitu, menurut geografi, jenis produk, jenis dan peringkat pelanggan, dan pertanggungjawaban berdasarkan surat kredit dan bentuk asuransi kredit lainnya).

Matriks provisi awalnya didasarkan pada tingkat default yang diamati secara historis Grup. Grup akan mengkalibrasi matriks untuk menyesuaikan pengalaman kerugian kredit historis dengan informasi berwawasan ke depan. Misalnya, jika prakiraan kondisi ekonomi (yaitu, produk domestik bruto) diperkirakan akan memburuk selama tahun depan yang dapat menyebabkan peningkatan jumlah default di sektor manufaktur, maka tingkat default historis disesuaikan. Pada setiap tanggal pelaporan, tingkat default yang diamati secara historis diperbarui dan perubahan dalam estimasi berwawasan ke depan dianalisa.

Penilaian korelasi antara tingkat default yang diamati secara historis, prakiraan kondisi ekonomi, dan ECL adalah estimasi signifikan. Jumlah ECL sensitif terhadap perubahan keadaan dan prakiraan kondisi ekonomi. Pengalaman kerugian kredit historis Grup dan prakiraan kondisi ekonomi mungkin tidak mewakili default aktual pelanggan di masa depan. Informasi mengenai ECL pada piutang usaha dan kontrak aset Grup.

3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets

The Group assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicate that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

- significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;
- significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
- significant negative industry or economic trends.

The Group recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

Provision for expected credit losses of trade receivables and contract assets

The Group uses a provision matrix to calculate ECLs for trade receivables and contract assets. The provision rates are based on days past due for groupings of various customer segments that have similar loss patterns (i.e., by geography, product type, customer type and rating, and coverage by letters of credit and other forms of credit insurance).

The provision matrix is initially based on the Group's historical observed default rates. The Group will calibrate the matrix to adjust the historical credit loss experience with forward-looking information. For instance, if forecast economic conditions (i.e., gross domestic product) are expected to deteriorate over the next year which can lead to an increased number of defaults in the manufacturing sector, the historical default rates are adjusted. At every reporting date, the historical observed default rates are updated and changes in the forward-looking estimates are analysed.

The assessment of the correlation between historical observed default rates, forecast economic conditions and ECLs is a significant estimate. The amount of ECLs is sensitive to changes in circumstances and of forecast economic conditions. The Group's historical credit loss experience and forecast of economic conditions may also not be representative of customer's actual default in the future. The information about the ECLs on the Group's trade receivables and contract assets.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Tuntutan Hukum

Mega sedang menghadapi kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2021, proses hukum terhadap pihak ketiga yaitu PT Elnusa Tbk sudah mendapat putusan tetap dari Pengadilan. Akan tetapi, hasil putusan tersebut masih belum dapat dilaksanakan dikarenakan masih ada perkara perlawanan yang masih berjalan dan upaya perdamaian yang sedang berlangsung.

Mega akan membukukan kerugian atas tuntutan hukum tersebut pada saat hasil keputusan final atas status hukum tersebut diperoleh dan akan dicatat pada laba rugi pada periode dimana hasil keputusan atas upaya perdamaian tersebut sudah final dan bisa dilaksanakan

Liabilitas asuransi

Grup mencatat estimasi klaim yang sudah terjadi namun belum dilaporkan dan pendapatan premi yang belum diakui berdasarkan metode perhitungan tertentu yang berlaku umum di Indonesia. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu dan pola pendapatan yang diterima.

Grup mencatat liabilitas kontrak asuransi jangka panjang dengan metode nilai kini estimasi pembayaran seluruh manfaat yang diperjanjikan termasuk seluruh opsi yang disediakan ditambah dengan nilai kini estimasi seluruh biaya yang akan dikeluarkan dan juga mempertimbangkan penerimaan premi di masa depan. Asumsi utama yang mendasari metode tersebut adalah pengalaman klaim masa lalu dan tingkat diskonto.

Hasil aktual yang berbeda dari hasil perhitungan akan dibebankan ke laba rugi tahun berjalan. Sementara Grup berkeyakinan bahwa hasil perhitungan tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual akan dapat mempengaruhi secara material atas nilai liabilitas asuransi.

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, Bank should use the valuation techniques as described in Note 2. For financial instruments that are infrequently trade and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Legal Case

The Mega is facing legal case. As of December 31, 2021, legal proceedings against a third party, PT Elnusa Tbk, received the final decision from the court. However, the outcome of the decision could not yet be executed as there are still ongoing appeal and extra-judicial settlements.

Mega will recognize the loss on lawsuit when the result of the final decision from those cases are awarded and the loss will be recorded at the profit or loss in the period in which such final legal decision is determined.

Insurance liabilities

The Group records estimated of incurred but not reported and unearned premiums based on a certain calculation method which are generally applied in Indonesia. The main assumption underlying this method is the Group past claim experience and earning pattern.

The Group records long-term insurance contract liabilities using method of present value of estimated payment of all benefit promised including all options available plus present value of all expenses incurred and considering the future receipt of premium. The main assumption underlying this method is the Group past claim experience and discount rate.

Actual results that differ from the Group calculation's result will be charged to profit or loss for the year. While the Group believes that its calculation results are reasonable and appropriate, significant differences in the actual results may materially affect its insurance liabilities.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**3. PERTIMBANGAN KRITIS AKUNTANSI DAN SUMBER
UTAMA KETIDAKPASTIAN ESTIMASI (lanjutan)**

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Test kecukupan liabilitas

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2, Grup melakukan tes kecukupan liabilitas asuransi dengan mengestimasi nilai kini estimasi klaim yang akan dibayarkan di masa depan ditambah dengan nilai kini beban yang akan dikeluarkan di masa depan. Tes ini dilakukan dengan menggunakan tingkat suku bunga masa kini. Beberapa asumsi harus digunakan dalam menentukan nilai kini tersebut. Asumsi-asumsi tersebut antara lain estimasi klaim yang akan terjadi, estimasi terbaik dan margin atas kesalahan pengukuran.

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO

	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
Kas	864.484	892.134	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	6.062.660	2.057.333	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	491.098	302.561	Current accounts with other banks
Deposito berjangka	246.000	254.434	
Total Rupiah	7.664.242	3.506.462	Total in Rupiah
Mata uang asing			Foreign Currencies
Kas	150.016	173.111	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	897.195	472.080	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	781.692	582.837	Current accounts with other banks
Deposito berjangka	17.848	-	Time deposits
Total mata uang asing	1.846.751	1.228.028	Total Foreign Currencies
Total kas dan setara kas	9.510.993	4.734.490	Total cash and cash equivalents
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.465)	(2.387)	Allowance for impairment losses
Neto	9.508.528	4.732.103	Net

a. Bank Mega ("Mega")

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, Giro Wajib Minimum ("GWM") Mega telah sesuai dengan Peraturan Anggota Dewan Gubernur ("PADG") No.22/19/PADG/2020 tanggal 29 Juli 2020 yang merupakan perubahan keenam atas PADG No.20/10/PADG/2018 tanggal 31 Mei 2018 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah, yang masing-masing sebesar:

	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
- GWM Primer	3,50%	3,00%	Primary Reserves -
Harian	0,50%	0,00%	Daily
Rata-rata	3,00%	3,00%	Average
- PLM (d/h GWM Sekunder)	6,00%	6,00%	PLM (Formerly Secondary Reserve) -
Mata uang asing			Foreign currencies
- GWM Primer	4,00%	4,00%	Primary Reserves -
Harian	2,00%	2,00%	Daily
Rata-rata	2,00%	2,00%	Average

**3. CRITICAL ACCOUNTING JUDGMENTS AND KEY
SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)**

Estimates and Assumptions (continued)

Liabilities adequacy test

As disclosed in Note 2, the Group assesses the adequacy of its insurance liabilities by estimating present value of estimated claims to be paid in the future plus present value of estimated expenses incurred in the future. This test is performed using current market discount rate. Several assumptions must be used to determine the present value amounts. Those assumptions are estimated future claims, best estimates and margin for adverse deviation.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET

	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
Kas	864.484	892.134	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	6.062.660	2.057.333	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	491.098	302.561	Current accounts with other banks
Deposito berjangka	246.000	254.434	
Total Rupiah	7.664.242	3.506.462	Total in Rupiah
Mata uang asing			Foreign Currencies
Kas	150.016	173.111	Cash on hand
Giro pada Bank Indonesia	897.195	472.080	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	781.692	582.837	Current accounts with other banks
Deposito berjangka	17.848	-	Time deposits
Total mata uang asing	1.846.751	1.228.028	Total Foreign Currencies
Total kas dan setara kas	9.510.993	4.734.490	Total cash and cash equivalents
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.465)	(2.387)	Allowance for impairment losses
Neto	9.508.528	4.732.103	Net

a. Bank Mega ("Mega")

As of December 31, 2021 and 2020, the Minimum Statutory Reserve complies with Board of Governors Member Regulations ("PADG") No.22/19/PADG/2020 dated July 29, 2020, which is the sixth amendment of No. 20/10/PADG/2018 dated May 31, 2018, concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks, Sharia Banks, and Sharia Business Units, which are as follows:

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO (lanjutan)

a. Bank Mega ("Mega") (lanjutan)

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Mega dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. GWM Sekunder dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Mega berupa SBI, Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN) dan/atau excess reserve yang merupakan kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Mega dari GWM Primer, GWM Loan to Funding Ratio (LFR) dan Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM). GWM LFR dan RIM adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Mega dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR dan RIM Mega dibawah minimum LFR dan RIM target Bank Indonesia 31 Desember 2021 dan 2020 adalah 84% atau jika di atas maksimum LFR dan RIM target BI 31 Desember 2021 dan 2020 adalah 94% dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Mega lebih kecil dari KPMM Insentif BI sebesar 14%.

Berdasarkan PBI No.21/12/PBI/2019 tanggal 25 November 2019 dan PADG No.21/22/PADG/2019 tanggal 28 November 2019 tentang Rasio Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, Mega juga wajib menghitung RIM dan rasio PLM. PADG No.21/22/PADG/2019 telah diamandemen dengan No.23/7/PADG/2021 tanggal 26 April 2021 tentang RIM dan rasio PLM bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Usaha Syariah. Berdasarkan amandemen tersebut, terdapat penyesuaian Parameter Disinsentif Bawah dan Parameter Disinsentif Atas yang digunakan dalam pemenuhan rasio GWM RIM untuk Bank Konvensional dan Syariah menjadi sebesar nihil (0%) untuk jangka waktu satu tahun yaitu sejak 1 Mei 2020 sampai dengan 30 April 2021.

Berdasarkan PADG No.22/4/PADG/2020 tanggal 15 April 2020 dan telah diubah dengan PADG No.22/35/PADG/2020 tanggal 23 Desember 2020 dan tentang Insentif bagi Bank yang Memberikan Penyediaan Dana untuk Kegiatan Ekonomi Tertentu Guna Mendukung Penanganan Dampak Perekonomian Akibat Wabah Virus Corona, Bank menerima insentif berupa kelonggaran atas kewajiban pemenuhan GWM dalam rupiah yang wajib dipenuhi secara harian sebesar 0,5%, yang berlaku sampai dengan tanggal 30 Juni 2021.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET (continued)

a. Bank Mega ("Mega") (continued)

Primary Minimum Statutory Reserve is a minimum reserve that should be maintained by Mega in Current Accounts with Bank Indonesia. Secondary Minimum Statutory Reserve and Macroprudential Liquidity Buffer are the minimum reserves that should be maintained by Mega which comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and/or excess reserve which represent the excess reserve of Mega's Current Accounts in Rupiah over the Primary Minimum Statutory Reserve, Minimum Statutory Reserve on Loan to Funding Ratio (LFR) and Macroprudential Intermediation Ratio (RIM). Minimum Statutory Reserve on LFR and RIM is the additional reserve that should be maintained by Mega in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if Mega's LFR and RIM is below the minimum of LFR and RIM targeted by Bank Indonesia as of December 31, 2021 and 2020 were 84% or if the Mega's LFR and RIM is above the maximum of LFR and RIM targeted by BI as of December 31, 2021 and 2020 were 94% and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below BI requirement of 14%.

Based on PBI No.21/12/PBI/2019 dated November 25, 2019 and PADG No.21/22/PADG/2019 dated November 28, 2019 regarding Macro-prudential Intermediation Ratio and Macro-prudential Liquidity Buffer for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks and Sharia Business Unit, Mega is required to calculate RIM and PLM ratio. PADG No.21/22/PADG/2019 is amended with PADG No.23/7/PADG/2021 on April 26, 2021 regarding RIM and PLM ratio for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks, and Business Units Sharia. Based on the amendments, there are adjustments to the Lower Disincentive Parameters and the Upper Disincentive Parameters used in the fulfillment of GWM RIM ratio for Conventional Bank and Sharia amounting to nil (0%) for one year period, from May 1, 2020 to April 30, 2021.

Based on PADG No.22/4/PBI/2020 dated April 15, 2020 and has been amended by PADG No.22/35/PADG/2020 dated December 23, 2020 regarding Incentives for Banks that Providing of Funds for Specific Economic Activities to Support Economic Impacts Due to Corona Virus Outbreak, the Bank has received incentives in the form of concessions on the obligation to fulfill GWM in rupiah which should be fulfilled daily at 0.5%, which is valid until June 30, 2021.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO (lanjutan)

a. Bank Mega ("Mega") (lanjutan)

Rasio Giro Wajib Minimum Mega untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar:

	<u>2021</u>
Rupiah	
GWM Primer	6,68%
Harian	0,50%
Rata-rata	3,04%
RIM (d/h GWM LFR)	3,14%
PLM (d/h GWM Sekunder)	43,57%
Mata uang asing	
GWM Primer	4,01%
Harian	2,00%
Rata-rata	2,01%

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Franc Swiss, Poundsterling Inggris dan Euro Eropa tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Rupiah	0,19%
Mata uang asing	
Dolar Amerika Serikat	0,01%
Yuan Cina	0,78%

b. Bank Mega Syariah ("BMS")

Rasio Giro Wajib Minimum BMS untuk rekening Rupiah dan mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar:

	<u>2021</u>
Rupiah	
GWM Harian	0,50%
GWM Rata-rata	6,89%
Dolar Amerika Serikat	
GWM Rata-rata	1,10%

Rasio GWM pada tanggal 31 Desember 2020 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 22/10/PADG/2020 tanggal 30 April 2020 tentang "Giro Wajib Minimum Dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, dan Unit Syariah" yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Mei 2020 yang mana mewajibkan setiap Bank untuk memelihara GWM dalam Rupiah dan valuta asing yang besarnya ditetapkan sebesar 3,5% dan 1% dari dana pihak ketiga (DPK) dalam Rupiah dan valuta asing.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, BMS telah memenuhi giro wajib minimum yang harus disediakan sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET (continued)

a. Bank Mega ("Mega") (continued)

The ratio of the Minimum Statutory Reserve requirement for Mega's Rupiah and foreign currencies accounts as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

	<u>2020</u>	
		Rupiah
	3,07%	Primary Reserves
	0,00%	Daily
	3,07%	Average
	0,00%	RIM (Formerly LFR Reserve)
	44,61%	PLM (Formerly Secondary Reserves)
		Foreign currencies
	4,15%	Primary Reserves
	2,00%	Daily
	2,15%	Average

Current accounts with other banks in Rupiah (except for Rupiah current accounts with other banks in East Region of Indonesia), Hong Kong Dollar, Japanese Yen, New Zealand Dollar, Swiss Franc, Great Britain Poundsterling and European Euro are non-interest bearing accounts. The average interest rates per annum for current accounts with other banks in Rupiah and other foreign currencies are as follows:

	<u>2020</u>	
	0,17%	Rupiah
		Foreign Currencies
	0,16%	United States Dollar
	0,90%	China Yuan

b. Bank Mega Syariah ("BMS")

The ratio of the Minimum Statutory Reserve requirement for BMS' Rupiah and foreign currencies accounts as of December 31, 2021 and 2020, are as follows:

	<u>2020</u>	
		Rupiah
	3,36%	Daily Reserves
	3,79%	Average Reserves
		United States Dollar
	1,21%	Average Reserves

The ratio of the Minimum Statutory Reserves as of December 31, 2020 in accordance with Bank Indonesia Regulations ("PBI") No. 22/10/PADG/2020 dated April 30, 2020 regarding minimum statutory reserves in Rupiah and foreign currencies for Commercial Conventional Banks, Sharia Banks, and Business Units Sharia effective from May 1, 2020 which requires BMS to maintain Minimum Statutory Reserves in Rupiah and foreign currencies, which is the amount set at 3.5% and 1% from Third Party Funds in Rupiah and foreign currencies.

As of December 31, 2021 and 2020, BMS has fulfilled the Minimum Statutory Reserves which must be provided in accordance with Bank Indonesia Regulations.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain dihitung dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

	2021
Saldo awal tahun	2.387
Dampak penerapan PSAK 71 (Catatan 37)	-
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	104
Selisih kurs	(26)
Saldo akhir tahun	2.465

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen, kolektibilitas atas seluruh giro pada bank lain digolongkan lancar. Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian giro pada bank lain adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya giro pada bank lain serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Tingkat bunga rata-rata deposito berjangka dalam mata uang Rupiah berkisar antara 2,50% - 6,50% per tahun pada tahun 2021 dan 2,50% - 8,00% per tahun pada tahun 2020.

Termasuk dalam deposito berjangka adalah deposito yang dibatasi penggunaannya PT Asuransi Umum Mega dan PT PFI Mega Life Insurance masing-masing sebesar Rp 58 dan Rp 36 yang merupakan penempatan dana pada deposito berjangka PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN") tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masih dalam proses hukum karena dugaan penggelapan dana yang terjadi di BTN.

PT PFI Mega Life Insurance ("PFI")

Berdasarkan berkas kasus dengan No.173/PDT/2019/PT.DKI tanggal 26 Maret 2019, Majelis Hakim Pengadilan Tinggi DKI Jakarta dengan putusan "mengadili sendiri" mengabulkan tuntutan PFI dan menghukum BTN untuk membayar kepada PFI, kerugian materiil sebesar Rp 35.500 dengan bunga 6% per tahun (dihitung dari tanggal tuntutan sampai tanggal pembayaran) dan kerugian imateriil sebesar Rp 1.000.

Berdasarkan berkas kasus dengan No. 1510 K/Pdt/2020 tanggal 30 Juni 2020, Majelis Hakim Mahkamah Agung dengan putusan "mengadili sendiri" mengabulkan permohonan kasasi dari BTN dan menyatakan gugatan PFI tidak dapat diterima serta menghukum PFI untuk membayar biaya perkara dalam semua tingkat peradilan, yang dalam tingkat kasasi sejumlah Rp 500.000 (Rupiah penuh).

Pada tanggal 8 Januari 2021, berdasarkan akta penerimaan memori peninjauan kembali dan akta permohonan peninjauan kembali No. 02/Srt.Pdt.PK/2021/PN.Jkt.Pst., PFI mengajukan permohonan peninjauan kembali terkait kasus penggelapan deposito berjangka PFI di BTN.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET (continued)

The movement of the allowance for impairment losses of current account with other banks computed based on 12-Month ECL, is as follows:

	2020	
	145	Beginning balance
	880	Impact on implementation PSAK 71 (Note 37)
	1.374	Addition during the year (Note 30)
	(12)	Foreign exchange differences
Ending balance	2.387	

Based on the review and evaluation of management, the collectibility of all current accounts with other banks were classified as current. Management believes that the allowance for impairment losses of current accounts with other banks is sufficient to cover possible losses from uncollectible current accounts with other banks and have fulfilled under the provisions of Bank Indonesia requirement.

The average interest rate per annum for time deposits denominated in Rupiah ranged between 2.50% - 6.50% in 2021 and 2.50% - 8.00% in 2020.

Included in the time deposit are restricted time deposit of PT Asuransi Umum Mega and PT PFI Mega Life Insurance amounting to Rp 58 and Rp 36, respectively, in PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk ("BTN") which is currently under legal process as due to alleged fund embezzlement occurred in BTN as of December 31, 2021 and 2020.

PT PFI Mega Life Insurance ("PFI")

Based on Case Document No.173/PDT/2019/PT.DKI dated March 26, 2019, the Panel of Judges of the DKI Jakarta high court with a "self adjustment" ruling granted PFI's demands and punished BTN to pay to PFI, a material loss of Rp 35,500, with interest of 6% per year (calculated from the date of lawsuit was files up to the payment is made) and an immaterial loss of Rp 1,000.

Based on Case Document No. 1510 K/Pdt/ 2020 dated June 30, 2020, the Panel of Judges of the Supreme Court court with a "self adjustment" ruling granted the appeal for cassation from BTN and declined PFI's lawsuit and penalized PFI to pay court fees at all levels of the court, which amounted to Rp 500,000 (full amount) in cassation level.

On January 8, 2021, based on deed of receipt of judicial review memory and deed of application for judicial review No. 02/Srt.Pdt.PK/2021/PN.Jkt.Pst., PFI submitted the application for judicial review regarding PFI's time deposits embezzlement in BTN.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

4. KAS DAN SETARA KAS - NETO (lanjutan)

PT PFI Mega Life Insurance ("PFI") (lanjutan)

Pada tanggal 16 Agustus 2021, berdasarkan informasi yang diperoleh dari situs resmi kepaniteraan Mahkamah Agung Indonesia, Mahkamah Agung telah mengabulkan permohonan peninjauan kembali PFI terkait kasus penggelapan deposito berjangka PFI di BTN melalui keputusan No. 484 PK/PDT/2021. Sampai dengan tanggal laporan keuangan disetujui untuk diterbitkan, PFI masih menunggu salinan resmi atas putusan peninjauan kembali tersebut.

5. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain terdiri dari:

a. Berdasarkan jenis

	2021	2020	
Deposito berjangka Bank Indonesia			Time deposits with Bank Indonesia
Rupiah	8.198.224	2.499.192	Rupiah
USD	712.625	210.750	USD
Call money			Call money
Rupiah	-	250.000	Rupiah
USD	-	774.858	USD
Fasilitas simpanan Bank Indonesia	3.199.847	339.950	Deposit facilities of Bank Indonesia
Total	12.110.696	4.074.750	Total

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo

Sisa umur penempatan dana tersebut diatas sampai saat jatuh temponya, sebelum dikurangi cadangan kerugian adalah kurang dari satu bulan.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk penempatan adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Rupiah	2,96%	4,06%	Rupiah
Mata uang asing			Foreign Currencies
Dolar Amerika Serikat	0,01%	0,23%	United States Dollar

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dihitung dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	-	-	Beginning balance
Dampak penerapan PSAK 71 (Catatan 37)	-	18.590	Impact on implementation PSAK 71 (Note 37)
Pemulihan cadangan selama tahun berjalan (Catatan 30)	-	(18.879)	Reversal provision during the year (Note 30)
Selisih kurs	-	289	Foreign exchange differences
Saldo akhir tahun	-	-	Ending balance

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS - NET (continued)

PT PFI Mega Life Insurance ("PFI") (continued)

On August 16, 2021, based on information obtained from official website of secretariat of the Supreme Court, the Supreme Court has granted PFI's application for judicial review regarding PFI's time deposits embezzlement in BTN through decision No. 484 PK/PDT/2021. Until the date of authorization for issue of the financial statements, PFI still waiting for the official copy of judicial review decision.

5. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Placements with Bank Indonesia and other banks as follows:

a. Based on type

	2021	2020	
Deposito berjangka Bank Indonesia			Time deposits with Bank Indonesia
Rupiah	8.198.224	2.499.192	Rupiah
USD	712.625	210.750	USD
Call money			Call money
Rupiah	-	250.000	Rupiah
USD	-	774.858	USD
Fasilitas simpanan Bank Indonesia	3.199.847	339.950	Deposit facilities of Bank Indonesia
Total	12.110.696	4.074.750	Total

b. Based on the remaining period to maturity

The remaining period of the the above mentioned fund placement until maturity, before allowance for impairment losses is less than one month.

The weighted average of interest rates per annum for the above placements are as follows:

	2021	2020	
Rupiah	2,96%	4,06%	Rupiah
Mata uang asing			Foreign Currencies
Dolar Amerika Serikat	0,01%	0,23%	United States Dollar

The movement of the allowance for impairment losses of placement with Bank Indonesia computed based on 12-Month ECL, is as follows:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	-	-	Beginning balance
Dampak penerapan PSAK 71 (Catatan 37)	-	18.590	Impact on implementation PSAK 71 (Note 37)
Pemulihan cadangan selama tahun berjalan (Catatan 30)	-	(18.879)	Reversal provision during the year (Note 30)
Selisih kurs	-	289	Foreign exchange differences
Saldo akhir tahun	-	-	Ending balance

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

6. EFEK-EFEK

Efek-efek pada Entitas anak yang dikonsolidasi dengan rincian sebagai berikut:

	2021			2020		
	Rupiah/ Rupiah	Dolar AS/ US Dollar	Total/ Total	Rupiah/ Rupiah	Dolar AS/ US Dollar	Total/ Total
Nilai wajar melalui laba rugi						
Obligasi pemerintah (Catatan a)	1.108.957	-	1.108.957	1.382.957	-	1.382.957
Unit penyertaan reksadana	1.501.606	-	1.501.606	1.292.406	-	1.292.406
Obligasi korporasi (Catatan b)	4.079	-	4.079	25.032	-	25.032
Saham	33.132	-	33.132	29.447	-	29.447
Obligasi Ritel Indonesia	90.833	-	90.833	3.814	-	3.814
Obligasi Republik Indonesia	-	31.182	31.182	-	44.346	44.346
Kontrak pengelolaan dana	-	-	-	53.500	-	53.500
Total nilai wajar melalui laba rugi	2.738.607	31.182	2.769.789	2.787.156	44.346	2.831.502
Harga perolehan (Catatan c)						
Sukuk Bank Indonesia	1.461.080	-	1.461.080	-	-	-
Obligasi pemerintah (Catatan a)	-	-	-	4.045.375	-	4.045.375
Obligasi korporasi (Catatan b)	105.000	-	105.000	120.000	-	120.000
Total harga perolehan	1.566.080	-	1.566.080	4.165.375	-	4.165.375
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain						
Obligasi pemerintah (Catatan a)	27.565.347	-	27.565.347	28.224.890	-	28.224.890
Obligasi korporasi (Catatan b)	646.346	-	646.346	3.944.313	-	3.944.313
Wesel SKBDN	-	-	-	32.568	-	32.568
Obligasi Republik Indonesia	-	139.176	139.176	-	117.993	117.993
Total nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain	28.211.693	139.176	28.350.869	32.201.771	117.993	32.319.764
Dibeli dengan janji dijual kembali						
Obligasi pemerintah (Catatan a)	19.156.221	-	19.156.221	18.820.544	-	18.820.544
Total efek-efek	51.672.601	170.358	51.842.959	57.974.846	162.339	58.137.185
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.969)	-	(6.969)	(8.172)	-	(8.172)
Efek-efek - neto	51.665.632	170.358	51.835.990	57.966.674	162.339	58.129.013

Fair value through profit or loss

Government bonds (Note a)
Investment in mutual fund units
Corporate bonds (Note b)
Share
Indonesian Retail Bonds
Republic of Indonesia bonds
Fund management contract
Total fair value through profit or loss

Acquisition cost (Note c)

Sukuk Bank Indonesia
Government bonds (Note a)
Corporate bonds (Note b)
Total acquisition cost

Fair value through other comprehensive income

Government bonds (Note a)
Corporate bonds (Note b)
Money order SKBDN
Republic of Indonesia bonds
Total fair value through other comprehensive income

Purchased under agreement to resell

Government bonds (Note a)

Total investment in securities

Allowance for impairment losses
Total investment in securities - net

- a. Obligasi Pemerintah dalam rupiah dengan nilai bersih masing-masing sebesar Rp 47.830.525 dan Rp 52.473.766 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Pembayaran bunga atas obligasi dengan suku bunga tetap dilakukan setiap 6 bulan dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran. Suku bunga rata-rata tahunan obligasi Pemerintah dengan suku bunga tetap masing-masing sebesar 4,95% - 11,00% dan 5,625% - 11,00% pada tahun 2021 dan 2020. Obligasi-obligasi ini akan jatuh tempo pada berbagai tahun antara tahun 2022 sampai dengan tahun 2051.
- b. Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia dan S&P Global pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

- a. Government bonds in Rupiah have net amount of Rp 47,830,525 and Rp 52,473,766 as of December 31, 2021 and 2020, respectively. The interest payment of the fixed rate Government bonds are collectible every 6 months, with Bank Indonesia acts as the payment agent. The fixed average interest rate per annum for government bonds is 4.95% - 11.00% and 5.625% - 11.00% in 2021 and 2020, respectively. These obligations are due between 2022 and 2051.

- b. The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia and S&P Global as of December 31, 2021 and 2020 were as follows:

	2021		2020	
	Peringkat/Rank	Total/Total	Peringkat/Rank	Total/Total
Nilai wajar melalui laba rugi/ Fair value through profit or loss				
Rupiah				
PT Bank Panin Tbk	A+	3.616	-	-
PT Sumberdaya Sewatama	CCC	463	BB	474
PT Waskita Karya (Persero) Tbk	-	-	A	15.113
PT Aneka Gas industri Tbk	-	-	A-	4.008
PT Bank Victoria International Tbk	-	-	A-	3.082
PT Aneka Tambang (Persero) Tbk	-	-	A-	2.034
PT Bank Bukopin Tbk	-	-	A-	320
Kenaikan (penurunan) nilai/ Increase (decrease) in value	-	-	-	1
Total nilai wajar melalui laba rugi/ Total fair value through profit or loss		4.079		25.032

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

6. EFEK-EFEK (lanjutan)

- b. Rincian peringkat obligasi korporasi dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia dan S&P Global pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut (lanjutan):

6. INVESTMENT IN SECURITIES (continued)

- b. The ratings of corporate bonds from PT Pemeringkat Efek Indonesia (PT Pefindo), PT Fitch Ratings Indonesia and S&P Global as of December 31, 2021 and 2020 were as follows (continued):

	2021		2020	
	Peringkat/Rank	Total/Total	Peringkat/Rank	Total/Total
Harga perolehan/Acquisition cost				
PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)	idAAA (sy)	100.000	idAAA (sy)	100.000
PT Berlian Laju Tanker Tbk	idD-(sy)	5.000	idD-(sy)	5.000
PT Bank Nagari		-	idA (sy)	15.000
Total harga perolehan/ Total acquisition cost		105.000		120.000
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/Fair value through other comprehensive income				
Rupiah				
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	A(idn)	207.922		-
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	idAAA	151.098	idAAA	308.907
PT Jasa Marga (Persero) Tbk	idAA-	89.302	idAA-	200.862
PT Timah Tbk	idA	73.388	idA	85.285
PT Bank Pan Indonesia Tbk	idAA	68.709	idAA	1.012.315
PT Indonesia Power	idAAA	35.073	idAAA	101.574
MTN II Danareksa (Danareksa 2019)	idA	10.480		-
MTN I PPA 2019 (PPA Seri B)	idA	10.374		-
Lembaga Pembiayaan Ekspor Indonesia		-	idAAA	836.272
PT Clipan Finance Indonesia Tbk		-	idAA+	525.223
PT Permodalan Nasional Madani (Persero)		-	idA+	400.956
PT Bank KEB Hana Indonesia		-	AAA(idn)	382.702
PT Waskita Karya (Persero) Tbk		-	idBBB	90.217
Total nilai wajar melalui pendapatan komprehensif lain/ Total fair value through other comprehensive income		646.346		3.944.313

* Tidak Tersedia/Not Available

Suku bunga rata-rata tahunan untuk obligasi dalam Rupiah sebesar 7,96% dan 8,43% pada tahun 2021 dan 2020.

The average interest rate for bonds in Rupiah are 7.96% and 8.43% in 2021 and 2020.

- c. Klasifikasi efek-efek harga perolehan berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo sebelum dikurangi cadangan penghapusan adalah lebih dari dua belas bulan.
- d. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

- c. The classification of acquisition cost securities based on their remaining period to maturity date before allowance for impairment losses were more than twelve months.
- d. The movement of the allowance for impairment losses of investment in securities were as follows:

	2021	2020	
Saldo awal	8.172	6.730	Beginning balance
Saldo dari entitas anak pada tanggal akuisisi	3	-	Balance from subsidiary at acquisition date
Dampak penerapan PSAK 71 (Catatan 37)	-	1.608	Impact on implementation PSAK 71 (Note 37)
Penambahan (pemulihan) selama tahun berjalan (Catatan 30)	(1.206)	191	Addition (deduction) during the year (Note 30)
Selisih kurs	-	(357)	Foreign exchange differences
Saldo akhir	6.969	8.172	Ending balance

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

6. EFEK-EFEK (lanjutan)

- e. Keuntungan bersih sebesar Rp 1.059.000 dan Rp 976.821 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 disajikan dalam akun "Keuntungan penjualan efek-efek - neto".
- f. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan sebesar (Rp 4.029) dan Rp 6.486 untuk tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 disajikan dalam laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian pada akun "Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto".
- g. Manajemen Mega dan BMS berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya efek-efek serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

6. INVESTMENT IN SECURITIES (continued)

- e. Net gain on sale of securities amounting to Rp 1,059,000 and Rp 976,821 for the years ended December 31, 2021 and 2020 is presented as "Gain on sale of securities - net".
- f. Gain (loss) on the changes in fair value of financial instruments amounting to (Rp 4,029) and Rp 6,486 for the years ended December 31, 2021 and 2020, respectively, is presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income as "Gain (loss) from the changes in fair value of financial instruments - net".
- g. Management of Mega and BMS believes that the allowance of impairment losses investment in securities is adequate to cover the losses and incurred by Bank Indonesia.

7. KREDIT YANG DIBERIKAN

	2021	2020
Kredit (a)	62.875.657	48.476.813
Piutang <i>murabahah</i> (b)	2.723.412	2.747.334
Pembiayaan <i>musyarakah</i> (c)	4.162.974	1.970.264
Pembiayaan <i>mudharabah</i> (d)	327.521	203.462
Pinjaman <i>qardh</i> (e)	7.885	8.959
Aset Ijarah	2.728	1.529
Total	70.100.177	53.408.361
Cadangan kerugian penurunan nilai:		
Kredit (a)	(534.070)	(459.449)
Piutang <i>murabahah</i> (b)	(13.118)	(15.584)
Pembiayaan <i>musyarakah</i> (c)	(40.967)	(19.274)
Pembiayaan <i>mudharabah</i> (d)	(3.200)	(1.999)
Pinjaman <i>qardh</i> (e)	(941)	(952)
Total	(592.296)	(497.258)
Neto	69.507.881	52.911.103

7. LOANS

Credit (a)
<i>Murabahah</i> receivable (b)
<i>Musyarakah</i> financing (c)
<i>Mudharabah</i> financing (d)
<i>Qardh</i> loans (e)
Ijarah asset
Total
Allowance for impairment losses:
Credit (a)
<i>Murabahah</i> receivable (b)
<i>Musyarakah</i> financing (c)
<i>Mudharabah</i> financing (d)
<i>Qardh</i> loans (e)
Total
Net

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Kredit

1) Jenis kredit

	2021	2020
Pihak-pihak berelasi (Catatan 32)		
Rupiah:		
Modal kerja	152.211	157.923
Konsumsi	44.609	42.761
Investasi	9.754	182.772
	206.574	383.456
Mata uang asing:		
Investasi	-	252.900
Total kredit pihak berelasi	206.574	636.356
Pihak ketiga		
Rupiah:		
Investasi	29.587.759	22.955.267
Konsumsi	7.785.262	8.076.669
Modal kerja	7.967.819	9.690.423
	45.340.840	40.722.359
Mata uang asing:		
Modal kerja	3.863.928	4.534.635
Investasi	13.464.315	2.583.463
	17.328.243	7.118.098
Total kredit pihak ketiga	62.669.083	47.840.457
Total kredit	62.875.657	48.476.813
Cadangan kerugian penurunan nilai	(534.070)	(459.449)
Total kredit - neto	62.341.587	48.017.364

2) Sektor Ekonomi

	2021	2020
Rupiah		
Konstruksi	10.196.982	10.448.964
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	8.272.846	7.634.447
Jasa usaha	5.787.570	6.824.122
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	4.316.233	17.963
Perindustrian	4.127.644	3.913.991
Pertambangan	1.981.779	457.540
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.589.104	1.548.583
Listrik, gas dan air	417.229	1.992.665
Jasa sosial	255.799	255.910
Lain-lain	8.602.228	8.011.630
	45.547.414	41.105.815

7. LOANS (continued)

a. Credit

1) Type of Credit

Related parties (Note 32)
Rupiah:
Working capital
Consumer
Investment
Foreign currencies:
Investment
Total related parties loans
Third parties
Rupiah:
Investment
Consumer
Working capital
Foreign currencies:
Working capital
Investment
Total third parties loans
Total loans
Allowance for impairment losses
Loans - net

2) Economic Sector

Rupiah
Construction
Transportation, warehouse and communication
Business services
Agriculture, hunting and agriculture improvement
Industrial
Mining
Trading, restaurant and hotel
Electricity, gas and water
Social services
Others

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Kredit (lanjutan)

2) Sektor Ekonomi

	2021	2020	
Mata uang asing			<i>Foreign currency</i>
Pertambangan	4.008.994	4.382.962	<i>Mining</i>
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1.232.132	1.364.107	<i>Trading, restaurant and hotel</i>
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	804.187	899.556	<i>Transportation, warehouse and communication</i>
Perindustrian	162.153	211.710	<i>Industrial</i>
Lain-lain	11.120.777	512.663	<i>Others</i>
	<u>17.328.243</u>	<u>7.370.998</u>	
Total kredit	62.875.657	48.476.813	Total loans
Cadangan kerugian penurunan nilai	(534.070)	(459.449)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Total kredit - neto	62.341.587	48.017.364	Loans - net

3) Jangka Waktu

Berdasarkan jatuh tempo perjanjian kredit sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai

3) Period

Based on maturity period of loan agreement before allowance for impairment losses

	2021	2020	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Kurang dari 1 tahun	11.897.899	13.265.421	<i>Less than 1 year</i>
1 - 2 tahun	1.904.321	1.842.842	<i>1 - 2 years</i>
2 - 5 tahun	9.339.439	8.888.915	<i>2 - 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	22.405.755	17.108.637	<i>More than 5 years</i>
	<u>45.547.414</u>	<u>41.105.815</u>	
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Kurang dari 1 tahun	728.180	977.816	<i>Less than 1 year</i>
1 - 2 tahun	13.810	500.247	<i>1 - 2 years</i>
2 - 5 tahun	15.486.329	4.557.241	<i>2 - 5 years</i>
Lebih dari 5 tahun	1.099.924	1.335.694	<i>More than 5 years</i>
	<u>17.328.243</u>	<u>7.370.998</u>	
Total	62.875.657	48.476.813	Total

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit:

Additional information relating to loans are as follows:

a. Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.

a. Loans in foreign currencies are denominated in United States Dollar and Singapore Dollar.

b. Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa tabungan, deposito berjangka, agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

b. Loans are secured with cash collaterals consisting of savings deposits, time deposits, collateral bonded by security right or powers of attorney to sell and by others guarantees generally accepted by the banks.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Kredit (lanjutan)

3) Jangka Waktu (lanjutan)

- c. Suku bunga tahunan atas kredit adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Rupiah		
Konsumsi	11,96%	12,77%
Investasi	11,17%	11,34%
Modal kerja	11,14%	12,06%
Mata uang asing		
Investasi	7,04%	6,70%
Modal kerja	8,95%	9,13%

- d. Kredit konsumsi terdiri dari:

	2021	2020
Rupiah		
Kartu kredit	6.412.765	6.485.233
Kredit kendaraan bermotor	902.922	1.138.575
Kredit pemilikan rumah	292.299	286.180
Kredit perorangan lainnya	221.885	209.442
Total	7.829.871	8.119.430

- e. Kredit yang diberikan kepada pihak yang berelasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing meliputi 0,13% dan 0,43% dari jumlah aset konsolidasi, rincian kredit tersebut adalah:

	2021	2020
Pinjaman perusahaan pihak-pihak berelasi	141.130	574.241
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan	50.292	52.777
Pinjaman manajemen kunci	15.152	9.338
Total	206.574	636.356

Pinjaman direksi dan karyawan Mega merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian mobil dan rumah serta kartu kredit dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 15 (lima belas) tahun dengan suku bunga setahun rata-rata berkisar antara 0% - 9,50% untuk tahun 2021 dan 2020, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, pinjaman direksi dan karyawan Mega tersebut digolongkan lancar.

7. LOANS (continued)

a. Credit (continued)

3) Period (continued)

- c. The weighted average interest rate per annum for loans were as follows:

	2021	2020
Rupiah		
Consumer	11,96%	12,77%
Investment	11,17%	11,34%
Working capital	11,14%	12,06%
Foreign currencies		
Investment	7,04%	6,70%
Working capital	8,95%	9,13%

- d. Consumer loans consist of:

	2021	2020
Rupiah		
Credit card	6.412.765	6.485.233
Motor vehicle loans	902.922	1.138.575
Housing loans	292.299	286.180
Other personal loans	221.885	209.442
Total	7.829.871	8.119.430

- e. The loans granted to related parties as of December 31, 2021 and 2020 covering 0.13% and 0.43% of total consolidated assets are as follows:

	2021	2020
Loans to related parties	141.130	574.241
Loans to related companies' directors and commissioners	50.292	52.777
Loans to key management personnel	15.152	9.338
Total	206.574	636.356

Loans to the Mega's directors and employees represent loans granted for car loans, housing loans and credit cards with terms ranging from 1 (one) to 15 (fifteen) years with an average loan interest of between 0% - 9.50% per annum in 2021 and 2020, respectively, which are collected through monthly payroll deductions. As of December 31, 2021 and 2020, loans to Mega's director and employees were classified as current.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Kredit (lanjutan)

3) Jangka Waktu (lanjutan)

- f. Rincian kredit yang direstrukturisasi, yang terdiri dari modifikasi persyaratan kredit dan perpanjangan jatuh tempo, pada 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
Kredit yang direstrukturisasi	8.128.708	11.391.815	<i>Restructured loans</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(246.908)	(177.532)	<i>Allowances for impairment losses</i>
Neto	<u>7.881.800</u>	<u>11.214.283</u>	Net

- g. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp 689.561 dan Rp 676.299 atau meliputi 1,10% dan 1,40% dari jumlah kredit.

h. Pinjaman Sindikasi

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank - bank lain.

Keikutsertaan Mega dalam pinjaman sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp 4.331.619 dan Rp 6.272.877 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

Keikutsertaan Mega dalam pinjaman sindikasi, dimana bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

	<u>31 Desember/December 31</u>		
	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
% Partisipasi	3% - 25%	3% - 30%	<i>% Participation</i>

7. LOANS (continued)

a. Credit (continued)

3) Period (continued)

- f. Summary of loan restructuring, which consists of modification of credit terms and extension of maturity dates as of December 31, 2021 and 2020 were as follows:

- g. As of December 31, 2021 and 2020, loans of which interest income had been stopped accrued (non-performing loans) were Rp 689,561 and Rp 676,299 or representing 1.10% and 1.40% of total credit, respectively.

h. Syndicated loans

Syndicated loans represent loans provided to debtors based on syndication agreements with other banks.

Mega's participation in syndicated loans with other banks amounted to Rp 4,331,619 and Rp 6,272,877 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Mega's participation in syndicated loans, in which bank acts as the syndication member, is as follows (unaudited):

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Kredit (lanjutan)

3) Jangka Waktu (lanjutan)

- i. Rincian pinjaman bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

	2021		2020		
	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Impairment Losses	Pokok/ Principal	Cadangan kerugian penurunan nilai/ Impairment Losses	
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	264.788	61.974	274.897	54.256	Transportation, warehouse and communication
Jasa usaha	189.618	50.692	191.771	45.151	Business services
Pertambangan	60.934	9.254	60.910	3.047	Mining
Perdagangan, restoran dan perhotelan	6.270	382	13.047	4.263	Trading, restaurant and hotel
Konstruksi	1.619	-	8.576	1.462	Construction
Perindustrian	289	71	4.079	1.582	Industrial
Jasa sosial	3.724	809	339	116	Social services
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	180	60	47	16	Agriculture, hunting and agriculture improvement
Lain-lain	162.139	69.579	122.633	46.668	Others
Total	689.561	192.821	676.299	156.561	Total

- j. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Saldo awal	459.449	280.475	Beginning balance
Saldo dari entitas anak pada tanggal akuisisi	24.091	-	Balance from subsidiary at acquisition date
Dampak penerapan PSAK 71 (Catatan 37)	-	288.324	Impact of implementation PSAK 71 (Note 37)
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	72.353	133.148	Addition during the year (Note 30)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	305.522	298.298	Recoveries of previously written-off loans
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(327.410)	(541.014)	Write-off during the year
Selisih kurs	65	218	Foreign exchange differences
Saldo akhir	534.070	459.449	Ending balance

Manajemen Mega berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

Mega's management believes that the allowance for impairment losses on loans was adequate.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Kredit (lanjutan)

3) Jangka Waktu (lanjutan)

k. Kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 8.190.564 dan Rp 8.451.079 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng (*with and without recourse*).

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak yang berelasi adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
PT Mega Central Finance	5.592.710	6.749.413	PT Mega Central Finance
PT Mega Auto Finance	1.772.352	1.453.781	PT Mega Auto Finance
PT Mega Finance	603.394	38.691	PT Mega Finance
Total	7.968.456	8.241.885	Total

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar Rp 7.968.456 dan Rp 8.241.885. Risiko kredit yang ditanggung oleh Mega adalah sesuai dengan porsi kredit yang dibiayai oleh Mega yang berkisar antara 90% sampai dengan 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian pembiayaan bersama.

7. LOANS (continued)

a. Credit (continued)

3) Period (continued)

k. Joint financing loans as of December 31, 2021 and 2020, respectively are Rp 8,190,564 and Rp 8,451,079 which arranged under with and without recourse basis.

The balances of the joint financing loans with related parties are as follows:

Joint financing facilities with the related parties were made on a without recourse basis.

As of December 31, 2021 and 2020, the balance of joint financing loans which were made on a without recourse basis amounted to Rp 7,968,456 and Rp 8,241,885, respectively. Mega is exposed to credit risk based on the percentage of credits financing contributed by Mega, which ranging from 90% to 99% as stipulated in the joint financing agreement.

b. Piutang Murabahah

1) Jenis Piutang Murabahah yang Diberikan

	2021						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi							Related parties
Konsumsi	31.345	-	-	-	-	31.345	Consumer
Investasi	5.940	-	-	-	-	5.940	Investment
Total pihak berelasi	37.285	-	-	-	-	37.285	Total related parties
Pihak ketiga							Third parties
Konsumsi	1.219.068	336.530	454	792	16.363	1.573.207	Consumer
Investasi	802.804	248.391	11.332	25.289	23.266	1.111.082	Investment
Modal kerja	715	311	101	711	-	1.838	Working capital
Total pihak ketiga	2.022.587	585.232	11.887	26.792	39.629	2.686.127	Total third parties
Total	2.059.872	585.232	11.887	26.792	39.629	2.723.412	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(50)	(512)	(987)	(6.319)	(5.250)	(13.118)	Allowance for impairment losses
Neto	2.059.822	584.720	10.900	20.473	34.379	2.710.294	Net

b. Murabahah Receivables

1) Type of Murabahah Receivables

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

7. LOANS (continued)

b. Piutang Murabahah (lanjutan)

b. Murabahah Receivables (continued)

1) Jenis Piutang Murabahah yang Diberikan (lanjutan)

1) Type of Murabahah Receivables (continued)

		2020						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
Pihak berelasi							Related parties	
Konsumsi	34.034	-	-	-	-	34.034	Consumer	
Investasi	5.685	-	-	-	-	5.685	Investment	
Total pihak berelasi	39.719	-	-	-	-	39.719	Total related parties	
Pihak ketiga							Third parties	
Konsumsi	1.119.392	379.474	5.336	672	23.914	1.528.788	Consumer	
Investasi	810.972	312.648	16.230	19.777	16.168	1.175.795	Investment	
Modal kerja	1.755	973	244	60	-	3.032	Working capital	
Total pihak ketiga	1.932.119	693.095	21.810	20.509	40.082	2.707.615	Total third parties	
Total	1.971.838	693.095	21.810	20.509	40.082	2.747.334	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(177)	(933)	(1.509)	(7.504)	(5.461)	(15.584)	Allowance for impairment losses	
Neto	1.971.661	692.162	20.301	13.005	34.621	2.731.750	Net	

2) Sektor Ekonomi

2) Economic Sector

		2021						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
Pihak berelasi							Related parties	
Perdagangan	6.336	-	-	-	-	6.336	Trading	
Jasa sosial	25.009	-	-	-	-	25.009	Social services	
Lain-lain	5.940	-	-	-	-	5.940	Others	
Total pihak berelasi	37.285	-	-	-	-	37.285	Total related parties	
Pihak ketiga							Third parties	
Pertanian	69.376	9.921	148	253	2.336	82.034	Agriculture	
Perikanan	44.028	6.271	32	14	138	50.483	Fishery	
Pertambangan	12.436	113	-	-	7	12.556	Mining	
Pengolahan	8.976	1.966	41	9	355	11.347	Processing	
Listrik, gas dan air	512	-	-	-	-	512	Electricity, gas and water	
Konstruksi	4.288	350	2	-	30	4.670	Construction	
Perdagangan	275.361	136.059	10.495	24.548	7.536	453.999	Trading	
Penyediaan	377	423	-	8	23	831	Provider	
Transportasi	16.662	878	35	21	761	18.357	Transportation	
Perantara keuangan	962	68	3	-	16	1.049	Financial	
Real estate	5.483	166	3	4	316	5.972	Real estate	
Administrasi	304	50	-	-	12	366	Administration	
Jasa pendidikan	375	7	-	2	6	390	Education services	
Jasa sosial	3.429	642	-	3	37	4.111	Social services	
Kemasyarakatan	360.950	91.788	674	1.138	11.693	466.243	Society	
Lain-lain	1.219.068	336.530	454	792	16.363	1.573.207	Others	
Total pihak ketiga	2.022.587	585.232	11.887	26.792	39.629	2.686.127	Total third parties	
Total	2.059.872	585.232	11.887	26.792	39.629	2.723.412	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(50)	(512)	(987)	(6.319)	(5.250)	(13.118)	Allowance for impairment losses	
Neto	2.059.822	584.720	10.900	20.473	34.379	2.710.294	Net	

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

7. LOANS (continued)

b. Piutang *Murabahah* (lanjutan)

b. *Murabahah* Receivables (continued)

2) Sektor Ekonomi

2) Economic Sector

2020							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi							Related parties
Perdagangan	6.403	-	-	-	-	6.403	Trading
Jasa sosial	27.570	-	-	-	-	27.570	Social services
Lain-lain	5.746	-	-	-	-	5.746	Others
Total pihak berelasi	39.719	-	-	-	-	39.719	Total related parties
Pihak ketiga							Third parties
Pertanian	45.614	18.394	416	22	2.777	67.223	Agriculture
Perikanan	46.625	6.158	17	-	156	52.956	Fishery
Pertambangan	12.509	174	-	-	7	12.690	Mining
Pengolahan	10.775	3.353	23	-	361	14.512	Processing
Listrik, gas dan air	708	-	-	-	-	708	Electricity, gas and water
Konstruksi	2.406	684	3	-	46	3.139	Construction
Perdagangan	456.991	202.347	15.467	19.717	8.969	703.491	Trading
Penyediaan	1.657	516	7	-	25	2.205	Provider
Transportasi	19.350	1.941	45	-	1.029	22.365	Transportation
Perantara keuangan	450	122	-	-	16	588	Financial
Real estate	5.860	324	46	-	440	6.670	Real estate
Administrasi	367	147	-	-	1	515	Administration
Jasa pendidikan	622	21	2	-	16	661	Education services
Jasa sosial	3.738	1.130	10	-	28	4.906	Social services
Kemasyarakatan	205.055	78.310	438	98	2.297	286.198	Society
Lain-lain	1.119.392	379.474	5.336	672	23.914	1.528.788	Others
Total pihak ketiga	1.932.119	693.095	21.810	20.509	40.082	2.707.615	Total third parties
Total	1.971.838	693.095	21.810	20.509	40.082	2.747.334	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(177)	(933)	(1.509)	(7.504)	(5.461)	(15.584)	Allowance for impairment losses
Neto	1.971.661	692.162	20.301	13.005	34.621	2.731.750	Net

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Piutang Murabahah (lanjutan)

3) Jangka Waktu

a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

	2021	2020	
Kurang dari 1 tahun	102.513	65.245	Less than 1 year
1 - 2 tahun	462.360	599.428	1 - 2 years
2 - 5 tahun	2.017.211	2.027.772	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	141.328	54.889	More than 5 years
Total	2.723.412	2.747.334	Total

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

	2021	2020	
Kurang dari 1 tahun	653.269	587.870	Less than 1 year
1 - 2 tahun	962.323	1.133.250	1 - 2 years
2 - 5 tahun	1.054.675	983.065	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	53.145	43.149	More than 5 years
Total	2.723.412	2.747.334	Total

7. LOANS (continued)

b. Murabahah Receivables (continued)

3) Period

a. Based on loan agreement (before allowance for impairment losses)

	2021	2020	
Kurang dari 1 tahun	102.513	65.245	Less than 1 year
1 - 2 tahun	462.360	599.428	1 - 2 years
2 - 5 tahun	2.017.211	2.027.772	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	141.328	54.889	More than 5 years
Total	2.723.412	2.747.334	Total

b. Based on the remaining period to the maturity date (before allowance for impairment losses)

	2021	2020	
Kurang dari 1 tahun	653.269	587.870	Less than 1 year
1 - 2 tahun	962.323	1.133.250	1 - 2 years
2 - 5 tahun	1.054.675	983.065	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	53.145	43.149	More than 5 years
Total	2.723.412	2.747.334	Total

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan piutang murabahah:

- Rincian transaksi dan saldo dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 32.
- Piutang murabahah dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh BMS, terdapat pula piutang murabahah yang dijamin dengan deposito berjangka mudharabah dan giro mudharabah.
- Tingkat marjin rata-rata per tahun untuk piutang murabahah masing-masing sebesar 11,91% dan 12,11% pada tahun 2021 dan 2020.
- Total penerimaan kembali piutang yang telah dihapusbukukan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 8.333 dan Rp 8.989.
- Ikhtisar perubahan cadangan kerugian piutang murabahah adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Saldo awal	15.584	16.534	Beginning balance
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	12.682	15.314	Addition during the year (Note 30)
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(15.148)	(16.264)	Write-off during the year
Saldo akhir	13.118	15.584	Ending balance

Additional information in connection with murabahah receivables:

- The details of transactions and balances with related parties are disclosed in Note 32.
- Murabahah receivables are secured by the collateral bonded by the Mortgage Right or Letter of Mortgage Right or Letter of authorization to sell, or others guarantees that generally accepted by BMS, there is also murabahah receivable that being guaranteed with mudharabah time deposits and mudharabah current account.
- The average margin per annum for murabahah receivables are 11.91% and 12.11% in 2021 and 2020, respectively.
- Total recoveries of written-off receivable for the year ended December 31, 2021 and 2020, respectively amounting Rp 8,333 and Rp 8,989.
- The movement of the allowance for impairment losses of murabahah receivables are as follows:

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Piutang Murabahah (lanjutan)

Manajemen BMS berpendapat bahwa nilai cadangan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya piutang *murabahah* yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020, BMS telah melakukan penghapusbukuan piutang sebesar Rp 15.148 yang terdiri dari hapus buku sebesar Rp 23.482 dengan *recovery* sebesar Rp 8.334 dan Rp 16.264 terdiri dari hapus buku Rp 25.253 dengan *recovery* sebesar Rp 8.989. Penghapusbukuan dilakukan atas piutang yang sudah tergolong macet.

c. Pembiayaan Musyarakah

1) Jenis Pembiayaan Musyarakah

2021							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi							Related parties
Modal kerja	4.584	-	-	-	-	4.584	Working capital
Investasi	83.105	-	-	-	-	83.105	Investment
Konsumsi	13.025	-	-	-	-	13.025	Consumer
	100.714	-	-	-	-	100.714	
Pihak ketiga							Third parties
Investasi	2.842.497	3.045	-	4.363	-	2.849.905	Investment
Konsumsi	1.000.082	77.145	-	-	50	1.077.277	Consumer
Modal kerja	126.618	8.460	-	-	-	135.078	Working capital
	3.969.197	88.650	-	4.363	50	4.062.260	
Total	4.069.911	88.650	-	4.363	50	4.162.974	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.307)	(423)	-	(187)	(50)	(40.967)	Allowance for impairment losses
Neto	4.029.604	88.227	-	4.176	-	4.122.007	Net

2020							
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi							Related parties
Modal kerja	5.500	-	-	-	-	5.500	Working capital
Investasi	40.341	-	-	-	-	40.341	Investment
Konsumsi	13.051	-	-	-	-	13.051	Consumer
	58.892	-	-	-	-	58.892	
Pihak ketiga							Third parties
Investasi	1.206.519	3.446	-	-	-	1.209.965	Investment
Konsumsi	627.502	-	-	-	119	627.621	Consumer
Modal kerja	73.786	-	-	-	-	73.786	Working capital
	1.907.807	3.446	-	-	119	1.911.372	
Total	1.966.699	3.446	-	-	119	1.970.264	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.274)	-	-	-	-	(19.274)	Allowance for impairment losses
Neto	1.947.425	3.446	-	-	119	1.950.990	Net

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

7. LOANS (continued)

c. Pembiayaan *Musyarakah* (lanjutan)

c. *Musyarakah Financing* (continued)

2) Sektor Ekonomi

2) Economic Sector

		2021					
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Pihak berelasi							Related parties
Perdagangan	5.000	-	-	-	-	5.000	Trading
Penyediaan Perantara	14.275	-	-	-	-	14.275	Provider Agent
Jasa sosial	68.414	-	-	-	-	68.414	Social services
Lain-lain	13.025	-	-	-	-	13.025	Others
Total pihak berelasi	100.714	-	-	-	-	100.714	Total related parties
Pihak ketiga							Third parties
Pertanian	350.000	-	-	-	-	350.000	Agriculture
Pertambangan	357.357	-	-	-	-	357.357	Mining
Pengolahan	703.979	77.145	-	4.363	-	785.487	Processing
Konstruksi	384.256	-	-	-	-	384.256	Construction
Perdagangan	69.435	3.045	-	-	50	72.530	Trading
Penyediaan	1.823	-	-	-	-	1.823	Provider
Transportasi	10.714	-	-	-	-	10.714	Transportation
Perantara keuangan	6.514	-	-	-	-	6.514	Financial
Real estate	1.142.341	-	-	-	-	1.142.341	Real estate
							Education
Jasa pendidikan	644.441	-	-	-	-	644.441	services
Jasa sosial	141.498	-	-	-	-	141.498	Social services
Kemasyarakatan	30.221	-	-	-	-	30.221	Society
Lain-lain	126.618	8.460	-	-	-	135.078	Others
Total pihak ketiga	3.969.197	88.650	-	4.363	50	4.062.260	Total third parties
Total	4.069.911	88.650	-	4.363	50	4.162.974	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(40.307)	(423)	-	(187)	(50)	(40.967)	Allowance for impairment losses
Neto	4.029.604	88.227	-	4.176	-	4.122.007	Net

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

7. LOANS (continued)

c. Pembiayaan *Musarakah* (lanjutan)

c. *Musarakah Financing* (continued)

2) Sektor Ekonomi (lanjutan)

2) *Economic Sector* (continued)

		2020						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
Pihak berelasi							<i>Related parties</i>	
Perdagangan	5.000	-	-	-	-	5.000	<i>Trading</i>	
Penyediaan Perantara	15.191	-	-	-	-	15.191	<i>Provider Agent</i>	
Jasa sosial	25.650	-	-	-	-	25.650	<i>Social services</i>	
Lain-lain	13.051	-	-	-	-	13.051	<i>Others</i>	
Total pihak berelasi	58.892	-	-	-	-	58.892	Total related parties	
Pihak ketiga							<i>Third parties</i>	
Pertanian	-	-	-	-	-	-	<i>Agriculture</i>	
Pertambangan	210.750	-	-	-	-	210.750	<i>Mining</i>	
Pengolahan	414.470	3.446	-	-	-	417.916	<i>Processing</i>	
Konstruksi	387.419	-	-	-	-	387.419	<i>Construction</i>	
Perdagangan	65.924	-	-	-	119	66.043	<i>Trading</i>	
Penyediaan	377	-	-	-	-	377	<i>Provider</i>	
Transportasi	12.592	-	-	-	-	12.592	<i>Transportation</i>	
Perantara keuangan	8.772	-	-	-	-	8.772	<i>Financial</i>	
Real estate	72.754	-	-	-	-	72.754	<i>Real estate</i>	
Jasa pendidikan	616.189	-	-	-	-	616.189	<i>Education services</i>	
Jasa sosial	12.729	-	-	-	-	12.729	<i>Social services</i>	
Kemasyarakatan	32.045	-	-	-	-	32.045	<i>Society</i>	
Lain-lain	73.786	-	-	-	-	73.786	<i>Others</i>	
Total pihak ketiga	1.907.807	3.446	-	-	119	1.911.372	Total third parties	
Total	1.966.699	3.446	-	-	119	1.970.264	Total	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(19.274)	-	-	-	-	(19.274)	<i>Allowance for impairment losses</i>	
Neto	1.947.425	3.446	-	-	119	1.950.990	Net	

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Pembiayaan *Musyarakah* (lanjutan)

3) Jangka Waktu

a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

	2021	2020	
Kurang dari 1 tahun	254.950	346.656	Less than 1 year
1 - 2 tahun	349.573	59.882	1 - 2 years
2 - 5 tahun	518.211	442.048	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	3.040.240	1.121.678	More than 5 years
Total	4.162.974	1.970.264	Total

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

	2021	2020	
Kurang dari 1 tahun	605.908	404.159	Less than 1 year
1 - 2 tahun	14.844	40.249	1 - 2 years
2 - 5 tahun	1.314.608	415.825	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	2.227.614	1.110.031	More than 5 years
Total	4.162.974	1.970.264	Total

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan *musyarakah*:

- a. Tingkat bagi hasil pembiayaan *musyarakah* adalah setara 6,00% - 16,00% and 6,25% - 16,00% masing-masing pada tahun 2021 dan 2020.
- b. Pembiayaan *musyarakah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh BMS, terdapat pula pembiayaan *musyarakah* yang dijamin dengan deposito berjangka *mudharabah* dan tabungan.
- c. Total penerimaan kembali pembiayaan yang telah dihapusbukukan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 4 dan Rp 9.

7. LOANS (continued)

c. *Musyarakah* Financing (continued)

3) Period

a. Based on loan agreement (before allowance for impairment losses)

	2021	2020	
Kurang dari 1 tahun	254.950	346.656	Less than 1 year
1 - 2 tahun	349.573	59.882	1 - 2 years
2 - 5 tahun	518.211	442.048	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	3.040.240	1.121.678	More than 5 years
Total	4.162.974	1.970.264	Total

b. Based on the remaining period to the maturity date (before allowance for impairment losses)

	2021	2020	
Kurang dari 1 tahun	605.908	404.159	Less than 1 year
1 - 2 tahun	14.844	40.249	1 - 2 years
2 - 5 tahun	1.314.608	415.825	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	2.227.614	1.110.031	More than 5 years
Total	4.162.974	1.970.264	Total

Additional information in connection with musyarakah financing:

- a. *Profit sharing on musyarakah financing is ranging between 6.00% - 16.00% and 6.25% - 16.00% in 2021 and 2020, respectively.*
- b. *Musyarakah financing are secured by the collateral bonded by the Mortgage or Letter Mortgage Right or Letter of authorization to sell or others guarantees that generally accepted by BMS, there is also musyarakah financing that being guaranteed with mudharabah time deposits and saving account.*
- c. *Total recoveries of written-off receivable for the year ended December 31, 2021 and 2020, respectively amounting Rp 4 and Rp 9.*

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

c. Pembiayaan *Musarakah* (lanjutan)

3) Jangka Waktu (lanjutan)

- d. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan *musarakah* adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Saldo awal	19.274	16.630	<i>Beginning balance</i>
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	21.733	2.644	<i>Addition during the year (Note 30)</i>
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(40)	-	<i>Write-off during the year</i>
Saldo akhir	40.967	19.274	<i>Ending balance</i>

Cadangan kerugian penurunan nilai kredit dibentuk berdasarkan hasil penelaahan manajemen BMS terhadap kualitas masing-masing akun kredit pada akhir tahun. Manajemen BMS berpendapat bahwa nilai cadangan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pembiayaan yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021, BMS telah melakukan penghapusbukuan pembiayaan sebesar Rp 40 terdiri dari Rp 50 hapus buku dengan *recovery* sebesar Rp 4 dan tidak ada penghapusbukuan untuk pembiayaan tahun 2020 dengan *recovery* sebesar Rp 9. Penghapusbukuan dilakukan atas pembiayaan yang sudah tergolong macet.

7. LOANS (continued)

c. *Musarakah Financing* (continued)

3) *Period* (lanjutan)

- c. *The movement of the allowance for impairment losses of musarakah financing are as follows:*

Allowance for impairment losses was provided based on a review of the quality management of BMS for each credit account at year end. BMS management believes that the allowance for impairment losses above is sufficient to cover possible losses from uncollectible loans and has been calculated under the provisions of Bank Indonesia.

For the year ended December 31, 2021, BMS have written-off for loan amounting to Rp 40 which is consist of written-off amounting to Rp 50 with recovery amounting to Rp 4 and there are no written-off for loan in 2020 with recovery amounting to Rp 9. Written-off are conducted on loan that are categorized as loss.

d. Pembiayaan *Mudharabah*

1) Jenis Pembiayaan *Mudharabah*

	2021						
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i>	Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Modal kerja	327.521	-	-	-	-	327.521	<i>Working capital</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.200)	-	-	-	-	(3.200)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	324.321	-	-	-	-	324.321	<i>Net</i>

d. *Mudharabah Financing*

1) *Type of Mudharabah Financing*

	2020						
	Lancar/ <i>Current</i>	Dalam Perhatian Khusus/ <i>Special Mention</i>	Kurang Lancar/ <i>Substandard</i>	Diragukan/ <i>Doubtful</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Modal kerja	203.462	-	-	-	-	203.462	<i>Working capital</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.999)	-	-	-	-	(1.999)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	201.463	-	-	-	-	201.463	<i>Net</i>

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

7. LOANS (continued)

d. Pembiayaan Mudharabah (lanjutan)

d. Mudharabah Financing (continued)

2) Sektor Ekonomi

2) Economic Sector

		2021						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
Jasa usaha	327.521	-	-	-	-	327.521	Business service	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(3.200)	-	-	-	-	(3.200)	Allowance for impairment losses	
Neto	324.321	-	-	-	-	324.321	Net	
		2020						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total		
Jasa usaha	203.462	-	-	-	-	203.462	Business service	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1.999)	-	-	-	-	(1.999)	Allowance for impairment losses	
Neto	201.463	-	-	-	-	201.463	Net	

3) Jangka Waktu

3) Period

**a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi
cadangan kerugian penurunan nilai)**

**a. Based on loan agreement (before allowance
for impairment losses)**

	2021		2020		
Kurang dari 1 tahun		103.606		336	Less than 1 year
1 - 2 tahun		8.413		147.659	1 - 2 years
2 - 5 tahun		215.502		55.467	2 - 5 years
Total		327.521		203.462	Total

**b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum
dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)**

**b. Based on the remaining period to the
maturity date (before allowance for
impairment losses)**

	2021		2020		
Kurang dari 1 tahun		125.961		147.495	Less than 1 year
1 - 2 tahun		17.336		35.526	1 - 2 years
2 - 5 tahun		184.224		20.441	2 - 5 years
Total		327.521		203.462	Total

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan mudharabah:

Additional information in connection with mudharabah financing:

a. Tingkat bagi hasil pembiayaan mudharabah adalah setara 8,00% - 13,00% pada tahun 2021 dan 9,50% - 13,00% pada tahun 2020.

a. Profit sharing on mudharabah financing is ranging between 8.00% - 13.00% in 2021 and 9.50% - 13.00% in 2020.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

d. Pembiayaan Mudharabah (lanjutan)

3) Jangka Waktu (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pembiayaan *mudharabah*: (lanjutan)

- b. Pembiayaan *mudharabah* dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa memasang hak tanggungan atau surat kuasa menjual, atau jaminan lain yang umumnya dapat diterima oleh BMS.
- c. Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pembiayaan *mudharabah* adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal	1.999	1.816
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	1.201	183
Saldo akhir	3.200	1.999

Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk berdasarkan hasil penelaahan manajemen BMS terhadap kualitas masing-masing akun kredit pada akhir tahun. Manajemen BMS berpendapat bahwa nilai cadangan kerugian di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya pembiayaan yang diberikan serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020, BMS tidak melakukan penghapusbukuan pembiayaan *mudharabah*.

e. Pinjaman Qardh

1) Jenis Pinjaman Qardh

	2021						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Konsumsi	7.014	-	-	-	871	7.885	Consumer Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(70)	-	-	-	(871)	(941)	
Neto	6.944	-	-	-	-	6.944	Net

	2020						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Konsumsi	8.088	-	-	-	871	8.959	Consumer Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81)	-	-	-	(871)	(952)	
Neto	8.007	-	-	-	-	8.007	Net

7. LOANS (continued)

d. Mudharabah Financing (continued)

3) Period (lanjutan)

Additional information in connection with mudharabah financing: (continued)

- b. Mudharabah financing are secured by the collateral bonded by the Mortgage or Letter Mortgage Right or Letter of authorization to sell or others guarantees that generally accepted by BMS.
- c. The movement of the allowance for impairment losses of mudharabah financing are as follows:

Allowance for impairment losses was provided based on a review of the quality management of BMS for each credit account at year end. BMS management believes that the allowance for impairment losses above is sufficient to cover possible losses from uncollectible loans and has been calculated under the provisions of Bank Indonesia.

For the year ended December 31, 2021 and 2020, BMS have not written-off for mudharabah financing, respectively.

e. Qardh Loans

1) Type of Qardh Loans

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

7. LOANS (continued)

e. Pinjaman Qardh (lanjutan)

e. Qardh Loans (continued)

2) Sektor Ekonomi

2) Economic Sector

	2021						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Lain-lain	7.014	-	-	-	871	7.885	Others Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(70)	-	-	-	(871)	(941)	
Neto	6.944	-	-	-	-	6.944	Net
	2020						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Substandard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Lain-lain	8.088	-	-	-	871	8.959	Others Allowance for impairment losses
Cadangan kerugian penurunan nilai	(81)	-	-	-	(871)	(952)	
Neto	8.007	-	-	-	-	8.007	Net

3) Jangka Waktu

3) Period

a. Berdasarkan perjanjian (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

a. Based on loan agreement (before allowance for impairment losses)

	2021	2020	
Kurang dari 1 tahun	-	-	Less than 1 year
1 - 2 tahun	7.885	8.959	1 - 2 years
2 - 5 tahun	-	-	2 - 5 years
Lebih dari 5 tahun	-	-	More than 5 years
Total	7.885	8.959	Total

b. Berdasarkan sisa umur jatuh tempo (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai)

b. Based on the remaining period to the maturity date (before allowance for impairment losses)

	2021	2020	
Sama dengan atau kurang dari 1 tahun	7.885	8.959	Equal to or less than 1 year

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

7. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Pinjaman Qardh (lanjutan)

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan pinjaman *qardh*:

- BMS tidak meminta jaminan atas pinjaman *qardh* yang diberikan kecuali untuk transaksi *rahn* emas, BMS meminta jaminan berupa emas yang digadaikan.
- Pinjaman *qardh* ini merupakan pemberian jaminan dari BMS kepada nasabah yang digunakan untuk kebutuhan mendesak.
- Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman *qardh* adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal	952	970
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	45	308
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(56)	(326)
Saldo akhir	941	952

Manajemen BMS berpendapat bahwa nilai penyisihan penurunan nilai di atas adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya pinjaman *qardh* serta telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2021 dan 2020, BMS telah melakukan penghapusbukuan pinjaman *qardh* masing-masing sebesar Rp 56 dan Rp 326 terdiri dari hapus buku sebesar Rp 492 dengan recovery sebesar Rp 166. Penghapusbukuan dilakukan atas pembiayaan yang sudah tergelong macet.

7. LOANS (continued)

e. Qardh Loans (continued)

Additional information in connection with *qardh* loans:

- BMS did not require collateral for granted *qardh* loans except for transactions of gold *rahn*, BMS require security in the form of gold.
- Qardh* loans is granted by BMS to customers which is used for immediate needs.
- The movement of the allowance for impairment losses of *qardh* loans are as follows:

	2021	2020
Saldo awal	952	970
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 30)	45	308
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(56)	(326)
Saldo akhir	941	952

BMS management believes that the allowance for impairment losses above is sufficient to cover possible losses from uncollectible *qardh* loans and has been fulfilled Bank Indonesia Regulations.

For the year ended December 31, 2021 and 2020, BMS have written-off for *qardh* loan amounting to Rp 56 and Rp 326, respectively, which is consist of written-off amounting to Rp 492 with recovery amounting to Rp 166. Written-off are conducted on loan that are categorized as loss.

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2021	2020
Piutang pembiayaan konsumen - pembiayaan bersama	14.447.800	14.513.544
Bagian yang dibiayai pihak lain sehubungan dengan perjanjian pembiayaan bersama	(10.342.589)	(8.916.279)
Bagian atas pembiayaan bersama	4.105.211	5.597.265
Pembayaran sendiri	3.612.419	3.803.304
Piutang pembiayaan konsumen	7.717.630	9.400.569
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(3.329.805)	(5.174.961)
Piutang pembiayaan konsumen	4.387.825	4.225.608
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	(100.350)	(85.025)
Piutang Pembiayaan Konsumen - Neto	4.287.475	4.140.583

8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

Consumer financing receivables - joint financing Part financed with other parties in relation with joint financing agreement

Share in joint financing Self financing

Consumer financing receivables Unearned consumer financing income

Consumer financing receivables Allowance for impairment losses on consumer financing receivables

Consumer Financing Receivables - Net

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

8. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Akun ini merupakan piutang yang timbul dari kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan kendaraan bermotor kepada konsumen dengan pembayaran angsuran secara berkala. Tingkat suku bunga efektif yang berlaku masing-masing antara 12,50% - 45,50% untuk tahun 2021 dan 15,00% - 44,99% untuk tahun 2020.

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Entitas Anak menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Kepemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor yang dibiayai.

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen dihitung dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal tahun	85.025	33.206
Dampak penerapan PSAK 71 (Catatan 37)	-	22.792
Penambahan selama tahun berjalan (Catatan 28)	118.248	198.775
Penghapusbukuan tahun berjalan	(102.923)	(169.748)
Saldo akhir tahun	100.350	85.025

9. TAGIHAN AKSEPTASI

Tagihan akseptasi merupakan tagihan Mega kepada nasabah dengan rincian berdasarkan sisa umur jatuh tempo sebagai berikut:

	2021	2020
Rupiah		
1 - 3 bulan	316.634	160.760
3 - 6 bulan	-	295.204
	316.634	455.964
Mata uang asing		
Kurang dari 1 bulan	10.484	25.573
1 - 3 bulan	102.131	116.974
3 - 6 bulan	96.574	63.275
	209.189	205.822
Total	525.823	661.786
Cadangan kerugian penurunan nilai	(431)	(648)
Total	525.392	661.138

Berdasarkan hasil penelaahan dan evaluasi manajemen Mega, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 digolongkan lancar.

8. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES (continued)

This account represents receivables arising from financing activities in the form of providing vehicles to consumers with regular installment payments. The effective interest rates ranged from 12.50% - 45.50% in 2021 and ranged from 15.00% - 44.99% in 2020, respectively.

The consumer financing receivable are secured by fiduciary transfers of vehicles subject to financing whereby the Subsidiaries received the Vehicle Ownership Certificates (BPKB).

The movement of the allowance for impairment losses of consumer financing receivables computed based on 12-Month ECL, is as follows:

9. ACCEPTANCE RECEIVABLES

Acceptance receivables are Mega's claim to customers. The details based on the remaining period to maturity date are as follows:

	2021	2020
Rupiah		
1 - 3 months	316.634	160.760
3 - 6 months	-	295.204
	316.634	455.964
Foreign currencies		
Less than 1 month	10.484	25.573
1 - 3 months	102.131	116.974
3 - 6 months	96.574	63.275
	209.189	205.822
Total	525.823	661.786
Allowances for impairment losses	(431)	(648)
Total	525.392	661.138

Based on Mega's management review and evaluation, all acceptance receivables as of December 31, 2021 and 2020, were classified as current.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

9. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi dengan menggunakan kerugian kredit ekspektasi 12 bulan, adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Saldo awal	648	100
Dampak penerapan PSAK 71 (Catatan 37)	-	2.207
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 30)	(220)	(1.771)
Selisih kurs	3	112
Saldo akhir	431	648

9. ACCEPTANCE RECEIVABLES (continued)

The movement of the allowance for impairment losses of acceptance receivable computed based on 12-Month ECL, is as follows:

Beginning balance
Impact on implementation PSAK 71 (Note 37)
Reversal during the year (Note 30)
Foreign exchange differences
Ending balance

10. PIUTANG LAIN-LAIN

	2021	2020
Piutang nasabah	273.902	128.165
Piutang reasuransi	76.116	74.366
Tagihan derivatif	50.532	110.861
Piutang penerusan pinjaman	14.469	13.298
Lain-lain	84.795	126.014
Total	499.814	452.704
Cadangan kerugian penurunan nilai	(2.473)	(1.006)
Neto	497.341	451.698

10. OTHER RECEIVABLES

Customer receivables
Reinsurance receivables
Derivative receivables
Forwarding loans receivables
Others
Total
Allowance for impairment losses
Net

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI

	2021	2020
Investasi Entitas Asosiasi		
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (Bank SulutGo)	379.664	372.845
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah (Bank Sulteng)	311.895	276.788
	691.559	649.633
Uang Muka Investasi		
PT Bank Bengkulu	100.000	100.000
PT Mega Auto Finance	22.300	-
PT Allo Bank Indonesia Tbk (d/h. PT Bank Harda Internasional Tbk)	-	300.000
	122.300	400.000
Total	813.859	1.049.633

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES

Investment in Associates
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (Bank SulutGo)
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah (Bank Sulteng)
Advances for Investment
PT Bank Bengkulu
PT Mega Auto Finance
PT Allo Bank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Harda Internasional Tbk)
Total

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

11. INVESTASI PADA ENTITAS ASOSIASI (lanjutan)

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, persentase kepemilikan pada Bank SulutGo masing - masing sebesar 24,08% dan 24,51%.

Pada 31 Desember 2021 dan 2020, persentase kepemilikan pada Bank Sulteng masing - masing sebesar 24,90%.

PT Allo Bank Indonesia Tbk (d/h. PT Bank Harda Internasional Tbk ("Bank Harda"))

Pada tanggal 16 Oktober 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham ("PPJB") dengan PT Hakimputra Perkasa ("HPP") dimana Perusahaan setuju untuk mengambilalih seluruh saham HPP pada Bank Harda sebanyak 3.084.461.000 saham atau 73,71% dari seluruh saham Bank Harda yang ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai transaksi per saham adalah sebesar Rp 149,36 (Rupiah penuh). Sehubungan dengan PPJB tersebut, Perusahaan telah melakukan pembayaran uang muka sebesar Rp 300.000, sementara sisa pembayaran atas pengambilalihan saham akan dibayar setelah diperolehnya persetujuan dari pemegang saham Bank Harda dan Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Pada tanggal 29 Januari 2021 pemegang saham Bank Harda menyetujui rencana pengambilalihan saham tersebut. Selanjutnya, pada tanggal 10 Maret 2021, melalui surat No. KEP-40/D.04/2019 OJK menyetujui pengambilalihan 73,71% saham Bank Harda milik HPP oleh Perusahaan.

PT Bank Bengkulu ("Bank Bengkulu")

Pada tanggal 29 Desember 2020, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengikatan Pengambilalihan Saham ("PPPS") dengan Bank Bengkulu dimana Bank Bengkulu setuju memberikan hak kepada Perusahaan untuk mengambil 26% saham Seri A yang akan dikeluarkan atau diterbitkan oleh Bank Bengkulu sebanyak 11.446 saham dengan nilai transaksi per saham adalah sebesar Rp 42.363.578 (Rupiah penuh). Sehubungan dengan PPPS tersebut, Perusahaan telah melakukan pembayaran uang muka sebesar Rp 100.000, sementara sisa pembayaran atas pengambilalihan saham akan dibayarkan paling lambat tanggal 30 April 2021. Setelah beberapa kali perpanjangan masa perjanjian, yang diakhiri dengan pembatalan PPPS, pada tanggal 7 Januari 2022, Bank Bengkulu mengembalikan uang muka investasi sebesar Rp 100.000 tersebut diatas.

PT Mega Auto Finance ("MAF")

Pada tanggal 26 Agustus 2021, Perusahaan menandatangani Perjanjian Pengikatan Jual Beli Saham ("PPJB") dengan Bapak Jimmy Panorama ("Penjual") dimana Penjual berjanji dan mengikat diri kepada Perusahaan untuk menjual 10% saham sebanyak 10.000.000 (sepuluh juta) saham dengan nilai transaksi adalah sebesar Rp 22.300. Pada tanggal 27 Agustus 2021, Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar Rp 22.300.

11. INVESTMENT IN ASSOCIATES (continued)

As of December 31, 2021 and 2020, the percentage ownership of Bank SulutGo is 24.08% and 24.51%, respectively.

As of December 31, 2021 and 2020, the percentage ownership of Bank Sulteng is 24.90%, each.

PT Allo Bank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Harda Internasional Tbk ("Bank Harda"))

On October 16, 2020, the Company entered into a Share Sale and Purchase Agreement ("SSPA") with PT Hakimputra Perkasa ("HPP") whereby the Company agrees to take over all of HPP's shares in Bank Harda totaling 3,084,461,000 shares or 73.71% of the Bank Harda's issued and fully paid shares with a transaction value per share amounting to Rp 149.36 (full amount). In connection with the SSPA, the Company has made an advance payment amounting to Rp 300,000, meanwhile the remaining payment for the acquisition of shares will be paid after obtaining approval from the shareholders of Bank Harda and the Financial Services Authority ("OJK").

On January 29, 2021, the shareholders of Bank Harda approved the acquisition of shares plan. Furthermore, on March 10, 2021, by letter No. KEP-40/D.04/2019 OJK approved the acquisition of 73.71% shares in Bank Harda owned by HPP by the Company.

PT Bank Bengkulu ("Bank Bengkulu")

On December 29, 2020, the Company entered into a Share Acquisition Agreement ("SAA") with Bank Bengkulu whereby Bank Bengkulu agreed to give the Company the right to subscribe 26% of the Series A shares which is to be issued or issued by Bank Bengkulu totaling 11,446 shares with a transaction value per shares amounting to Rp 42,363,578 (full amount). In connection with the SAA, the Company has made an advance payment amounting to Rp 100,000, meanwhile the remaining payment for the share acquisition will be paid no later than April 30, 2021. After several extensions of the agreement period, ending with the cancellation of PPPS, on January 7, 2022, Bank Bengkulu refund the advances for investment amounting to Rp 100,000 mentioned above.

PT Mega Auto Finance ("MAF")

On August 26, 2021, the Company signed a Share Sale & Purchase Agreement ("PPJB") with Mr. Jimmy Panorama ("Seller") wherein the Seller promises and binds himself to the Company to sell 10% of shares totaling 10,000,000 (ten million) shares with transaction value is Rp 22,300. On August 27, 2021, the Company has made a payment of Rp 22,300.

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

12. ASET TETAP

12. PROPERTY AND EQUIPMENT

2021	Saldo awal/ Beginning Balance	Saldo dari Entitas Anak Pada Tanggal Akuisisi/ Balance from Subsidiary at Acquisition Date	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	2021
Biaya Perolehan							Carrying Value
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Tanah	3.675.818	18.093	-	-	-	3.693.911	Land
Bangunan	2.659.147	20.143	8.611	(308)	-	2.687.593	Buildings
Peralatan dan perabot kantor	1.605.603	14.337	68.670	(53.534)	12.274	1.647.350	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	233.062	434	16.335	(7.195)	-	242.636	Vehicles
Perbaikan Sewa	170.411	-	2.993	(1.663)	2.363	174.104	Leasehold improvements
Subtotal	8.344.041	53.007	96.609	(62.700)	14.637	8.445.594	Subtotal
Aset dalam penyelesaian	12.639	-	10.017	-	(14.637)	8.019	Construction in progress
Total	8.356.680	53.007	106.626	(62.700)	-	8.453.613	Total
Akumulasi							Accumulated
<u>Penyusutan</u>							<u>Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	349.885	13.719	157.899	(308)	-	521.195	Buildings
Peralatan dan perabot kantor	1.399.897	12.796	94.624	(51.760)	(458)	1.455.099	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	178.360	422	17.421	(7.114)	-	189.089	Vehicles
Perbaikan Sewa	140.723	-	13.877	(1.130)	458	153.928	Leasehold improvements
Total	2.068.865	26.937	283.821	(60.312)	-	2.319.311	Total
Nilai Buku Neto	6.287.815					6.134.302	Net Book Value
2020	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Revaluasi/ Revaluation	Saldo akhir/ Ending balance	2020
Biaya Perolehan							Carrying Value
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Tanah	3.670.363	-	-	5.455	-	3.675.818	Land
Bangunan	2.664.260	342	-	(5.455)	-	2.659.147	Buildings
Peralatan dan perabot kantor	1.517.674	99.775	(22.465)	10.619	-	1.605.603	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	244.455	8.475	(19.868)	-	-	233.062	Vehicles
Perbaikan Sewa	161.569	5.098	(521)	4.265	-	170.411	Leasehold improvements
Sub total	8.258.321	113.690	(42.854)	14.884	-	8.344.041	Sub total
Aset dalam penyelesaian	13.068	14.455	-	(14.884)	-	12.639	Construction in progress
Total	8.271.389	128.145	(42.854)	-	-	8.356.680	Total
Akumulasi							Accumulated
<u>Penyusutan</u>							<u>Depreciation</u>
<u>Pemilikan Langsung</u>							<u>Direct Ownership</u>
Bangunan	194.085	155.800	-	-	-	349.885	Buildings
Peralatan dan perabot kantor	1.308.416	113.847	(22.366)	-	-	1.399.897	Furniture, fixtures and office equipment
Kendaraan	180.500	17.449	(19.589)	-	-	178.360	Vehicles
Perbaikan Sewa	121.270	19.945	(492)	-	-	140.723	Leasehold improvements
Total	1.804.271	307.041	(42.447)	-	-	2.068.865	Total
Nilai Buku Neto	6.467.118					6.287.815	Net Book Value

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi pada tahun 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 283.821 dan Rp 307.041 (Catatan 28).

Pada tanggal 31 Desember 2021, hak atas tanah yang dimiliki oleh Mega merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (HMASRS) dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 2 bulan sampai dengan 25 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2021, tanah dengan luas sebesar 462 m2 masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Mega di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia (BPN-RI).

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan atas tanah tersebut dapat diperbaharui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp 3.270.394 dan Rp 3.224.399 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020. Manajemen Mega berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2021 berkisar antara 15% - 99% (2020: 15% - 99%) dari nilai kontrak (tidak diaudit). Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

Perhitungan laba penjualan aset tetap pada tahun 2021 dan 2020 adalah:

	2021	2020	
Biaya perolehan	62.700	42.854	Cost
Akumulasi penyusutan	(60.312)	(42.447)	Accumulated depreciation
Nilai buku - neto	2.388	407	Net book value
Hasil penjualan	2.399	7.599	Proceeds from sale
Laba penjualan aset tetap	11	7.192	Gain on sale of property and equipment

Laba yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun "Pendapatan (Beban) Non Operasional - Neto" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020.

12. PROPERTY AND EQUIPMENT (continued)

Depreciation charged to general and administrative expense amounted to Rp 283,821 and Rp 307,041 in 2021 and 2020, respectively (Note 28).

As of December 31, 2021, land titles are in the form of "Hak Guna Bangunan" (HGB) and "Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun" (HMASRS - Strata title) with remaining terms for the related landrights ownership ranging from 2 month to 25 years and renewable upon their expiry. As of December 31, 2021, land of 462 m2 are in the process of merging, certificates correction and transfer of title into Mega's name by the National Landrights Agency - the Republic of Indonesia (BPN-RI).

Management believes the ownership of land rights can be renewed/extended on maturity.

All the property and equipment, except land and construction in progress, are covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies with insured amount of Rp 3,270,394 and Rp 3,224,399 as of December 31, 2021 and 2020, respectively. The Mega's management believed that the insurances coverage was adequate to cover possible losses on the assets insured.

The percentage of completion of the constructions in progress as of December 31, 2021 ranges from 15% - 99% (2020: 15% - 99%) of the contract values (unaudited). Constructions in progress consist of buildings and furniture and fixtures and are estimated to be completed in less than 1 year up to 2 years after the statement of financial position date.

The management does not anticipate any difficulties in the completion of the above facilities at targeted time.

The calculation of gain on sale of property and equipment in 2021 and 2020 is:

Gain on sale of property and equipment were recognized as part of "Non-Operating Income (Expenses) - Net" in the statement of profit or loss and consolidated comprehensive income.

Management believes that there was no impairment indication on the above property and equipment as of December 31, 2021 and 2020.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

13. SEWA

Rincian aset hak-guna - neto adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	234.955	-	Balance at beginning of year
Saldo dari entitas anak pada tanggal akuisisi	11.551	-	Balance from subsidiary at acquisition date
Dampak implementasi PSAK 73 (Catatan 2)	-	340.177	Impact of implementation of PSAK 73 (Note 2)
Penambahan	65.314	4.479	Addition
Pengurangan	(2.621)	-	Deduction
Beban penyusutan aset hak-guna (Catatan 28)	(100.002)	(109.701)	Depreciation expense on right-of use assets (Note 28)
Saldo akhir tahun	209.197	234.955	Balance at end of year

Di bawah ini adalah jumlah tercatat liabilitas sewa dan mutasinya selama periode berjalan:

	2021	2020	
Saldo awal tahun	151.763	-	Balance at beginning of year
Saldo dari entitas anak pada tanggal akuisisi	7.797	-	Balance from subsidiary at acquisition date
Dampak implementasi PSAK 73 (Catatan 2)	-	172.377	Impact of implementation of PSAK 73 (Note 2)
Penambahan	-	4.479	Additions
Pengurangan	(2.621)	-	Deduction
Pembayaran	(16.051)	(25.093)	Payments
Saldo akhir tahun	140.888	151.763	Balance at end of year
Lancar	27.203	8.582	Current
Tidak lancar	113.685	143.181	Non-current

Berikut ini adalah jumlah yang diakui pada laba rugi:

	2021	2020	
Beban penyusutan aset hakguna (Catatan 28)	100.002	109.701	Depreciation expense of right-of-use assets (Note 28)
Beban bunga liabilitas sewa	10.802	8.517	Interest expense on lease liabilities
Total	110.804	118.218	Total

Berikut ini adalah jumlah yang diakui pada arus kas:

	2021	2020	
Total arus kas keluar untuk: Pembayaran liabilitas sewa	16.051	25.093	Total cash flows for: Payment of lease liabilities
Pembayaran beban bunga	10.802	8.517	Payment of interest
Total	26.853	33.610	Total

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

14. ASET LAIN-LAIN - NETO

14. OTHER ASSETS - NET

	2021	2020	
Agunan yang diambil alih - neto	1.575.722	1.620.621	Foreclosed assets - net
Bunga masih akan diterima	1.031.089	1.030.106	Interest receivable
Uang muka	380.237	203.132	Advances
Goodwill	355.258	125.342	Goodwill
Biaya dibayar di muka	304.279	361.697	Prepaid expenses
Aset reasuransi	277.974	275.682	Reinsurance asset
Tagihan penjualan surat berharga	128.604	267.600	Sale of securities receivable
Aset yang diblokir (Catatan 33)	111.000	111.000	Restricted assets (Note 33)
Aset tak-berwujud	35.927	27.167	Intangible assets
Penyertaan modal sementara	35.771	35.846	Temporary investment
Piutang sewa	10.880	11.588	Rent receivables
Deposito wajib lembaga kliring dan penjaminan nasabah	6.496	6.322	Clearing deposits and customers guarantee
Pajak dibayar di muka	859	426	Prepaid taxes
Piutang lembaga kliring dan penjaminan nasabah	-	9.011	Clearing receivables and guarantee customers
Lain-lain	953.081	698.242	Others
Total	5.207.177	4.783.782	Total

15. SIMPANAN DARI NASABAH

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Simpanan dari nasabah merupakan simpanan nasabah di Mega dan BMS dengan rincian sebagai berikut:

Deposits from customers represent deposits from Mega and BMS customers with details as follows:

2021	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign Currencies	Total	2021
Pihak ketiga				Third parties
Deposito berjangka	60.293.197	5.888.562	66.181.759	Time deposits
Tabungan	12.671.236	1.782.445	14.453.681	Savings accounts
Giro	5.671.751	10.363.728	16.035.479	Current accounts
Deposito mudharabah	7.363.960	619.713	7.983.673	Mudharabah time deposit
Tabungan wadiah dan mudharabah	1.228.468	11.910	1.240.378	Wadiah and mudharabah savings accounts
Giro wadiah dan mudharabah	1.210.474	131.831	1.342.305	Wadiah and mudharabah current accounts
Subtotal	88.439.086	18.798.189	107.237.275	Subtotal
Pihak yang berelasi (Catatan 32)				Related parties (Note 32)
Giro	409.667	88.192	497.859	Current accounts
Deposito berjangka	988.356	2.272.022	3.260.378	Time deposits
Tabungan	189.755	6.262	196.017	Savings accounts
Subtotal	1.587.778	2.366.476	3.954.254	Subtotal
Total	90.026.864	21.164.665	111.191.529	Total

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

Simpanan dari nasabah merupakan simpanan nasabah di Mega dan BMS dengan rincian sebagai berikut: (lanjutan)

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

Deposits from customers represent deposits from Mega and BMS customers with details as follows: (continued)

2020	Rupiah/ Rupiah	Mata uang asing/ Foreign Currencies	Total	2020
Pihak ketiga				Third parties
Deposito berjangka	50.642.904	3.815.435	54.458.339	Time deposits
Tabungan	11.938.879	1.733.683	13.672.562	Savings accounts
Giro	5.547.552	2.065.861	7.613.413	Current accounts
Deposito <i>mudharabah</i>	5.586.924	314.532	5.901.456	Mudharabah time deposit
Tabungan <i>wadiah</i> dan <i>mudharabah</i>	827.569	15.423	842.992	Wadiah and mudharabah savings accounts
Giro <i>wadiah</i> dan <i>mudharabah</i>	956.585	6.000	962.585	Wadiah and mudharabah current accounts
Subtotal	75.500.413	7.950.934	83.451.347	Subtotal
Pihak yang berelasi (Catatan 32)				Related parties (Note 32)
Giro	571.704	94.301	666.005	Current accounts
Deposito berjangka	1.427.386	1.203.298	2.630.684	Time deposits
Tabungan	122.313	5.045	127.358	Savings accounts
Subtotal	2.121.403	1.302.644	3.424.047	Subtotal
Total	77.621.816	9.253.578	86.875.394	Total

Suku bunga rata-rata tahunan simpanan dari nasabah adalah sebagai berikut:

The weighted average interest rates per annum for deposits from customers are as follows:

	2021	2020	
Giro:			Current accounts:
Rupiah	2,04% - 2,50%	3,18%	Rupiah
Mata uang asing	0,08% - 0,40%	0,01% - 0,62%	Foreign currencies
Tabungan:			Savings accounts:
Rupiah	1,68%	1,85%	Rupiah
Mata uang asing	0,00% - 0,19%	0,02% - 0,28%	Foreign currencies
Deposito berjangka:			Time deposits:
Rupiah	4,19% - 4,75%	6,18%	Rupiah
Mata uang asing	0,45% - 0,94%	0,52% - 2,60%	Foreign currencies

Bonus atau tingkat bagi hasil rata-rata per tahun atas:

Bonus or profit sharing rate per annum:

	2021	2020	
Giro <i>wadiah</i>	0,10% - 2,25%	0,25% - 2,25%	Wadiah current accounts
Tabungan <i>wadiah</i>	0,10% - 0,25%	0,13% - 0,25%	Wadiah saving accounts

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Mega kepada nasabah atau yang diblokir masing-masing berjumlah Rp 23.932 dan Rp 10.933.

As of December 31, 2021 and 2020, current accounts that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and Letters of Credits issued by Mega to customers or blocked were Rp 23,932 and Rp 10,933, respectively.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

15. SIMPANAN DARI NASABAH (lanjutan)

Tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Mega kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing berjumlah Rp 510 dan Rp 684.

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *Letter of Credit* yang diberikan oleh Mega kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing berjumlah sebesar Rp 2.799.201 dan Rp 2.777.152.

15. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

Savings account that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees, and Letter of Credit issued by Mega to customers or blocked are Rp 510 and Rp 684 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

Time deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees, and Letter of Credit issued by Mega to customers or blocked are Rp 2,799,201 and Rp 2,777,152 as of December 31, 2021 and 2020, respectively.

16. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Rincian simpanan dari bank lain - pihak ketiga adalah sebagai berikut:

16. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

The details of deposits from other banks - third parties were as follows:

	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
Giro	50.175	50.137	Current accounts
Deposito berjangka	1.162.028	629.112	Time deposits
Call money	500.000	740.000	Call money
Tabungan	208.734	223.296	Savings accounts
Subtotal	1.920.937	1.642.545	Subtotal
Mata uang asing			Foreign currencies
Giro	-	558	Current accounts
Call money	498.838	309.100	Call money
Subtotal	498.838	309.658	Subtotal
Total	2.419.775	1.952.203	Total

Suku bunga rata-rata tahunan simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rates per annum for deposits from other banks are as follows:

	2021	2020	
Rupiah			Rupiah
Giro	3,37%	4,42%	Current accounts
Deposito	3,47%	5,24%	Time deposits
Call money	3,10%	4,48%	Call money
Tabungan	2,52%	3,42%	Savings deposits
Mata uang asing			Foreign currencies
Call Money - USD	0,08%	0,46%	Call Money - USD

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

17. LIABILITAS KEPADA PEMEGANG POLIS

17. OBLIGATION TO POLICY HOLDERS

	2021	2020	
Liabilitas manfaat masa depan Premi yang belum merupakan pendapatan Estimasi klaim liabilitas	1.569.009	1.300.247	<i>Liability for future policy benefits</i>
	225.852	136.855	<i>Unearned premiums</i>
	284.545	308.267	<i>Estimated claim liabilities</i>
Total	2.079.406	1.745.369	Total

18. PERPAJAKAN

18. TAXATION

a. Utang pajak

a. Taxes payable

	2021	2020	
<u>Perusahaan:</u> Utang pajak penghasilan			<i>Company:</i> <i>Income taxes payable</i>
Pasal 21	68	34	<i>Article 21</i>
Pasal 25	6.664	-	<i>Article 25</i>
Pasal 29	4.845	5.386	<i>Article 29</i>
Sub-total	11.577	5.420	Sub-total
<u>Entitas Anak</u> Utang pajak penghasilan			<i>Subsidiaries</i> <i>Income taxes payable</i>
Pasal 4 (2)	6.182	8.135	<i>Article 4 (2)</i>
Pasal 21	24.168	14.424	<i>Article 21</i>
Pasal 23	41.097	8.505	<i>Article 23</i>
Pasal 25	39.789	1.236	<i>Article 25</i>
Pasal 26	295	478	<i>Article 26</i>
Pasal 29	229.152	35.249	<i>Article 29</i>
Pajak transaksi penjualan saham	815	1.702	<i>Tax from stock sales transaction</i>
Pajak Pertambahan Nilai	2.766	2.642	<i>Value Added Tax</i>
Sub-total	344.264	72.371	Sub-total
Total	355.841	77.791	Total

b. Beban pajak terdiri dari:

b. Income tax expense consists of:

	2021	2020	
Kini	1.201.104	766.821	<i>Current</i>
Penyesuaian pajak tahun sebelumnya	1.015	2.308	<i>Adjustment of prior year taxes</i>
Tangguhan	3.574	68.614	<i>Deferred</i>
Total	1.205.693	837.743	Total

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	6.268.409	4.273.444
Dikurangi:		
Laba sebelum pajak penghasilan Entitas anak	(6.167.555)	(4.188.909)
Penyesuaian	1.290.379	640.794
Laba sebelum pajak penghasilan Perusahaan	1.391.233	725.329
Beda tetap:		
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak penghasilan yang bersifat final	(23.407)	(7.742)
Pendapatan dividen	(1.274.803)	(580.962)
Rugi selisih kurs	11.065	-
Lain-lain	193	9.900
Total beda tetap	(1.286.952)	(578.804)
Taksiran penghasilan kena pajak	104.281	146.525
Pajak kini		
Perusahaan	22.942	32.236
Entitas Anak	1.178.162	734.585
Total	1.201.104	766.821
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		
Perusahaan		
Pasal 23	-	6.548
Pasal 25	18.097	20.302
Total	18.097	26.850
Entitas Anak		
Pasal 23	996	2.420
Pasal 25	948.014	697.123
Total	949.010	699.543
Pajak penghasilan dibayar di muka	967.107	726.393
Taksiran utang pajak penghasilan - pasal 29		
Perusahaan	4.845	5.386
Entitas anak	229.152	35.249
Total	233.997	40.635

18. TAXATION (continued)

c. Current tax

Reconciliation between income before income tax as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, with estimated taxable income for the years ended December 31, 2021 and 2020 are as follows:

Income before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Less:
Income before income tax of Subsidiaries
Adjustment
Income before income tax of the Company
Permanent differences:
Interest income already subjected to final tax
Dividend income
Loss on foreign exchange
Others
Total permanent differences
Estimated taxable income
Current tax
Company
Subsidiaries
Total
Less by prepaid income taxes:
Company
Article 23
Article 25
Total
Subsidiaries
Article 23
Article 25
Total
Prepaid income taxes
Estimated tax payable -
Article 29
Company
Subsidiaries
Total

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak kini (lanjutan)

	2021	2020
Estimasi restitusi pajak penghasilan badan Entitas Anak		
2019	-	181
2020	-	207
Total	-	388

18. TAXATION (continued)

c. Current tax (continued)

Estimated claims for corporate income tax refund Subsidiaries
2019
2020
Total

d. Pajak tangguhan

Jumlah pajak tangguhan untuk tahun 2021 dan 2020 merupakan beban pajak dari Entitas Anak yang dikonsolidasi.

d. Deferred tax

Total deferred tax in 2021 and 2020 represents deferred tax expense of the consolidated Subsidiaries.

	2021	2020	
Aset pajak tangguhan			<i>Deferred tax assets</i>
Liabilitas imbalan kerja karyawan	20.104	19.598	<i>Liability for employee benefits</i>
Penyisihan cadangan kerugian penurunan nilai piutang	5.299	-	<i>Allowance for impairment loss receivables</i>
Kerugian portofolio efek yang belum direalisasi	3.544	4.674	<i>Unrealized losses from securities portfolio</i>
Lindung nilai arus kas	2.705	12.800	<i>Cash flow hedge</i>
Estimasi klaim - IBNR	2.499	2.608	<i>Estimated claims reserve - IBNR</i>
Estimasi cadangan premi	2.526	5.109	<i>Estimated premium reserves</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif - selain kredit	1.523	-	<i>Allowance for impairment losses on earning assets - other than loans</i>
Kompensasi yang masih harus dibayar	1.115	420	<i>Accrued compensation</i>
Penyisihan kerugian penurunan nilai anjak piutang	629	-	<i>Impairment loss receivables</i>
Rugi fiskal	404	398	<i>Fiscal loss</i>
Penyusutan aset tetap	258	371	<i>Depreciation of property and equipment</i>
Cadangan honorarium	35	31	<i>Honorarium reserves</i>
Sewa	(1.595)	(1.909)	<i>Leases</i>
			<i>Depreciation of property and equipment, amortization of intangible assets and surplus revaluation of property and equipment</i>
Penyusutan aset tetap, amortisasi aset tak berwujud dan surplus revaluasi aset tetap	(1.755)	-	<i>Allowance for impairment losses on earning assets - loans</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif - kredit	(546)	-	<i>Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	-	4.352	<i>Factoring</i>
Anjak piutang	-	629	<i>Catastrophe risk reserve</i>
Cadangan resiko bencana	-	62	
Total aset pajak tangguhan	36.745	49.143	<i>Total deferred tax assets</i>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak tangguhan (lanjutan)

	2021	2020
Liabilitas pajak tangguhan		
Liabilitas imbalan kerja karyawan	49.321	43.238
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	9.560	(209.059)
Penyusutan aset tetap	6.013	3.692
Aset hak guna	1.410	287
Cadangan kerugian penurunan nilai restrukturisasi kredit	98	98
Biaya masih harus dibayar	(247.568)	(388.500)
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(53.964)	(46.842)
Revaluasi aset tetap	(39.621)	(39.621)
Selisih CKPN	(14.560)	(14.237)
Restrukturisasi kredit pandemi COVID-19	(13.959)	(23.092)
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan	(1.877)	(1.531)
Keuntungan atas aset derivatif - neto	(252)	(1.365)
Total liabilitas pajak tangguhan	(305.399)	(676.932)
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(268.654)	(627.789)

18. TAXATION (continued)

d. Deferred tax (continued)

<i>Deferred tax liabilities</i>
<i>Liability for employee benefits</i>
<i>Unrealized loss on changes in fair value of securities through other comprehensive income</i>
<i>Depreciation of property and equipment</i>
<i>Right-of-use assets</i>
<i>Allowance for impairment losses on loan restructuring</i>
<i>Accrued expenses</i>
<i>Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets</i>
<i>Revaluation of property and equipment</i>
<i>Difference, allowance for impairment losses (CKPN)</i>
<i>COVID-19 pandemic credit restructuring</i>
<i>Unrealized loss from trading securities</i>
<i>Gain on derivative assets - net</i>
<i>Total deferred tax liabilities</i>
<i>Deferred tax liabilities - net</i>

19. PINJAMAN YANG DITERIMA

	2021	2020
Rupiah		
PT Bank Sinarmas Tbk	300.000	280.000
PT Bank Victoria International Tbk	42.758	-
PT BPD Maluku dan Maluku Utara	-	300.000
PT BPD Jawa Tengah UUS	-	130.000
PT Bank Victoria Syariah	-	105.000
PT Bank Sumsel Babel Syariah	-	100.000
PT BPD Aceh Syariah	-	100.000
PT Bank Ina Perdana	-	100.000
PT BPD Jabar Banten Syariah	-	64.000
PT BPD NTB Syariah	-	61.000
PT Bank BTPN Syariah	-	55.000
PT BPD Sulawesi Tenggara	-	50.000
PT BPD Sumatera Barat UUS	-	40.000
	342.758	1.385.000
Dollar AS		
PT Bank Negara Indonesia Tbk	285.050	281.000
Total	627.808	1.666.000

19. FUND BORROWINGS

<i>Rupiah</i>
<i>PT Bank Sinarmas Tbk</i>
<i>PT Bank Victoria International Tbk</i>
<i>PT BPD Maluku dan Maluku Utara</i>
<i>PT BPD Jawa Tengah UUS</i>
<i>PT Bank Victoria Syariah</i>
<i>PT Bank Sumsel Babel Syariah</i>
<i>PT BPD Aceh Syariah</i>
<i>PT Bank Ina Perdana</i>
<i>PT BPD Jabar Banten Syariah</i>
<i>PT BPD NTB Syariah</i>
<i>PT Bank BTPN Syariah</i>
<i>PT BPD Sulawesi Tenggara</i>
<i>PT BPD Sumatera Barat UUS</i>
<i>US Dollar</i>
<i>PT Bank Negara Indonesia Tbk</i>
Total

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

19. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Mega Finance ("MF")

Sesuai dengan Akta perjanjian kredit No. 640 tanggal 17 Maret 2017 Nomor OL.042/2017/CM/CR-AO/TH dan akta jaminan fidusia No.641 tanggal 17 Maret 2017, MF mendapatkan Fasilitas Kredit Modal Kerja dari PT Bank Sinarmas Tbk dengan plafon sebesar Rp 750.000 dengan jangka waktu 12 bulan tingkat bunga 11% per tahun, dengan jaminan 60% dari outstanding fasilitas nasabah yang ada. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen, dan perjanjian ini telah diperpanjang sesuai dengan Addendum No. 002-Corporate Loan Key Account/P-13/DL/III/2021-8 pada tanggal 17 Maret 2021. MF mendapat Fasilitas *Demand Loan (Revolving-Uncommitted)* dengan jangka waktu 12 bulan dan suku bunga 11% p.a (*floating rate*). Saldo terutang pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp 300.000 dan Rp 280.000.

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN

Entitas anak mencatat liabilitas imbalan kerja karyawan pada tahun 2021 dan 2020 berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen. Liabilitas imbalan kerja karyawan tersebut dihitung dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Tingkat diskonto tahunan	2,98% - 7,14%
Tingkat kenaikan upah (gaji) tahunan	3% - 6,5%
Usia pension	55-57 tahun/years
Tingkat kematian	TMI-IV- 2019

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Biaya jasa kini	29.743
Biaya jasa lalu	(10.757)
Biaya bunga	25.851
Keuntungan atas kurtailmen	(19.041)
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	-
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	-
Kelebihan pembayaran	2.587
Total	28.383

Jumlah yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2021</u>
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	346.288

19. FUND BORROWINGS (continued)

PT Mega Finance ("MF")

In accordance with the credit agreement Deed No. 640 dated March 17, 2017 Number OL.042/2017/CM/CR-AO/TH and Fiduciary deed No.641 dated March 17, 2017, MF obtains a Working Capital Credit Facility from PT Bank Sinarmas Tbk with a ceiling of Rp 750,000 with a period of time 12 months interest rate of 11% per annum, with a guarantee of 60% of outstanding customer facilities. This loan is secured by consumer financing receivables, and this agreement has been extended in accordance with Addendum No. 002-Corporate Loan Key Account/P-13/DL/III/2021-8 on March 17, 2021. MF gets a Demand Loan (Revolving-Uncommitted) Facility with a period of 12 months and an interest rate 11% p.a (*floating rate*). The outstanding balance as of December 31, 2021 and 2020 are Rp 300,000 and Rp 280,000, respectively.

20. LIABILITY FOR EMPLOYEE BENEFITS

The Subsidiaries determine liability for employee benefits in 2021 and 2020 based on actuarial calculation performed by an independent actuary. Liability for employee benefits are calculated using the "*Projected Unit Credit*" method with the following assumptions:

	<u>2020</u>	
Tingkat diskonto tahunan	3,26% - 9%	Annual discount rate
Tingkat kenaikan upah (gaji) tahunan	3% - 6,5%	Annual wages (salary) increase
Usia pension	55-57 tahun/years	Pension age
Tingkat kematian	TMI-3- 2011	Mortality rate

Expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

	<u>2020</u>	
Biaya jasa kini	43.209	Current service cost
Biaya jasa lalu	(7.425)	Past service cost
Biaya bunga	27.258	Interest expense
Keuntungan atas kurtailmen	(64.413)	Curtailment gain
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	(146)	The expected return on plan assets
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	2	Remeasurement of other long term employee benefits
Kelebihan pembayaran	-	Exceeds benefit paid
Total	(1.515)	Total

The amounts recognized in the consolidated statement of financial position are as follows:

	<u>2020</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	315.594	Present value of defined benefit obligation

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

20. LIABILITAS IMBALAN KERJA KARYAWAN (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Saldo pada awal tahun	315.594	407.660	<i>Balance at beginning of year</i>
Saldo dari entitas anak pada tanggal akuisisi	20.915	-	<i>Balance from subsidiary at acquisition date</i>
Biaya jasa kini	29.743	43.209	<i>Current service cost</i>
Biaya jasa lalu	(10.757)	(7.425)	<i>Past service cost</i>
Biaya bunga	25.851	27.258	<i>Interest expense</i>
Keuntungan atas kurtailmen	(19.041)	(64.413)	<i>Curtailment gain</i>
Hasil yang diharapkan dari aktiva program	-	(146)	<i>The expected return on plan assets</i>
Pengukuran kembali manfaat jangka panjang lainnya	-	2	<i>Remeasurement of other long term employee benefits</i>
Kelebihan pembayaran	2.587	-	<i>Exceeds benefit paid</i>
Manfaat yang dibayarkan	(55.233)	(75.542)	<i>Benefit paid</i>
Kontribusi entitas anak	-	(5.303)	<i>Subsidiary's contribution</i>
Biaya jasa lalu atas kurtailmen	(3.081)	-	<i>Past service cost on curtailment</i>
Biaya jasa lalu perubahan program	(989)	-	<i>Past service cost due to amendment program</i>
Jumlah yang diakui pada pendapatan komprehensif lain	40.699	(9.706)	<i>Total amount recognized in other comprehensive income</i>
Saldo pada akhir tahun	346.288	315.594	<i>Balance at end of year</i>

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini kewajiban imbalan pasti:

	2021	2020	
Kenaikan tingkat diskonto 1 persen	(41.679)	(29.800)	<i>Increase 1% in discount rate</i>
Penurunan tingkat diskonto 1 persen	47.679	33.122	<i>Decrease 1% in discount rate</i>

Jatuh tempo kewajiban imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 adalah sebagai berikut:

The maturity of defined benefit obligation as of December 31, 2021 and 2020 is as follows:

	2021	2020	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya (periode laporan periode berikutnya)	108.552	52.807	<i>Within the next 12 months (the next annual reporting period)</i>
Antara 1 dan 2 tahun	31.390	22.879	<i>Between 1 and 2 years</i>
Antara 2 dan 5 tahun	162.305	129.908	<i>Between 2 and 5 years</i>
Antara 5 dan 10 tahun	2.875.160	2.469.724	<i>Between 5 and 10 years</i>
Di atas 10 tahun	873.148	1.014.446	<i>Beyond 10 years</i>
Total	4.050.555	3.689.764	<i>Total</i>

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

21. LIABILITAS LAIN-LAIN

21. OTHER LIABILITIES

	2021	2020	
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (a)	10.488.381	15.165.465	Securities sold under repurchased agreement (a)
Utang jangka panjang (b)	2.640.263	2.784.319	Long term liabilities (b)
Kewajiban pembelian surat berharga	689.478	44.011	Obligation on securities purchased
Utang Pru	588.627	581.862	Pru's liabilities
Utang akseptasi (c)	525.823	661.786	Acceptance payables (c)
Liabilitas segera (d)	224.832	310.799	Obligation due immediately (d)
Biaya masih harus dibayar	206.347	204.594	Accrued expenses
Utang dealer	149.036	194.436	Dealer payables
Bunga masih harus dibayar	147.131	251.981	Accrued interest
Pendapatan ditangguhkan	75.003	39.457	Deferred income
Utang reasuransi	71.567	35.519	Reinsurance payables
Utang asuransi	58.243	29.090	Insurance payables
Liabilitas derivatif	52.188	105.312	Derivative liabilities
Pendapatan diterima di muka	44.477	49.547	Unearned revenue
Utang komisi	43.372	28.113	Commission payables
Utang nasabah	35.621	121.510	Consumers payables
Setoran jaminan	27.487	28.026	Security deposits
Akumulasi dana <i>tabarru-syariah</i>	16.877	25.947	Accumulated <i>tabarru-syariah</i> funds
Utang klaim	14.815	11.525	Claim payables
Lain-lain	572.974	348.252	Others
Total	16.672.542	21.021.551	Total

a. Rincian efek yang dijual dengan janji dibeli kembali adalah sebagai berikut:

a. The details of securities sold under repurchased agreement are as follows:

31 Desember/December 31, 2021

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Liabilitas pembelian kembali/ Repurchased liabilities	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties					
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	7.650.000	7.800.519	(66.631)	7.733.888
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	2.965.000	2.755.895	(1.402)	2.754.493
TOTAL		10.615.000	10.556.414	(68.033)	10.488.381

31 Desember/December 31, 2020

Nasabah/ Counterparty	Jenis efek-efek/ Type of securities	Nilai nominal/ Nominal amount	Liabilitas pembelian kembali/ Repurchased liabilities	Beban bunga yang belum diamortisasi/ Unamortized interest	Nilai tercatat/ Carrying value
Pihak ketiga/ Third parties					
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	12.545.000	12.789.010	(129.447)	12.659.563
PT Bank Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah/ Government Bonds	2.517.000	2.508.485	(2.583)	2.505.902
TOTAL		15.062.000	15.297.495	(132.030)	15.165.465

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

b. Utang jangka panjang terdiri dari:

	2021	2020
<u>Utang bank</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	617.278	410.374
Standard Chartered Bank, Singapura	587.568	1.162.155
PT Bank Sinarmas Tbk	175.320	230.938
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	150.571	-
PT Bank Victoria International Tbk	150.000	-
PT Bank BTPN Tbk	147.834	90.562
PT Bank KEB Hana Indonesia	124.391	211.237
PT Bank Oke Indonesia Tbk	91.982	-
PT Bank CTBC Indonesia	45.000	40.000
<u>Pinjaman lainnya</u>		
<u>Pihak ketiga</u>		
Mitsubishi HC Capital (Singapura) Pte. Ltd (sebelumnya Mitsubishi UFJ Lease)	294.298	229.206
Mizuho Marubeni Leasing Corporation (sebelumnya MG Leasing)	265.589	429.032
Total	2.649.831	2.803.504
Biaya transaksi yang belum diamortisasi	(9.568)	(19.185)
Neto	2.640.263	2.784.319

21. OTHER LIABILITIES (continued)

b. Long term liabilities consist of:

	2021	2020
<u>Bank loans</u>		
<u>Third parties</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	410.374	410.374
Standard Chartered Bank, Singapura	1.162.155	1.162.155
PT Bank Sinarmas Tbk	230.938	230.938
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	-	-
PT Bank Victoria International Tbk	-	-
PT Bank BTPN Tbk	90.562	90.562
PT Bank KEB Hana Indonesia	211.237	211.237
PT Bank Oke Indonesia Tbk	-	-
PT Bank CTBC Indonesia	40.000	40.000
<u>Other borrowings</u>		
<u>Third parties</u>		
Mitsubishi HC Capital (Singapura) Pte. Ltd (formerly Mitsubishi UFJ Lease)	229.206	229.206
Mizuho Marubeni Leasing Corporation (formerly MG Leasing)	429.032	429.032
Total	2.803.504	2.803.504
Unamortized transaction cost	(19.185)	(19.185)
Net	2.784.319	2.784.319

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

Selama tahun 2016 - 2018, PT Mega Central Finance ("MCF") mengadakan beberapa perjanjian Kredit Modal Kerja dengan Bank Mandiri dengan total fasilitas sebesar Rp 675.000.

Pada tanggal 16 November 2017, PT Mega Auto Finance ("MAF") mengadakan perjanjian Kredit Modal Kerja untuk pembiayaan kendaraan bermotor dengan Bank Mandiri dengan fasilitas maksimum sebesar Rp 200.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 15 November 2022.

Pada tanggal 25 September 2019, MCF mendapat fasilitas tambahan Kredit Modal Kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 600.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 24 September 2024.

Pada tanggal 26 April 2021, MCF mendapat fasilitas tambahan Kredit Modal Kerja dengan jumlah fasilitas maksimum sebesar Rp 500.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut pada tanggal 26 April 2026 dengan suku bunga 8,00% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing sebesar Rp 617.278 dan Rp 410.374. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan berkisar antara 8,00% sampai dengan 10,00% pada tahun 2021 dan antara antara 9,50% sampai dengan 10,50% pada tahun 2020. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF dan MAF.

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri")

Between 2016 - 2018, PT Mega Central Finance ("MCF") obtained several Working Capital Loan from Bank Mandiri with total facility amounting to Rp 675,000.

On November 16, 2017, PT Mega Auto Finance ("MAF") entered into Working Capital Loan agreement for financing of vehicles with Bank Mandiri with total maximum facility amounting to Rp 200,000. The maturity date of the facility is on November 15, 2022.

On September 25, 2019, MCF obtained additional Working Capital Loan with maximum facility amounting of Rp 600,000. The maturity date of the facility is on September 24, 2024.

On April 26, 2021, MCF obtained additional Working Capital Loan with maximum facility amounting of Rp 500,000. The maturity date of the facility is on April 26, 2026 with interest at 8.00% per annum.

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 617,278 and Rp 410,374, respectively. The loan bears annual interest ranging from 8.00% to 10.00% in 2021 and from 9.50% to 10.50% in 2020. The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by MCF and MAF.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

- b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

Standard Chartered Bank, Singapura ("SCB")

Pada tanggal 9 Mei 2019, MCF dan MAF memperoleh fasilitas pinjaman sindikasi dimana SCB sebagai *coordinating arranger*. SCB, PT Bank CTBC Indonesia, Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, *Singapore branch*, Taishin International Bank Co., Ltd, *Singapore branch* dan The Tokyo Star Bank, Limited sebagai *mandated lead arrangers* dan *bookrunners*. Total fasilitas pinjaman adalah AS\$ 68.000.000 dan JPY 3.470.000.000 untuk MCF dan AS\$ 10.000.000 dan JPY 550.000.000 untuk MAF. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut masing-masing maksimal 3 (tiga) tahun dan 4 (empat) tahun dari tanggal penarikan.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR/TIBOR 3 (tiga) bulan ditambah marjin.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman dari fasilitas pinjaman tersebut masing-masing adalah sebesar AS\$ 29.350.400 (ekuivalen dengan Rp 418.801) dan JPY 1.362.234.286 (ekuivalen dengan Rp 168.767) dan AS\$ 56.088.800 (ekuivalen dengan Rp 791.138) dan JPY 2.718.680.000 (ekuivalen dengan Rp 371.017). Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF dan MAF sebesar 100,00% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, MCF dan MAF menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut.

Fasilitas pinjaman sindikasi tersebut dilindungi nilai dengan opsi pertukaran mata uang asing, *swap* mata uang dan suku bunga dan kontrak *swap* suku bunga dengan SCB dan CTBC.

PT Bank Sinarmas Tbk ("Bank Sinarmas")

Pada tanggal 5 Juli 2019, MCF dan MAF memperoleh fasilitas pinjaman dari Bank Sinarmas dengan fasilitas masing-masing sebesar Rp 200.000 dan Rp 100.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 5 (lima) tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 175.320 dan Rp 230.938. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11,00% di 2021 dan 2020. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF dan MAF.

21. OTHER LIABILITIES (continued)

- b. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans (continued)

Standard Chartered Bank, Singapore ("SCB")

On May 9, 2019, MCF and MAF obtained syndicated loan facility where SCB acting as the coordinating arranger. SCB, PT Bank CTBC Indonesia, Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, *Singapore branch*, Taishin International Bank Co., Ltd, *Singapore branch* and The Tokyo Star Bank, Limited as the mandated lead arrangers and bookrunners. The total loan facility amounted to US\$ 68,000,000 and JPY 3,470,000,000 for MCF and US\$ 10,000,000 and JPY 550,000,000 for MAF. The maturity date of the facility is maximum of 3 (three) and 4 (four) years from the drawdown date, respectively.

This term loan bears annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR/TIBOR plus margin.

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding balance of the loan amounted to US\$ 29,350,400 (equivalent to Rp 418,801) and JPY 1,362,234,286 (equivalent to Rp 168,767) and US\$ 56,088,800 (equivalent to Rp 791,138) and JPY 2,718,680,000 (equivalent to Rp 371,017). The loan is collateralized by MCF and MAF's consumer financing receivables equal to 100.00% of the outstanding loan facility.

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of this loan, MCF and MAF uses derivative financial instruments to hedge these risks.

The syndicated loan facility is hedged with foreign exchange option, cross currency interest rate swap and interest rate swap contracts with SCB and CTBC.

PT Bank Sinarmas Tbk ("Bank Sinarmas")

On July 5, 2019 MCF and MAF obtained a term loan facility from Bank Sinarmas amounting to Rp 200,000 and Rp 100,000, respectively. The maturity date of the facility is maximum 5 (five) years.

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding balance of loan amounted to Rp 175,320 and Rp 230,938, respectively. The loan bears annual interest at 11.00% in 2021 and 2020, each. The facility is guaranteed by BPKB of the vehicles financed by MCF and MAF.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

- b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

PT Bank J Trust Indonesia Tbk ("Bank J Trust")

Pada tanggal 25 Februari 2021, MCF memperoleh fasilitas Kredit *Executing Multifinance* dengan Bank J Trust dengan fasilitas sebesar Rp 200.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah maksimal 5 (lima) tahun. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 9,50%.

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar Rp 150.571.

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria")

Pada tanggal 13 Desember 2021, MCF memperoleh tambahan fasilitas *Fixed Loan V Line Limit (FL V Line Limit)* dari Bank Victoria sebesar Rp 150.000 dan fasilitas *Demand Loan* sebesar Rp 50.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut masing-masing 5 (lima) tahun dan 1 (satu) tahun Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 8,75%.

Pinjaman ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF. Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo dari fasilitas pinjaman tersebut adalah Rp 150.000.

PT Bank BTPN Tbk ("Bank BTPN")

Pada tanggal 24 September 2018, MCF memperoleh fasilitas pinjaman angsuran berjangka (PAB) dari Bank BTPN. Pada tanggal 19 Oktober 2021, MCF dan Bank BTPN setuju untuk menambah fasilitas kredit, sehingga fasilitas kredit yang diberikan Bank BTPN adalah sebagai berikut:

- PAB-1 sebesar Rp 350.000 dengan bunga tahunan antara 10,00% sampai dengan 11,00% dan jatuh tempo pada tanggal 24 Juni 2022 untuk pembiayaan motor dan 24 September 2023 untuk pembiayaan mobil.
- PAB-2 sebesar Rp 140.000 dengan suku bunga tahunan antara 9,00% sampai dengan 9,75% dan jatuh tempo pada tanggal 19 Agustus 2026.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF sebesar 100,00% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

Pada tanggal 24 September 2018, MAF memperoleh fasilitas pinjaman berjangka dengan Bank BTPN sebesar Rp 75.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 24 Juni 2022.

Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan sebesar 11,00% pada tahun 2021 dan berkisar antara 10,50% sampai dengan 11,00% pada tahun 2020.

21. OTHER LIABILITIES (continued)

- b. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans (continued)

PT Bank J Trust Indonesia Tbk ("Bank J Trust")

On February 25, 2021 MCF obtained a Multifinance Executing Loan facility from Bank J Trust amounting to Rp 200,000. The maturity date of the facility is maximum 5 (five) years. The loan bears annual interest at 9.50%.

The facility is guaranteed by BPKB of the vehicles financed by MCF.

As of December 31, 2021, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 150,571.

PT Bank Victoria International Tbk ("Bank Victoria")

On December 13, 2021, MCF obtained additional Fixed Loan V Line Limit facility from Bank BTPN amounting to Rp 150,000 and Demand Loan facility amounting to Rp 50,000. The maturity date of the facilities are 5 (five) years and 1 (one) year, respectively. The loan bears annual interest at 8.75%.

The facility is guaranteed by the BPKB of the vehicles financed by MCF. As of December 31, 2021, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 150,000.

PT Bank BTPN Tbk ("Bank BTPN")

On September 24, 2018, MCF obtained working capital facility (PAB) from Bank BTPN. On October 19, 2021, MCF and Bank BTPN agreed for an additional facility, thus the facilities provide by Bank BTPN are as follow:

- PAB-1 amounting to Rp 350,000 with an annual interest ranging from 10.00% to 11.00% and will be mature on June 24, 2022 for motorcycle financing and September 24, 2023 for car financing.
- PAB-2 amounting to Rp 140,000 with an annual interest ranging from 9.00% to 9.75% and will be mature on August 19, 2026.

The loan is collateralized by MCF's consumer financing receivables equal to 100.00% of the outstanding loan facility.

On September 24, 2018, MAF obtained a term loan facility from Bank BTPN amounting to Rp 75,000. The maturity date of the facility is on June 24, 2022.

The loan bears annual interest rate at 11.00% in 2021 and ranging from 10.50% to 11.00% in 2020.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

- b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

PT Bank BTPN Tbk ("Bank BTPN") (lanjutan)

Pada tanggal 30 Desember 2021, MAF memperoleh fasilitas tambahan pinjaman angsuran berjangka 2 (PAB-2) dari Bank BTPN sebesar Rp 75.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut pada tanggal 30 Desember 2025. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan antara 9,00% sampai dengan 9,50%.

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MAF.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar Rp 147.834 dan Rp 90.562.

PT Bank KEB Hana Indonesia ("Bank Hana")

Pada tanggal 12 April 2018, MCF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja (*working capital*) dari Bank Hana sebesar Rp 150.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 12 April 2021.

Berdasarkan perjanjian terakhir pada tanggal 22 November 2019, MCF memperoleh tambahan fasilitas pinjaman modal kerja (*working capital*) dari Bank Hana sebesar Rp 200.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 22 Maret 2024. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar 9,75% pada tahun 2021 dan 2020.

Pada tanggal 3 November 2016, MAF memperoleh fasilitas *working capital* dari Bank Hana sebesar Rp 100.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 3 Februari 2020.

Pada tanggal 22 November 2019, MAF memperoleh tambahan fasilitas *working capital* dari Bank Hana sebesar Rp 50.000. Masa penarikan fasilitas ini adalah sampai dengan tanggal 22 Maret 2020. Jatuh tempo atas fasilitas ini adalah 3 (tiga) tahun per pencairan kredit. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan masing-masing sebesar 10,00% pada tahun 2021 dan 2020.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 124.391 dan Rp 211.237. Pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen MCF dan MAF sebesar 100,00% dari total fasilitas pinjaman yang terutang.

PT Bank Oke Indonesia Tbk ("Bank Oke")

Pada tanggal 30 Agustus 2021, MCF memperoleh fasilitas Kredit Modal Kerja *Executing* dengan Bank Oke dengan fasilitas sebesar Rp 100.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut pada tanggal 28 Februari 2027. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan 9,00%.

21. OTHER LIABILITIES (continued)

- b. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans (continued)

PT Bank BTPN Tbk ("Bank BTPN") (continued)

On December 30, 2021, MAF obtained additional working capital facility 2 (WCF-2) from Bank BTPN amounting to Rp 75,000. The maturity date of the facility is on December 30, 2025. The loan bears annual interest ranging from 9.00% to 9.50%.

The facility is collateralized by the BPKB of the vehicles financed by MAF.

On December 31, 2021 and 2020, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 147,834 and Rp 90,562, respectively.

PT Bank KEB Hana Indonesia ("Bank Hana")

As of April 12, 2018, MCF obtained additional working capital facility from Bank Hana amounting to Rp 150,000. The maturity date of the facility is on April 12, 2021.

Based on the latest agreement dated November 22, 2019, MCF obtained additional working capital facility from Bank Hana amounting to Rp 200,000. The maturity date of the facility is on March 22, 2024. The loan bears annual interest rate at 9.75% in 2021 and 2020, each.

On November 3, 2016, MAF obtained working capital facility from Bank Hana amounting to Rp 100,000. The maturity date of the facility is on February 3, 2020.

On November 22, 2019, MAF obtained additional working capital facility from Bank Hana amounting to Rp 50,000. The drawdown period of the facility is up to March 22, 2020. The maturity date of the facility is 3 (three) years from each drawdown date. The loan bears annual interest rate at 10.00% in 2021 and 2020, each.

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding balance of loan amounted to Rp 124,391 and Rp 211,237, respectively. The loan is collateralized by MCF and MAF's consumer financing receivables equal to 100.00% of the outstanding loan facility.

PT Bank Oke Indonesia Tbk ("Bank Oke")

On August 30, 2021 MCF obtained a Working Capital Loan *Executing* facility from Bank Oke amounting to Rp 100,000. The facility will be mature on February 28, 2027. The loan bears annual interest at 9.00%.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

- b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Utang bank (lanjutan)

PT Bank Oke Indonesia Tbk ("Bank Oke") (lanjutan)

Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF.

Pada tanggal 31 Desember 2021 saldo pinjaman dari fasilitas ini ada sebesar Rp 91.982.

PT Bank CTBC Indonesia ("Bank CTBC")

Pada tanggal 20 Mei 2013 dan berdasarkan perubahan terakhir tanggal 20 Mei 2021, MCF dan MAF memperoleh fasilitas pinjaman jangka pendek dari Bank CTBC dengan fasilitas masing-masing sebesar Rp 40.000 dan Rp 20.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut adalah 17 Mei 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman dari fasilitas ini masing-masing adalah sebesar Rp 45.000 dan Rp 40.000. Pinjaman ini dikenakan suku bunga tahunan antara 9,25% sampai dengan 9,50% pada tahun 2021 dan antara 9,50% sampai dengan 10,50% pada tahun 2020. Fasilitas ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF dan MAF.

Pinjaman Lainnya

Mitsubishi HC Capital (Singapore) Pte. Ltd. ("MHCC") (sebelumnya dikenal sebagai Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd. ("MUFJ"))

MCF

Pada tanggal 17 Desember 2019, MCF memperoleh pinjaman fasilitas kredit berjangka dari MHCC dengan jumlah maksimum sebesar AS\$ 20.000.000. Fasilitas ini jatuh tempo 48 bulan dari tanggal uang muka.

MCF akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 16 (enam belas) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan sebesar LIBOR 3 (tiga) bulan ditambah marjin.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah masing-masing sebesar AS\$ 11.250.000 (ekuivalen dengan Rp 160.526) dan AS\$ 16.250.000 (ekuivalen dengan Rp 229.206).

21. OTHER LIABILITIES (continued)

- b. Long term liabilities consist of: (continued)

Bank loans (continued)

PT Bank Oke Indonesia Tbk ("Bank Oke") (continued)

The facility is guaranteed by BPKB of the vehicles financed by MCF.

As of December 31, 2021, the outstanding balance of the loan amounted to Rp 91,982.

PT Bank CTBC Indonesia ("Bank CTBC")

On May 20, 2013 and based on the latest amendment dated May 20, 2021, MCF and MAF obtained a short-term loan facility from Bank CTBC, amounting to Rp 40,000 and Rp 20,000, respectively. The maturity date of the facility is on May 17, 2022.

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding balance of loan amounted to Rp 45,000 and Rp 40,000, respectively. The loan bears annual interest ranging from 9.25% to 9.50% in 2021 and ranging from 9.50% to 10.50% in 2020. The facility is guaranteed by BPKB of the vehicles financed by MCF and MAF.

Other Borrowings

Mitsubishi HC Capital (Singapore) Pte. Ltd. ("MHCC") (formerly Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd. ("MUFJ"))

MCF

On December 17, 2019, MCF obtained term loan facility from MHCC with maximum amount of US\$ 20,000,000. This facility matures 48 months from the date of advance.

MCF will pay the loan in 16 (sixteen) quarterly installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

This term loan bears annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR plus margin.

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding balance of the loan amounted to US\$ 11,250,000 (equivalent to Rp 160,526) and US\$ 16,250,000 (equivalent with Rp 229,206), respectively.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

- b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Pinjaman Lainnya (lanjutan)

Mitsubishi HC Capital (Singapore) Pte. Ltd. ("MHCC") (sebelumnya dikenal sebagai Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd. ("MUFJ") (lanjutan)

MAF

Pada tanggal 29 Juni 2021, MAF memperoleh fasilitas kredit dari MHCC maksimum sebesar AS\$ 10.000.000. Jatuh tempo atas fasilitas tersebut pada tanggal 28 Oktober 2023.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tetap tahunan sebesar 2,75% per tahun.

MAF akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 8 (delapan) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Pinjaman ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MAF.

Pada tanggal 31 Desember 2021, saldo pinjaman dari fasilitas ini adalah sebesar AS\$ 9.375.000 (ekuivalen dengan Rp 133.772).

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, MCF dan MAF menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut.

Fasilitas pinjaman tersebut dilindungi nilai dengan kontrak swap suku bunga dengan CTBC.

Mizuho Marubeni Leasing Corporation ("MM Leasing") (sebelumnya bernama MG Leasing Corporation ("MG Leasing"))

Pada tanggal 2 Desember 2019, MCF dan MAF kembali memperoleh fasilitas kredit dengan MM Leasing dengan fasilitas maksimum masing-masing sebesar JPY 3.000.000.000 dan JPY 1.000.000.000.

MCF dan MAF akan membayar dengan angsuran 3 (tiga) bulanan sebanyak 16 (enam belas) kali dimulai sejak 3 (tiga) bulan setelah masing-masing tanggal penarikan pinjaman.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga tahunan masing-masing sebesar LIBOR/TIBOR 3 (tiga) bulan ditambah marjin.

Pinjaman ini dijamin dengan BPKB atas kendaraan bermotor yang dibiayai oleh MCF dan MAF.

Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, saldo pinjaman ini adalah masing-masing sebesar JPY 2.143.750.000 (ekuivalen dengan Rp 265.589) dan JPY 3.143.750.000 (ekuivalen dengan Rp 429.032).

21. OTHER LIABILITIES (continued)

- b. Long term liabilities consist of: (continued)

Other Borrowings (continued)

Mitsubishi HC Capital (Singapore) Pte. Ltd. ("MHCC") (formerly Mitsubishi UFJ Lease (Singapore) Pte. Ltd. ("MUFJ") (continued)

MAF

On June 29, 2021, MAF obtained a credit facility from MHCC with maximum amount of US\$ 10,000,000. The maturity date of the facility is on October 28, 2023.

The loan bears annual interest fixed rate at 2.75% per annum.

MAF will pay the loan in 8 (eight) quarterly installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

The facility is guaranteed by the BPKB of the vehicles financed by MAF.

As of December 31, 2021, the outstanding balance of the loan amounted to US\$ 9,375,000 (equivalent to Rp 133,772).

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of this loan, MCF and MAF uses derivative financial instruments to hedge the risks.

The loan was hedged with interest rate swap contracts with CTBC.

Mizuho Marubeni Leasing Corporation ("MM Leasing") (formerly MG Leasing Corporation ("MG Leasing"))

On December 2, 2019, MCF and MAF obtained additional credit facility from MM Leasing with maximum amount of JPY 3,000,000,000 and JPY 1,000,000,000, respectively.

MCF and MAF will pay the loans in 16 (sixteen) quarterly installments starting from 3 (three) months after each drawdown date.

The loan bears annual interest at the rate of 3 (three) months LIBOR/TIBOR, respectively, plus margin.

The facility is guaranteed by the BPKB of the vehicles financed by MCF and MAF.

As of December 31, 2021 and 2020, the outstanding balance of the borrowing loan amounted to JPY 2,143,750,000 (equivalent to Rp 265,589) and JPY 3,143,750,000 (equivalent to Rp 429,032), respectively.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

21. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

- b. Utang jangka panjang terdiri dari: (lanjutan)

Pinjaman Lainnya (lanjutan)

Sehubungan dengan risiko yang berkaitan dengan fluktuasi mata uang asing dan tingkat bunga mengambang dari pinjaman sindikasi ini, MCF dan MAF menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk melindungi risiko tersebut.

Berdasarkan perjanjian-perjanjian pinjaman, MCF dan MAF diharuskan untuk memenuhi batasan-batasan keuangan dan memelihara rasio-rasio keuangan. Pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020, MCF dan MAF telah memenuhi seluruh batasan-batasan keuangan dan rasio-rasio keuangan.

- c. Utang akseptasi

Rincian utang akseptasi berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2021	2020	
Rupiah Pihak ketiga Bank	316.634	455.964	Rupiah Third parties Bank
Mata uang asing Pihak ketiga Bank	209.189	205.822	Foreign currency Third parties Bank
Total	525.823	661.786	Total

- d. Liabilitas Segera

Mega

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Mega sebagai Bank Persepsi.

BMS

Tarik tunai transaksi ATM antar bank merupakan transaksi yang dilakukan nasabah dengan menggunakan ATM Bersama dan ATM Prima, BMS harus menyelesaikan liabilitasnya ini dalam kurun waktu 1 (satu) hari dalam kondisi normal, klaim ATM Prima dan ATM Bersama 7 (tujuh) hari sesuai dengan peraturan jaringan.

21. OTHER LIABILITIES (continued)

- b. Long term liabilities consist of: (continued)

Other Borrowings (continued)

In relation to the risk associated with the fluctuation of foreign currency and floating interest rate of these loans, MCF and MAF uses derivative financial instruments to hedge the risks.

Based on the loan agreements, MCF and MAF is required to comply with financial covenants and to maintain certain financial ratios. As of December 31, 2021 and 2020, MCF and MAF has complied with all required covenants and financial ratios.

- c. Acceptance payables

The details of acceptance payable based on currency are as follows:

- d. Obligation Due Immediately

Mega

Obligation due immediately mainly consist of clearing transaction or unsettled customers' money transfer and deposit of tax payments which has not yet been transferred to the account of Office of the State Treasury (KPKN) in relation with Mega's function as Collecting Bank.

BMS

Cash withdrawal interbank ATM transactions is transactions which conducted by customers using ATM Bersama and ATM Prima, BMS must be settle with this liability within 1 (one) day in normal conditions, Prima ATM claim and ATM Bersama 7 (seven) days in accordance with network regulations.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

22. MODAL SAHAM

22. SHARE CAPITAL

31 Desember/December 31, 2021 and 2020

Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ <i>Issued and Fully Paid-up Capital</i>	Persentase Pemilikan/ <i>Percentage of Ownership</i>	Jumlah Modal (dalam upiah penuh)/ <i>Amount (In full amount)</i>	Shareholders
PT CT Corpora	534.497.743	99,99%	534.497.743.000	PT CT Corpora
PT Para Rekan Investama	1	0,01%	1.000	PT Para Rekan Investama
Total	534.497.744	100,00%	534.497.744.000	Total

Sesuai Surat Keputusan Direksi No.001/DIR/MC/II/2020, No.002/DIR/MC/IV/2020, No.003/DIR/MC/VII/2020 dan No.004/DIR/MC/X/2020 tanggal 6 Januari 2020, 6 April 2020, 6 Juli 2020 dan 5 Oktober 2020, Perusahaan setuju untuk membagikan dividen tunai interim masing-masing sebesar Rp 1.910, Rp 2.115, Rp 79.559 dan Rp 51.281 atau sejumlah Rp 134.865. Pengumuman dividen tunai interim telah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan. Dividen tunai interim telah dibayarkan penuh pada beberapa tanggal di tahun 2020.

In accordance with the Decision Letter of Directors No.001/DIR/MC/II/2020, No.002/DIR/MC/IV/2020, No.003/DIR/MC/VII/2020 and No.004/DIR/MC/X/2020 dated January 6, 2020, April 6, 2020, July 6, 2020 and October 5, 2020, respectively, the Company agreed to declare interim cash dividends amounting to Rp 1,910, Rp 2,115, Rp 79,559 and Rp 51,281, respectively, or totaling to Rp 134,865. The declaration of interim cash dividends has been approved by the Company's Board of Commissioners. The interim cash dividends were fully paid on several dates in 2020.

23. PENDAPATAN BUNGA

23. INTEREST INCOME

	2021	2020	
Kredit yang diberikan	6.016.067	6.339.860	Loans
Efek-efek	3.434.392	2.305.600	Investment in securities
Pembiayaan konsumen	1.904.085	1.979.935	Consumer financing
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	122.889	148.332	Placements with Bank Indonesia and other banks
Lain-lain	96.119	160.713	Others
Total	11.573.552	10.934.440	Total

24. PENDAPATAN PREMI - NETO

24. PREMIUM INCOME - NET

	2021	2020	
Premi bruto	1.509.590	1.021.492	Gross premium
Premi reasuransi	(209.983)	(92.444)	Reinsurance premium
Penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan	(58.402)	52.849	Decrease (increase) in unearned premium
Neto	1.241.205	981.897	Net

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

25. PROVISI DAN KOMISI KREDIT - NETO

	2021	2020
Komisi dari kartu debit dan kredit	1.197.535	1.195.546
Komisi dari kredit	459.900	30.535
Komisi atas jasa	169.257	30.016
Komisi dari perusahaan asuransi	43.870	36.646
Jasa kustodian dan wali amanat	40.607	55.699
Komisi impor dan ekspor	19.275	19.936
Penerimaan dari penalti	9.929	10.724
Komisi jasa <i>remittance</i>	6.960	8.442
Jasa <i>safe deposit box</i>	5.933	4.704
Komisi dari bank garansi	2.659	2.013
Lain-lain	2.481	3.257
Total	1.958.406	1.397.518

Commissions from debit and credit cards
Commissions from loan
Commissions from services
Commissions from insurance companies
Custodian service and trusteeship
Commissions on imports and exports
Penalty fees
Remittance fees
Safe deposit box fees
Commissions from bank guarantees
Others

Total

26. BEBAN UNDERWRITING

	2021	2020
Klaim bruto	614.921	426.173
Kenaikan liabilitas manfaat polis masa depan dan estimasi liabilitas klaim	265.598	356.690
Kenaikan (penurunan) estimasi klaim retensi sendiri	6.507	(11.589)
Klaim reasuransi	(112.033)	(193.470)
Total	774.993	577.804

Gross claims
Increase in future policy benefits liability and estimated claim liabilities
Increase (decrease) in estimated claim for own retention
Reinsurance claims

Total

27. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

	2021	2020
Simpanan dari nasabah		
Deposito berjangka	2.619.961	3.431.616
Tabungan	217.087	216.321
Giro	329.717	295.649
Beban pembiayaan lainnya	661.263	657.913
Simpanan dari bank lain	476.559	399.592
Obligasi subordinasi	22.408	2.666
Total	4.326.995	5.003.757

Deposits from customers
Time deposits
Saving deposits
Current accounts
Other financing charges
Deposits from other banks
Subordinated bonds

Total

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2021	2020
Beban penjualan kartu kredit	529.883	531.643
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	283.821	307.041
Iklan dan promosi	265.252	260.929
Komunikasi	133.512	162.744
Asuransi	127.835	107.512
Beban penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen (Catatan 8)	118.248	198.775

Credit card business expenses
Depreciation of property and equipment (Note 12)
Advertising and promotions
Communication
Insurance
Allowances for impairment losses of consumer financing receivables (Note 8)

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

28. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI (lanjutan)	2021	2020	28. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES (continued)
Pemeliharaan dan perbaikan	104.160	106.629	Repairs and maintenance
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 13)	100.002	109.701	Depreciation of right-of-use assets (Note 13)
Perlengkapan kantor	70.450	65.894	Office supplies
Listrik dan air	65.754	70.442	Electricity and water
Sewa	62.007	57.166	Rent
Transportasi	55.081	68.739	Transportation
Honorarium tenaga ahli	33.879	17.658	Professional fees
Pajak dan perizinan	23.796	40.508	Taxes and licenses
Amortisasi	17.238	10.211	Amortization
Pendidikan dan pelatihan	12.481	6.919	Education and training
luran ATM Bersama	11.886	14.378	ATM Bersama contribution
Representasi	10.303	10.599	Representation
Perjalanan dinas	8.287	7.779	Travelling
Lain-lain	471.516	436.582	Others
Total	2.505.391	2.591.849	Total
29. TAGIHAN DAN LIABILITAS KOMITMEN DAN KONTINJENSI	2021	2020	29. COMMITMENT AND CONTINGENT RECEIVABLES AND LIABILITIES
Komitmen			Commitments
Tagihan komitmen			Committed receivables
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	4.959.500	3.709.387	Outstanding spot and derivatives purchased
Liabilitas komitmen			Committed liabilities
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan	(96.947)	(4.625)	Facility credit not used from customer
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri-Pihak ketiga	(166.792)	-	Domestic long-term credit-Third parties
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan			Outstanding irrevocable L/C
Pihak berelasi (Catatan 32)	(3.388)	(2.881)	Related parties (Note 32)
Pihak ketiga	(35.187)	(62.562)	Third parties
Penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	(6.794.726)	(4.670.006)	Outstanding spot and derivatives sold
Total liabilitas komitmen - neto	(2.137.540)	(1.030.687)	Total committed liabilities - net
Kontinjensi			Contingent
Tagihan kontinjensi			Contingent receivables
Aset produktif dihapusbukukan	286.747	285.195	Written-off productive assets
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	132.650	98.714	Interest income on non-performing loans
Pendapatan piutang murabahah dalam penyelesaian	7.104	3.934	Revenue on non-performing murabahah receivables
Tagihan kontinjensi lainnya	-	39	Other contingent receivables
Total tagihan kontinjensi	426.501	387.882	Total contingent receivables
Liabilitas kontinjensi			Contingent liabilities
Garansi yang diberikan			Guarantees
Pihak berelasi (Catatan 32)	(229.889)	(394.730)	Related parties (Note 32)
Pihak ketiga	(252.417)	(291.225)	Third parties
Total liabilitas kontinjensi	(482.306)	(685.955)	Total contingent liabilities
Total liabilitas kontinjensi - neto	(55.805)	(298.073)	Contingent liabilities - net
Liabilitas Komitmen dan Kontinjensi - Neto	(2.193.345)	(1.328.760)	Commitments and Contingent Liabilities - Net

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

**30. BEBAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI
ASET KEUANGAN DAN ASET NON-KEUANGAN - NETO**

Akun ini merupakan penambahan/(pemulihan) cadangan kerugian penurunan nilai selama tahun berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 atas:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2021	2020
Aset keuangan		
Kredit yang diberikan (Catatan 7)	108.014	151.597
Giro pada bank lain (Catatan 4)	104	1.374
Efek-efek (Catatan 6)	(1.206)	191
Tagihan akseptasi (Catatan 9)	(220)	(1.771)
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 5)	-	(18.879)
Lainnya	32.557	(637)
Aset non-keuangan		
Agunan yang diambil alih	50.479	751
Total	189.728	132.626

Financial assets
Loans (Note 7)
Current accounts with other banks (Note 4)
Investment in securities (Note 6)
Acceptance receivables (Note 9)
Placement with Bank Indonesia and other banks (Note 5)
Others
Non-financial assets
Foreclosed assets
Total

31. PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL - NETO

31. NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31	
	2021	2020
Pendapatan non-operasional	246.813	203.846
Beban non-operasional	(112.608)	(210.634)
Neto	134.205	(6.788)

Non-operating income
Non-operating expenses
Net

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

32. SIFAT DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perusahaan dan Entitas Anak melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi yang dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga lainnya, kecuali atas pinjaman yang diberikan kepada karyawan.

Rincian dari transaksi signifikan dengan pihak yang berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Mega yang bergerak di bidang perbankan, adalah sebagai berikut:

32. NATURE AND SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Under normal operations, the Company and Subsidiaries have transactions with related parties that are conducted under the conditions and requirements as those with third parties, except for loans to employees.

The details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Mega's confidentiality policy which engaged in banking, are as follows:

	2021	2020	2021	2020	
ASET					ASSETS
<u>Kredit yang diberikan (Catatan 7)</u>					<u>Loans (Note 7)</u>
<u>Kredit</u>					<u>Credit</u>
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	124.696	124.383	0,078%	0,090%	PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh
PT Trans Burger	9.749	9.743	0,006%	0,007%	PT Trans Burger
Direksi dan karyawan	8.004	10.122	0,005%	0,007%	Directors and employees
PT Trans Coffee	5.000	5.000	0,003%	0,004%	PT Trans Coffee
PT Trans Cibubur Property	-	425.900	-	0,309%	PT Trans Cibubur Property
PT Trans Fashion Indonesia	-	8.701	-	0,006%	PT Trans Fashion Indonesia
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	59.125	52.507	0,037%	0,038%	Others (below Rp 1 billion)
Total kredit	206.574	636.356	0,129%	0,461%	Total credit
<u>Piutang murabahah</u>	37.285	39.719	0,023%	0,029%	<u>Murabahah receivables</u>
<u>Pembiayaan musyarakah</u>	100.714	58.892	0,063%	0,043%	<u>Musyarakah financing</u>
<u>Piutang premi</u>					<u>Premium receivables</u>
PT Trans Ritel Properti	5.558	7.538	0,003%	0,005%	PT Trans Ritel Properti
PT Para Bandung Propertindo	5.474	7.869	0,003%	0,006%	PT Para Bandung Propertindo
PT Trans Retail Indonesia	4.515	19.690	0,003%	0,014%	PT Trans Retail Indonesia
PT Alfa Retailindo	2.847	2.217	0,002%	0,002%	PT Alfa Retailindo
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	2.531	-	0,002%	-	PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh
PT Para Bali Propertindo	1.189	1.386	0,001%	0,001%	PT Para Bali Propertindo
PT Trans Importir	-	2.112	-	0,002%	PT Trans Importir
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	8.262	5.253	0,005%	0,004%	Others (below Rp 1 billion)
Total piutang premi	30.376	46.065	0,019%	0,034%	Total premium receivables
LIABILITAS					LIABILITIES
<u>Simpanan dari nasabah (Catatan 15)</u>					<u>Deposits from customers (Note 15)</u>
Deposito berjangka	3.260.378	2.630.684	2,430%	2,297%	Time deposits
Giro	497.859	666.005	0,371%	0,582%	Current accounts
Tabungan	196.017	127.358	0,146%	0,111%	Saving deposits
Total simpanan dari nasabah	3.954.254	3.424.047	2,947%	2,990%	Total deposits from customer
<u>Pendapatan sewa</u>					<u>Rent income</u>
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	8.425	8.425	0,050%	0,055%	PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh
PT Para Bandung Propertindo	1.624	1.845	0,010%	0,012%	PT Para Bandung Propertindo
Lain-lain (dibawah Rp 1 miliar)	2.436	4.588	0,015%	0,030%	Others (below Rp 1 billion)
Total pendapatan sewa	12.485	14.858	0,075%	0,097%	Total rent income

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

32. SIFAT DAN TRANSAKSI SIGNIFIKAN DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian dari transaksi signifikan dengan pihak yang berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Mega yang bergerak di bidang perbankan, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	2021	2020	2021	2020
<u>Pendapatan premi (Catatan 24)</u>				
PT Trans Retail Indonesia	10.401	45.296	0,062%	0,290%
PT Televisi Transformasi Indonesia	6.717	1.867	0,040%	0,012%
PT Alfa Retailindo	4.292	13.744	0,025%	0,088%
PT Trans News Corpora	3.686	793	0,022%	0,005%
PT Indonusa Telemedia	3.067	53	0,018%	0,000%
PT Para Bandung Properindo	1.205	4.471	0,007%	0,029%
PT Trans Kalla Makassar	548	-	0,003%	-
PT Trans Fashion Indonesia	471	210	0,003%	0,001%
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	220	-	0,001%	-
Lain-lain	11.031	7.147	0,065%	0,046%
Total pendapatan premi	41.638	73.581	0,246%	0,471%
<u>Liabilitas komitmen (Catatan 29)</u>				
PT Trans Retail Indonesia	3.388	2.881	-	-
<u>Liabilitas kontinjensi (Catatan 29)</u>				
PT Trans Fashion Indonesia	81.891	82.754	-	-
PT Trans Retail Indonesia	55.000	-	-	-
PT Indonusa Telemedia	42.758	16.347	-	-
PT Televisi Transformasi Indonesia	38.819	118.720	-	-
PT Alfa Retailindo	5.069	4.997	-	-
PT Trans News Corpora	2.479	3.261	-	-
PT CT Corp Infrastruktur Indonesia	-	160.050	-	-
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	-	1.304	-	-
PT Trans Digital Media	-	1.096	-	-
Lain-lain	3.873	6.201	-	-
Total liabilitas kontinjensi	229.889	394.730	-	-

Sifat pihak berelasi

Sifat hubungan Perusahaan dan Entitas Anak dengan pihak-pihak berelasi adalah hubungan kepemilikan/pemegang saham, hubungan manajemen atau karyawan kunci.

32. NATURE AND SIGNIFICANT TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Mega's confidentiality policy which engaged in banking, are as follows: (continued)

	2021	2020	2021	2020
<u>Premium income (Note 24)</u>				
PT Trans Retail Indonesia				
PT Televisi Transformasi Indonesia				
PT Alfa Retailindo				
PT Trans News Corpora				
PT Indonusa Telemedia				
PT Para Bandung Properindo				
PT Trans Kalla Makassar				
PT Trans Fashion Indonesia				
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh				
Others				
Total premium income				
<u>Committed liabilities (Note 29)</u>				
PT Trans Retail Indonesia				
<u>Contingent liabilities (Note 29)</u>				
PT Trans Fashion Indonesia				
PT Trans Retail Indonesia				
PT Indonusa Telemedia				
PT Televisi Transformasi Indonesia				
PT Alfa Retailindo				
PT Trans News Corpora				
PT CT Corp Infrastruktur Indonesia				
PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh				
PT Trans Digital Media				
Other				
Total contingent liabilities				

The nature of relationship with related parties

The nature of relationship of the Company and Subsidiaries with related parties are due to the same ownership/shareholders, same management or key employees.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. MASALAH HUKUM

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp 111.000 dan antara September 2010 sampai dengan April 2011, terjadi juga pembobolan dana Pemkab Batubara sebesar Rp 80.000 dengan melibatkan oknum Mega maupun oknum PT Elnusa Tbk dan Pemkab Batubara serta pihak-pihak lainnya.

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut:

1. PT Elnusa Tbk

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Mega yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan di tingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini adalah merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut.

Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Bahwa kemudian salah satu terdakwa dalam kasus tipikor yakni Santun Nainggolan, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung R.I. terhadap putusan kasasi dalam perkara tipikor tersebut Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 6 Januari 2016 telah memutuskan Menolak Permohonan Peninjauan Kembali dari Santun Nainggolan.

33. LEGAL MATTERS

Between April 2009 and July 2010, there was a fraud case of PT Elnusa Tbk fund amounting to Rp 111,000 and between September 2010 to April 2011, there was also a fraud case of Batubara district government fund amounting to Rp 80,000 involving officers of Mega and also personnel of PT Elnusa Tbk and Batubara district government as well as other parties.

The incident has led to the following cases:

1. *PT Elnusa Tbk*

a. *The Corruption Case*

In the criminal corruption case, the Indonesian attorney, based on its investigation indicated that there is PT Elnusa Tbk's fund corruption occurred in Mega, involving the personnel from PT Elnusa Tbk itself. Based on the investigation in the Indonesian District Court, High Court and Court of Cassation, it was proved that this current case is indeed a corruption. This case has been processed up to Indonesia Supreme Court of Justice, which means this case has a fixed and binding power and because of that, the attorney must execute the final verdict regarding the case.

The verdict was decided on August 29, 2012 through the Consultative Meeting of Indonesia Supreme Court of Justice whereby the court decided and verdict all the defendants as guilty of violating the law on corruption and were required to return all the money to the state and PT Elnusa Tbk.

Based on the verdict of district attorneys as the executor of the verdict, they must exercise the execution process to all the material or money that had been confiscated by court which will be auctioned whereby the proceeds therein would be returned to the state and PT Elnusa Tbk. If the confiscated material is not enough to cover the corruption amount that need to be returned to PT Elnusa Tbk, the court will seize and confiscate all the property that are owned by the defendant in order to return the fund that has been corrupted to the state and PT Elnusa Tbk.

Eventually, one of the defendant in corruption case, namely Santun Nainggolan, has submitted a legal effort of Judicial Review to Indonesia Supreme Court of Justice in response to the Cassation's decision in the corruption case Indonesia Supreme Court of Justice on January 6, 2016 decided to decline the appeal of Judicial Review from Santun Nainggolan.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut: (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk (lanjutan)

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, tidak terdapat informasi baru terkait kasus tindak pidana korupsi ini.

b. Kasus Perdata

Mega telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Mega karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp 111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan penggugat dan menghukum Mega untuk mengembalikan dana milik penggugat beserta sejumlah bunga tertentu.

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Mega telah mengajukan upaya hukum hingga peninjauan kembali ke Mahkamah Agung R.I. yang berakhir dengan penolakan dan guna mempertahankan haknya, Mega pada tanggal 19 September 2016 telah mengajukan gugatan perlawanan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas permohonan eksekusi yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk yang dilanjutkan dengan pengajuan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana memori banding tersebut diterima pada tanggal 8 Desember 2017. Hingga saat ini proses peradilan masih berjalan dalam tahap pemeriksaan di tingkat banding di Pengadilan Tinggi DKI Jakarta.

Pada tanggal 10 Mei 2017, melalui surat No.W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Perihal Penundaan Lelang, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menunda pelaksanaan (eksekusi) lelang (hingga pemberitahuan lebih lanjut dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan) dikarenakan masih adanya perkara perlawanan yang masih berjalan dan adanya upaya perdamaian yang sedang berlangsung.

Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masing-masing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada Negara cq. PT Elnusa Tbk. Di lain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Mega dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp 111.000.

33. LEGAL MATTERS (continued)

The incident has led to the following cases: (continued)

1. PT Elnusa Tbk (continued)

a. The Corruption Case (continued)

Until the completion date of these financial statements, there is no information update regarding this corruption case.

b. Civil Case

Mega has been the defendant of the civil case against PT Elnusa Tbk (the plaintiff), in which the plaintiff filed a case against law towards Mega due to an indication of certification of deposit forgery amounting to Rp 111,000. On March 22, 2012, the South Jakarta District Court of Justice granted the plaintiff charges and obligated Mega to return the plaintiff's fund plus a certain amount of interest.

In relation to the decision of the South Jakarta District Court, Mega filed a legal appeal up to judicial review to the Indonesia Supreme Court which resulted in rejection of the judicial review submitted by Mega and to protect its right, Mega, on September 19, 2016 had filed a tierce opposition through South Jakarta District Court against execution appeal filed by PT Elnusa Tbk which has been followed by an appeal to the Jakarta High Court, in which an appeal was received on December 8, 2017. Until now, the judicial process is on the stage examination at appeal level in DKI Jakarta High Court.

On May 10, 2017, through letter No. W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Regarding the Postponed Auction, the Head of South Jakarta District Court has postponed the execution of the auction (until further notice from the South Jakarta District Court) due to the ongoing tierce opposition and peaceful settlement effort.

The Supreme Court, in its decision towards the corruption case decided that the defendants were found guilty of committing unlawful action of corruption and because of that, each of the defendants will be sentenced to imprisonment which terms was parralel to level of action taken. At the same time, all the defendants must return and pay compensations to the state and PT Elnusa Tbk. While in the civil case submitted by PT Elnusa Tbk, Mega is found guilty of committing unlawful action and is required to pay the fine of Rp 111,000 to PT Elnusa Tbk.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

33. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut: (lanjutan)

1. PT Elnusa Tbk (lanjutan)

b. Kasus Perdata (lanjutan)

Bahwa Pengadilan Negeri Jakarta Selatan beberapa waktu yang lalu telah mengumumkan akan melakukan lelang terhadap obyek sita jaminan, akan tetapi kemudian sebelum lelang dilaksanakan, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Penetapan menunda eksekusi lelang, antara lain dengan alasan masih berjalannya proses Gugatan Perlawanan sebagaimana diuraikan diatas hingga selesai atau kedua belah pihak melakukan perdamaian atas kasus tersebut.

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi

Serupa dengan kasus tindak pidana korupsi PT Elnusa Tbk, Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan ("PPATK") melaporkan indikasi tindak pidana korupsi dana Pemerintah Kabupaten Batubara sebesar Rp 80.000 dengan modus serupa dengan kasus pembobolan dana PT Elnusa Tbk.

Kasus ini telah selesai diproses di Mahkamah Agung R.I. dengan putusan kasasi terakhir dibacakan pada tanggal 23 Oktober 2012 yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap seluruh pelaku (kecuali terhadap Itma Hari Basuki yang masih dalam proses di Pengadilan Tinggi) yang telah dinyatakan bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan/atau Tindak Pidana Pencucian Uang terhadap dana Pemkab Batubara dan diperintahkan untuk mengembalikan dana yang dikorupsi kepada Pemkab Batubara.

b. Kasus Perdata

Pada awal Februari 2015, pihak Pemkab Batubara telah mengajukan gugatan perdata kepada Mega, dengan alasan Perbuatan Melanggar Hukum atas bobolnya dana Pemkab Batubara sebesar Rp 80.000. Terhadap perkara tersebut pada tanggal 13 Oktober 2015, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya yang pada intinya menyatakan "Gugatan Penggugat dalam hal ini Pemkab Batubara Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*". Terhadap putusan dimaksud, Pemkab Batubara pada tanggal 13 Oktober 2015 telah mengajukan upaya banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dimana dalam putusannya Pengadilan Tinggi DKI telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, dan menyatakan gugatan Pemkab Batubara dinyatakan Tidak Dapat Diterima atau *Niet Ontvankelijk Verklaard*.

33. LEGAL MATTERS (continued)

The incident has led to the following cases: (continued)

1. PT Elnusa Tbk (continued)

b. Civil Case (continued)

On that time, the South Jakarta District Court has announced that it will conduct an auction against the object of confiscation, but then before the auction is held, the Head of South Jakarta District Court issued a Stipulation to postpone the execution of the auction, until the settlement of the ongoing process of Resistance Lawsuit, as described above, or peaceful settlement from both parties.

2. Pemkab Batubara, North Sumatera

a. The Corruption Case

Similar to the corruption case of PT Elnusa Tbk, Indonesian Financial Transaction Reports and Analysis Center identified that there was a corruption indication of government fund in Batubara district government amounting to Rp 80,000, which was similar to the case of embezzlement to PT Elnusa Tbk.

This case had been completed in Indonesia Supreme Court of Justice, with the final Cassation's decision was read on October 23, 2012, which meant that the case had final and legally binding decision. Therefore, the court shall execute all the verdict of the case in which all defendants (except for Itma Hari Basuki who is in the process of high court) have been found guilty of doing unlawful action in the form of corruption and money laundering of Batubara district government's funds. They were obligated by the court to return all the corruption fund to Batubara district government.

b. Civil Case

In the beginning of February 2015, Batubara district government had filed a lawsuit to Mega, with a reason of unlawful acts on misuse of funds of Batubara district government amounting to Rp 80,000. With respect to this case, on October 13, 2015 the judges of South Jakarta District Court has announced the decisions that mainly states "the defendant lawsuit in this case Batubara district government can not be accepted or *Niet Ontvankelijk Verklaard*". Toward this decision, Batubara district government, on October 13, 2015, had submitted an appeal to Jakarta Court, in which the High Court of Jakarta upheld the decision of South Jakarta District Court, and stated that lawsuit of Batubara district government as unacceptable or *Niet Ontvankelijk Verklaard*.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

33. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut: (lanjutan)

2. Pemkab Batubara, Sumatera Utara (lanjutan)

b. Kasus Perdata (lanjutan)

Atas putusan Pengadilan Tinggi Jakarta tersebut, Pemkab Batubara telah mengajukan upaya hukum kasasi ke Mahkamah Agung Republik Indonesia dengan register nomor 1954 K/PDT/2017. Sesuai dengan surat Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia yang Mega terima pada Selasa tanggal 10 Juli 2018 dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Majelis Hakim Mahkamah Agung Republik Indonesia yang mengadili perkara tersebut memutuskan, mengadili:

1. Menolak permohonan kasasi Pemerintahan Kabupaten BatuBara (Propinsi Sumatera Utara selaku Pemohon Kasasi/Pembanding);
2. Menghukum Pemohon Kasasi/ Pembanding untuk membayar biaya perkara dalam semua tingkat pengadilan dan dalam tingkat kasasi ini sejumlah Rp 500.000 (lima ratus ribu rupiah).

Dokumen salinan putusan kasasi atas perkara tersebut telah diterima Mega pada tanggal 8 Agustus 2018. Dengan ditolaknya permohonan kasasi tersebut maka perkara tersebut sudah *inkracht van gewijsde* atau *final and binding*.

Dari kedua kasus tindak pidana korupsi tersebut, Mahkamah Agung Republik Indonesia baik dalam kasus PT Elnusa Tbk maupun dalam kasus Pemkab BatuBara, tidak menyebutkan Mega bertanggung jawab untuk mengembalikan baik dana PT Elnusa Tbk maupun Pemkab Batubara yang dibobol oleh pelaku yang telah dihukum tersebut.

Sehubungan dengan kasus-kasus di atas, Mega memenuhi permintaan dari Bank Indonesia antara lain untuk membentuk dana cadangan dalam *escrow account* sebesar Rp 191.000 sampai kedua sengketa tersebut diselesaikan dan berkekuatan hukum tetap.

Mega telah memenuhi permintaan Bank Indonesia dan, setelah berkomunikasi dengan Bank Indonesia, memblokir penggunaan beberapa Sertifikat Deposito Bank Indonesia di Bank Indonesia sebesar Rp 191.000.

33. LEGAL MATTERS (continued)

The incident has led to the following cases: (continued)

2. *Pemkab Batubara, North Sumatera (continued)*

b. Civil Case (continued)

Based on the decision of the Jakarta High Court, the Batubara district government has filed a cassation appeal with register number 1954 K/PDT/2017. In accordance with the Notification Letter of the Decision of the Republic of Indonesia's Supreme Court which Mega received on Tuesday, July 10, 2018, which was obtained from the South Jakarta District Court, the Panel of Judges of the Republic of Indonesia's Supreme Court who judged the case decided, adjudicating:

1. Reject the cassation request of Batubara district government (North Sumatera Province as the Applicant for cassation/the Appellant);
2. Punish the Applicant of Republic of Indonesia's cassation/the Appellant to pay court fees at all levels of the court and for this appeal amounting to Rp 500,000 (five hundred thousand rupiah).

The copy of the decision in regards to this case has been obtained by Mega on August 8, 2018. Rejection of the cassation appeal resulted that the case has been *inkracht van gewijsde* or legally binding.

From these two corruption cases, the Indonesia Supreme Court, in the case of PT Elnusa Tbk and as well as in the case of Batubara district government, did not mention Mega to be held responsible for returning the funds to PT Elnusa Tbk and Batubara district government's which were compromised by the defendant who have been convicted.

In relation to the cases above, Mega has received a request from Bank Indonesia to, among others, create an *escrow account* amounting to Rp 191,000 until the disputes are settled and legally binding.

Mega has complied with Bank Indonesia's request and, after communication, Bank Indonesia blocked the use of certain Bank Indonesia Deposits Certificate amounting to Rp 191,000.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

33. MASALAH HUKUM (lanjutan)

Berdasarkan hasil putusan pengadilan pada dua kasus Tipikor di atas, Mega berkeyakinan bahwa, berdasarkan yurisprudensi dari kasus-kasus serupa, tuntutan perdata terhadap Mega tidak berdasar, sehingga kerugian yang mesti ditanggung oleh Mega yang belum dapat ditentukan pada saat ini tidak akan memiliki dampak yang pervasif terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Mega.

Melalui surat tanggal 21 Maret 2019, Otoritas Jasa Keuangan telah menyetujui pencairan Dana (pembukaan blokir) *Escrow Account* yang dibentuk terkait dengan kasus (melawan) Pemkab Batubara sebesar Rp 80.000, dikarenakan kasus Pemkab Batubara sudah selesai atau *In Kracht van Gewijsde* dan Mega dinyatakan memenangkan kasus di atas baik perdata maupun tipikor. Dengan demikian, jumlah aset yang dibatasi penggunaannya berkurang menjadi Rp 111.000 (Catatan 14)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Risiko utama yang timbul dari instrumen keuangan Grup adalah risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional dan risiko pengelolaan modal Grup secara rutin menelaah kebijakan dalam manajemen risiko-risiko tersebut, yang dijelaskan lebih lanjut berikut ini:

a. Risiko Kredit

Prinsip yang diterapkan oleh Grup untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direvisi secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis dan kondisi ekonomi global.

Secara umum, kebijakan internal kredit Grup bersifat pemberian kredit dalam bentuk *secured loan* atau kredit yang berbasis agunan. Sistem pemeringkatan internal untuk segmen korporasi dan komersial akan menghasilkan peringkat risiko setiap debitur dan fasilitas yang diberikan. Setiap peringkat risiko mencerminkan risiko gagal bayar (*default*) dari peminjam, sedangkan, peringkat risiko pada level fasilitas akan dipengaruhi juga oleh ketersediaan agunan dan/atau faktor mitigasi risiko kredit lainnya.

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis yang akan ditargetkan pada sektor Usaha Kecil dan Menengah ("UKM"), yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Kecukupan kebijakan dan prosedur
- Kecukupan sumber daya manusia
- Batas wewenang pmutusan kredit
- Kesiapan pengendalian internal

33. LEGAL MATTERS (continued)

With respect to the court's decision of those criminal corruption cases above, Mega believed, that on the basis of jurisprudences of the similar case, such claim on the civil case will have no basis and therefore will not result to a significant impact on the operations, financials or liquidity of Mega.

Through a letter dated March 21, 2019, the Financial Services Authority has approved the disbursement of the Escrow Account Fund (unblocking) that was formed in connection with the case (against) of Batubara District Government amounting of Rp 80,000, because the Batubara District Government case has been completed or In Kracht van Gewijsde and Mega have won the above cases both civil and corruption. Thus, the restricted assets reduced to Rp 111,000 (Note 14).

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The main risks arising from the Group's financial instruments are credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk and capital management risk. The Group's management review policies for managing each of these risks, as described below:

a. Credit Risk

The principles by which the Group conducts their credit risk management activities, are governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements as well as internal policies. Internal policies are revised periodically in accordance with changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the business growth and global economic condition.

In general, the Group's credit policy follows lending in the form of secured lending or collateralized-based loans. The internal grading system for corporate and commercial segments will generate risk grades for each specific borrower level as well as facility level. Each risk grade reflects borrower's risk of default while facility level grades are also affected by the availability of collateral and/or other risk mitigation.

Credit risk management focused on the preparation of infrastructures to support the strategic business which is aiming to Small and Medium Enterprise ("SME") business, which covers the following aspects:

- Availability of policies and procedures
- Availability of human resources
- Limit authority on credit approval
- Internal control readiness

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Mega sudah menerapkan pengukuran risiko kredit Basel II dengan menggunakan pendekatan standar.

Di samping itu, Mega telah menerapkan PSAK No. 71 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dihitung untuk instrumen keuangan yang tergolong dalam *Amortized Cost (AC)* serta *Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVOCI)*. Diantaranya adalah Penempatan pada Bank, Efek-efek, Kredit yang Diberikan, Bank Garansi, serta produk-produk *Trade Finance* seperti *Letter of Credit (L/C)* dan *SKBDN*.

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori: Kolektif dan Individual. Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan* dan *non-significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* dan *non-significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Aset Keuangan Mega.

Perhitungan CKPN Kolektif dihitung dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu *Probability of Default (PD)*, *Loss Given Default (LGD)*, dan *Exposure at Default (EAD)*.

PD dihitung dengan pendekatan statistik yaitu *Migration Analysis* untuk semua segmen dengan menentukan probabilitas migrasi antar *grade*. Khusus PD untuk *Treasury Product* nilainya didapat dari lembaga pemeringkat yang diakui oleh Regulator. Dalam PSAK 71, PD harus memperhitungkan *forward looking adjustment*. Perhitungan PD *after forward looking* diperoleh dengan memperhitungkan faktor makroekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap PD serta telah diboboti dengan 3 skenario yaitu *base*, *best*, dan *worst scenario*. Nilai PD *after forward looking* terdiri dari 2 jenis yaitu PD 12 bulan dan PD *Lifetime*, sehingga nilai PD *after forward looking* setidaknya tersedia hingga aset Bank jatuh tempo. Data *history* untuk perhitungan PD segmen Kredit non Kartu Kredit adalah 5 tahun sedangkan untuk segmen Kartu Kredit 3 tahun.

Mega harus mengakui LGD untuk setiap jenis jaminan/ agunan dan dampak yang dihasilkan dari perubahan ekonomi makro. Begitu juga dengan *recovery period* dihitung sejak kredit default. *Recovery Period* untuk segmen Kredit non Kartu Kredit adalah selama 5 tahun. Sedangkan untuk segmen Kartu Kredit adalah 3 tahun.

EAD merupakan berapa *exposure portfolio* saat kredit mengalami *default*, ditambahkan dengan kelonggaran tarik dan dikalikan dengan *Credit Conversion Factor (CCF)*. CCF untuk kredit yang masih memiliki kelonggaran tarik dihitung berdasarkan besarnya utilisasi *unused* dari kredit pada saat *default* dengan melihat *historical data*.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk (continued)

Mega has implemented Basel II risk measurement using standardized approach.

Moreover, Mega has implemented SFAS No. 71 in calculating Allowance for Impairment Losses (CKPN). Allowance for Impairment Losses (CKPN) calculated for financial instrument that were classified in Amortized Cost (AC) and Fair Value Through Other Comprehensive Income (FVOCI) such as Interbank Placement, Investment in Securities, Loans, Bank Guarantee, and Trade Finance product such as Letter of Credit (L/C) and SKBDN.

CKPN Calculation methodology grouped into 2 categories, collective and individual. This method is used to calculate CKPN for significant and non significant loans. Minimum criteria that describe significant and non significant loan referred to Bank Mega Financial Asset Impairment Policy.

Collective CKPN is calculated by using some parameters which are Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD).

PD is calculated by using statistical approach which is migration analysis to all segment to determine migration probability per grade. For treasury product PD, the values came from rating agency. In SFAS 71, PD must consider forward looking adjustment. The Calculation of PD after forward looking is obtained by taking into account macroeconomic factor that have significant effect to PD after weighted through 3 scenarios, base, best and worst scenario. The amount of forward looking PD consists of 2 categories which are 12 months PD and lifetime PD, so that after forward looking, PD amount can be available until maturity date. Historical data to calculate PD for non credit card is 5 years while for credit card is 3 years.

Mega must consider LGD for each type of collateral and effect that came from macroeconomics change. So with recovery period is calculated since the loan is default. Recovery period for non credit card segment is 5 years, while for credit card segment is 3 years.

EAD is the amount of portfolio exposure when the credit default, added with unused facility multiple by Credit Conversion Factor (CCF). CCF for loans that still have unused facility calculated based on how much utilization from loan at the time of default by using historical data.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Risiko Kredit (lanjutan)

Mega juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam pengelolaan risiko kredit berdasarkan parameter risiko kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko *Inherent*
 - Komposisi *portofolio* aset dan tingkat konsentrasi kredit.
 - Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan.
 - Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana.
 - Faktor eksternal.
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit
 - Tata kelola risiko kredit.
 - Kerangka manajemen risiko kredit.
 - Proses manajemen risiko kredit, *system* informasi, dan sumber daya manusia.
 - Sistem pengendalian risiko kredit.

(i) Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit

Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Mega dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

(ii) Analisa Risiko Konsentrasi Kredit

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi liabilitas atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Grup mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit. Grup sudah memiliki limit pembiayaan dan alat pengukuran limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi untuk seluruh segmen kredit.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

a. Credit Risk (continued)

Mega also measures and reports periodically to Financial Services Authority (OJK) in terms of credit risk management based on the credit risk parameters of Assessment of Bank Soundness Level (PTKB) using Risk-based Bank Rating (RBBR) which consist of 2 (two) categories:

1. *Inherent Risks*
 - Asset portfolio compositions and level of credit concentration.
 - Funding procurement quality and provision adequacy.
 - Funding procurement strategy and resources.
 - External factors.
2. *Credit Risk Management Implementation Quality*
 - Credit risk governance.
 - Credit risk management frameworks.
 - Credit risk management process, information system, and human resources.
 - Credit risk control system.

(i) *Maximum Exposure to Credit Risk*

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equivalent to its carrying value.

For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Mega would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

(ii) *Concentration of Credit Risk Analysis*

Concentration of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics would cause their ability to meet contractual obligations to similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Group encourage the diversification of its credit portfolio among a variety of geographies, industries and products in order to minimize the credit risk. Group already has a lending limit based on economic sectors for all credit segments.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Grup atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

Grup menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Dengan berbagai perangkat dan sistem tersebut, Grup dapat mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Grup secara signifikan.

Kategori utama dari risiko pasar adalah:

(i) Risiko Tingkat Suku Bunga

Sensitivitas risiko suku bunga pada *banking book* menggunakan pendekatan IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*) yang mengacu kepada SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* bagi Bank Umum.

Berdasarkan regulasi OJK tersebut, Mega menerapkan 6 (enam) jenis skenario *shock* suku bunga untuk perhitungan kerugian maksimum dari Nilai Ekonomi dari Ekuitas (*Economic Value of Equity* atau *EVE*) terhadap modal *Tier-1* pada IRRBB, yaitu *Parallel Up*, *Parallel Down*, *Steeper*, *Flattener*, *Short Rates Up*, dan *Short Rates Down*. Sedangkan untuk perhitungan kerugian maksimum Pendapatan Bunga Neto (*Net Interest Income* atau *NII*) terhadap target laba pada IRRBB menggunakan 2 (dua) skenario *shock*, yaitu *Parallel Up* dan *Parallel Down*. Pada masing-masing perhitungan, baik *EVE* terhadap modal *Tier-1* maupun *NII* terhadap target laba, skenario yang digunakan sebagai nilai kerugian maksimum adalah skenario yang memberikan nilai kerugian tertinggi.

Eksposur IRRBB berdasarkan *NII* terhadap Target Laba masing-masing 9,79% dan 8,13% untuk posisi 31 Desember 2021 dan 2020. Tingkat rasio *NII* tersebut berada pada *threshold* Mega <15% dari Target Laba atau berada pada peringkat risiko *Low*. Sedangkan eksposur IRRBB berdasarkan *EVE* terhadap Modal masing-masing 17,49% dan 16,61% untuk posisi 31 Desember 2021 dan 2020. Tingkat rasio *EVE* tersebut berada pada *threshold* Mega 15%-20% dari modal *Tier-1* atau berada pada peringkat risiko *Moderate* to *High*, yang menunjukkan bahwa struktur aset dan liabilitas Mega sensitif terhadap perubahan suku bunga pasar.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/ issuer's credit standing) will affect the Group's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return of risk.

Group is using internal working papers, tools and systems to monitor market indicator movements. The tools and systems enable Group to identify, measure, and monitor sensitivity of market risks on exchange rates and interest rates, both for trading book and banking book portfolios. Hence, risks that might arise can be mitigated and does not significantly affect the Group's capital.

The primary categories of market risk are:

(i) Interest Rate Risk

Sensitivity of interest rate risk in banking book using IRRBB approach (*Interest Rate Risk in Banking Book*) which refers to SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 concerning the Implementation of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach to Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks .

Based on the OJK regulations, Mega applies 6 (six) types of interest rate shock scenarios to calculate maximum loss from Economic Values of Equity (*EVE*) to capital *Tier-1* on IRRBB, namely *Parallel Up*, *Parallel Down*, *Steeper*, *Flattener*, *Short Rates Up*, and *Short Rates Down*. As for the calculation maximum loss of Net Interest Income (*NII*) to projection income on IRRBB uses 2 (two) shock scenarios, namely *Parallel Up* and *Parallel Down*. In each calculation, both changes in *EVE* to capital *Tier-1* as well as *NII* to projection income, the scenario used as the maximum loss value is the scenario that provides the highest loss value in.

The IRRBB exposure based on *NII* to projection income is at 9.79% and 8.13% on December 31, 2021 and 2020. The level of the *NII* ratio is at Mega's threshold of <15% of the Projection Income or is at a Low risk rating. Meanwhile, IRRBB exposure based on *EVE* to Capital is 17.49% and 16.61% for the position of December 31, 2021 and 2020. The level of the *EVE* ratio is at the Mega's threshold 15%-20% of *Tier-1* capital or is at a High risk rating, which indicates that the structure of assets and liabilities Mega are sensitive to changes in market interest rates.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Kategori utama dari risiko pasar adalah: (lanjutan)

(i) Risiko Tingkat Suku Bunga (lanjutan)

Pengelolaan risiko aset-liabilitas dilakukan berdasarkan tingkat sensitivitas terhadap perubahan suku bunga. Secara umum, Grup yang bergerak di bidang perbankan memiliki sensitivitas yang lebih tinggi dalam portofolio liabilitas karena aset berbunga memiliki durasi yang lebih panjang dan lebih jarang *reprice* dibandingkan dengan liabilitas berbunga. Artinya dengan kondisi suku bunga yang cenderung meningkat, margin yang dihasilkan akan mengecil akibat adanya *repricing* dalam liabilitas. Meskipun demikian, pengaruhnya secara aktual bergantung pada banyak faktor, termasuk apakah terjadi pembayaran kembali yang lebih cepat atau lebih lama dari tanggal kontraktualnya dan variasi dari sensitivitas suku bunga dalam periode *repricing* dan antar mata uang.

Pengelolaan dari risiko suku bunga terhadap *interest rate gap limits* dilengkapi dengan pemantauan sensitivitas terhadap aset dan liabilitas keuangan Grup. Sensitivitas diukur dengan menggunakan Metode *Repricing*. Hasil dari perhitungan *repricing* ini menunjukkan bahwa aset dan liabilitas keuangan Grup tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga.

(ii) Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Grup memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar. Grup memonitor risiko konsentrasi yang terjadi untuk setiap nilai tukar mata uang asing sehubungan dengan penjabaran mata uang asing terhadap Rupiah yang merupakan mata uang fungsional.

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas Grup merupakan risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang penting dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Grup menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

d. Risiko Operasional

Grup terus melakukan penyempurnaan terhadap pelaksanaan manajemen risiko operasional, dengan meningkatkan kewaspadaan dari seluruh pegawai atas risiko dan menyempurnakan kebijakan dan prosedur operasi. Upaya-upaya tersebut dilakukan untuk memitigasi risiko inheren serta meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

The primary categories of market risk are: (continued)

(i) Interest Rate Risk (continued)

Asset-liabilities risk management activities are conducted based on the sensitivity to interest rate changes. In general, the Group which operate in banking industry are more sensitive in their liability portfolio because their interest-earning assets have a longer duration and reprice less frequently than interest-bearing liabilities. This means that in rising interest rate environments, margin earned will narrow as liabilities reprices. However, the actual effect will depend on a number of factors, including to whether repayments are made earlier or later than the contractual dates and variations in interest rate sensitivity within repricing periods and among currencies.

The management of interest rate risk against interest rate gap limits is supplemented by monitoring the sensitivity of the Group's financial assets and liabilities. Sensitivity is measured using Repricing Method. Calculation of Repricing demonstrated insensitivity between the Group's financial assets and liabilities toward interest rate changes.

(ii) Foreign Exchange Risk

The Group is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies and implied volatilities on foreign exchange options. The Group monitors any concentration risk in relation to any individual currency exchange with regards to translation of foreign currencies into Indonesian Rupiah which is the functional currency.

c. Liquidity risk

The Group's liquidity risk is the risk caused by the inability to meet its obligation associated with financial liabilities at due date and unwind position created from market. Liquidity risk is an important risk needs to be managed on an on-going basis.

The Group's liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure that sufficient liquidity is maintained to meet the contractual or regulatory obligations.

d. Operational Risk

The Group continued to improve its operational risk management implementation by increasing employee's risk awareness and improving the policies and procedures for operations. These efforts are aimed to mitigate inherent risk as well as to improve control system particularly for the operational risks.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Operasional (lanjutan)

Mega telah mengembangkan aplikasi *Operational Risk Online Test* (OPRIST) untuk menyelenggarakan tes online kepada pegawai kantor cabang serta sebagian pegawai kantor pusat. Tujuannya adalah untuk mengukur penguasaan dan pemahaman terhadap Kebijakan & Prosedur serta Pengetahuan Produk. OPRIST dilakukan secara rutin.

OPRIST juga akan dilakukan secara tematik, yakni materi tes difokuskan ke proses-proses operasional di kantor cabang yang dianggap berisiko tinggi. Selain itu, Mega juga telah menyelenggarakan *e-learning* dengan modul *Operational Risk Management* sejak tahun 2018. *E-learning Operational Risk Management* tersebut diikuti oleh seluruh pegawai Mega.

Di sisi lain, untuk mengantisipasi risiko operasional sebagai dampak dari gangguan yang ekstrim, seperti kebakaran, bencana banjir, gempa bumi, Entitas Anak, Mega, telah memiliki *Disaster Recovery Center* (DRC) yang selalu dilakukan uji coba secara periodik untuk memastikan DRC tersebut selalu dalam kondisi siap digunakan. Pengembangan DRC ini merupakan salah satu tindakan penting dalam rangka menjamin kesinambungan operasional Mega apabila terjadi gangguan infrastruktur pada *Data Center* di Kantor Pusat.

Untuk melengkapi hal-hal tersebut diatas, Mega telah menyusun Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) yang secara komprehensif menangani berbagai gangguan/bencana akibat perbuatan manusia dan/atau alam, misalkan kebakaran, gempa bumi, banjir, demonstrasi, dan lain-lain. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritical Mega tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi kepentingan para *stakeholders*, reputasi dan nama baik perusahaan.

Mega telah mengimplementasikan *Risk Event Database* (RED) secara efektif, yakni alat yang digunakan untuk mencatat kejadian risiko operasional serta untuk mengelola *loss event & near miss* untuk perhatian manajemen. RED juga digunakan untuk keperluan persiapan perhitungan *Operational Risk Capital Charge* berdasarkan metode *Advanced Measurement Approach*.

Mega mengembangkan *Operational Risk Management System* (ORMS) dalam rangka penyempurnaan tools yang telah ada. ORMS memiliki tiga modul yakni RCSA (*Risk Control Self Assessment*), RED (*Risk Event Database*) dan KRI (*Key Risk Indicator*).

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational Risk (continued)

The Mega has developed an application called *Operational Risk Online Test* (OPRIST), to provide online test for branch's employees and also some of Head Office employees. Its purpose is to measure the employees' mastership and understanding towards the policy and procedure, and product knowledge. Mega regularly holds OPRIST.

OPRIST will also be carried out thematically, i.e the exam materials are focused on high-risk operational processes in the branches. In addition, Mega has conducted *Operational Risk Management e-learning* since 2018. All employees have to participate in the e-Learning.

On the other hand, to anticipate operational risks arising from extreme disruption, such as fires, flood, earthquake, the Subsidiary, Mega, has established a *Disaster Recovery Center* (DRC) which periodically tested to ensure its readiness. The development of DRC is an important action to assure the continuity of the Mega's operations if the infrastructure of the *Data Center* at head office is disrupted.

To complete this activity, Mega has developed *Business Continuity Management Policy* (BCM) which comprehensively address various disorders/disasters by man and/or nature, eg fire, earthquake, flood, demonstrations, and others. This policy was developed to ensure that business operations and critical resource Mega can still function despite the disruption/disaster or build resilience (resilience) and the ability to respond effectively to a disaster situation in order to protect the interests of the stakeholders, reputation and the company's name.

Mega has implemented *Risk Event Database* (RED) effectively. RED is a tool to maintain and record operational risk events as well as to manage any "loss events and near miss" for management attention. Furthermore, RED is used as preparation for assessment on *Operational Risk Capital Charge* according to *Advanced Measurement Approach* method.

Mega developed *Operational Risk Management System* (ORMS) in order to perfect the existing tools. ORMS has three moduls, namely RCSA (*Risk Control Self Assessment*), RED (*Risk Event Database*) and KRI (*Key Risk Indicator*).

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko Operasional (lanjutan)

RCSA di digunakan untuk membantu Risk owner dalam melakukan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi dan pengukuran risiko operasional secara prediktif. Sedangkan RED merupakan alat yang berfungsi sebagai database peristiwa risiko, yang digunakan untuk data pembelajaran Mega. Selanjutnya KRI adalah alat bantu yang memberikan informasi secara dini mengenai gejala maupun risiko yang trennya menunjukkan peningkatan.

Selanjutnya, Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Mega telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk-produk tertentu, antara lain bancassurance dan reksa dana.

Mega juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko operasional mengacu kepada parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko inheren
 - Karakteristik dan kompleksitas Operasional bank
 - Sumber Daya Manusia
 - Teknologi Informasi
 - *Fraud*
 - Kejadian Eksternal
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
 - Pengawasan aktif komisaris dan direksi
 - Kecukupan kebijakan
 - Prosedur dan penetapan limit, kecukupan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan sistem informasi manajemen operasional
 - Sistem pengendalian intern yang komprehensif

e. Risiko Pengelolaan Modal

Tujuan pengelolaan modal adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan akan dipertimbangkan faktor-faktor seperti: pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham, menjaga keseimbangan antara keuntungan yang lebih tinggi dengan *gearing ratio* serta keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

34 FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Operational Risk (continued)

RCSA is used to help risk owner to manage operational risks which include identification and to measure operational risk predictively. While RED is used as a database of risk events, which is used for Mega's learning data. Next, KRI is a helping tool which gives earlier information regarding symptoms and risks which have inclining trend.

In addition, Mega had optimized Product Committee's function to identify and mitigate risks which might be found in new products and services launched, and to evaluate performance of existing products.

In order to ease steps to mitigate product risks by related units, Mega has developed risk management guidance for certain products, among others, bancassurance and mutual funds.

Mega also conducts measurement and reporting to the Bank Indonesia periodically on operational risk management based on operational risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Riskbased Bank Ratings/RBBR) which consists of 2 parts:

1. *Inherent risks*
 - *Characteristic and complexity of Bank's operational*
 - *Human Resources*
 - *Information Technology*
 - *Fraud*
 - *External Event*
2. *Risk Management Quality*
 - *Active oversight of commissioners and directors*
 - *Adequacy of policy*
 - *Procedure and limit setting, adequacy of identification, measurement, monitoring and operational risk management information system*
 - *Comprehensive internal control system*

e. Capital Management Risk

The capital management objectives are to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investor, depositor, customer and market confidence. In managing its capital, factors considered are among others: optimal capital rate of return to shareholders, maintaining balance between higher return and gearing ratio, as well as safety provided by healthy capital position.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Khusus Industri Asuransi

Bagi Entitas Anak yang bergerak di bidang asuransi, berikut adalah risiko spesifik terkait industri yang penting dalam menjalani kegiatan operasional:

- Risiko kematian - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan antara klaim kematian aktual dengan klaim kematian yang diharapkan.
- Risiko morbiditas - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan klaim antara klaim morbiditas aktual dengan klaim morbiditas yang diharapkan.
- Risiko Investasi - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan antara tingkat pengembalian aktual dengan tingkat pengembalian yang diharapkan.
- Risiko beban (biaya) - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan antara beban (biaya) aktual dengan beban (biaya) yang diharapkan.
- Risiko pembatalan polis (*surrender*) - risiko kerugian yang timbul sebagai akibat dari perbedaan antara klaim *surrender* aktual dengan klaim *surrender* yang diharapkan. Risiko ini tidak terdapat pada unit syariah.

Strategi *underwriting* telah dirancang untuk memastikan bahwa risiko-risiko di atas telah terdiversifikasi dengan baik.

Risiko *underwriting* mencakup risiko atas tingginya biaya klaim dari yang diperkirakan, yang dipengaruhi oleh ketidakpastian sifat dan frekuensi serta besarnya tingkat kerugian, risiko perubahan peraturan perundangan dan kondisi ekonomi. Untuk meminimalisir risiko *underwriting* ini, pengelolaan risiko *underwriting* dilakukan dan dievaluasi dalam Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*) untuk memastikan setiap penutupan pertanggungan telah memenuhi filosofi *underwriting* dan prinsip *Good Corporate Governance*. Hal ini didukung pula dengan melakukan pengawasan atas ketentuan formal *underwriting* serta batasan dan standar yang berlaku demi perlindungan atas asuradur dan reasuradur.

Reasuransi merupakan bagian dari program mitigasi risiko dalam strategi *underwriting*. Hal ini sebagian besar dicapai melalui pemilihan reasuradur berdasarkan tipe produk, pengenaan medis (tes kesehatan) sampai dengan besaran uang pertanggungan tertentu untuk memastikan bahwa tarif kontribusi sudah memperhitungkan kondisi kesehatan atas calon peserta beserta sejarah kesehatan keluarganya, pengenaan kontribusi ekstra bagi tertanggung yang memiliki risiko diatas rata-rata (*substandard*), tinjauan (*review*) mengenai pengalaman klaim aktual secara rutin dan *review* tarif kontribusi atas produk-produk yang masih dipasarkan, serta prosedur penanganan klaim secara rinci.

Reasuransi dapat dilakukan baik dengan basis proporsional maupun non-proporsional. Mayoritas reasuransi proporsional adalah reasuransi kuota-saham yang diambil untuk mengurangi eksposur secara keseluruhan dalam jenis usaha tertentu.

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Specific Risks for Insurance Companies

For Subsidiaries operating in insurance industry, below are the major industry specific risks in conducting their operational activities:

- The risk of death - the risk of loss arising from the difference between the actual death claims.
- The risk of morbidity - the risk of loss arising from morbidity claims differences between actual morbidity claims and expected morbidity claims
- Investment risk - the risk of loss arising from the difference between the actual return rate with the expected rate of return.
- The risk cost - the risk of loss arising from the difference between the actual expense (cost) and the expected expense (cost).
- Risk of cancellation policy (*surrender*) - the risk of loss arising from the difference between the actual *surrender* claims and expected *surrender* claims. This risk is not included in the syariah unit.

The underwriting strategy has been designed to ensure the risks above are well diversified.

Underwriting risk includes the risk of a claim cost exceeding expectation, which is affected by the uncertainty of nature and frequency as well as the amount of losses, the risk of changes in laws and economic conditions. To minimize the risk, the underwriting risk management is conducted and evaluated by the Risk Management Committee to ensure each of insurance coverage is in compliance with underwriting philosophy and principles of good corporate governance. This is also supported by monitoring the formal underwriting procedures and the restrictions and applicable standards for the protection of insurer and reinsurers.

Reinsurance is part of risk mitigation program in underwriting strategy. This is largely achieved through the selection of reinsurers based on the type of product, the imposition of medical (medical test) up to a certain amount of sum insured to ensure that the contribution rate has taken into consideration the health condition of the prospective participants and their family's health history, the imposition of extra contribution for the insured who have the risk above average (*substandard*), review of the actual claims experience on a regular basis and review of the products contribution rate, as well as the detail of claims handling procedures.

The reinsurance can be conducted either on proportional basis or non proportional basis. The majority of the proportional reinsurance is quota-share reinsurance, which is taken to reduce the overall exposure in certain types of businesses.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

34. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Risiko Khusus Industri Asuransi (lanjutan)

Meskipun Entitas Anak memiliki reasuransi, mereka tidak dibebaskan dari kewajiban langsung kepada pemegang polisnya dan dengan demikian risiko berkenaan dengan klaim reasuransi adalah sebatas reasuradur yang tidak dapat memenuhi kewajibannya sesuai perjanjian reasuransi yang berlaku.

Penempatan reasuransi Entitas Anak didiversifikasikan sedemikian rupa sehingga tidak tergantung pada reasuradur tunggal atau operasi Entitas Anak secara substansial tidak tergantung pada kontrak reasuransi tunggal. Tidak ada eksposur kemitraan tunggal yang melebihi 50% dari total aset reasuransi pada tanggal pelaporan.

Selain itu, dalam rangka mitigasi risiko, Perusahaan asuransi juga memiliki hak untuk melakukan peninjauan kembali (*review*) atas polis-polis yang telah diterbitkan. Kontrak asuransi juga memungkinkan perusahaan asuransi untuk melakukan penagihan secara aktif atas hutang-hutang pihak ketiga, dalam rangka mengurangi eksposur terhadap perkembangan masa depan yang tak terduga yang dapat berdampak negatif terhadapnya.

35. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

- a. Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

	2021	2020
Aset		
Kas dan setara kas (Catatan 4)	1.846.751	1.228.028
Efek-efek (Catatan 6)	170.358	162.339
Kredit yang diberikan (Catatan 7)	17.328.243	7.370.998
Tagihan akseptasi (Catatan 9)	209.189	205.822
Total	19.554.541	8.967.187
Liabilitas		
Simpanan dari nasabah (Catatan 15)	21.164.665	9.253.578
Simpanan dari bank lain (Catatan 16)	498.838	309.658
Pinjaman yang diterima (Catatan 19)	285.050	281.000
Total	21.948.553	9.844.236

34. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Specific Risks for Insurance Companies (continued)

Although the Subsidiaries owned reinsurance, they are still directly liable to the policy holders and thus the effect of risk related to reinsurance claims are to the extent that the reinsurers are unable to meet their obligations under the reinsurance agreement.

The placements of reinsurance of the Subsidiaries are diversified in such a way that the Subsidiaries are not dependent on a single reinsurer or the operations of the Subsidiaries are not substantially dependent on a single reinsurance contract. There is no single partnership exposure which exceeds 50% of the total reinsured assets at the reporting date.

In addition, as part of the risk mitigation program, the insurance companies also have the right to conduct review on policies which have been published. The insurance contract also allows insurance company to actively collect debts from third parties in order to reduce the exposure to unexpected future developments which could adversely affect them.

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

- a. Asset position (before deducting the allowance for impairment losses) and liabilities denominated in foreign currencies are as follows:

	2021	2020
Assets		
Cash and cash equivalents (Note 4)	1.846.751	1.228.028
Investment in securities (Note 6)	170.358	162.339
Loans (Note 7)	17.328.243	7.370.998
Acceptance receivables (Note 9)	209.189	205.822
Total	19.554.541	8.967.187
Liabilities		
Deposits from customers (Note 15)	21.164.665	9.253.578
Deposits from other banks (Note 16)	498.838	309.658
Fund borrowings (Note 19)	285.050	281.000
Total	21.948.553	9.844.236

PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
 Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
 Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
 Kecuali Dinyatakan Lain)

PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
 As of December 31, 2021 and
 For the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 Unless Otherwise Stated)

35. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING
(lanjutan)

Posisi Devisa Neto ("PDN") Mega adalah sebagai berikut:

35. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

Mega's Net Open Position ("NOP") was as follows:

2021						
Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/Equivalent in Rupiah			Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities/	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	
Dolar Amerika Serikat	1.693.890.727	1.697.247.953	24.142.178	24.190.027	47.849	United States Dollar
Yen Jepang	1.419.714.198	1.567.736.288	175.718	194.039	18.321	Japanese Yen
Dolar Singapura	9.940.488	10.395.921	104.919	109.726	4.807	Singapore Dollar
Euro Eropa	25.183.183	25.148.494	405.763	405.204	559	European Euro
Dolar Hong Kong	2.543.150	3.119.091	4.649	5.702	1.053	Hong Kong Dollar
Dolar Selandia Baru	143.561	235.442	1.397	2.291	894	New Zealand Dollar
Poundsterling Inggris	5.869.003	5.833.603	112.983	112.302	681	Great Britain Poundsterling
Yuan Cina	592.405	3.542.281	1.324	7.919	6.595	Chinese Yuan
Franc Swiss	319.369	72.088	4.978	1.124	3.854	Swiss Franc
Dollar Australia	25.341.072	25.171.899	262.194	260.444	1.750	Australian Dollar
			25.216.103	25.288.778	86.363	

2020						
Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ Foreign currencies (in full amount)		Ekuivalen Rupiah/Equivalent in Rupiah			Posisi Devisa Neto/ Net Open Position	
Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities/	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	Aset/ Assets	Liabilitas/ Liabilities	
Dolar Amerika Serikat	919.596.904	921.244.239	12.920.337	12.943.482	23.145	United States Dollar
Yen Jepang	683.233.100	679.071.632	92.896	92.330	566	Japanese Yen
Dolar Singapura	12.122.048	12.780.868	128.569	135.556	6.987	Singapore Dollar
Euro Eropa	9.477.712	9.399.122	163.343	161.989	1.354	European Euro
Dolar Hong Kong	1.931.384	1.938.287	3.500	3.513	13	Hong Kong Dollar
Dolar Selandia Baru	260.487	146.986	2.628	1.483	1.145	New Zealand Dollar
Poundsterling Inggris	3.572.202	3.877.126	67.916	73.714	5.798	Great Britain Poundsterling
Yuan Cina	1.104.050	2.861.385	2.374	6.153	3.779	Chinese Yuan
Franc Swiss	156.806	42.311	2.493	673	1.820	Swiss Franc
Dollar Australia	18.936.852	19.145.693	203.618	205.863	2.245	Australian Dollar
			13.587.674	13.624.756	46.852	

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbaharui dengan Peraturan BI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, PDN Mega setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Mega pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 telah memenuhi ketentuan BI.

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on July 15, 2004 and as further amended by BI Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010, the maximum NOP of Mega should be 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the statements of financial position and administrative accounts. The NOP of the Mega as of December 31, 2021 and 2020 is in compliance with BI regulations.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

36. FAIR VALUE MEASUREMENT

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and Subsidiaries is financial instruments that are carried in the consolidated financial statements.

	2021		2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Aset keuangan					Financial assets
Kas dan setara kas - neto	9.508.528	9.508.528	4.732.103	4.732.103	Cash and cash equivalents - net
Nilai wajar melalui laba rugi					Fair value through profit or loss
Efek-efek	2.769.789	2.769.789	2.831.502	2.831.502	Investment in securities
Piutang lain-lain - tagihan derivatif	50.532	50.532	110.861	110.861	Other receivables - derivatives receivable
Total nilai wajar melalui laporan laba rugi	12.328.849	12.328.849	7.674.466	7.674.466	Total fair value through profit or loss
Harga perolehan					Acquisition Cost
Efek-efek	1.566.080	1.566.080	4.165.375	4.165.375	Investment in securities
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					Fair value through other comprehensive income
Efek-efek	28.350.869	28.350.869	32.319.764	32.319.764	Investment in securities
Pinjaman dan piutang					Loans and receivables
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	12.110.696	12.110.696	4.074.750	4.074.750	Placements with Bank Indonesia and other banks
Kredit yang diberikan	69.507.881	69.507.881	52.911.103	52.911.103	Loans
Piutang premi	194.271	194.271	122.413	122.413	Premium receivables
Piutang pembiayaan konsumen	4.287.475	4.287.475	4.140.583	4.140.583	Consumer financing receivables
Tagihan akseptasi	525.393	525.393	661.138	661.138	Acceptance receivables
Piutang lain-lain	497.341	497.341	451.698	451.698	Other receivables
Efek-efek dibeli dengan janji dijual kembali	19.156.221	19.156.221	18.820.544	18.820.544	Securities purchase under agreement to resell
Aset lain-lain ¹⁾	1.041.969	1.041.969	805.194	805.194	Other assets ¹⁾
Total pinjaman dan piutang	107.321.247	107.321.247	81.987.423	81.987.423	Total loans and receivables
Total	149.567.045	149.567.045	126.147.028	126.147.028	Total

¹⁾ Aset lain-lain terdiri dari bunga masih akan diterima dan piutang sewa.

¹⁾ Other assets consist of interest receivable and rent receivable.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

36. FAIR VALUE MEASUREMENT (continued)

	2021		2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Nilai wajar melalui laba rugi					Fair value through profit or loss
Liabilitas lain-lain - liabilitas derivatif	52.188	52.188	105.312	105.312	Other payables - derivatives payables
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					Measured at amortized cost
Simpanan dari nasabah	111.191.529	111.191.529	86.875.394	86.875.394	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	2.419.775	2.419.775	1.952.203	1.952.203	Deposits from other banks
Pinjaman yang diterima	627.808	627.808	1.666.000	1.666.000	Fund borrowings
Obligasi konversi	30.333	30.333	30.333	30.333	Convertible bonds
Liabilitas lain-lain *)	14.427.544	14.427.544	19.546.092	19.546.092	Other liabilities *)
Total	128.696.989	128.696.989	110.070.022	110.070.022	Total

*) Liabilitas lain-lain terdiri dari efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, utang jangka panjang, liabilitas segera, utang akseptasi, utang nasabah, utang dealer, utang reasuransi, biaya yang masih harus dibayar, setoran jaminan, utang komisi dan utang klaim.

*) Other liabilities consist of securities sold under repurchased, long term liabilities, obligation due immediately, acceptance payables, consumers payables, dealer payables, reinsurance payables, accrued expenses, security deposits, commission payables and claim payables.

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif, efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo, kredit yang diberikan, pinjaman diterima, dan surat berharga yang diterbitkan (call money > 90 hari) mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Fair values of certain financial assets and liabilities other than derivatives, held-to-maturity securities, loans, borrowings and securities issued (call money > 90 days) are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2.

The fair value of derivatives receivable and payable are calculated based on methodology as disclosed in Note 2.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

Nilai wajar dari efek-efek pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 dihitung menggunakan harga kuotasi di pasar aktif, jika tersedia.

The fair value of securities as of December 31, 2021 and 2020 was based on quoted prices in an active market, whenever available.

Nilai wajar dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

The fair value of held to maturity securities are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Grup menggunakan hirarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan:

- (i) Tingkat 1: harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.
- (ii) Tingkat 2: input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- (iii) Tingkat 3: input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

36. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

The Group adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments:

- (i) Level 1: quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities.
- (ii) Level 2: inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly.
- (iii) Level 3: inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

		2021				
		Nilai wajar/ Fair value				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3		
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value	
Efek-efek nilai wajar melalui laba rugi	2.769.789	2.769.789	-	-	Securities fair value through profit or loss	
Tagihan derivatif	50.532	-	50.532	-	Derivatives receivables	
Efek-efek nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	28.350.869	28.350.869	-	-	Securities fair value through other comprehensive income	
Aset tetap	5.434.651	-	-	5.434.651	Property and equipment	
Total aset yang diukur pada nilai wajar	36.605.841	31.120.658	50.532	5.434.651	Total assets measured at fair value	
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed	
Kredit yang diberikan	69.507.881	-	69.507.881	-	Loans	
Agunan yang diambil alih	1.575.722	-	-	1.575.722	Foreclosed assets	
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	71.083.603	-	69.507.881	1.575.722	Total assets for which fair value are disclosed	
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value	
Liabilitas derivatif	52.188	-	52.188	-	Derivatives payable	

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)

36. PENGUKURAN NILAI WAJAR (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

36. FAIR VALUE MEASUREMENTS (continued)

The table below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy: (continued)

	2020				
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value			
		Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset yang diukur pada nilai wajar					Assets measured at fair value
Efek-efek nilai wajar melalui laba rugi	2.831.502	2.831.502	-	-	Securities fair value through profit or loss
Tagihan derivatif	110.861	-	110.861	-	Derivatives receivables
Efek-efek nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	32.319.764	32.319.764	-	-	Securities fair value through other comprehensive income
Aset tetap	5.569.906	-	-	5.569.906	Property and equipment
Total aset yang diukur pada nilai wajar	40.832.033	35.151.266	110.861	5.569.906	Total assets measured at fair value
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					Assets for which fair value are disclosed
Kredit yang diberikan	52.911.103	-	52.911.103	-	Loans
Agunan yang diambil alih	1.620.621	-	-	1.620.621	Foreclosed assets
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	54.531.724	-	52.911.103	1.620.621	Total assets for which fair value are disclosed
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					Liabilities measured at fair value
Liabilitas derivatif	105.312	-	105.312	-	Derivatives payable

37. KLASIFIKASI ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN PADA TANGGAL IMPLEMENTASI PSAK 71

Total dampak pada laba ditahan Perusahaan pada 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

37. CLASSIFICATION OF ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES IN THE IMPLEMENTATION OF PSAK 71

The total impact on the Company's retained earnings as at January 1, 2020 is as follows:

	1 Januari / January 1, 2020			
	Sebelum Penyesuaian/ Before Adjustment	Penerapan PSAK 71/ PSAK 71 Adjustment	Setelah Penyesuaian/ After Adjustment	
Aset				Assets
Kas dan setara kas - neto	7.013.499	(880)	7.012.619	Cash and cash equivalents - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	8.036.685	(18.590)	8.018.095	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Efek-efek - neto	27.484.428	(1.608)	27.482.820	Investment in securities - net
Kredit yang diberikan - neto	58.754.035	(288.324)	58.465.711	Loans - net
Piutang pembiayaan konsumen - neto	5.192.800	(22.792)	5.170.008	Consumer financing receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	687.958	(2.207)	685.751	Acceptance receivables - net
Liabilitas				Liabilities
Liabilitas lain-lain	11.227.247	(58.070)	11.169.177	Other liabilities
Ekuitas				Equity
Saldo laba	7.678.620	(161.361)	7.517.259	Retained earnings
Kepentingan non-pengendali	7.032.444	(114.970)	6.917.474	Non-Controlling interest

**PT MEGA CORPORA DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2021 dan untuk
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan Dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS
As of December 31, 2021 and
For the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

38. HAL LAINNYA

Operasi Grup telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Covid-19. Dampak virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk dampak terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis. Dampak pandemi ini terhadap operasi Grup secara umum tidak signifikan.

39. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi tambahan pada halaman 144 sampai dengan halaman 147 adalah informasi keuangan Perusahaan (induk perusahaan saja) pada dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 yang menyajikan investasi Perusahaan pada Entitas Anak berdasarkan metode biaya dan bukan dengan metode konsolidasi.

38. OTHER MATTER

The Group's operation has and many continue to be impacted by the outbreak of Covid-19 virus, the impacts of Covid-19 virus to the global and Indonesian economy include impacts on economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation. Overall, the impact of the pandemic on the Group's operation is not significant

39. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The supplementary information on pages 144 to 147 represents financial information of Company (parent company only) as of and for the years ended December 31, 2021 and 2020, which presents the Company's investments in Subsidiaries under the cost method, as opposed to the consolidation method.

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT MEGA CORPORA
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Nilai Nominal per Saham)**

**PT MEGA CORPORA
(PARENT COMPANY ONLY)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Millions Rupiah,
Except for Par Value per Share)**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
ASET			ASSETS
Kas dan setara kas	1.306.718	325.936	<i>Cash and cash equivalents</i>
Investasi dan uang muka investasi pada entitas anak dan asosiasi	3.803.622	2.808.991	<i>Investment and advances for investment in subsidiaries and associates</i>
TOTAL ASET	<u>5.110.340</u>	<u>3.134.927</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Obligasi konversi	30.333	30.333	<i>Convertible bonds</i>
Biaya yang masih harus dibayar	96.316	95.209	<i>Accrued expense</i>
Utang pajak	11.717	5.420	<i>Taxes payable</i>
Utang lain-lain	591.125	584.526	<i>Other liabilities</i>
Total Liabilitas	<u>729.491</u>	<u>715.488</u>	<i>Total Liabilities</i>
EKUITAS			EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham Modal dasar - 2.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh - 534.497.744 saham	534.498	534.498	<i>Share capital - Rp 1,000 par value per share (full amount) Authorized - 2,000,000,000 shares Issued and fully paid - 534,497,744 shares</i>
Uang muka setoran modal	910.665	210.374	<i>Deposit for future shares subscriptions</i>
Ekuitas lainnya	1.125.312	1.232.484	<i>Other equity</i>
Saldo laba	1.810.374	442.083	<i>Retained earnings</i>
Total Ekuitas	<u>4.380.849</u>	<u>2.419.439</u>	<i>Total Equity</i>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>5.110.340</u>	<u>3.134.927</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT MEGA CORPORA
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA
(PARENT COMPANY ONLY)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Millions of Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	2021	2020	
BEBAN OPERASIONAL			OPERATING EXPENSES
Gaji dan tunjangan	1.627	1.628	<i>Salaries and employees' benefits</i>
Beban umum dan administrasi	1.265	2.673	<i>General and administrative expenses</i>
Total Beban Operasional	2.892	4.301	<i>Total Operating Expenses</i>
RUGI OPERASI	(2.892)	(4.301)	LOSS FROM OPERATIONS
Penghasilan non-operasional - neto	1.394.125	729.630	<i>Non-operating income - net</i>
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	1.391.233	725.329	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak penghasilan	(22.942)	(34.544)	<i>Income tax expense</i>
LABA TAHUN BERJALAN	1.368.291	690.785	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain	-	-	<i>Other comprehensive income</i>
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.368.291	690.785	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT MEGA CORPORA
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA
(PARENT COMPANY ONLY)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Millions Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Modal Ditempatkan Dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Up Capital	Uang Muka Setoran Modal/ Deposit for Future Share Subscriptions	Ekuitas Lainnya/ Other Equity	Saldo Laba/ Retained Earnings	Total Ekuitas/ Total Equity	
Saldo 1 Januari 2020	534.498	210.374	1.339.656	(113.837)	1.970.691	<i>Balance as of January 1, 2020</i>
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	690.785	690.785	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Ekuitas lainnya	-	-	(107.172)	-	(107.172)	<i>Other equity</i>
Dividen	-	-	-	(134.865)	(134.865)	<i>Dividends</i>
Saldo 31 Desember 2020	534.498	210.374	1.232.484	442.083	2.419.439	<i>Balance as of December 31, 2020</i>
Uang muka setoran modal	-	700.291	-	-	700.291	<i>Deposit for future shares subscriptions</i>
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	-	-	-	1.368.291	1.368.291	<i>Total comprehensive income for the year</i>
Ekuitas lainnya	-	-	(107.172)	-	(107.172)	<i>Other equity</i>
Saldo 31 Desember 2021	534.498	910.665	1.125.312	1.810.374	4.380.849	<i>Balance as of December 31, 2021</i>

INFORMASI TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY INFORMATION

**PT MEGA CORPORA
(INDUK PERUSAHAAN SAJA)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada
Tanggal 31 Desember 2021
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT MEGA CORPORA
(PARENT COMPANY ONLY)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Millions Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	<u>2021</u>	<u>2020</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran biaya operasional	(2.892)	(4.301)	<i>Payment for operating expenses</i>
Penerimaan pendapatan bunga	23.407	7.305	<i>Receipt from interest income</i>
Pembayaran biaya operasional lainnya	(3.364)	397	<i>Payment for other operating expenses</i>
Pembayaran pajak penghasilan	(16.818)	(17.254)	<i>Income tax paid</i>
Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	333	(13.853)	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan dividen	1.274.788	624.549	<i>Receipt from dividends</i>
Kenaikan penyertaan saham dan uang muka investasi	(994.630)	(403.387)	<i>Increase in investment in and advances investment</i>
Pembayaran dividen	-	(134.865)	<i>Dividends payment</i>
Kas Neto yang Diperoleh dari Aktivitas Investasi	280.158	86.297	Net Cash Provided by Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Uang muka setoran modal	700.291	-	<i>Deposit for future shares subscriptions</i>
KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS	980.782	72.444	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	325.936	253.492	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	1.306.718	325.936	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF YEAR



PT BANK MEGA TBK

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

(MATA UANG RUPIAH/RUPIAH CURRENCY)

MENARA BANK MEGA
JL. Kapt. Tendean Kav. 12 -14A
Jakarta 12790

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**

Laporan No. 00017/2.1051/AU.1/07/1671-1/1/2022

Report No. 00017/2.1051/AU.1/07/1671-1/1/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BANK MEGA TBK

*The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT BANK MEGA TBK*

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mega Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Mega Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**Management's responsibility for the financial statements**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor**Auditors' responsibility**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 2

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mega Tbk tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Page 2

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Mega Tbk as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN**Denny Susanto**

Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No. AP. 1671

18 Januari 2022/January 18, 2022

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
Kas	2,4	900.919	969.421	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,5	6.126.614	2.191.077	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2,6			Current accounts with other banks
Pihak berelasi	2,39	104	103	Related parties
Pihak ketiga		753.987	595.805	Third parties
Total		754.091	595.908	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(2.198)	(2.232)	Less: Allowance for impairment losses
Giro pada bank lain - neto		751.893	593.676	Current account with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,7			Placements with Bank Indonesia and other banks
Pihak ketiga		9.810.711	3.934.751	Third parties
Efek-efek	2,8			Securities
Pihak berelasi	2,39	207.922	-	Related parties
Pihak ketiga		25.480.314	27.566.351	Third parties
Total		25.688.236	27.566.351	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(969)	(2.022)	Less: Allowance for impairment losses
Efek-efek - neto		25.687.267	27.564.329	Securities - net
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	2,9			Securities purchased under agreement to resell
Pihak berelasi	2,39	630.099	-	Related parties
Pihak ketiga		19.156.221	18.820.544	Third parties
Total		19.786.320	18.820.544	Total
Tagihan derivatif	2,10			Derivative receivables
Pihak ketiga		50.532	110.860	Third parties
Kredit yang diberikan	2,11			Loans
Pihak berelasi	2,39	205.644	646.067	Related parties
Pihak ketiga		60.535.250	47.948.055	Third parties
		60.740.894	48.594.122	
Pendapatan bunga yang ditangguhkan		(63.479)	(107.598)	Unearned interest income
Total		60.677.415	48.486.524	Total
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(507.139)	(459.449)	Less: Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - neto		60.170.276	48.027.075	Loans - net

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
ASET (lanjutan)				ASSETS (continued)
Tagihan akseptasi	2,12			Acceptance receivable
Pihak berelasi	2,39	-	625	Related parties
Pihak ketiga		525.823	661.161	Third parties
Total		525.823	661.786	Total
Dikurangi:				Less:
Cadangan kerugian penurunan nilai		(431)	(648)	Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi - neto		525.392	661.138	Acceptance receivable - net
Aset tetap	2,13	7.594.102	7.515.437	Fixed assets
Dikurangi:				Less:
Akumulasi penyusutan		(1.938.277)	(1.682.622)	Accumulated depreciation
Aset tetap - neto		5.655.825	5.832.815	Fixed assets - net
Aset lain-lain	2,14			Other assets
Pihak berelasi	2,39	190.193	149.558	Related parties
Pihak ketiga		3.223.448	3.347.409	Third parties
TOTAL ASET		132.879.390	112.202.653	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2021	31 Desember/ December 31, 2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2,15	169.559	304.097	Obligations due immediately
Simpanan dari nasabah				Deposits from customers
Giro	2,16			Current accounts
Pihak berelasi	2,39	473.042	900.079	Related parties
Pihak ketiga		15.886.768	7.613.413	Third parties
Tabungan	2,17			Saving deposits
Pihak berelasi	2,39	101.320	77.193	Related parties
Pihak ketiga		14.350.105	13.672.562	Third parties
Deposito berjangka	2,18			Time deposits
Pihak berelasi	2,39	2.717.539	2.464.715	Related parties
Pihak ketiga		65.378.237	54.458.340	Third parties
Simpanan dari bank lain	2,19			Deposits from other banks
Pihak berelasi	2,39	56.992	3.112	Related parties
Pihak ketiga		2.206.690	1.949.091	Third parties
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,20	10.158.035	10.663.223	Securities sold under repurchased agreements
Liabilitas derivatif	2,10	27.895	47.150	Derivatives payable
Utang pajak penghasilan	2,21	110.754	19.469	Income tax payable
Pinjaman yang diterima	2,22	285.050	281.000	Fund borrowings
Utang akseptasi	2,12	525.823	661.786	Acceptance payable
Liabilitas pajak tangguhan - neto	2,21	37.090	256.832	Deferred tax liabilities - net
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,36	225.277	196.922	Post-employment benefits liability
Obligasi subordinasi				Subordinated bonds
Pihak berelasi	2, 23	50.000	50.000	Related parties
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,24			Accrued expenses and other liabilities
Pihak berelasi	2,39	6.564	11.293	Related parties
Pihak ketiga		968.186	364.226	Third parties
TOTAL LIABILITAS		113.734.926	93.994.503	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham				Share capital - par value Rp500 (full amount) per share
Modal dasar - 27.000.000.000 saham				Authorized capital - 27,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 6.963.775.206 saham	1,25	3.481.888	3.481.888	Issued and fully paid-up capital 6,963,775,206 shares
Tambahan modal disetor - neto	2,26	2.048.761	2.048.761	Additional paid-in capital - net
Penghasilan komprehensif lain	2,8,13,21,36	3.139.002	4.344.351	Other comprehensive income
Cadangan umum	27	1.587	1.576	General reserve
Saldo laba		10.473.226	8.331.574	Retained earnings
TOTAL EKUITAS		19.144.464	18.208.150	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		132.879.390	112.202.653	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
		2021	2020	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSE
Pendapatan bunga	2,28,39	8.110.291	8.046.281	Interest income
Beban bunga	2,29,39	(3.269.215)	(4.132.838)	Interest expense
PENDAPATAN BUNGA - NETO		4.841.076	3.913.443	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Provisi dan komisi	2,30	2.120.386	1.617.722	Fees and commissions
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	2	946.302	959.580	Gain on sale of securities - net
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto	2	68.044	329.857	Gain on foreign exchange transactions - net
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto	2	(4.029)	6.486	Gain (loss) from the changes in fair value of financial instruments - net
Lain-lain		9.072	5.697	Others
Total pendapatan operasional lainnya		3.139.775	2.919.342	Total other operating income
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Provisi dan komisi	2,30	(10.731)	(9.883)	Fees and commissions
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	2,31	(104.083)	(114.855)	Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net
Beban umum dan administrasi	32	(1.600.044)	(1.703.998)	General and administrative expenses
Beban gaji dan tunjangan lainnya	2,33,40	(1.322.686)	(1.268.792)	Salary expenses and other allowances
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		4.943.307	3.735.257	OPERATING INCOME - NET
PENDAPATAN (BEBAN) NON - OPERASIONAL - NETO	34	9.309	(20.204)	NON - OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		4.952.616	3.715.053	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
BEBAN PAJAK - NETO	2,21	(944.565)	(706.742)	TAX EXPENSE - NET
LABA TAHUN BERJALAN		4.008.051	3.008.311	INCOME FOR THE YEAR
Penghasilan komprehensif lain :				Other comprehensive income:
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	2,36	(39.730)	3.607	Remeasurement of post-employment benefits liability - net
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that may be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai atas instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	2,8g	(932.007)	909.684	Unrealized gain (loss) on changes in fair value of debt instruments through other comprehensive income - net

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT BANK MEGA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK MEGA TBK
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/Year Ended December 31		
		2021	2020	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		3.036.314	3.921.602	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PER SAHAM DASAR/ DILUSIAN (nilai penuh)	2,37	576	432	BASIC/DILUTED EARNINGS PER SHARE (full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MEGA SYARIAH

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**Laporan No. 00239/2.1051/AU.1/07/0269-3/1/III/2022**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT BANK MEGA SYARIAH

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mega Syariah terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, dan laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Halaman 2**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mega Syariah tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan, arus kas, rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, sumber dan penyaluran dana zakat, dan sumber dan penggunaan dana kebajikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Drs. Nunu Nurdiyaman, CPA.
Izin Akuntan Publik No.AP.0269

28 Maret 2022

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>
A S E T			
KAS	2, 4	51.151.678	47.947.603
GIRO DAN PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA	2, 5	2.968.505.906	478.335.898
GIRO PADA BANK LAIN	2, 6	25.905.547	15.422.623
EFEK-EFEK	2, 7	3.076.361.915	9.855.946.961
PIUTANG MURABAHAH - NETO	2, 8		
Pihak berelasi	33	37.284.686	39.718.566
Pihak ketiga		2.673.009.060	2.692.031.198
PEMBIAYAAN MUSYARAKAH - NETO	2, 9		
Pihak berelasi	33	114.652.111	73.195.820
Pihak ketiga		4.022.350.161	1.892.789.631
PEMBIAYAAN MUDHARABAH - NETO	2, 10		
Pihak ketiga		324.320.745	201.463.033
PINJAMAN QARDH - NETO	2, 11		
Pihak ketiga		6.943.818	8.006.885
ASET IJARAH - NETO	2		
Pihak berelasi	33	577.444	135.694
Pihak ketiga		2.151.014	1.392.952
ASET TETAP DAN ASET HAK-GUNA - NETO	2, 12	397.765.423	401.801.652
ASET LAIN-LAIN	2, 13	340.771.400	409.738.180
TOTAL ASET		14.041.750.908	16.117.926.696

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
LIABILITAS SEGERA	2, 15	4.038.350	7.666.763
SIMPANAN	2, 16		
Pihak berelasi	33	112.063.646	155.446.812
Pihak ketiga		812.367.229	606.853.390
LIABILITAS KEPADA BANK LAIN	2,17		
Pihak ketiga		42.757.500	1.105.000.000
BAGI HASIL YANG BELUM DIBAGIKAN	2, 18	12.843.302	13.901.370
EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI			
DIBELI KEMBALI	2, 19		4.502.241.550
UTANG PAJAK	2, 20	120.075.227	4.982.192
LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA	2, 31	29.629.912	29.077.457
LIABILITAS PAJAK TANGGUHAN	2, 20	20.740.580	31.600.042
LIABILITAS LAIN-LAIN	2, 21	135.454.611	146.019.580
TOTAL LIABILITAS		1.289.970.357	6.602.789.156
DANA SYIRKAH TEMPORER	2, 22		
Bank			
Pihak ketiga		321.014.736	530.798.275
Bukan Bank			
Pihak berelasi	33	1.037.371.356	394.849.380
Pihak ketiga		9.432.974.528	6.570.240.600
Jumlah dana syirkah temporer dari bukan bank		10.470.345.884	6.965.089.980
TOTAL DANA SYIRKAH TEMPORER		10.791.360.620	7.495.888.255
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 (angka penuh) per saham			
Modal dasar -1.200.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1.150.000.000 saham			
pada tahun 2021 dan 2020	23	1.150.000.000	1.150.000.000
Komponen ekuitas lainnya:			
Surplus revaluasi aset tetap		71.822.492	73.383.131
Perubahan nilai wajar aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		41.023.753	636.593.858
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja		19.600.632	20.567.087
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		508.517	481.330
Belum ditentukan penggunaannya		677.464.537	138.223.879
TOTAL EKUITAS		1.960.419.931	2.019.249.285
TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS		14.041.750.908	16.117.926.696

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2021</u>	<u>2020^{*)}</u>
PENDAPATAN PENGELOLAAN DANA OLEH BANK SEBAGAI MUDHARIB	2, 25	1.237.433.583	862.915.126
HAK PIHAK KETIGA ATAS BAGI HASIL DANA SYIRKAH TEMPORER	2, 26	(502.169.851)	(382.669.742)
HAK BAGI HASIL MILIK BANK		735.263.732	480.245.384
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	2, 27	431.304.140	43.906.739
BEBAN USAHA			
Beban kepegawaian		(168.770.540)	(154.626.767)
Beban umum dan administrasi	2, 28	(117.119.987)	(104.503.711)
Beban penyisihan penurunan nilai aset produktif	2, 29	(35.617.118)	(17.770.598)
Beban penyisihan penurunan nilai aset non-produktif	2, 29	(48.517.798)	-
Beban bonus <i>wadiah</i>		(47.664.418)	(38.032.027)
Beban lain-lain - neto		(40.499.022)	(33.565.286)
TOTAL BEBAN USAHA		(458.188.883)	(348.498.389)
LABA USAHA		708.378.989	175.653.734
BEBAN NON-USAHA - NETO		(2.522.142)	(2.331.679)
LABA SEBELUM ZAKAT DAN PAJAK PENGHASILAN		705.856.847	173.322.055
ZAKAT		(17.646.421)	(4.333.051)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		688.210.426	168.989.004
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	2, 20		
Kini		(160.572.096)	(20.425.425)
Tangguhan		10.068.876	(16.836.392)
TOTAL BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(150.503.220)	(37.261.817)
LABA NETO TAHUN BERJALAN		537.707.206	131.727.187

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 40)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT BANK MEGA SYARIAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2021</u>	<u>2020^{*)}</u>
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2, 31	(1.757.041)	5.046.487
Manfaat (beban) pajak penghasilan terkait	2, 20	790.586	(859.077)
		<u>(966.455)</u>	<u>4.187.410</u>
Pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi			
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(595.570.105)	593.154.744
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - Neto		<u>(596.536.560)</u>	<u>597.342.154</u>
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		<u>(58.829.354)</u>	<u>729.069.341</u>

*) Setelah reklasifikasi (Catatan 40)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

**PT ALLO BANK INDONESIA TBK
(SEBELUMNYA/*FORMERLY*
PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK)**

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021,
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021,
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

(MATA UANG RUPIAH/*RUPIAH CURRENCY*)



Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan

Registered Public Accountants No. 854/KM.1/2015

Cyber 2 Tower 20th floor
Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5
Jakarta 12950, Indonesia
Main +62 (21) 2553 9200
Fax +62 (21) 2553 9298
www.crowe.id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Independent Auditors' Report

Laporan No. 00051/2.1051/AU.1/07/0008-2/1/II/2022

Report No. 00051/2.1051/AU.1/07/0008-2/1/II/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT ALLO BANK INDONESIA TBK
(sebelumnya
PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK)

The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT ALLO BANK INDONESIA TBK
(formerly
PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK)

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Allo Bank Indonesia Tbk (sebelumnya PT Bank Harda Internasional Tbk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Allo Bank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Harda Internasional Tbk), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Management's responsibility for the financial statements

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor

Auditors' responsibility

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Halaman 2

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Allo Bank Indonesia Tbk (sebelumnya PT Bank Harda Internasional Tbk) tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Page 2

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Allo Bank Indonesia Tbk (formerly PT Bank Harda Internasional Tbk) as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN



Mulyadi

Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No. AP. 0008

8 Februari 2022/February 8, 2022

**PT ALLO BANK INDONESIA TBK
(SEBELUMNYA
PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ALLO BANK INDONESIA TBK
(FORMERLY
PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ASET				ASSETS
Kas	2,4,33,34,35	12.450.754.000	14.025.339.750	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2,5,30,33,34,35	64.735.668.284	51.616.264.591	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2,6,33,34,35	69.472.062.149	3.907.994.154	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,7,33,34,35	99.984.725.723	37.491.175.922	Placements with Bank Indonesia and other banks
Efek-efek	2,8,33,34,35	1.814.861.500.000	934.116.390.134	Marketable securities
Kredit yang diberikan setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp26.930.564.884 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp28.597.703.399 pada tanggal 31 Desember 2020				Loans net of allowance for impairment losses of Rp26,930,564,884 as of December 31, 2021 and Rp28,597,703,399 as of December 31, 2020
Pihak berelasi	2,9,33,34,35	927.985.688	25.773.743.434	Related parties
Pihak ketiga		2.170.384.050.127	1.221.455.246.877	Third parties
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2,10	56.567.728.365	17.672.323.052	Interest receivables
Biaya dibayar dimuka	2,11,33	2.504.123.043	2.207.794.155	Prepaid expenses
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp38.904.415.847 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp35.730.490.573 pada tanggal 31 Desember 2020	2,12,33	30.123.236.623	30.376.640.192	Fixed assets net of accumulated depreciation of Rp38,904,415,847 as of December 31, 2021 and Rp35,730,490,573 as of December 31, 2020
Aset pajak tangguhan - neto	2,18c,33	1.635.358.624	5.690.466.420	Deferred tax assets - net
Aset takberwujud - neto	2,13,33	3.544.280.759	4.598.452.704	Intangible assets - net
Aset lain-lain setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp6.922.942.446 pada tanggal 31 Desember 2021 dan Rp8.255.465.155 pada 31 Desember 2020	2,14 33,34,35	322.165.675.347	237.731.656.606	Other assets net of allowance for impairment losses of Rp6,922,942,446 as of December 31, 2021 and Rp8,255,465,155 as of December 31,2020
TOTAL ASET		4.649.357.148.732	2.586.663.487.991	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

**PT ALLO BANK INDONESIA TBK
(SEBELUMNYA
PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ALLO BANK INDONESIA TBK
(FORMERLY
PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	2,33,34,35	51.501.145.529	2.711.561.700	Obligations due immediately
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,15 30,33,34,35	960.444.753.998	715.522.015.215	Securities sold under repurchased agreement
Simpanan nasabah	2,16,34,35			Deposits from customers
Pihak berelasi	30,31,33	1.068.214.247.110	12.852.701.297	Related parties
Pihak ketiga		1.055.809.968.629	1.455.460.412.530	Third parties
Simpanan dari bank lain	2,17,30			Deposits from other banks
Pihak berelasi	33,34,35	14.435.597	2.563.439.579	Related parties
Pihak ketiga		161.188.847.231	19.958.321.009	Third parties
Utang pajak	2,18a,33	25.397.749.278	2.075.670.379	Taxes payables
Bunga yang masih harus dibayar	2,19,31,32 33,34,35	7.132.444.148	4.047.208.064	Accrued interests
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2,20a,33	10.971.733.851	20.171.956.738	Post-employment
Liabilitas lain-lain	2,21,33,34,35	5.410.920.528	4.233.743.300	benefits liabilities
				Other liabilities
TOTAL LIABILITAS		3.346.086.245.899	2.239.597.029.811	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 40.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham pada tanggal 31 Desember 2021				Authorized - 40,000,000,000 shares with par value Rp100 per share as of December 31, 2021
Modal ditempatkan dan disetor 11.682.933.571 saham pada tanggal 31 Desember 2021				Issued and paid-up 11,682,933,571 shares as of December 31, 2021
Modal dasar - 10.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100 per saham pada tanggal 31 Desember 2020				Authorized - 10,000,000,000 shares with par value Rp100 per share as of December 31, 2020
Modal ditempatkan dan disetor 4.184.431.795 saham pada tanggal 31 Desember 2020	22	1.168.293.357.100	418.443.179.500	Issued and paid-up 4,184,431,795 shares as of December 31, 2020
Tambahan modal disetor - neto	29	28.888.724.813	30.292.149.898	Additional paid-in capital - net
Surplus revaluasi aset tetap	2,12	22.575.371.620	22.575.371.620	Surplus on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti	2	369.616.848	(645.899.794)	Remeasurement of defined benefits plan
Keuntungan yang belum direalisasi dari efek pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8j	26.771.270.429	12.503.713.126	Unrealized gain on change in fair value of securities at fair value through other comprehensive income
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Ditentukan penggunaannya		2.000.000.000	2.000.000.000	Appropriated
Tidak ditentukan penggunaannya		54.372.562.023	(138.102.056.170)	Unappropriated
TOTAL EKUITAS		1.303.270.902.833	347.066.458.180	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		4.649.357.148.732	2.586.663.487.991	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

**PT ALLO BANK INDONESIA TBK
(SEBELUMNYA
PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ALLO BANK INDONESIA TBK
(FORMERLY
PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK)
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the year ended December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				OPERATING INCOME AND EXPENSE
Pendapatan bunga	2,23,33	353.211.153.269	162.125.871.157	Interest income
Beban bunga	2,24	(157.893.156.290)	(114.535.488.869)	Interest expenses
PENDAPATAN BUNGA - NETO		195.317.996.979	47.590.382.288	NET INTEREST INCOME
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING INCOME
Keuntungan penjualan Efek-efek		76.552.690.631	-	Gain on sales of securities
Provisi dan komisi selain dari kredit - neto	2	25.862.231.594	1.257.364.389	Non-loan fees and commissions - net
Pendapatan administrasi dan denda		2.429.502.526	2.595.867.556	Administration and penalties income
Lain-lain - neto	2,27	992.586.255	497.620.280	Others - net
Total pendapatan operasional lainnya		105.837.011.006	4.350.852.225	Total other operating income
Pembalikan cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	2,25	2.997.161.224	83.076.760.638	Reversal of allowance for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER OPERATING EXPENSES
Umum dan administrasi	2,26a	(35.977.783.688)	(40.169.652.075)	General and administrative
Tenaga kerja	2,26b	(48.027.410.573)	(50.495.624.960)	Personnel
Total beban operasional lainnya		(84.005.194.261)	(90.665.277.035)	Total other operating expenses
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		220.146.974.948	44.352.718.116	INCOME FROM OPERATIONS - NET
PENDAPATAN (BEBAN) NON - OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Keuntungan (kerugian) atas penjualan agunan yang diambill alih - neto	2,14	(150.388.291)	1.564.995.909	Gain (loss) on sale of foreclosed assets - net
Keuntungan pelepasan aset tetap - neto	2,12	44.089.478	10.930.000	Gain on disposal of fixed assets - net
Lainnya - neto		(41.633.787)	(101.915.606)	Others - net
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL - NETO		(147.932.600)	1.474.010.303	NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		219.999.042.348	45.826.728.419	INCOME BEFORE TAX EXPENSE
Beban Pajak Penghasilan Kini	2,18b	(23.755.744.130)	-	Income Tax Expense Current
Tanggunghan		(3.768.680.025)	(8.815.337.082)	Deferred
TOTAL BEBAN PAJAK		(27.524.424.155)	(8.815.337.082)	TOTAL TAX EXPENSES
LABA TAHUN BERJALAN		192.474.618.193	37.011.391.337	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

**PT ALLO BANK INDONESIA TBK
(SEBELUMNYA
PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK)
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ALLO BANK INDONESIA TBK
(FORMERLY
PT BANK HARDA INTERNASIONAL TBK)
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the year ended December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will not be reclassified subsequently to profit or loss:
Surplus revaluasi aset tetap	2	-	16.364.979	Surplus on revaluation of fixed assets
Pengukuran kembali atas program imbalan pasti setelah dikurangi pajak	2	1.015.516.641	(2.230.888.910)	Remeasurement of defined benefit's plan net of tax
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Items that will be reclassified subsequently to profit or loss:
Keuntungan yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	8	14.267.557.303	12.503.713.126	Unrealized gain on change in fair value through other comprehensive income
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK		15.283.073.945	10.289.189.195	TOTAL OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN (KERUGIAN) KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		207.757.692.137	47.300.580.532	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	2x,28	24,26	8,85	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes are an integral part of these financial statements.

PT MEGA CENTRAL FINANCE

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

(MATA UANG RUPIAH/RUPIAH CURRENCY)

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**

Laporan No. 00135/2.1051/AU.1/09/1671-1/1/III/2022

Report No. 00135/2.1051/AU.1/09/1671-1/1/III/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT MEGA CENTRAL FINANCE

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT MEGA CENTRAL FINANCE*

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mega Central Finance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Mega Central Finance, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**Management's responsibility for the financial statements**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor**Auditors' responsibility**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 2

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, laporan posisi keuangan PT Mega Central Finance tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Page 2

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Mega Central Finance as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN**Denny Susanto**

Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No. AP. 1671

11 Maret 2022/March 11, 2022

PT MEGA CENTRAL FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA CENTRAL FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2020/ December 31, 2020	
ASET				ASSETS
Kas dan bank	4,23,24	90.220.635.799	82.261.972.567	Cash on hand and in banks
Aset keuangan lancar lainnya		38.516.356.943	4.057.341.603	Other current financial assets
Piutang pembiayaan konsumen	5,22,23,24	5.102.916.422.468	5.518.379.525.153	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui		(2.095.205.975.376)	(2.446.902.652.522)	Unearned consumer financing income
Total piutang pembiayaan konsumen		3.007.710.447.092	3.071.476.872.631	Total consumer financing receivables
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen		(60.516.190.411)	(51.444.882.794)	Allowance for impairment losses on consumer financing receivables
Piutang pembiayaan konsumen - neto		2.947.194.256.681	3.020.031.989.837	Consumer financing receivables - net
Piutang lain-lain	6	14.791.116.618	47.856.162.441	Other receivables
Uang muka dan biaya dibayar di muka	7	10.163.362.536	60.123.317.830	Advances and prepayments
Aset pajak tangguhan - neto	11	8.910.144.317	18.713.181.476	Deferred tax assets - net
Aset tetap - neto	8	56.908.606.555	60.711.157.454	Fixed assets - net
Aset hak guna sewa	9	24.244.182.179	30.691.447.591	Right of use assets
Aset lain - lain		3.185.988.897	3.124.302.992	Other assets
TOTAL ASET		3.194.134.650.525	3.327.570.873.791	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang bank dan pinjaman lain	10,23,24	2.295.725.695.367	2.421.815.313.391	Bank loans and other borrowings
Biaya yang masih harus dibayar	12,24	23.603.484.274	13.243.841.118	Accrued expenses
Utang pajak	11	7.995.368.648	1.973.398.974	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja karyawan	14	26.824.689.119	27.995.071.556	Employee benefits liability
Utang derivatif	15,24	20.080.879.113	54.630.680.222	Derivative payables
Liabilitas sewa	9,24	18.560.977.985	19.941.310.617	Lease liabilities
Utang lain-lain	13,24	129.131.627.236	226.635.101.505	Other payables
TOTAL LIABILITAS		2.521.922.721.742	2.766.234.717.383	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				Share capital - par value of Rp 1,000 per share
Modal dasar - 400.000.000 saham				Authorized - 400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 100.000.000 saham	16	100.000.000.000	100.000.000.000	Issued and fully paid - 100,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya		20.000.000.000	20.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		559.145.474.554	484.752.692.462	Unappropriated
Rugi komprehensif lain		(6.933.545.771)	(43.416.536.054)	Other comprehensive loss
TOTAL EKUITAS		672.211.928.783	561.336.156.408	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		3.194.134.650.525	3.327.570.873.791	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MEGA CENTRAL FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA CENTRAL FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,		
		2021	2020	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan pembiayaan konsumen - neto	17	905.597.082.076	871.204.157.207	Consumer financing income - net
Pendapatan lainnya - neto	18	131.298.651.340	147.647.045.509	Other income - net
Pendapatan keuangan	19,23	926.724.778	16.120.067.480	Finance income
Total pendapatan		1.037.822.458.194	1.034.971.270.196	Total revenue
BEBAN				EXPENSES
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	20	298.560.114.567	253.897.540.760	Salaries and employee benefits expenses
Beban keuangan	19,23	199.765.217.109	236.494.655.785	Finance charges
Beban umum dan administrasi	21	224.351.210.862	194.117.439.354	General and administrative expenses
Kerugian atas jaminan yang dikuasakan kembali	5	113.271.288.166	136.416.192.429	Loss on repossession of collaterals
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	5	67.415.910.639	99.689.564.521	Provision for impairment losses on consumer financing receivables
Lain-lain		39.104.063.630	18.942.519.233	Others
Total beban		942.467.804.973	939.557.912.082	Total expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN		95.354.653.221	95.413.358.114	INCOME BEFORE FINAL TAX EXPENSES AND INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak final	11,19	(185.344.956)	(3.224.013.496)	Final tax expense
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		95.169.308.265	92.189.344.618	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Kini	11	(21.263.563.200)	(17.909.506.560)	Current
Tanguhan	11	487.037.027	(357.103.584)	Deferred
Beban pajak penghasilan - neto		(20.776.526.173)	(18.266.610.144)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN		74.392.782.092	73.922.734.474	INCOME FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Kerugian aktuarial	14	2.671.898.950	2.843.910.517	Actuarial loss
Pajak terkait	11	(587.817.767)	(730.194.678)	Related tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Kerugian bersih lindung nilai arus kas	11,15	44.101.165.519	(18.250.389.804)	Net loss on cash flow hedges
Pajak terkait	11	(9.702.256.419)	2.911.947.729	Related tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain, neto setelah pajak		36.482.990.283	(13.224.726.236)	Other comprehensive income (loss), net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		110.875.772.375	60.698.008.238	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 SERTA
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

(MATA UANG RUPIAH/RUPIAH CURRENCY)

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**

Laporan No. 00090/2.1051/AU.5/08/0016-1/1/II/2022

Report No. 00090/2.1051/AU.5/08/0016-1/1/II/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors*

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT PFI Mega Life Insurance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT PFI Mega Life Insurance, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan***Management's responsibility for the financial statements***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor***Auditors' responsibility***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 2

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT PFI Mega Life Insurance tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

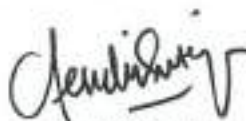
Page 2

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT PFI Mega Life Insurance as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN**Fendri Sutejo**

Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No. AP. 0016

25 Februari 2022/February 25, 2022

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ASET				ASSETS
Kas dan bank	4,32	59.599.006.731	47.780.400.882	<i>Cash on hand and in banks</i>
Investasi				<i>Investments</i>
Deposito berjangka	5,32	109.617.500.000	194.964.200.000	<i>Time deposits</i>
Efek-efek	6	1.637.959.610.353	1.338.823.764.655	<i>Marketable securities</i>
Dana wajib - obligasi pemerintah	6	42.769.577.160	32.244.783.834	<i>Statutory funds - government bonds</i>
Piutang premi	7,32	5.813.997.762	4.583.489.691	<i>Premium receivables</i>
Piutang reasuransi	8	32.975.707.693	14.585.336.449	<i>Reinsurance receivables</i>
Piutang hasil investasi	9,32	2.268.508.972	1.728.262.146	<i>Investment income receivables</i>
Piutang lain-lain	10,32	20.135.568.440	20.650.617.617	<i>Other receivables</i>
Aset reasuransi	11	3.529.951.442	4.149.049.220	<i>Reinsurance assets</i>
Biaya dibayar dimuka	13	1.728.164.767	2.981.673.087	<i>Prepaid expenses</i>
Uang muka atas pembelian investasi		-	5.100.000.000	<i>Advance for purchase of investments</i>
Uang muka pembelian aset tetap	12,32	51.321.600.000	-	<i>Advance for purchase of fixed assets</i>
Aset tetap - neto	14	77.596.055.672	82.738.738.584	<i>Fixed assets - net</i>
Aset pajak tangguhan	20	2.407.864.882	1.608.834.920	<i>Deferred tax assets</i>
Aset lain-lain	15	32.616.735.734	27.291.721.963	<i>Other assets</i>
TOTAL ASET		2.080.339.849.608	1.779.230.873.048	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
LIABILITAS, DANA PESERTA DAN EKUITAS				LIABILITIES, PARTICIPANT FUND AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas kepada pemegang polis:				Liabilities to policyholders:
Liabilitas manfaat polis				Liability for future policy
masa depan	16	19.460.043.641	11.280.258.557	benefits
Liabilitas <i>unit link</i>	16	1.549.548.979.175	1.288.966.353.860	Liability for unit link
Estimasi liabilitas klaim	16	5.258.192.965	7.769.778.680	Estimated claims liability
Premi yang belum merupakan				Unearned premium income
pendapatan	16	5.990.262.512	6.400.771.021	Catastrophe reserve
Cadangan atas risiko bencana	16	317.433.102	317.702.166	Claims payable
Utang klaim	17	862.334.859	852.834.037	
Total liabilitas kepada				Total liabilities to policyholders
pemegang polis		1.581.437.246.254	1.315.587.698.321	
Titipan premi	18	2.827.124.352	6.289.986.659	Premium deposits
Utang reasuransi	19	43.725.920.868	28.255.185.611	Reinsurance payables
Utang pajak	20	9.010.899.835	6.237.064.075	Taxes payable
Liabilitas yang masih harus				Accrued liabilities
dibayar	21	20.862.328.912	19.063.399.434	Commission payables
Utang komisi				Related parties
Pihak berelasi	32	6.191.279.842	3.726.007.000	Third parties
Pihak ketiga		2.844.587.112	1.324.990.562	Other payables
Utang lain-lain	22			Related parties
Pihak berelasi	32	10.593.937.997	26.052.852.381	Third parties
Pihak ketiga		12.940.185.322	29.320.310.578	Employee benefits liabilities
Liabilitas imbalan kerja	23	5.877.386.823	5.633.557.573	
TOTAL LIABILITAS		1.696.310.897.317	1.441.491.052.194	TOTAL LIABILITIES
DANA PESERTA				PARTICIPANT FUND
Dana <i>tabarru'</i>	25	634.399.161	931.096.310	Tabarru' funds
Dana peserta investasi	26	15.270.532.700	16.507.322.206	Participant investment fund
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar, ditempatkan				Authorized, issued and fully paid -
dan disetor penuh - 1 lembar				1 series A shares with
saham seri A dengan nilai				par value of Rp1,000,
nominal Rp1.000 per lembar,				99,999,999 series B shares
99.999.999 lembar saham				with par value of Rp1,000
Seri B dengan nilai nominal				and 2,990,540
Rp1.000 per lembar dan				series C shares with
2.990.540 lembar saham seri C				par value of Rp39,000
dengan nilai nominal				Retained earnings
Rp39.000 per lembar saham	24	216.631.060.000	216.631.060.000	Other comprehensive loss
Saldo laba		152.446.593.787	105.322.415.303	
Rugi komprehensif lain		(953.633.357)	(1.652.072.965)	
TOTAL EKUITAS		368.124.020.430	320.301.402.338	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS, DANA PESERTA DAN EKUITAS		2.080.339.849.608	1.779.230.873.048	TOTAL LIABILITIES, PARTICIPANT FUND AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENGHASILAN				INCOME
Pendapatan premi				Premium income
Premi bruto	27	952.648.829.016	803.872.050.350	Gross premium
Premi reasuransi		(15.280.970.538)	(15.478.119.259)	Reinsurance premium
Perubahan neto atas premi yang belum merupakan pendapatan	11,16	376.040.212	753.422.727	Net change in unearned premium reserves
Pendapatan premi - neto		937.743.898.690	789.147.353.818	Premium income - net
Penghasilan investasi - neto	28	42.849.785.172	87.240.549.336	Investment income - net
Pendapatan operasional lainnya		497.017.188	423.575.554	Other income from operations
Total Penghasilan		981.090.701.050	876.811.478.708	Total Income
BEBAN				EXPENSES
Klaim dan manfaat:				Claims and benefits:
Klaim dan manfaat - neto	29	406.997.767.286	175.426.330.309	Claim and benefit - net
Kenaikan liabilitas unit link	16	260.582.625.315	353.339.730.042	Increase in liability for unit link
Kenaikan liabilitas manfaat polis masa depan. estimasi liabilitas klaim dan cadangan atas risiko bencana		5.015.770.280	3.350.058.946	Increase in liability for future policy benefits. estimated claims liability and catastrophe reserve
Klaim dan manfaat - neto		672.596.162.881	532.116.119.297	Claims and benefits - net
Beban akuisisi	30	151.789.904.591	149.753.613.320	Acquisition expenses
Beban umum dan administrasi	31	129.283.278.394	131.983.977.625	General and administrative expenses
Total Beban Operasi		281.073.182.985	281.737.590.945	Total Operating Expenses
LABA OPERASI		27.421.355.184	62.957.768.466	OPERATING INCOME
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Neto	33	29.230.991.474	(2.537.488.689)	Other Income (Expenses) - Net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		56.652.346.658	60.420.279.777	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	20	(10.255.602.758)	(10.308.132.655)	Current
Tangguhan		727.434.584	273.326.166	Deferred
Beban pajak penghasilan - neto		(9.528.168.174)	(10.034.806.489)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN		47.124.178.484	50.385.473.288	INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements.

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT PFI MEGA LIFE INSURANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENGHASILAN (BEBAN) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Item yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	23	(65.974.415)	710.698.126	Remeasurement of employee benefits liabilities
Pajak penghasilan terkait	20	71.595.378	(320.377.049)	Related income tax
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi - setelah pajak		5.620.963	390.321.077	Other comprehensive income that will not be reclassified to profit or loss - net of tax
Item yang akan direklasifikasikan ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Perubahan neto nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	6	692.818.645	631.167.310	Net changes in fair value of available-for-sale investments
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN		698.439.608	1.021.488.387	OTHER COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		47.822.618.092	51.406.961.675	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an
integral part of these financial statements.

PT MEGA FINANCE

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAI TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Laporan No. 00259/2.1051/AU.1/09/0269-1/1/III/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT MEGA FINANCE

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mega Finance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Halaman 2**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mega Finance tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Drs. Nunu Nurdiyaman, CPA
Izin Akuntan Publik No.AP.0269

29 Maret 2022

PT MEGA FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
ASET			
Kas dan setara kas	2,4	82.988.651.676	98.275.838.383
Investasi dalam saham	2,5	5.035.943.925	4.740.979.050
Piutang pembiayaan konsumen pihak ketiga - neto	2,7	725.358.180.110	585.696.860.145
Piutang lain-lain	2,8	11.190.388.829	21.434.280.936
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2,9	75.678.160.848	108.282.036.210
Aset tetap - neto	2,10	20.596.336.652	24.908.399.433
Aset hak-guna - neto	2,11	11.040.155.061	11.393.789.424
Aset pajak tangguhan	2,13	7.835.899.274	7.660.675.127
Aset lain-lain	2,12	172.807.913	166.006.943
TOTAL ASET		939.896.524.288	862.558.865.651

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT MEGA FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>
LIABILITAS			
Pinjaman yang diterima	2,16,26	309.995.125.000	289.995.125.000
Utang pajak	2,13	4.087.300.507	6.054.606.518
Titipan pelanggan	2,14	6.243.817.775	3.585.666.620
Utang <i>dealer</i>	2,15	62.868.404.214	49.289.283.186
Utang lain-lain dan biaya akrual	2,17	16.238.667.473	18.186.448.958
Liabilitas imbalan kerja	2,25	19.714.194.305	23.574.882.625
TOTAL LIABILITAS		419.147.509.274	390.686.012.907
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham Modal dasar - 120.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor penuh 31.000.000 saham	18	31.000.000.000	31.000.000.000
Saldo laba		489.749.015.014	440.872.852.744
TOTAL EKUITAS		520.749.015.014	471.872.852.744
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		939.896.524.288	862.558.865.651

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT MEGA FINANCE
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	<u>Catatan</u>	<u>2021</u>	<u>2020</u>
PENDAPATAN			
Pembiayaan konsumen - neto	2,19	404.298.989.656	447.308.804.242
Lain-lain	2,20	68.151.422.691	81.348.106.032
TOTAL PENDAPATAN		472.450.412.347	528.656.910.274
BEBAN USAHA			
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2,21	(212.696.911.014)	(228.031.752.893)
Umum dan administrasi	2,22	(68.313.690.397)	(55.188.382.418)
Pemasaran	2,23	(75.688.506.922)	(100.883.798.794)
Bunga dan keuangan	2,24	(33.886.663.563)	(34.946.812.101)
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2,7	(21.688.909.211)	(58.700.472.431)
TOTAL BEBAN USAHA		(412.274.681.107)	(477.751.218.637)
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		60.175.731.240	50.905.691.637
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
	2,13		
Kini		(14.873.426.290)	(11.541.852.520)
Tangguhan		922.923.445	(1.150.282.756)
Beban pajak penghasilan - neto		(13.950.502.845)	(12.692.135.276)
LABA NETO		46.225.228.395	38.213.556.361
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Item yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2,25	3.398.633.173	(152.783.467)
Beban pajak penghasilan terkait	2,13	(747.699.298)	33.612.363
Total Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - Neto		2.650.933.875	(119.171.104)
TOTAL LABA KOMPREHENSIF		48.876.162.270	38.094.385.257

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT ASURANSI UMUM MEGA

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

The original report included herein are in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 00256/2.1051/AU.1/08/1648-1/1/III/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT ASURANSI UMUM MEGA

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Asuransi Umum Mega terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi kelenyapan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Independent Auditor's Report

Report No. 00256/2.1051/AU.1/08/1648-1/1/III/2022

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT ASURANSI UMUM MEGA

We have audited the accompanying financial statements of PT Asuransi Umum Mega, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

The original report included herein are in the Indonesian language.

Halaman 2

Page 2

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Asuransi Umum Mega tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Asuransi Umum Mega as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN



Jenly Hendrawan, CPA

Izin Akuntan Publik No. AP.1648/Public Accountant License No .AP.1648

29 Maret 2022 / March 29, 2022

PT ASURANSI UMUM MEGA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI UMUM MEGA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

ASET	2021	Catatan/ Notes	2020	ASSETS
Kas dan bank	19.800.703.564	2, 4, 33	22.752.710.045	<i>Cash on hand and in banks</i>
Investasi				<i>Investments</i>
Dana wajib				<i>Statutory funds</i>
Obligasi wajib	27.364.810.440	2, 5	28.364.300.000	<i>Statutory bonds</i>
Deposito berjangka				<i>Time deposits</i>
Pihak ketiga	148.700.000.000	2, 6	60.900.000.000	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	104.192.604.000	2, 6, 33	58.005.010.000	<i>Related parties</i>
Saham tercatat	3.153.212.500	2, 7	3.822.800.500	<i>Investment in listed shares of stock</i>
Penyertaan saham	10.200.000	2, 8	10.200.000	<i>Investment in unlisted shares of stock</i>
Reksa dana	20.782.000.000	2, 9, 33	20.781.270.000	<i>Investment in mutual funds</i>
Obligasi	325.196.260.383	2, 10	354.617.324.600	<i>Investment in bonds</i>
Piutang premi				<i>Premium receivables</i>
Pihak ketiga	158.181.851.572	2, 11	72.633.599.082	<i>Third parties</i>
Pihak berelasi	30.510.638.748	2, 11, 33	46.065.538.518	<i>Related parties</i>
Piutang reasuransi	43.140.208.038	2, 12	59.780.911.227	<i>Reinsurance receivables</i>
Piutang bunga investasi	10.508.651.779	2, 13	10.470.195.950	<i>Investment interest receivables</i>
Piutang lain-lain	22.861.334.865	2, 14	3.679.334.513	<i>Other receivables</i>
Uang muka dan biaya dibayar di muka	39.264.243.400	2, 15	22.504.868.557	<i>Advances and prepayments</i>
Aset reasuransi	274.444.112.213	2, 16	271.532.511.953	<i>Reinsurance assets</i>
Aset pajak tangguhan - neto	6.040.587.726	2, 23d	9.138.440.838	<i>Deferred tax assets – net</i>
Aset tetap - neto	30.104.272.271	2, 17	31.132.775.718	<i>Property and equipment – net</i>
Aset hak-guna - neto	19.208.356.453	2, 18	6.098.339.713	<i>Right-of-use assets – net</i>
TOTAL ASET	1.283.464.047.952		1.082.290.131.214	TOTAL ASSETS

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI UMUM MEGA
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI UMUM MEGA
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
LIABILITAS, DANA TABARRU' DAN EKUITAS				LIABILITIES, TABARRU' FUND AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang klaim				Claims payables
Pihak ketiga	8.180.951.144	2, 19	8.524.974.066	Third parties
Pihak berelasi	5.771.284.594	2, 19, 33	2.149.852.216	Related parties
Liabilitas kontrak asuransi	567.677.307.256	2, 20	456.714.029.756	Insurance contracts liabilities
Utang reasuransi	27.841.559.328	2, 21	7.263.688.522	Reinsurance payables
Utang komisi				Commission payables
Pihak ketiga	31.977.929.139	2, 22	19.068.808.367	Third parties
Pihak berelasi	2.438.081.028	2, 22, 33	4.129.070.947	Related parties
Utang pajak	948.995.274	2, 23a	551.191.078	Taxes payable
Biaya yang masih harus dibayar	3.811.370.671	2, 24	27.332.533.944	Accrued expenses
Liabilitas sewa	19.243.601.053	2, 18	6.069.423.803	Lease liabilities
Liabilitas imbalan kerja	4.431.880.553	2, 26	5.842.340.082	Employee benefits liability
Utang lain-lain	55.422.927.479	2, 25	13.362.443.015	Other payables
TOTAL LIABILITAS	727.745.887.519		551.008.355.796	TOTAL LIABILITIES
DANA TABARRU'	16.242.562.917	35	25.016.151.085	TABARRU' FUND
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 230.980.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per Saham	230.980.000.000	27	230.980.000.000	Authorized, issued and fully paid - 230,980,000 shares with Rp 1,000 par value per share
Kerugian belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek tersedia untuk dijual	(1.262.750.081)		-	Unrealized loss on changes in fair value of available for sale (AFS) investments
Saldo laba	309.758.347.597		275.285.624.333	Retained earnings
TOTAL EKUITAS	539.475.597.516		506.265.624.333	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DANA TABARRU' DAN EKUITAS	1.283.464.047.952		1.082.290.131.214	TOTAL LIABILITIES TABARRU' FUND AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT ASURANSI UMUM MEGA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ASURANSI UMUM MEGA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN UNDERWRITING				UNDERWRITING INCOME
Pendapatan premi				Premium income
Premi bruto	604.327.815.909	2, 28	261.017.179.276	Gross premium
Premi reasuransi	(194.701.909.371)	2, 28	(76.966.012.375)	Reinsurance premium
Penurunan (kenaikan) premi yang belum merupakan pendapatan - neto	(58.778.141.036)	2	52.095.624.106	Decrease (increase) in unearned premium income - net
Pendapatan premi - neto	350.847.765.502		236.146.791.007	Premium income - net
BEBAN UNDERWRITING				UNDERWRITING EXPENSES
Beban klaim				Claims expenses
Klaim bruto	235.872.126.500	2, 29	288.124.486.645	Gross claims
Klaim reasuransi	(94.399.723.478)	2, 29	(186.250.777.374)	Reinsurance claims
Penurunan (kenaikan) estimasi cadangan klaim retensi sendiri - Neto	6.507.055.507	2	(11.588.538.078)	Decrease (increase) in estimated claims for own-retention - net
Beban klaim - neto	147.979.458.529		90.285.171.193	Claims expenses - net
Beban komisi - neto	62.236.274.608	2, 30	23.774.959.059	Commissions expenses - net
Beban underwriting - neto	210.215.733.137		114.060.130.252	Underwriting expenses - net
HASIL NETO UNDERWRITING	140.632.032.365		122.086.660.755	NET UNDERWRITING INCOME
HASIL INVESTASI - NETO	28.178.920.752	2, 31	51.646.664.015	INVESTMENTS INCOME - NET
BEBAN USAHA	(145.427.012.273)	2, 32	(108.165.867.824)	OPERATING EXPENSES
LABA USAHA	23.383.940.844		65.567.456.946	PROFIT FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN		2		OTHER INCOME (EXPENSES)
Biaya bunga liabilitas sewa	(864.307.048)		(373.329.733)	Interest expenses on lease liabilities
Pendapatan bunga bank	184.079.800		383.559.380	Interest income from bank accounts
Keuntungan pelepasan aset tetap	299.999	17	301.000.000	Gain on disposal of property and equipment
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	(384.387.043)		172.140.270	Gain (loss) on foreign exchange - net
Biaya administrasi bank	(401.868.417)		(427.167.513)	Bank charges
Denda pajak	(278.994)		(10.638.568)	Tax penalty
Dana <i>tabarru'</i>	8.773.588.168	35	(2.063.839.352)	Tabarru' fund
Pendapatan (beban)-neto	10.619.755.055		(6.938.132.169)	Other income (expenses)-net
Pendapatan (Beban) Lain-lain - Neto	17.926.881.520		(8.956.407.685)	Other Income (Expenses) - Net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	41.310.822.364		56.611.049.261	PROFIT BEFORE INCOME TAX

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT ASURANSI UMUM MEGA
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT ASURANSI UMUM MEGA
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2021	Catatan/ Notes	2020	
BEBAN PAJAK				INCOME TAX
PENGHASILAN				EXPENSE
Kini	(3.299.510.500)	2, 23b	(1.894.769.140)	Current
Tangguhan	(3.194.814.919)	2, 23b	(5.426.696.869)	Deferred
Penyesuaian pajak tahun Sebelumnya	-	2, 23b	(1.969.958.950)	Adjustment of taxes in prior years
Total Beban Pajak Penghasilan	(6.494.325.419)		(9.291.424.959)	Total Income Tax Expense
LABA NETO	34.816.496.945		47.319.624.302	PROFIT FOR THE YEAR
RUGI KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE LOSS
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Items not to be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Pengukuran kembali liabilitas imbangan kerja	(440.735.488)	26c	(539.873.049)	Remeasurement of employee benefits liability
Pajak penghasilan terkait	96.961.807	23d	118.772.071	Related income tax
	(343.773.681)		(421.100.978)	
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya:				Items that will be reclassified to profit or loss in subsequent period:
Rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar investasi tersedia untuk dijual	(1.262.750.081)	31	-	Unrealized loss on changes in fair value of available for sale (AFS) investments
Total rugi atas pendapatan komprehensif lain- setelah pajak	(1.606.523.762)		(421.100.978)	Total loss of other comprehensive income - net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	33.209.973.183		46.898.523.324	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT MEGA CAPITAL SEKURITAS
DAN ENTITAS ANAK**

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT**

BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

No. 00102/2.1011/AU.1/09/1428-1/1/III/2022

Laporan Auditor Independen

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi PT Mega Capital Sekuritas

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Mega Capital Sekuritas ("Perusahaan") dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2021, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Mega Capital Sekuritas dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Mega Capital Sekuritas dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2021 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut terlampir dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Mega Capital Sekuritas (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan catatan atas investasi pada entitas anak (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian tersebut di atas secara keseluruhan.

ARIA KANAKA & REKAN

Kantor Akuntan Publik



Kasman

Registrasi Akuntan Publik No. AP 1428

28 Maret 2022



00102

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
<u>ASET</u>			
Kas dan setara kas	2e,2f,2h,2r, 4,27,29	348.863.772.930	214.514.872.210
Portofolio efek - bersih	2e,2h,2j,2l, 5,27,29	18.176.474.931	85.330.086.681
Deposito berjangka	2g,2h,2l,6,7,29	6.495.995.171	6.322.191.497
Piutang Lembaga Kliring dan Penjaminan - bersih	2h,2l,7,29	-	9.011.253.894
Piutang nasabah Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai piutang	2h,2k,2l, 8,29	271.428.891.216	127.158.267.618
Piutang lain-lain	2e,2h,9,27,29	3.297.003.018	19.970.718.838
Biaya dibayar di muka	2m	977.921.203	1.592.749.009
Aset pajak tangguhan - bersih	2s,25	5.267.203.643	6.536.028.866
Penyertaan saham pada Bursa Efek	2h,2i,10,29	135.000.000	135.000.000
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan	2n,11	12.901.939.397	4.610.692.515
Aset hak guna	2o,12	1.423.124.059	5.403.196.285
Aset lain-lain	2h,13,27,29	57.888.260.065	88.953.401.367
JUMLAH ASET		726.855.585.633	569.538.458.780

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021

(Angka dalam tabel disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	31 Desember 2021	31 Desember 2020
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang Lembaga Kliring dan Penjaminan	2h,2l,7,29	3.457.730.406	-
Utang nasabah	2h,2l,14,29	21.078.556.306	104.009.019.954
Utang lain-lain	2h,15,29	269.295.640.617	43.827.085.034
Utang pajak	2s,16,25	2.789.002.945	11.171.069.273
Biaya masih harus dibayar	2h,2t,17,29	31.175.774.277	30.213.813.355
Liabilitas sewa	2o,12	1.540.941.790	5.633.385.170
Pendapatan diterima di muka	2e,2q,18,27	27.835.887.309	36.629.195.645
Liabilitas imbalan pasca-kerja	2p,24	6.583.682.667	6.597.416.784
Jumlah Liabilitas		363.757.216.317	238.080.985.215
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal			
Rp 500 per saham			
Modal dasar - 960.000.000 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 240.000.000 saham	19	120.000.000.000	120.000.000.000
Tambahan modal disetor	2d,20	(133.106.821)	(133.106.821)
Saldo laba		243.231.476.137	211.590.580.386
Jumlah Ekuitas		363.098.369.316	331.457.473.565
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		726.855.585.633	569.538.458.780

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
PENDAPATAN USAHA	2q,21		
Pendapatan kegiatan			
perantara perdagangan efek		46.904.685.834	25.888.687.731
Pendapatan kegiatan			
penjaminan emisi efek		29.453.286.668	45.923.771.274
Pendapatan kegiatan			
manajer investasi	2e,27	16.425.680.230	7.140.102.265
Pendapatan dividen dan bunga		1.823.098.867	253.597.888
Jumlah pendapatan usaha		94.606.751.599	79.206.159.158
BEBAN USAHA	2q,23		
Beban kepegawaian	2p,24	(59.762.781.314)	(61.623.708.306)
Pemeliharaan		(5.112.955.202)	(1.986.260.241)
Telekomunikasi		(2.995.440.707)	(3.207.325.200)
Penyusutan aset hak guna	2o,12	(2.913.611.719)	(3.736.391.822)
Keamanan dan kebersihan		(2.910.816.714)	(3.392.777.661)
Sewa kantor		(1.382.194.933)	(2.868.716.692)
Penyusutan aset tetap	2n,11	(1.218.682.582)	(1.145.320.102)
Perjalanan dinas		(1.118.183.061)	(1.087.587.959)
Jamuan dan sumbangan		(730.451.265)	(1.204.229.572)
Administrasi umum		(468.249.936)	(639.815.394)
Beban bunga aset hak guna	2o,12	(205.596.960)	(480.445.030)
Lain-lain		(2.999.403.328)	(4.172.577.745)
Jumlah beban usaha		(81.818.367.721)	(85.545.155.724)
LABA (RUGI) USAHA		12.352.861.348	(6.338.996.566)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Pendapatan keuangan	2q,22	23.002.017.622	35.487.926.879
Beban keuangan	2q	(4.169.153.057)	(16.418.324.263)
Laba (rugi) selisih kurs - bersih	2r	(2.674.331)	1.054.697.239
Laba penjualan aset tetap	2n	56.941.813	-
Lain-lain - bersih	2q	2.806.158.255	3.488.919.454
Jumlah pendapatan lain-lain - bersih		21.693.290.302	23.613.219.309
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		34.481.674.180	17.274.222.743
PAJAK PENGHASILAN	2s,25	(3.484.928.820)	(1.770.655.175)
LABA TAHUN BERJALAN		30.996.745.360	15.503.567.568

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT MEGA CAPITAL SEKURITAS DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2021
(Angka disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
LABA TAHUN BERJALAN		30.996.745.360	15.503.567.568
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan (kerugian) aktuarial dari program imbalan pasti	2p,24	825.833.834	(2.374.939.951)
Pajak penghasilan terkait	2s,25	(181.683.443)	522.486.789
Jumlah Penghasilan (Kerugian) Komprehensif Lain		644.150.391	(1.852.453.162)
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		31.640.895.751	13.651.114.406

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Keuangan Konsolidasian secara keseluruhan.

PT MEGA AUTO FINANCE

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/**

***FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2021 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

(MATA UANG RUPIAH/RUPIAH CURRENCY)

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen**Independent Auditors' Report**

Laporan No. 00136/2.1051/AU.1/09/1671-1/1/III/2022

Report No. 00136/2.1051/AU.1/09/1671-1/1/III/2022

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan
Direksi
PT MEGA AUTO FINANCE

*The Shareholders, Boards of Commissioners and
Directors*
PT MEGA AUTO FINANCE

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mega Auto Finance terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

We have audited the accompanying financial statements of PT Mega Auto Finance, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan**Management's responsibility for the financial statements**

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Tanggung jawab auditor**Auditors' responsibility**

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in Indonesian language.

Halaman 2

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mega Auto Finance tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Page 2

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Mega Auto Finance as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN**Denny Susanto**

Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No. AP. 1671

11 Maret 2022/March 11, 2022

PT MEGA AUTO FINANCE
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MEGA AUTO FINANCE
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>31 Desember 2021/ December 31, 2021</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2020/ December 31, 2020</u>	
ASET				ASSETS
Kas dan bank	24.269.639.132	4,23	38.411.123.560	Cash on hand and in banks
Aset keuangan lancar lainnya	16.285.224.550		8.028.147.867	Other current financial assets
Piutang pembiayaan konsumen	1.384.388.975.905	5,22,23	1.221.216.843.703	Consumer financing receivables
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	<u>(753.718.517.839)</u>		<u>(672.564.039.343)</u>	Unearned consumer financing income
Total piutang pembiayaan konsumen	630.670.458.066		548.652.804.360	Total consumer financing receivables
Penyisihan untuk kerugian kredit ekspektasian pada piutang pembiayaan konsumen	<u>(15.748.289.214)</u>		<u>(13.798.574.773)</u>	Allowance for expected credit losses on consumer financing receivables
Piutang pembiayaan konsumen - neto	<u>614.922.168.852</u>		<u>534.854.229.587</u>	Consumer financing receivables - net
Piutang lain-lain	12.590.399.576	6	12.647.386.507	Other receivables
Uang muka dan biaya dibayar di muka	99.934.671.102	7	128.470.204.626	Advances and prepayments
Aset tetap - neto	19.426.354.157	8	23.212.060.026	Fixed assets - net
Aset hak guna sewa	20.387.716.304	9	18.157.682.595	Right of use assets
Aset pajak tangguhan - neto	4.042.742.921	11	4.810.657.961	Deferred tax assets - net
Aset lain - lain	<u>251.411.149</u>		<u>199.433.184</u>	Other assets
TOTAL ASET	<u>812.110.327.743</u>		<u>768.790.925.913</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Utang bank dan pinjaman lain	349.536.898.842	10,23	377.214.723.579	Bank loans and other borrowings
Biaya yang masih harus dibayar	9.348.535.030	12	6.257.745.937	Accrued expenses
Utang pajak	3.803.600.099	11	1.417.391.163	Taxes payable
Liabilitas imbalan kerja karyawan	16.485.456.834	14	19.207.000.852	Employee benefits liability
Utang derivatif	4.211.928.177	15	3.531.817.309	Derivative payables
Liabilitas sewa	8.846.267.581	9	9.818.176.843	Lease liabilities
Utang lain-lain	<u>120.486.346.488</u>	13	<u>77.387.308.545</u>	Other payables
TOTAL LIABILITAS	<u>512.719.033.051</u>		<u>494.834.164.228</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				Share capital - par value of Rp 1,000 per share
Modal dasar - 400.000.000 saham				Authorized - 400,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 100.000.000 saham	100.000.000.000	16	100.000.000.000	Issued and fully paid - 100,000,000 shares
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	12.500.000.000	16	12.500.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	185.836.398.204		163.457.046.528	Unappropriated
Penghasilan (rugi) komprehensif lain	<u>1.054.896.488</u>		<u>(2.000.284.843)</u>	Other comprehensive gain (loss)
TOTAL EKUITAS	<u>299.391.294.692</u>		<u>273.956.761.685</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	<u>812.110.327.743</u>		<u>768.790.925.913</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

**PT MEGA AUTO FINANCE
LAPORAN LABA RUGI
DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT MEGA AUTO FINANCE
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2021
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2021	Catatan/ Notes	2020	
PENDAPATAN				REVENUES
Pendapatan pembiayaan konsumen - neto	391.159.978.742	17	450.634.976.930	Consumer financing income - net
Pendapatan lainnya - neto	60.649.593.704	18	49.715.180.456	Other income - net
Pendapatan keuangan	229.107.886	19,23	303.933.894	Finance income
Total pendapatan	452.038.680.332		500.654.091.280	Total revenue
BEBAN				EXPENSES
Beban gaji dan kesejahteraan karyawan	172.677.793.556	20	183.540.762.473	Salaries and employee benefits expenses
Beban umum dan administrasi	133.433.360.593	21	119.509.609.769	General and administrative expenses
Beban keuangan	33.660.334.857	19,23	46.497.679.681	Finance charges
Kerugian atas jaminan yang dikuasakan kembali	27.883.167.475	5	47.084.171.375	Loss on repossession of collaterals
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang pembiayaan konsumen	29.142.969.479	5	40.385.121.516	Provision for impairment losses on consumer financing receivables
Lain-lain	26.550.686.185		34.904.299.152	Others
Total beban	423.348.312.145		471.921.643.966	Total expenses
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK FINAL DAN BEBAN PAJAK PENGHASILAN	28.690.368.187		28.732.447.314	INCOME BEFORE FINAL TAX EXPENSES AND INCOME TAX EXPENSE
Beban pajak final	(45.821.577)	11,19	(60.786.779)	Final tax expense
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN	28.644.546.610		28.671.660.535	INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSES
BEBAN PAJAK PENGHASILAN				INCOME TAX EXPENSES
Kini	(6.358.997.706)	11	(6.658.599.149)	Current
Tanguhan	93.802.772		(130.868.535)	Deferred
Beban pajak penghasilan - neto	(6.265.194.934)		(6.789.467.684)	Income tax expense - net
LABA TAHUN BERJALAN	22.379.351.676		21.882.192.851	INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) aktuarial	2.133.151.172	14	(826.136.622)	Actuarial gain (loss)
Pajak terkait	(469.293.258)	11	224.360.013	Related tax
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will be reclassified to profit or loss:
Keuntungan (kerugian) bersih lindung nilai arus kas	1.783.747.971	15	(97.566.300)	Net gain (loss) on cash flow hedges
Pajak terkait	(392.424.554)	11	(70.368.317)	Related tax
Penghasilan (rugi) komprehensif lain, neto setelah pajak	3.055.181.331		(769.711.226)	Other comprehensive income (loss) net of tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	25.434.533.007		21.112.481.625	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT MEGA ASSET MANAGEMENT

**LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2021 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**Laporan No. 00137/2.1051/AU.1/05/0269-1/1/III/2022**

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT MEGA ASSET MANAGEMENT

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Mega Asset Management terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Halaman 2**Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Mega Asset Management tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 23 atas laporan keuangan terlampir, PT Mega Asset Management menyajikan kembali laporan keuangan tanggal 31 Desember 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut dengan perubahan sebagaimana dijelaskan dalam Catatan tersebut.

Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan hal tersebut.

KOSASIH, NURDIYAMAN, MULYADI, TJAHJO & REKAN

Drs. Nunu Nurdiyaman, CPA.
Izin Akuntan Publik No.AP.0269

14 Maret 2022

PT MEGA ASSET MANAGEMENT
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
ASET			
Kas dan bank	2,4,17	2.318.398.990	1.515.432.097
Portofolio efek diperdagangkan	2,5	20.830.611.037	19.458.240.322
Piutang jasa manajemen	2,6	1.889.819.457	1.413.628.255
Piutang lain-lain	2	90.112.653	41.570.992
Uang muka dan biaya dibayar dimuka		179.216.032	253.932.763
Aset tetap - neto	2,7	2.904.433.888	3.049.735.655
Aset hak-guna - neto	2,8	2.845.836.186	833.469.108
Taksiran tagihan pajak penghasilan	2,10	397.889.150	388.263.737
Aset pajak tangguhan	2,10	605.008.309	674.687.806
TOTAL ASET		32.061.325.702	27.628.960.735
LIABILITAS			
Utang pajak	2,10	320.427.601	126.750.583
Utang lain-lain dan biaya masih harus dibayar	2,9		
Pihak berelasi	17	120.464.871	126.453.077
Pihak ketiga		1.437.562.077	930.407.074
Liabilitas imbalan kerja	2,12	491.854.872	744.462.092
Pendapatan diterima dimuka	2,11	984.917.700	1.010.498.076
Liabilitas sewa	2,8	2.862.760.602	859.630.904
TOTAL LIABILITAS		6.217.987.723	3.798.201.806
EKUITAS			
Modal saham	13		
Modal dasar - 100.000.000 saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 25.000.000 saham		25.000.000.000	25.000.000.000
Tambahan modal disetor	10	673.000.000	673.000.000
Saldo laba (defisit)		170.337.979	(1.842.241.071)
TOTAL EKUITAS		25.843.337.979	23.830.758.929
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		32.061.325.702	27.628.960.735

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

PT MEGA ASSET MANAGEMENT
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2021
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020*)
PENDAPATAN			
Jasa manajemen investasi	2,14	9.579.529.668	10.684.627.016
Dividen tunai dan bunga obligasi - neto		147.744.998	240.538.058
Jasa administrasi		16.023.506	23.206.781
Keuntungan perdagangan efek - neto	2,15	5.542.619.178	775.737.609
Total		15.285.917.350	11.724.109.464
BEBAN USAHA			
Imbalan jasa agen penjualan reksa dana		2.554.332.066	3.410.652.817
Gaji dan kesejahteraan karyawan	2	7.660.597.599	6.052.377.008
Imbalan pasca kerja	2,12	87.303.834	139.687.270
Umum dan administrasi	2,16	2.278.949.204	2.372.387.275
Lain-lain		865.460.798	876.686.089
Total		13.446.643.501	12.851.790.459
LABA (RUGI) USAHA		1.839.273.849	(1.127.680.995)
PENGHASILAN LAIN-LAIN			
Pendapatan keuangan		37.259.450	6.114.145
Keuntungan penjualan aset tetap	7	500.000	-
Lainnya - neto		(45.013.369)	(84.671.167)
Total Penghasilan Lain-lain - Neto		(7.253.919)	(78.557.022)
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		1.832.019.930	(1.206.238.017)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			
Kini	10	(31.820.856)	-
Tangguhan		(7.626.411)	(349.779.595)
Total Beban Pajak - Neto		(39.447.267)	(349.779.595)
LABA (RUGI) NETO		1.792.572.663	(1.556.017.613)
Penghasilan Komprehensif Lain yang Tidak Akan Direklasifikasikan ke Laba Rugi pada Periode Berikutnya:			
Pengukuran kembali liabilitas imbalan kerja	2,12	282.059.470	345.096.159
Pajak penghasilan terkait	2,10	(62.053.083)	(75.921.154)
Total Penghasilan Komprehensif Lain		220.006.387	269.175.005
TOTAL LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		2.012.579.050	(1.286.842.608)

*) Setelah disajikan kembali (Catatan 23)

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.



Bank Sulteng

**PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2021
(DENGAN PERBANDINGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2020)
DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN
00007/2.1034/AU.1/07/1162-1/1/II/2022

Kepada Yth:

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah

Kami telah mengaudit Laporan Keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah terlampir, yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan tanggal 31 Desember 2021, Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketetapan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah tanggal 31 Desember 2021, kinerja dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Hal Lain

Laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 diaudit oleh auditor independen lain yang laporannya bertanggal 5 Februari 2021 dengan pendapat wajar tanpa pengecualian.

Hormat kami,
Kantor Akuntan Publik
Annas Cahyadi



Annas Cahyadi, M.Sc, Ak, CA, CPA
NRAP: AP.1162

18 Februari 2022



PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
PER 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
ASET			
Kas	2d,3	223.579.335.750	188.064.858.300
Giro pada Bank Indonesia	2e,4	349.461.255.783	188.860.688.065
Giro pada Bank Lain	2e,5	5.119.882.571	113.798.652.351
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2021 sebesar Nihil dan tahun 2020 sebesar Nihil			
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2f,6	3.146.221.769.575	2.368.300.000.000
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2021 sebesar Nihil dan tahun 2020 sebesar Nihil			
Efek-efek	2g,7	1.543.549.706.471	808.004.432.332
setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai tahun 2021 sebesar Rp143.713.372 dan tahun 2020 sebesar Rp633.886.314			
Kredit yang Diberikan	2h,8		19.336.200.000
Pihak Berelasi		26.011.000.000	4.571.082.290.481
Pihak Ketiga		5.599.578.709.625	(97.959.947.285)
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	2c,8	<u>(96.229.982.596)</u>	<u>(97.959.947.285)</u>
Jumlah Kredit yang Diberikan - Bersih		5.529.359.727.226	4.492.458.543.196
Aset Tetap	2i,9	107.610.134.585	107.814.373.290
setelah dikurangi akumulasi penyusutan tahun 2021 sebesar Rp75.673.976.765 dan tahun 2020 sebesar Rp64.478.496.534.			
Aset Tak Berwujud		3.061.775.100	2.869.107.834
setelah dikurangi akumulasi amortisasi tahun 2021 sebesar Rp2.078.871.900 dan tahun 2020 sebesar Rp1.670.312.166.			
Aset Pajak Tangguhan		10.944.591.540	18.861.843.377
Beban Dibayar Di Muka dan Aset Lain-lain	11	<u>82.279.034.444</u>	<u>60.614.591.461</u>
TOTAL ASET		<u>11.001.187.213.045</u>	<u>8.349.647.088.206</u>

Palu, 18 Februari 2022 


Judy Kpadow
Direktur Kepatuhan


Ramiyatie
Direktur Operasional

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN POSISI KEUANGAN
 PER 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
LIABILITAS DAN EKUITAS			
Liabilitas			
Liabilitas Segera	12	780.970.921.529	120.610.426.051
Simpanan Nasabah	2m,13		
Pihak Berelasi		379.817.412.325	193.556.998.099
Pihak Ketiga		7.599.715.364.623	5.814.508.460.898
Simpanan dari Bank Lain	2n,14	825.000.000.000	950.000.000.000
Pinjaman yang Diterima	2m,15	67.998.512.380	46.039.166.132
Utang Pajak	2q,16	6.389.207.440	10.167.603.600
Liabilitas Imbalan Kerja	2r,31	46.443.836.764	49.729.409.589
Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain	17	42.261.537.509	53.437.005.512
Jumlah Liabilitas		<u>9.748.596.792.571</u>	<u>7.238.049.069.880</u>
Ekuitas			
Modal Saham	18b	426.990.000.000	426.990.000.000
Nilai nominal Rp100.000 per saham, modal dasar 17.000.000 saham, dan modal ditetapkan dan disetor penuh tahun 2021 sebanyak 4.269.900 Lembar saham dan tahun 2020 sebanyak 4.269.900 lembar saham.			
Agio Saham	18d	164.914.943.524	164.914.943.524
Dana Setoran Modal	18c	33.532.137.607	9.364.750.787
Komponen Ekuitas Lainnya			
Pendapatan Komprehensif Lainnya	19		
Keuntungan/(Kerugian) Nilai Wajar Surat Berharga			
Keuntungan/(Kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti Setelah Dikurangi/Ditambah Pajak-pajak Terkait		12.769.613.920	9.419.069.499
Saldo Laba			
Telah Ditentukan Penggunaannya		409.374.233.127	316.499.065.452
Belum Ditentukan Penggunaannya		205.009.492.297	184.410.189.063
Jumlah Ekuitas		<u>1.252.590.420.475</u>	<u>1.111.598.018.325</u>
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>11.001.187.213.045</u>	<u>8.349.647.088.206</u>

Paku, 18 Februari 2022


 Judy Kosgoro
 Direktur Kepatuhan


 Ramryabe
 Direktur Operasional

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI TENGAH
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
 UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
 (Dinyatakan dalam Rupiah penuh, kecuali dinyatakan lain)

	Catatan	2021	2020
Pendapatan dan Beban Operasional			
Pendapatan Bunga	2p,21	744.274.593.028	690.186.137.838
Beban Bunga	2p,22	(214.459.344.705)	(198.302.649.633)
Pendapatan Bunga - Bersih		529.815.248.322	491.883.488.205
Pendapatan Operasional Lainnya	23	78.881.955.588	53.907.931.745
Beban Operasional			
Penyisihan/(Pemulihan) CKPN	24	899.098.116	9.764.960.117
Administrasi dan Umum	25	112.959.301.450	111.367.327.534
Tenaga Kerja	26	194.039.549.773	164.928.073.572
Lainnya	27	29.310.584.500	26.288.278.291
Jumlah Beban Operasional		337.208.533.840	312.348.639.514
Laba Operasional		271.488.670.071	233.442.780.437
Pendapatan dan Beban Non Operasional	28		
Pendapatan Non Operasional		3.802.039.385	1.850.191.068
Beban Non Operasional		(1.801.217.386)	(2.251.872.317)
Jumlah Pendapatan dan Beban Non Operasional		2.000.821.998	(401.681.249)
Laba Bersih Sebelum Pajak		273.489.492.069	233.041.099.188
Beban Pajak Penghasilan	2q,16		
Beban Pajak Kini		59.958.551.400	57.971.488.080
(Manfaat)/Beban Pajak Tangguhan		8.521.448.372	(9.340.577.955)
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		68.479.999.772	48.630.910.125
Laba Tahun Berjalan		205.009.492.297	184.410.189.063
Pendapatan Komprehensif Lain			
Pos - pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi			
Keuntungan/(Kerugian) Nilai Wajar Surat Berharga			
Keuntungan/(Kerugian) Aktuarial Program Manfaat Pasti		2.746.347.886	1.051.773.260
Pajak Penghasilan terkait dengan komponen OCI		604.196.535	231.390.117
(Kerugian)/Pendapatan Komprehensif Lain Periode Berjalan		3.350.544.421	1.283.163.377
Total Laba Komprehensif		208.360.036.718	185.693.352.440

Palu, 18 Februari 2022


 Judy Koagow
 Direktur Kepatuhan


 Ramiyatie
 Direktur Operasional

Catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan



**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH
SULAWESI UTARA GORONTALO**



LAPORAN KEUANGAN *FINANCIAL STATEMENT*

**UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR PADA
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
DISERTAI LAPORAN AUDITOR INDEPENDENT**

*FOR THE YEARS ENDED ON
DECEMBER 31, 2021 AND 2020
WITH INDEPENDENT AUDITOR REPORT*

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH SULAWESI UTARA GORONTALO
Jl. Sam Ratulangi No. 9, Manado 95111 Sulawesi Utara - INDONESIA
Tel. (0431) 851451 - 861759,
Fax. (0431) 862534
www.banksulutgo.co.id



banksulutgo.co.id



Laporan No. : 000001/3.0203/AU.1/07/0012-1/1/II/2022

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
**P.T. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
Gorontalo (P.T Bank SulutGo)**

Kami telah mengaudit laporan keuangan P.T. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (P.T Bank SulutGo) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2021, serta laporan laba-rugi dan pengasilan komprehensif lainnya, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung Jawab Auditor

Tanggung jawab kami adalah menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

The Shareholders, Board of commissioners and Directors
**P.T. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara
Gorontalo (P.T Bank SulutGo)**

We have audited the accompanying financial statements of P.T. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (P.T Bank SulutGo), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2021, and the statements of income and other comprehensive income, change in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian financial accounting standards and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as



estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Opini wajar

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, Posisi Keuangan P.T. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (P.T Bank SulutGo) tanggal 31 Desember 2021, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan Suatu Hal

PT Bank SulutGo telah membayarkan semua kewajiban kepada PT Asuransi Jiwasraya. Pada tahun 2020, PT Asuransi Jiwasraya mengalami kesulitan keuangan sehingga pembayaran asuransi kepada Direksi dan Komisaris dibayarkan hanya sebagian oleh PT Asuransi Jiwasraya dan sebagiannya lagi dibayarkan oleh PT Bank SulutGo kepada Direksi dan Komisaris. Terkait pembayaran oleh PT Bank SulutGo, Direksi dan Komisaris telah membuat pernyataan yang ditandatangani pada tanggal 23 Oktober 2020 bahwa apabila PT Asuransi Jiwasraya membayarkan sisa kekurangannya maka uang tersebut merupakan hak dari PT Bank SulutGo. Untuk itu, PT Bank SulutGo mencatat "Piutang Manfaat Pensiun Pengurus Bank". Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan hal tersebut. (Catatan No.13 Aset lain-lain).

Sebagaimana di ungkap pada catatan 45 atas laporan keuangan terlampir, tingkat pengaruh COVID-19 terhadap kinerja operasional dan keuangan Bank akan tergantung pada perkembangan di masa depan, termasuk durasi penyebaran dan intensitas pandemi, yang semuanya tidak pasti dan sulit diprediksi mempertimbangkan lanskap yang berkembang pesat. Bank saat ini sedang menganalisis dampak potensial terhadap semua segmen bisnisnya. Pada saat ini, tidak mungkin untuk menentukan besarnya dampak keseluruhan COVID-19 pada bisnis Bank. Namun, hal ini dapat berdampak buruk secara material pada bisnis, kondisi keuangan, likuiditas hasil operasi, dan arus kas Bank.

evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Unqualified Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of P.T. Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara Gorontalo (P.T Bank SulutGo) as of December 31, 2021, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian financial accounting standards.

Emphasis Of Matter

PT Bank SulutGo has paid all obligations to PT Asuransi Jiwasraya. In 2020, PT Asuransi Jiwasraya experienced financial difficulties so that insurance payments to the Directors and Commissioners were paid only partly by PT Asuransi Jiwasraya and partly by PT Bank SulutGo to the Directors and Commissioners. Regarding payments by PT Bank SulutGo, the Board of Directors and Commissioners have made a statement signed on October 23 2020 that if PT Asuransi Jiwasraya pays the remaining balance, the money is the right of PT Bank SulutGo. For this reason, PT Bank SulutGo recorded "Receivables for Bank Management Pension Benefits". Our opinion is not modified in this regard. (Note No.13 Other assets).

As disclose on notes 45 to the accompanying financial statement, The extent of COVID-19's effect on the Bank's operational and financial performance will depend on future developments, including the duration, spread and intensity of the pandemic, all of which are uncertain and difficult to predict considering the rapidly evolving landscape.

The Bank is currently analyzing the potential impacts to all of its business segments. At this time, it is not possible to determine the magnitude of the overall impact of COVID-19 on the Bank's business. However, it could have a material adverse effect on the Bank's business, financial condition, liquidity, results of operations, and cash flows.



Hal Lain

Laporan keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2020 yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2021 diaudit oleh Kantor Akuntan Publik lain dengan opini wajar dengan laporan No.: 00002/3.0197/AU.1/07/0482-2/1/II/2021 tanggal 15 Februari 2021.

Other Matter

The Company's financial statements on December 31, 2020, which are presented as corresponding numbers to the financial statements on December 31, 2021, were audited by another Public Accounting Firm with an unqualified opinion No.:00002/3.0197/AU.1/07/0482-2/1/II/2021 dated February 15, 2021.

KANTOR AKUNTAN PUBLIK
HANANTA BUDIANTO & REKAN



(Royke Jansen, ST., CPA., CA.)
Izin Akuntan Publik / License No. AP.00012

Surabaya, 14 Februari 2022

	Catatan/ Notes	2021	2020	
ASET				ASSETS
Kas	2f, 4, 36,39	691.594.808.000	494.280.565.050	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2g, 5, 36,39	1.207.602.101.404	672.196.544.798	Current Accounts in Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain				Current Accounts in Other Banks
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan - nilai sebesar masing-masing Rp 247.858,- dan Rp 6.775.182,- pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	2g, 6, 36, 48,39	21.392.392.130	12.476.259.173	Net of allowance for impairment losses of - respectively Rp 247.858,- and Rp 6,775,182,- on December 31, 2021 and 2020
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain				Placement in Bank Indonesia and Other Bank
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan - nilai sebesar Rp 590.895.250,- pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	2h, 7, 36, 39, 48	600.000.000.000	324.409.104.750	Net of allowance for impairment losses of - respectively Rp 590,895,250,- on December 31, 2021 and 2020
Surat-Surat Berharga	2i, 8, 36, 39,48	264.251.163.240	264.251.163.240	Marketable Securities
Tagihan atas surat berharga dengan janji - untuk dijual kembali	2i, 9a, 39, 48	2.388.186.304.567	1.954.705.273.022	Reverse Repo
Kredit yang Diberikan				Loans
Setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai Rp 313.876.865.442,- pada tanggal 31 Desember 2021, Rp 298.348.806.153,- pada tanggal 31 Desember 2020				Net of allowance for impairment losses of Rp 313,876,865,442,- on December 31, 2021, Rp 298,348,806,154,- on December 31, 2020,
Pihak Berelasi	2j, 2y, 10, 36, 38a,39, 48	139.474.012.929	88.222.088.616	Related Parties
Pihak Ketiga	2j, 10, 36, 39,48	12.628.492.177.481	12.083.807.208.325	Third Parties
Penyertaan				Investments
Setelah dikurangi cadangan penurunan nilai Rp 9.247.150,- pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020	2k, 11, 36,38b, 39, 48	968.252.850	968.252.850	Net of allowance for impairment losses of Rp 977,500,000,- on December 31, 2021 and 2020
Aset Tetap				Fixed Assets
Setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 185.232.711.098,- pada 31 Desember 2021, Rp 166.677.323.742,- pada 31 Desember 2020.	2l, 12	352.977.747.614	279.804.829.705	Net of accumulated depreciation of Rp 185,232,711,098,- on December 31, 2021, Rp 166,677,323,742,- on December 31, 2020.
Aset Pajak Tangguhan	2t, 19d	26.868.268.680	26.150.433.016	Deferred Tax Assets
Aset Lain-Lain	2m, 13, 39	150.388.896.836	205.159.171.150	Other Assets
JUMLAH ASET		18.472.196.125.731	16.406.430.893.695	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas Segera	2p, 14, 36	145.957.018.023	186.534.670.257	Immediately Liabilities
Simpanan Nasabah				Deposits from Customers
Pihak Berelasi	2q, 2y, 15, 38, 36	1.699.506.228.847	786.346.325.863	Related Parties
Pihak Ketiga	2q, 15	13.972.376.773.461	12.876.021.444.736	Third Parties
Simpanan dari Bank Lain	2r, 16, 36	172.833.486.086	64.078.017.808	Deposits from Other Banks
Surat Berharga yang Diterbitkan	2u, 17, 36	745.742.955.903	-	Marketable Securities Issued
Pinjaman Diterima	2s, 18	-	800.000.000.000	Borrowings
Utang Pajak	2t, 19a	8.044.625.577	18.907.997.646	Taxes Payable
Liabilitas Imbalan Pasca Kerja	2v, 20, 34	122.128.494.000	121.064.810.000	Liabilities on Employee Benefits
Liabilitas Lainnya	21	28.929.695.400	32.280.338.744	Others Liabilities
JUMLAH LIABILITAS		16.895.519.277.297	14.885.233.605.054	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal Saham				Share Capital
Modal saham - nilai nominal Rp 100.000,- per saham				Share capital - par value Rp 100,000,- per share
Modal dasar - 15.000.000 saham				Capital stock - 15,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor - 10.244.134 saham pada 31 Desember 2021				Issued and paid in capital - 10,244,134 shares on December, 31, 2021,
9.939.134 saham pada 31 Desember 2020	22a, 46	1.024.413.400.000	993.913.400.000	9,939,134 shares on December, 31, 2020,
Tambahan Modal Disetor	22b	24.835.571.522	24.835.571.522	Additional Paid in Capital
Modal Disetor Lainnya	22c	11.241.355.724	3.501.355.724	Other Paid in Capital
Komponen Ekuitas Lainnya	22d			Other Equities Component
Keuntungan/ (kerugian) aktuarial program manfaat pasti		(99.129.573.882)	(96.712.071.522)	Actuarial Gain / (loss) on defined benefit program
Keuntungan (Kerugian) Revaluasi Aset Tetap		189.192.362.563	161.881.602.213	Profit (Loss) on Revaluation of Fixed Assets
Saldo Laba				Retained Earning
Telah Ditentukan Penggunaannya		264.070.688.608	251.835.877.814	Appropriated
Belum Ditentukan Penggunaannya		162.053.043.898	181.941.552.890	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		1.576.676.848.433	1.521.197.288.641	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		18.472.196.125.731	16.406.430.893.695	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisahkan dari Laporan Keuangan Secara Keseluruhan
 See Accompanying Notes to The Financial Statements Which From An Integral Part of These Financial Statements

	Catatan/ Notes	2021	2020	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND OPERATIONAL EXPENSES
Pendapatan Bunga	2w, 23, 38	2.013.229.885.104	1.926.145.208.816	Interest Income
Beban Bunga	2w, 24	(850.351.469.522)	(859.220.701.565)	Interest Expense
Jumlah Pendapatan Bunga - bersih		1.162.878.415.582	1.066.924.507.251	Total Interest Income - net
PENDAPATAN OPERASI LAINNYA	2x, 25, 38			OTHERS OPERATING INCOME
Provisi dan Komisi Lainnya		3.383.700.701	3.534.992.864	Provision and Commission Income
Pendapatan Administrasi		111.725.067.254	78.612.149.448	Administration Income
Pendapatan Denda		347.086.061	326.404.155	Fine Income
Pendapatan Lainnya		131.465.523	30.126.710.923	Others Income
Jumlah Pendapatan Operasi Lainnya		115.587.319.540	112.600.257.390	Total Others Operating Income
BEBAN PENYISIHAN KERUGIAN ASET PRODUKTIF DAN ASET NON PRODUKTIF	26	(18.379.005.522)	6.938.253.293	ALLOWANCE FOR POSSIBLE LOSSES ON PRODUCTIVE AND NON PRODUCTIVE ASSETS
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHERS OPERATIONAL EXPENSES
Beban Personalia	27	(553.759.420.936)	(539.933.879.320)	Personalia Expense
Beban Umum dan Administrasi	28	(375.456.755.839)	(292.819.196.464)	General and Administration Expenses
Beban Promosi	29	(19.222.553.876)	(20.799.614.277)	Promotion Expense
Beban Premi Program Penjaminan - Pemerintah	30	(33.149.311.456)	(26.564.739.791)	Premiums Government Guarantee - Program Expense
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(981.588.042.107)	(880.117.429.851)	Total Others Operational Expense
LABA OPERASIONAL		278.498.687.492	306.345.588.083	OPERATIONAL INCOME
PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL	32			NON OPERATIONAL INCOME (EXPENSES)
Pendapatan Non Operasional		2.904.881.646	1.095.835.845	Non Operational Income
Beban Non Operasional		(49.894.388.024)	(50.805.842.162)	Non Operational Expense
Jumlah Beban Non Operasional - bersih		(46.989.506.378)	(49.710.006.316)	Total Non Operational Expense - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		231.509.181.114	256.635.581.767	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2t			INCOME TAX EXPENSES
Beban Pajak Kini	19b	(69.492.113.240)	(66.903.593.680)	Current Tax Expense
Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan	19c	35.976.024	(7.790.435.196)	Deferred Tax (Expense) Benefit
Jumlah Beban Pajak Penghasilan-bersih		(69.456.137.216)	(74.694.028.876)	Income Tax Expense-net
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN		162.053.043.898	181.941.552.890	NET INCOME FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN SETELAH PAJAK PENGHASILAN :				OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER INCOME TAXES
Pos-Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba-Rugi				Items That Will not be Reclassified to Profit Loss
Keuntungan (Kerugian) Revaluasi Aset Tetap		27.310.760.350	4.834.893.000	Profit (Loss) on Revaluation of Fixed Assets
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial				Gain (Loss) Actuarial on
Program Manfaat Pasti		(3.099.362.000)	(12.061.719.000)	Defined Benefit Program
Pajak Penghasilan Terkait dengan Komponen				Income Tax Relating to Components of -
Pendapatan Komprehensif Lainnya	19c	681.859.640	2.653.578.180	Other Comprehensive Income
Jumlah Pos-Pos yang Tidak akan Direklasifikasi Ke Laba-Rugi		24.893.257.990	(4.573.247.820)	Total Items That Will not be Reclassified to Profit Loss
Pos-Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba-Rugi				Items That Will not be Reclassified to Profit Loss
Keuntungan (Kerugian) dari Aset Keuangan yang Diklasifikasikan Tersedia untuk Dijual		-	(1.610.856.981)	Gain (Loss) of Financial Assets Classified As Available For Sale
Jumlah Pos-Pos yang akan Direklasifikasi ke Laba-Rugi		-	(1.610.856.981)	Total Items that will be Reclassified to Profit Loss
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN TAHUN BERJALAN SETELAH PAJAK PENGHASILAN		24.893.257.990	(6.184.104.801)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME AFTER INCOME TAXES FOR THE YEAR
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		186.946.301.888	175.757.448.089	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA PERSAHAM DASAR				PROFIT PER SHARE
Tahun Berjalan	2z, 33	9.677	9.946	For The Year
Komprehensif Tahun Berjalan	2z, 33	19.708	17.828	Comprehensive For The Year

Lihat Catatan Atas Laporan Keuangan Merupakan Bagian yang Tidak Terpisah dari Laporan Keuangan Secara Keseluruhan
 See Accompanying Notes to The Financial Statements Which From An Integral Part of These Financial Statements